



PROFIL KESEHATAN KOTA PALU TAHUN 2014



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS KESEHATAN

JLN. BALAI KOTA UTARA NO. 4 TELP (0451) 425140
PALU - SULAWESI TENGAH

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita semua diberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2014.

Profil Kesehatan Kota Palu merupakan suatu bentuk penyajian data/informasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan selama Tahun 2014, yang dimaksudkan untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di Kota Palu dan hasil kinerja penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal Kota Palu. Dengan konsistensi penyusunan profil kesehatan yang dilaksanakan setiap tahun, maka berbagai perkembangan indikator yang digunakan dalam pembangunan kesehatan baik indikator masukan, proses maupun indikator keluaran, manfaat dan indikator dampak dapat diikuti secara cermat, fakta ini merupakan bahan yang sangat berguna untuk melakukan analisa kecenderungan dalam konteks penentu strategi dan kebijakan kesehatan di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan buku ini disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik itu dalam hal penyajian data maupun analisisnya. Oleh karena itu segala bentuk saran dan tanggapan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Buku Profil Kesehatan Kota Palu di masa yang akan datang.

Tidak lupa diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan segala bentuk pemikiran dan tenaga dalam penyusunan Buku Profil Kesehatan Kota Palu ini, khususnya dalam upaya mendapatkan data/informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan. Mudah-mudahan dengan adanya Profil Kesehatan ini dapat menjadi bahan acuan dalam hal data dan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap upaya pembangunan kesehatan di Kota Palu.

Palu, Juli 2015

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PALU



drg. Emma Sukmawati, M.Si, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP. 19600220 198709 2 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK	4
A. Keadaan Umum	4
1. Keadaan Geografis	4
2. Keadaan Iklim	5
B. Keadaan Penduduk	6
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	6
2. Komposisi Umur Penduduk	6
3. Rasio Jenis Kelamin	9
4. Kepadatan Penduduk	9
C. Keadaan Ekonomi	10
1. Produk Domestik Regional Bruto	10
2. Angka Ketergantungan	11
D. Keadaan Pendidikan	11
E. Keadaan Kesehatan Lingkungan	13
1. Sarana dan Akses Air Minum Berkualitas	13
2. Sarana dan Akses terhadap Sanitasi Dasar	15
3. Rumah Sehat	16
4. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat	17
F. Keadaan Perilaku Masyarakat	18
1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	18
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	18
3. Penyelenggaraan Kota Sehat	20
4. Kawasan Tanpa Rokok (KTR)	20
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU	22
A. Indeks Pembangunan Manusia	22
Umur Harapan Hidup	23
B. Mortalitas	24
1. Angka Kematian Kasar (CDR)	24
2. Angka Kematian Neonatal (AKN)	25
3. Angka Kematian Bayi (IMR)	26
4. Angka Kematian Balita (CMR)	28
5. Angka Kematian Ibu (MMR)	29

C.	Morbiditas	31
1.	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas	31
2.	Pola Penyakit di Rumah Sakit	32
3.	Penyakit Menular	34
a.	Penyakit Menular Langsung	34
1)	Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	34
2)	Diare	35
3)	Tuberculosis Paru	37
4)	Kusta	39
5)	HIV dan AIDS	40
b.	Penyakit Menular Bersumber Binatang	42
1)	Malaria	42
2)	Demam Berdarah Dengue (DBD)	45
3)	Rabies	47
4.	Penyakit Tidak Menular	48
5.	Penyakit Yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)	49
1)	Difteri	50
2)	Tetanus Neonatorum	50
3)	Polio / AFP	50
4)	Campak	51
D.	Status Gizi	51
BAB IV	SITUASI UPAYA KESEHATAN	58
A.	Upaya Kesehatan Ibu dan Anak	58
1.	Pelayanan Antenatal	59
2.	Pertolongan Persalinan	60
3.	Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	61
4.	Pelayanan Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal	62
5.	Pelayanan Kesehatan Neonatal	63
6.	Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak Balita	64
7.	Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkatnya	65
8.	Pelayanan Keluarga Berencana	65
B.	Perbaikan Gizi Masyarakat	67
1.	Pemberian Tablet Fe	68
2.	Pemberian Kapsul Vitamin A	69
3.	Pemberian ASI Eksklusif	71
C.	Kesehatan Usia Lanjut	72
D.	Pelayanan Imunisasi	74
1.	Imunisasi Dasar pada Bayi	74
2.	Universal Child Immunization (UCI)	75
3.	Imunisasi pada Anak Sekolah	76

4.	Imunisasi pada Ibu Hamil	77
E.	Upaya Pengendalian Penyakit	78
1.	Penyelidikan Epid dan Penanggulangan KLB	78
2.	Pengendalian Penyakit ISPA	78
3.	Pengendalian Penyakit TB Paru	79
4.	Pengendalian Penyakit Kusta	80
5.	Pengendalian Penyakit HIV dan AIDS	81
6.	Pengendalian Penyakit Malaria	82
7.	Pengendalian Penyakit DBD	83
F.	Upaya Kefarmasian dan Alat Kesehatan	84
1.	Ketersediaan Obat dan Vaksin	84
2.	Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	85
3.	Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi serta Penyimpanan Obat, Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Kosmetika dan Alat Kesehatan, Obat Tradisional	87
G.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat	88
H.	Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Penunjang	91
1.	Pemanfaatan Puskesmas	91
2.	Pemanfaatan Rumah Sakit	94
BAB V	SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	97
A.	Sarana Kesehatan	97
1.	Puskesmas	97
2.	Rumah Sakit	100
3.	Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan	101
4.	Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	101
5.	Sarana Kesehatan Lainnya	106
B.	Tenaga Kesehatan	106
1.	Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan.....	106
2.	Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Bekerja	107
3.	Registrasi Tenaga Kesehatan	108
C.	Pembiayaan Kesehatan	109
BAB VI	KESIMPULAN	112
	Halaman Lampiran	115
	Halaman Ralat	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Letak dan Ketinggian Kelurahan Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2014	4
Tabel 2.2	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014	6
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut Jenis Kelamin Kota Palu Tahun 2014	11
Tabel 2.4	Angka Partipasi Sekolah (APS) Kota Palu	12
Tabel 2.5	Indikator Perilaku dan Gaya Hidup pada PHBS	19
Tabel 3.1	Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2014	25
Tabel 3.2	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2014	32
Tabel 3.3	Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2014	33
Tabel 3.4	Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2014	33
Tabel 3.5	Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Klasifikasi	35
Tabel 3.6	Distribusi Kasus Diare Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	36
Tabel 3.7	Capaian Indikator Program TB Tahun 2014	37
Tabel 3.8	Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	43
Tabel 3.9	Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) di Kota Palu Tahun 2014	50
Tabel 3.10	Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Bayi Lahir Hidup Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2014	51
Tabel 3.11	Prevalensi KEP Total dan KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	53
Tabel 3.12	Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2014	54

Tabel 3.13	Distribusi Kasus Bumil KEK Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	57
Tabel 4.1	Ketersediaan Obat Berdasarkan Jenis Item Obat Tahun 2014	85
Tabel 4.2	Sepuluh Obat Terbanyak yang digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2014	86
Tabel 4.3	Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	92
Tabel 4.4	Rujukan Puskesmas Berdasarkan jenis Pembayaran di Puskesmas Tahun 2014	94
Tabel 5.1	Perkembangan Jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	100
Tabel 5.2	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) Dan Kepemilikannya Tahun 2010 s/d 2014	100
Tabel 5.3	Jumlah Rumah Sakit dan Tempat Tidur di Kota Palu Tahun 2014	101
Tabel 5.4	Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	101
Tabel 5.5	Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	102
Tabel 5.6	Sarana Praktik Swasta di Kota Palu Tahun 2014	106
Tabel 5.7	Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2014	107
Tabel 5.8	Tenaga Kesehatan yang Telah Teregistrasi di Kota Palu Tahun 2014	109
Tabel 5.9	Rincian Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun Anggaran 2014	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Pembagian Wilayah Kota Palu	2
Gambar 2.2	Piramida Penduduk Kota Palu Tahun 2014	7
Gambar 2.3	Distribusi Penduduk Kota Palu Menurut Kelompok Usia Muda/Produktif/Lanjut Tahun 2005 s/d 2014	8
Gambar 2.4	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Palu Menurut Kecamatan Tahun 2014	9
Gambar 2.5	Distribusi Kepadatan Penduduk Kota Palu tahun 2014	10
Gambar 2.6	Persentase Penduduk >10 Tahun Menurut Kategori Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Palu Tahun 2014	12
Gambar 2.7	Persentase Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minum yang Memenuhi syarat Mikrobiologis di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	13
Gambar 2.8	Persentase Akses Air Minum Layak di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	14
Gambar 2.9	Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Sumber Air Minum Kota Palu Tahun 2014	14
Gambar 2.10	Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Jamban Kota Palu Tahun 2014	15
Gambar 2.11	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi Layak di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	15
Gambar 2.12	Perbandingan Rumah Sehat dan Rumah Tidak Sehat Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	16
Gambar 2.13	Persentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2014	16
Gambar 2.14	Perkembangan Sarana TUPM Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	17
Gambar 2.15	Cakupan PHBS (Cluster) Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	19
Gambar 3.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palu Tahun 2011 s/d 2014	23

Gambar 3.2	Umur Harapan Hidup Kota Palu Tahun 2009 s/d 2014	23
Gambar 3.3	Perbandingan Angka Kematian Kasar (CDR) Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	24
Gambar 3.4	Perbandingan Angka Kematian Neonatal Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	25
Gambar 3.5	Perbandingan Angka Kematian Bayi Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	26
Gambar 3.6	Distribusi Angka Kematian Bayi Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2014	27
Gambar 3.7	Penyebab Kematian Bayi di Kota Palu Tahun 2014	28
Gambar 3.8	Perbandingan Angka Kematian Balita Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	28
Gambar 3.9	Perbandingan Angka Kematian Ibu Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	29
Gambar 3.10	Penyebab Kematian Terbesar pada Ibu di Kota Palu Tahun 2014	30
Gambar 3.11	Distribusi Kasus Kematian Ibu Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2014	30
Gambar 3.12	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas Untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2014	32
Gambar 3.13	Kasus ISPA (Pneumonia) di Kota Palu Tahun 2014	35
Gambar 3.14	Trend Kasus Diare Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	36
Gambar 3.15	Proporsi BTA+ diantara Seluruh Kasus TB Paru di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	38
Gambar 3.16	Angka Notifikasi Kasus Baru BTA+ dan Seluruh Kasus TB di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	38

Gambar 3.17	Angka Penemuan Kasus Baru dan Angka Konversi TB BTA+ di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	39
Gambar 3.18	Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru (NCDR) Kusta di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	40
Gambar 3.19	Situasi Kasus HIV-AIDS Kota Palu Tahun 2002 s/d 2014	41
Gambar 3.20	Distribusi Kasus HIV-AIDS Menurut Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2002 s/d 2014	42
Gambar 3.21	Cakupan Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2014	44
Gambar 3.22	Peta Stratifikasi Malaria per-Puskesmas Kota Palu Tahun 2014	44
Gambar 3.23	Peta Stratifikasi Malaria per-Kelurahan Kota Palu Tahun 2014	45
Gambar 3.24	Trend Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	46
Gambar 3.25	Trend Angka Kematian Akibat DBD di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	46
Gambar 3.26	Trend Kasus Rabies di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	48
Gambar 3.27	Distribusi Kasus Campak Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palu Tahun 2014	51
Gambar 3.28	Status Gizi Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	55
Gambar 3.29	Kasus Gizi Kurang dan Gizi Buruk Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2014	56
Gambar 3.30	Jumlah Bumil KEK Terhadap Bumil Diperiksa Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	59
Gambar 4.1	Cakupan Pelayanan K1 dan K4 Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	59
Gambar 4.2	Cakupan K1 dan K4 Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2014	60

Gambar 4.3	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	61
Gambar 4.4	Cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	61
Gambar 4.5	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	62
Gambar 4.6	Cakupan Kunjungan Neonatal (KN) di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	63
Gambar 4.7	Cakupan Kunjungan Bayi dan Balita di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	64
Gambar 4.8	Cakupan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2014	65
Gambar 4.9	Cakupan Peserta KB Baru di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	66
Gambar 4.10	Gambaran Penggunaan Jenis Kontrasepsi Akseptor KB Baru Kota Palu Tahun 2014	66
Gambar 4.11	Cakupan Peserta KB Aktif di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	67
Gambar 4.12	Gambaran Penggunaan Jenis Kontrasepsi Akseptor KB Aktif Kota Palu Tahun 2014	67
Gambar 4.13	Cakupan Fe1 dan Fe3 di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	68
Gambar 4.14	Cakupan Anemia Ibu Hamil di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	69
Gambar 4.15	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Bayi/Balita di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	70
Gambar 4.16	Cakupan Distribusi Vitamin A pada Ibu Nifas di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	71
Gambar 4.17	Cakupan ASI Eksklusif di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	72
Gambar 4.18	Jumlah Kasus Penyakit pada Usia Lanjut di Kota Palu Tahun 2014	73

Gambar 4.19	Cakupan Imunisasi Campak di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	74
Gambar 4.20	Cakupan Imunisasi Campak Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2014	75
Gambar 4.21	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2014	75
Gambar 4.22	Cakupan Imunisasi dirinci per Jenis Antigen di Kota Palu Tahun 2014	76
Gambar 4.23	Cakupan Imunisasi TT2+ di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	78
Gambar 4.24	Trend Kasus Kematian Akibat Penyakit TB Paru di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	79
Gambar 4.25	Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Penyakit TB di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	80
Gambar 4.26	Angka Cacat Tingkat II dan Angka Proporsi Kusta pada Anak di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	80
Gambar 4.27	Angka Kesakitan Malaria (API) di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	83
Gambar 4.28	Perbandingan Kasus DBD per Bulan di Kota Palu Tahun 2014	84
Gambar 4.29	Jumlah Penulisan Resep Obat Generik Berdasarkan Jenis Kunjungan Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2014	87
Gambar 4.30	Jumlah Kunjungan/Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Miskin di Kota Palu Tahun 2014	90
Gambar 4.31	Persentase Kepersertaan Dana Sehat UKS Pola JPKM Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Palu Tahun 2014	90
Gambar 4.32	Persentase Penduduk Memiliki Jaminan Kesehatan di Kota Palu Tahun 2014	91
Gambar 4.33	Kunjungan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2014	92
Gambar 4.34	Distribusi Kunjungan Menurut Jenis Pembayaran di Puskesmas Kota Palu Tahun 2014	92

Gambar 5.1	Cakupan Kelurahan Siaga dan Poskesdes Kota Palu Tahun 2014	103
Gambar 5.2	Perkembangan Sarana UKBM Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2014	105
Gambar 5.3	Proporsi Tenaga Kesehatan Menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2014	107
Gambar 5.4	Persentase Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Tempat Bekerja di Kota Palu Tahun 2014	108
Gambar 5.5	Persentase Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Anggaran di Kota Palu Tahun 2014	111
Gambar 5.4	Persentase Anggaran Kesehatan Dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan per Kapita per Tahun Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014	111

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas wilayah, jumlah Desa/Kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan kepadatan penduduk menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 2	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kota Palu Tahun 2014
Tabel 3	Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf dan Ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin di Kota Palu Tahun 2014
Tabel 4	Jumlah kelahiran menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 5	Jumlah kematian neonatal, bayi dan balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 6	Jumlah kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 7	Kasus baru TB BTA+, seluruh kasus Tb, kasus TB pada Anak, dan Case Notification Rate (CNR) per 100.000 penduduk menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 8	Jumlah kasus dan angka penemuan TB Paru BTA+ menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 9	Angka kesembuhan dan pengobatan lengkap TB Paru BTA+ serta keberhasilan pengobatan menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 10	Penemuan kasus Pneumonia Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 11	Jumlah kasus baru HIV, AIDS dan Syphilis menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 12	Persentase donor darah diskriminasi terhadap HIV AIDS menurut jenis kelamin Kota Palu Tahun 2014
Tabel 13	Kasus Diare yang ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 14	Jumlah kasus baru Kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 15	Kasus baru Kusta 0-14 Tahun dan cacat tingkat 2 menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014

Tabel 16	Jumlah kasus dan angka prevalensi penyakit Kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 17	Persentase penderita Kusta selesai berobat (Release from Treatment/RFT) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 18	Jumlah kasus AFP (Non Polio) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 19	Jumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 20	Jumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 21	Jumlah kasus DBD menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 22	Kesakitan dan kematian akibat Malaria menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 23	Penderita Filariasis ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 24	Cakupan pengukuran Tekanan darah penduduk 18 tahun menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 25	Cakupan pemeriksaan Obesitas menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 26	Cakupan deteksi dini Kanker Leher Rahim dengan metode IVA dan Kanker Payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 27	Jumlah penderita dan kematian pada KLB menurut jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kota Palu Tahun 2014
Tabel 28	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/kelurahan yang ditangani <24 jam Kota Palu Tahun 2014
Tabel 29	Cakupan kunjungan ibu hamil, persalinan ditolong tenaga kesehatan, dan pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 30	Persentase cakupan imunisasi TT pada ibu hamil menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014

Tabel 31	Persentase cakupan imunisasi TT pada wanita usia subur menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 32	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe1 dan Fe3 menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 33	Jumlah dan persentase penanganan komplikasi kebidanan dan komplikasi neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 34	Proporsi peserta KB Aktif menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 35	Proporsi peserta KB Baru menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 36	Jumlah peserta KB Baru dan KB Aktif menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 37	Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 38	Cakupan kunjungan Neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 39	Jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 40	Cakupan pelayanan kesehatan Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 41	Cakupan Desa/Kelurahan UCI menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B <7 hari dan BCG pada Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 43	Cakupan Imunisasi DPT-HB/DPT-HB-Hib, Campak dan Imunisasi Lengkap pada Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 44	Cakupan pemberian vitamin A pada Bayi, Anak balita, dan Ibu Nifas menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 45	Jumlah Anak 0-23 bulan ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 46	Cakupan pelayanan Anak Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014

Tabel 47	Jumlah Balita ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 48	Cakupan Balita gizi buruk yang mendapat perawatan menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 49	Cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) siswa SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 50	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 51	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada Anak SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 52	Cakupan pelayanan kesehatan Usia Lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 53	Cakupan Jaminan kesehatan menurut jenis jaminan dan jenis Kota Palu Tahun 2014
Tabel 54	Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap, dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 55	Angka Kematian pasien di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2014
Tabel 56	Indikator Kinerja pelayanan di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2014
Tabel 57	Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (ber-PHBS) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 58	Persentase rumah sehat menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 59	Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 60	Persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat kesehatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 61	Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 62	Desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) Kota Palu Tahun 2014
Tabel 63	Persentase tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014

Tabel 64	Tempat pengelolaan makanan (TPM) menurut status higiene sanitasi Kota Palu Tahun 2014
Tabel 65	Tempat pengelolaan makanan dibina dan diuji petik Kota Palu Tahun 2014
Tabel 66	Persentase ketersediaan obat dan vaksin Kota Palu Tahun 2014
Tabel 67	Jumlah sarana kesehatan menurut kepemilikan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 68	Persentase sarana kesehatan (Rumah Sakit) dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (Gadar) Level 1 Kota Palu Tahun 2014
Tabel 69	Jumlah Posyandu menurut strata, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2014
Tabel 70	Jumlah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 71	Jumlah Desa Siaga menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 72	Jumlah Tenaga Medis di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 73	Jumlah Tenaga Keperawatan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 74	Jumlah Tenaga Kefarmasian di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 75	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 76	Jumlah Tenaga Gizi di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 77	Jumlah Tenaga Teknisi Medis di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 78	Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 79	Jumlah Tenaga kesehatan lain di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 80	Jumlah Tenaga Non Kesehatan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2014
Tabel 81	Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun 2014

Bab 1

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamankan pada Pasal 17 yang berbunyi "Pemerintah bertanggungjawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya". Dinas Kesehatan selaku pemangku kepentingan di sektor kesehatan mempunyai tugas salah satunya adalah menyediakan data informasi yang akurat dan berkualitas, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi kesehatan. Selain itu, data informasi yang akurat dan berkualitas juga merupakan salah satu komponen krusial dalam pembangunan kesehatan.

Untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan sistem informasi kesehatan melalui kerjasama secara lintas sektor. Sistem informasi kesehatan tidak dapat berdiri sendiri tetapi merupakan bagian terintegrasi dalam Sistem Kesehatan. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor 374/MENKES/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN) disebutkan bahwa keberhasilan manajemen kesehatan sangat ditentukan antara lain oleh tersedianya data dan informasi kesehatan, dukungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, dukungan hukum kesehatan serta administrasi kesehatan.

Dalam pelaksanaannya, Sistem Kesehatan Nasional (SKN) terdiri atas beberapa subsistem, yaitu : 1) Upaya Kesehatan, 2) Pembiayaan Kesehatan, 3) Sumber Daya Manusia Kesehatan, 4) Sediaan Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan, 5) Manajemen dan Informasi Kesehatan, dan 6) Pemberdayaan Masyarakat. Penyelenggaraan SKN tersebut sejalan dengan tujuan Program Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan yaitu meningkatkan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan.

Pembangunan kesehatan Kota Palu secara umum bertujuan untuk meningkatkan mutu dan jangkauan layanan secara adil dan merata, meningkatkan perlindungan kesehatan bagi masyarakat terutama pada golongan rentan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam

mewujudkan kemandirian pembiayaan kesehatan dan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat serta meningkatkan kompetensi sumber daya kesehatan secara berkelanjutan.

Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang mendukung peningkatan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan maka perlu adanya informasi kesehatan yang akurat, tepat waktu dan lengkap sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan pembangunan kesehatan, serta menyediakan informasi untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program kesehatan dan meningkatkan kewaspadaan dini.

Profil Kesehatan merupakan salah satu media informasi Pembangunan Kesehatan Kota Palu yang digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja dari penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang kesehatan dan pencapaian target indikator Millenium Development Goals (MDG's) bidang kesehatan, serta berbagai upaya yang terkait dengan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan lintas sektor.

Profil Kesehatan Kota Palu yang disusun secara berkala setiap tahun merupakan salah satu bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang ada di Kota Palu. Dalam setiap terbitan Profil Kesehatan Kota Palu dapat terlihat gambaran sejauh mana keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan, dan juga dapat memberikan informasi/gambaran situasi kesehatan di Kota Palu selama Tahun 2014.

Profil Kesehatan Kota Palu menyajikan data dan informasi yang relatif lengkap tentang derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, serta data dan informasi pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan dan keluarga berencana. Buku Profil Kesehatan ini juga merupakan salah satu media informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan perencanaan pembangunan dibidang kesehatan dan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan manajemen kesehatan di Kota Palu.

Penyusunan Profil Kesehatan dilakukan secara berjenjang dari tingkat Puskesmas sampai Dinas Kesehatan Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2014 sudah berupaya untuk mengacu pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN), dimana setiap subsistem yang ada pada SKN akan digambarkan pada Bab-bab yang ada pada Profil Kesehatan, sehingga Profil Kesehatan Kota Palu akan terdiri dari 6 (enam) bab yang meliputi:

Bab I – Pendahuluan Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2014 dan sistematika penulisannya.

Bab II – Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk Bab ini menyajikan informasi mengenai gambaran umum Kota Palu seperti geografis, demografis, pendidikan, perekonomian, dan lingkungan fisik serta perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.

Bab III – Situasi Derajat Kesehatan Bab ini berisi uraian tentang berbagai indikator derajat kesehatan yang mencakup tentang angka kematian, indeks pembangunan manusia termasuk angka harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi masyarakat.

Bab IV – Situasi Upaya Kesehatan Bab ini berisi uraian tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan sampai dengan Tahun 2014, pencapaian dan keberhasilan program-program di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan tersebut meliputi persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, UKBM, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam situasi bencana.

Bab V – Situasi Sumber Daya Kesehatan Bab ini berisi uraian tentang sumber daya pembangunan bidang Kesehatan sampai dengan Tahun 2014, mencakup di dalamnya gambaran tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya. Selain itu juga diuraikan besarnya pembiayaan kesehatan.

Bab VI – Kesimpulan

Buku Profil Kesehatan ini juga disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan gambar/grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat dijadikan masukan kepada para penentu kebijakan di Kota Palu sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence based).

Bab 2

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

A. KEADAAN UMUM

1. Keadaan Geografis

Kota Palu sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Tengah terletak pada kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu. Luas wilayah Kota Palu mencapai 395,06 km² yang secara administratif terbagi dalam 8 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

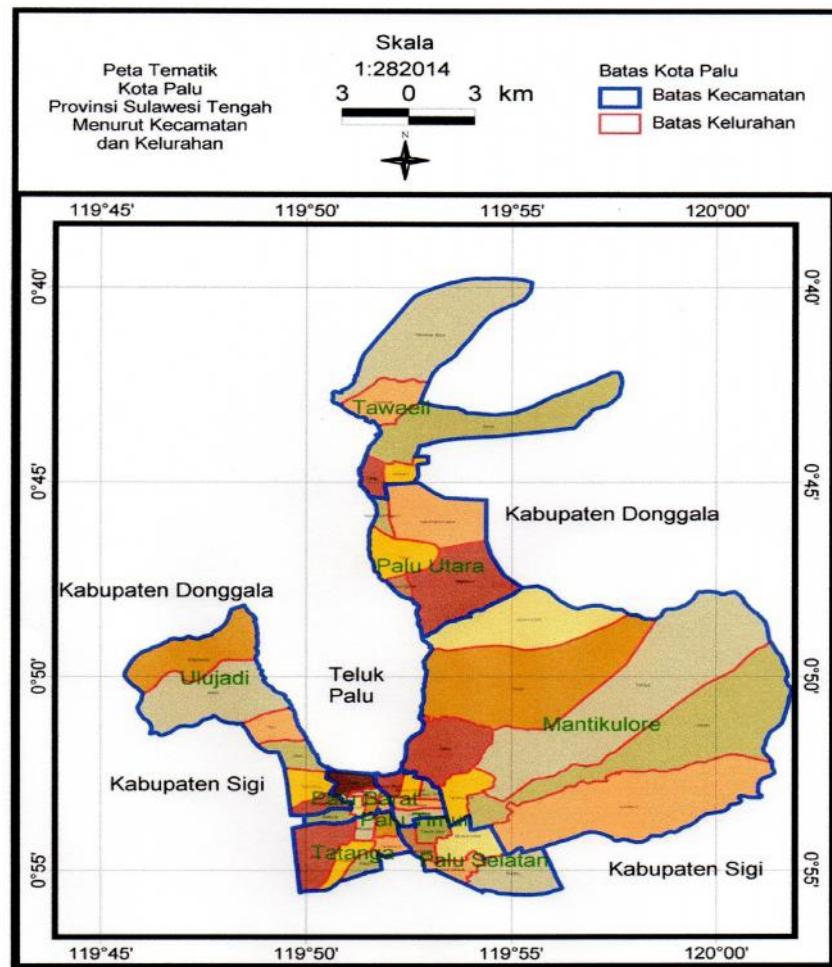
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Marawola dan Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pinembani, Kecamatan Kinovaro dan Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi, dan Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Tabel 2.1
Letak dan Ketinggian Kelurahan menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2014

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Kelurahan	Letak		Ketinggian		
				Pantai	Bukan Pantai	<500	500-700	700+
1.	Tawaeli	59,75	5	4	1	1	-	-
2.	Palu Utara	29,94	5	4	1	1	-	-
3.	Mantikulore	206,80	7	3	4	3	1	-
4.	Palu Timur	7,70	5	1	4	4	-	-
5.	Palu Selatan	27,38	5	-	5	4	1	-
6.	Tatanga	14,95	6	-	6	6	-	-
7.	Palu Barat	8,28	6	1	5	5	-	-
8.	Ulujadi	40,24	6	4	2	2	-	-
	Kota Palu	395,06	45	17	28	43	2	-

Sumber : Kota Palu Dalam Angka Tahun 2014

Gambar 2.1
Peta Pembagian Wilayah Kota Palu



Secara astronomis Kota Palu terletak antara $0^{\circ},36''$ - $0^{\circ},56''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ},45''$ - $121^{\circ},1''$ Bujur Timur, tepat berada di bawah garis khatulistiwa dengan ketinggian 0 – 700 meter dari permukaan laut.

Keadaan geologi Kota Palu secara umum sama untuk semua kecamatan yaitu jenis tanah alluvial yang terdapat di Lembah Palu, formasinya terdiri dari batuan gunung berapi dan batuan terobosan yang tidak membeku, juga batuan metamorphosis dan sedimen.

2. Keadaan Iklim

a. Suhu dan Kelembaban Udara

Sebagaimana dengan daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Palu memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musin penghujan. Musim panas terjadi antara bulan April – September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober – Maret.

Berdasarkan data BMKG Kota Palu suhu udara rata-rata pada Tahun 2014 berkisar antara 27,65°C. Suhu udara terendah terjadi pada bulan Juli dan bulan September yaitu sebesar 26,64°C, sedangkan bulan-bulan lainnya suhu udara berkisar antara 26,82-28,47 °C.

Kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Juli yang mencapai 80,78% sedangkan kelembaban udara rata-rata terendah terjadi pada bulan Maret yang mencapai 73,09%.

b. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan pada Tahun 2014 berkisar 34,19 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November yaitu 134,00 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Mei yaitu 9,3 mm.

Sedangkan kecepatan angin rata-rata berkisar 3,57 knots dan kecepatan angin maksimum mencapai 4 knots. Arah angin pada Tahun 2014 terbanyak berada pada posisi dari arah Barat Laut.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2014, jumlah penduduk Kota Palu berjumlah 385.380 jiwa, jumlah ini mengalami penurunan sebesar 0,08% dari Tahun 2013 yang jumlah penduduknya mencapai 385.684 jiwa. Terjadinya penurunan jumlah penduduk dibanding tahun sebelumnya disebabkan karena selain tingginya angka mobilitas penduduk Kota Palu juga dikarenakan telah ketatnya proses registrasi penduduk yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil selama Tahun 2014, sehingga tidak ditemukan lagi adanya data dobel (double counting) pada pencatatan jumlah penduduk.

2. Komposisi Umur Penduduk

Komposisi penduduk Kota Palu berdasarkan kelompok umur pada Tahun 2014 yaitu sebesar 23,34% termasuk berusia muda (umur 0-14 tahun), 73,13% berusia produktif (umur 15-64 tahun), dan hanya 3,53% yang berusia tua (umur 65 tahun ke atas). Jumlah dan persentase penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

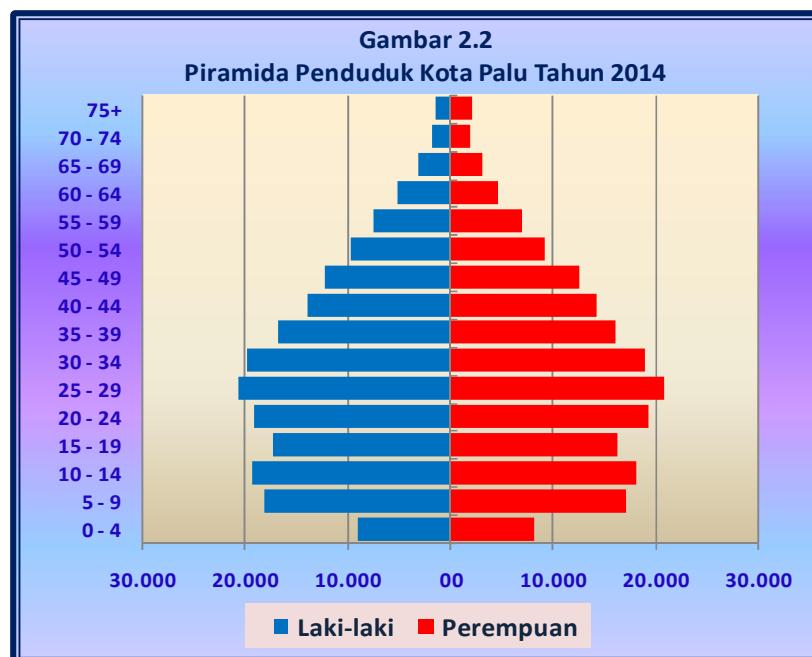
Tabel 2.2
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
Kota Palu Tahun 2014

No.	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	0 – 4 tahun	8.992	8.158	17.150	4,45
2.	5 – 14 tahun	37.535	35.266	72.801	18,89
3.	15 – 44 tahun	107.514	106.159	213.673	55,44
4.	45 – 64 tahun	34.551	33.607	68.158	17,69
5.	> 65 tahun	6.365	7.233	13.598	3,53
Total		194.957	190.423	385.380	100

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa komposisi penduduk di Kota Palu pada Tahun 2014 paling besar berada pada kelompok usia 15-44 tahun yaitu sebesar 55,44%, hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palu didominasi oleh penduduk usia produktif.

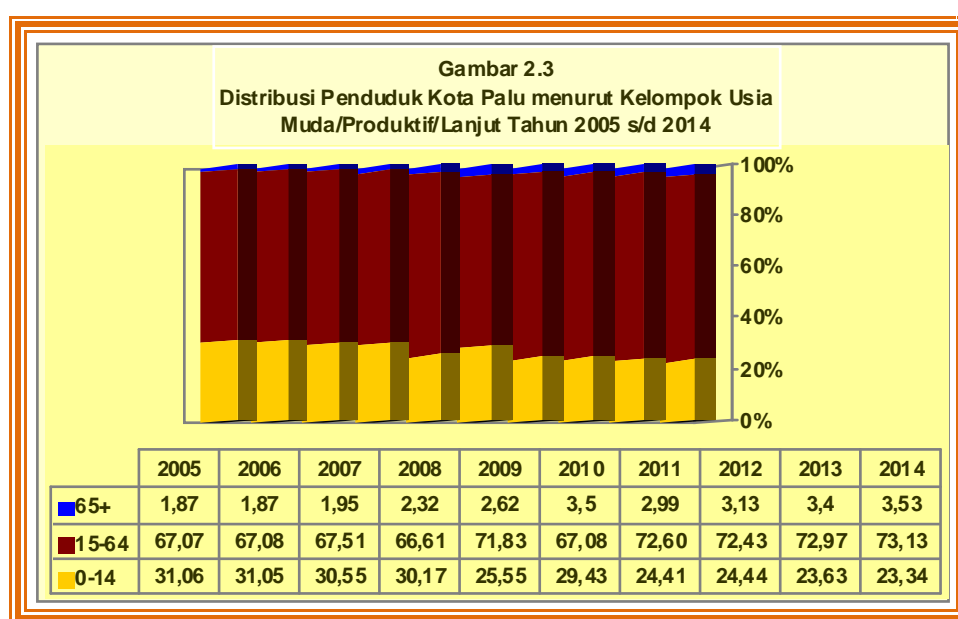
Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+), dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili jumlah penduduk laki-laki sedangkan bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan.



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2014

Pada gambar 2.2 terlihat bahwa komposisi atau struktur umur penduduk di Kota Palu termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dikarenakan masih tingginya penduduk usia muda. Badan piramida yang membesar menunjukkan banyaknya usia produktif terutama pada kelompok umur 25-29 tahun dan 30-34 tahun, baik itu laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk usia tua (65 tahun ke atas) juga cukup besar, terutama perempuan. Hal ini dapat diartikan dengan semakin tingginya usia harapan hidup terutama pada perempuan. Bertambahnya jumlah penduduk usia tua dapat diartikan sebagai meningkatnya tingkat kesejahteraan dan tingkat kesehatan, tetapi dapat juga dianggap sebagai beban karena penduduk berusia di atas 65 tahun dianggap sudah tidak produktif lagi setelah melewati masa pensiun.

Jika melihat perbandingan jumlah penduduk yang berusia non produktif dengan penduduk usia produktif dapat diketahui besarnya rasio beban tanggungan pada Tahun 2014 yaitu sebesar 36,74. Artinya dari 100 orang penduduk terdapat 63 orang penduduk usia produktif (15–64 tahun) yang menanggung 37 orang usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).



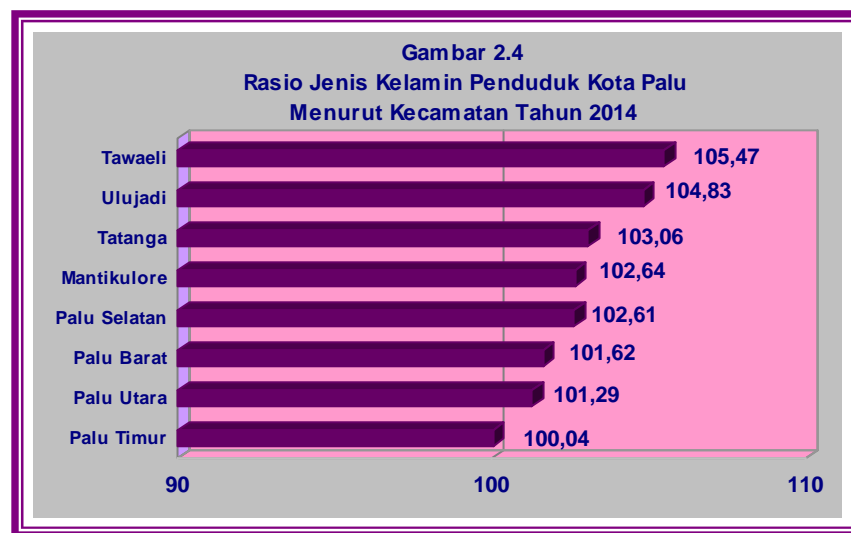
Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2014

Dari gambar di atas terlihat bahwa distribusi jumlah penduduk di Kota Palu mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir. Persentase jumlah anak usia 0-14 tahun menunjukkan tinggi rendahnya tingkat fertilitas di suatu daerah. Berfluktuasinya jumlah anak usia 0-14 tahun mencerminkan terjadinya penurunan angka fertilitas sehingga mengakibatkan distribusi yang lebih merata pada kelompok umur 15 sampai umur 40 tahun. Perubahan struktur penduduk tersebut akan mengakibatkan rasio beban tanggungan menjadi semakin rendah.

3. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu yang disebut dengan "sex ratio" adalah merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini sangat erat kaitannya dengan masalah fertilitas, dimana semakin besar proporsi perempuan maka potensi fertilitas semakin tinggi. Rasio jenis kelamin di Kota Palu pada Tahun 2014 adalah sebesar 102,38 dari 385.380 jiwa penduduk yang berarti bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.

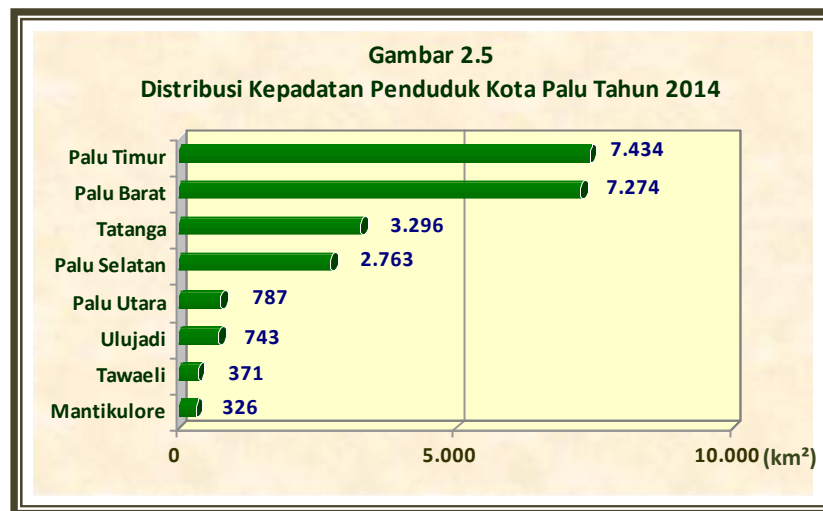
Rasio jenis kelamin menurut wilayah per-kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2014

4. Kepadatan Penduduk

Konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dipelajari dengan menghitung kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 km². Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka tingkat kepadatan penduduk juga semakin besar. Kepadatan penduduk Kota Palu Tahun 2014 tercatat 975,50 jiwa/km², dengan luas wilayah Kota Palu 395,06 km². Kepadatan penduduk di Kota Palu per wilayah kecamatan terlihat belum merata, hal dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2014

Dari gambar di atas terlihat kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Palu Timur dengan kepadatan sebesar 7.435 jiwa/km², hal ini dikarenakan kecamatan ini memiliki luas wilayah yang paling kecil yaitu 7,7 km² sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Mantikulore dengan kepadatan sebesar 326 jiwa/km², kecamatan ini memiliki wilayah yang paling luas yaitu 206,80 km².

C. KEADAAN EKONOMI

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Masalah ekonomi dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat berdasarkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. Keadaan perekonomian Kota Palu dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (periode 2009 – 2013) dengan penilaian tahun dasar 2000 terus mengalami peningkatan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 9,96% pada Tahun 2013. Kondisi ini lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 9,61%. Hal ini didukung dengan meningkatnya nilai PDRB pada semua sektor.

PDRB atas dasar harga berlaku juga menunjukkan peningkatan dari Rp.8.283.620.- pada Tahun 2012 menjadi Rp.9.728.261,- pada Tahun 2013. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan juga mengalami peningkatan yaitu dari Rp.3.305.959,- pada Tahun 2012 menjadi Rp.3.635.395,- pada Tahun 2013. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa kinerja sektor-sektor ekonomi pada Pemerintah Daerah Kota Palu berjalan semakin baik sesuai arah kebijakan ekonomi.

2. Angka Ketergantungan/Beban Tanggungan

Angka ketergantungan atau angka beban tanggungan (Dependency Ratio) digunakan untuk mengetahui besarnya beban tanggungan ekonomi suatu wilayah. Tingginya angka beban tanggungan merupakan faktor yang dapat menghambat pembangunan ekonomi di suatu wilayah karena sebagian besar pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif harus dikeluarkan untuk memenuhi golongan yang tidak produktif. Dapat dibayangkan jika kelompok usia produktif yang jumlahnya sedikit mensubsidi usia tidak produktif akibatnya adalah income per-capita dengan sendirinya akan turun, demikian pula sebaliknya.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut jenis Kelamin
Kota Palu Tahun 2014

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	L + P
1.	0 – 14 tahun	46.527	43.424	89.951
2.	15 – 64 tahun	142.065	139.766	281.831
3.	> 65 tahun	6.365	7.233	13.598
Jumlah		194.957	190.423	385.380
Angka Beban Tanggungan		37,23	36,24	36,74

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2014

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka beban tanggungan (Dependency Ratio) Kota Palu Tahun 2014 adalah sebesar 36,74. Hal ini berarti bahwa setiap 100 penduduk Kota Palu yang produktif, disamping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 36,74 orang yang belum/sudah tidak produktif lagi. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka angka beban tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan.

Makin besar rasio ketergantungan berarti makin besar beban tanggungan bagi kelompok usia yang produktif. Tinggi rendahnya angka ketergantungan dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu angka ketergantungan rendah apabila <30, angka ketergantungan sedang apabila berada pada range 30–40, dan angka ketergantungan tinggi apabila >41. Kota Palu termasuk ke dalam kelompok yang kedua yaitu “sedang”.

D. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap kali menjadi tolak ukur tingkat pembangunan di suatu wilayah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam

pembangunan, maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan salah satunya dengan meningkatkan kemampuan baca tulis.

Kemampuan baca tulis penduduk Kota Palu yang digambarkan oleh Angka Melek Huruf pada Tahun 2014 menunjukkan angka yang menggembirakan yaitu berkisar 99,39 %, yang artinya hanya sekitar 0,61% penduduk yang masih buta huruf.

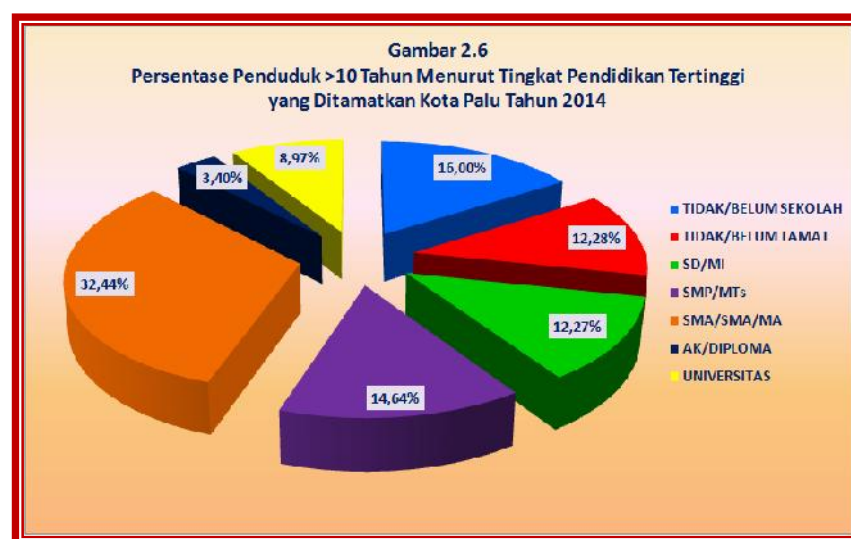
Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah ukuran banyaknya penduduk yang masih bersekolah di semua jenjang pendidikan. APS secara umum dikategorikan menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili umur setingkat SD, 13-15 tahun mewakili umur setingkat SMP/MTs, dan 16-18 tahun mewakili umur setingkat SMA/SMK. Semakin tinggi APS berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin rendah nilai APS.

Tabel 2.4
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Palu

No.	Tingkatan Usia Sekolah	Tahun (%)			
		2011	2012	2013	2014
1.	7 – 12 Tahun	98,97	97,83	98,81	98,90
2.	13 – 15 Tahun	93,66	95,68	91,40	99,98
3.	16 – 18 Tahun	71,91	80,69	75,71	45,05

Sumber : Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu Tahun 2014

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Tahun 2014 dapat dilihat pada gambar berikut



Sumber : Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu Tahun 2014

E. KEADAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

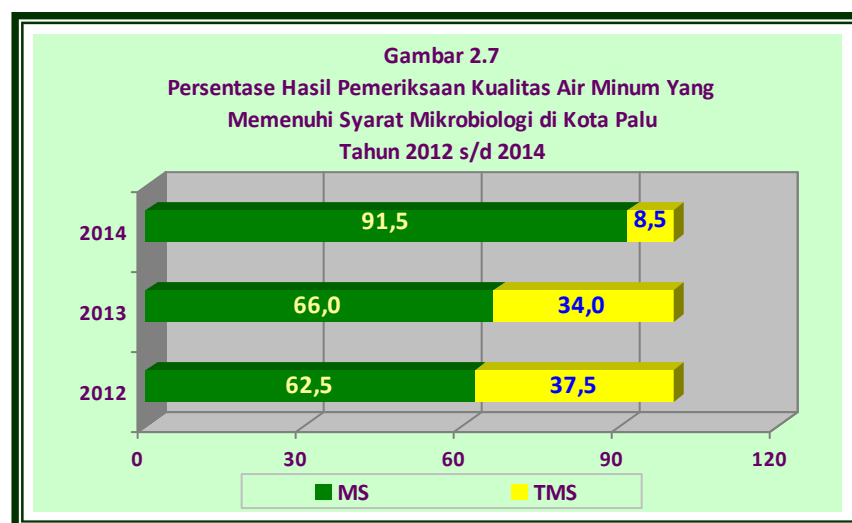
Lingkungan merupakan salah satu variabel penting dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan generik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah yang harus diatasi bersama-sama. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator seperti : akses air minum berkualitas, akses sanitasi layak, dan rumah sehat.

1. Sarana dan Akses Air Minum Berkualitas

Salah satu tujuan pembangunan prasarana penyediaan air baku untuk memastikan komitmen pemerintah terhadap Millenium Development Goals (MDG's) yaitu memastikan kelestarian lingkungan hidup dengan menurunkan target hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga Tahun 2015.

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Penyelenggara air minum dapat berasal dari BUMN/BUMD, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individu yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum.

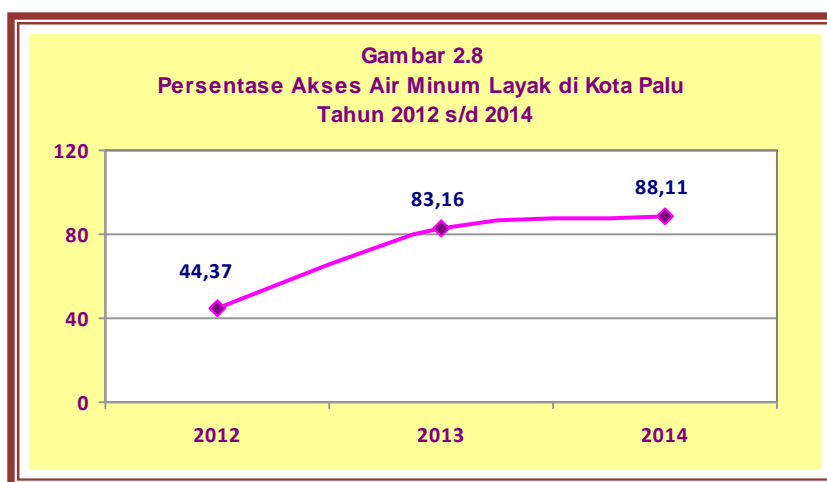
Pada Tahun 2014 di Kota Palu telah dilakukan pemeriksaan sampel air minum di pemukiman penduduk (melalui uji bakteriologis dan kimia), dimana dari 200 sampel yang diambil secara acak dari tiap jenis sarana air bersih (SAB) yang digunakan dan dikonsumsi masyarakat Kota Palu masih terdapat 8,5% yang tidak memenuhi syarat (17 sampel), dan 91,5% yang telah memenuhi syarat (183 sampel).



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

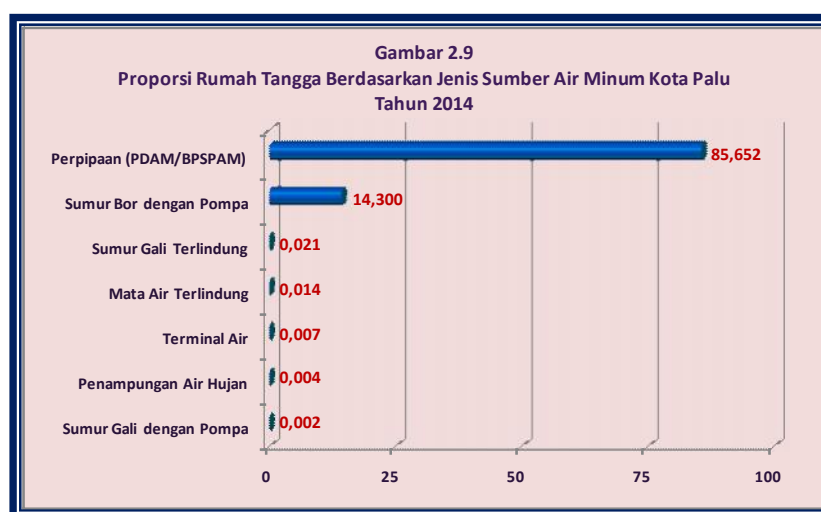
Upaya pengawasan kualitas air sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKS/PER/VI/2010 tentang tata laksana pengawasan kualitas air minum, dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan sebagai pengawasan eksternal dan penyelenggara air minum sebagai pengawasan internal.

Seiring dengan kemajuan teknologi serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan terutama dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk minum, sementara di sisi lain persediaan air tanah yang selama ini menjadi sumber utama air minum telah tercemar, sehingga rumah tangga kini cenderung beralih ke produk air minum dalam kemasan/isi ulang.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Sumber air minum mempengaruhi kualitas air minum. Untuk sumber air minum yang berasal dari sumber air minum layak, konsep yang digunakan meliputi air ledeng, terminal air, penampungan air hujan (PAH), sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

2. Sarana dan Akses Terhadap Sanitasi Dasar

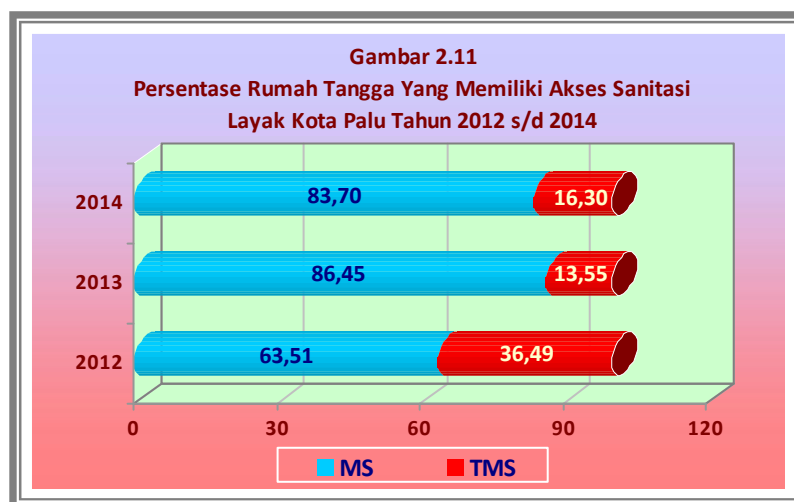
Indikator yang digunakan untuk menilai rumah yang memenuhi syarat kesehatan diantaranya adalah kelengkapan sarana sanitasi dasar. Akses terhadap sanitasi layak merupakan salah satu dasar dari masyarakat yang sehat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di berbagai aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare serta munculnya berbagai penyakit.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Berdasarkan jenis tempat buang air besar yang digunakan, terlihat bahwa sebagian besar rumah tangga di Kota Palu telah menggunakan jamban/kloset berjenis leher angsa dengan persentase >90%.

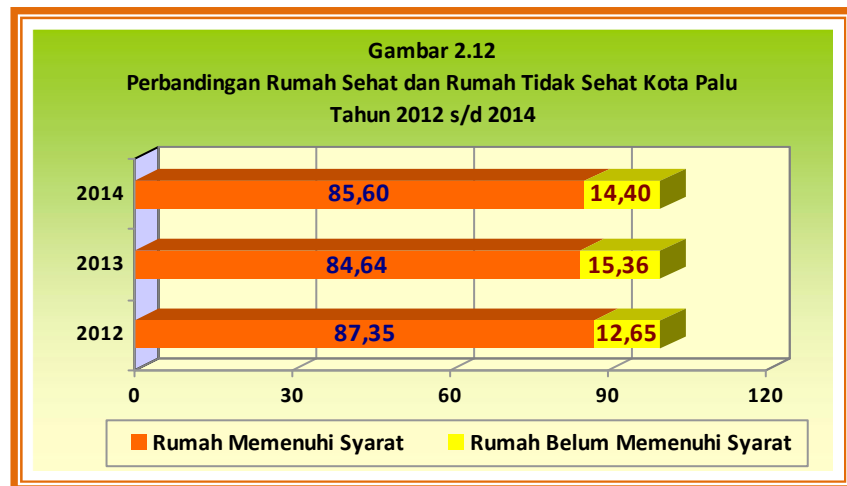
Berdasarkan konsep dan definisi MDGs, disebut akses sanitasi layak apabila fasilitas tempat buang air besar milik sendiri atau bersama, jenis kloset yang digunakan leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tanki septik atau sarana pembuangan air limbah (SPAL).



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

3. Rumah Sehat

Definisi Rumah Sehat menurut Kepmenkes Nomor 829/Menkes/Sk/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes Nomor 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah adalah rumah yang memenuhi kriteria kesehatan minimal : akses air bersih/minum, akses jamban sehat, ventilasi rumah, pencahayaan, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Terjadi fluktuasi peningkatan cakupan rumah sehat dalam 3 tahun terakhir, hal ini dipengaruhi oleh jumlah sampel rumah tangga yang diambil. Berdasarkan laporan dari Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2014 terdapat 66.923 rumah, dan yang memenuhi syarat sebanyak 57.285 atau 85,60% dari jumlah seluruh rumah yang ada.

Adapun jika dilihat per wilayah kecamatan yang di Kota Palu, cakupan rumah sehat tertinggi di kecamatan Palu Utara dan terendah di Kecamatan Palu Barat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan cakupan rumah sehat adalah memperkuat jejaring penyehatan permukiman bekerjasama dengan PKK, dimana kader PKK dapat diberdayakan sebagai kader kesehatan lingkungan.

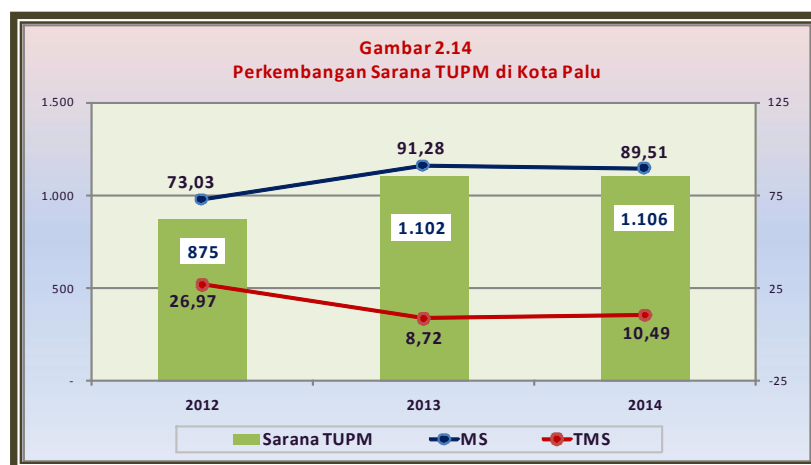
4. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat

Tempat-tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, karena TUPM adalah suatu sarana yang dikunjungi oleh banyak orang sehingga dikhawatirkan dapat menjadi tempat penyebaran penyakit berkaitan dengan status higiene dan sanitasi dari tempat tersebut.

TUPM terbagi atas 2 (dua) kategori yaitu Tempat-tempat Umum (TTU) yang meliputi sarana pendidikan (sekolah-sekolah), sarana kesehatan, dan perhotelan; dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang meliputi jasa boga, restoran/rumah makan, depot air minum, kantin, dan tempat jajanan makanan.

TUPM sehat adalah tempat umum yang telah memenuhi syarat kesehatan yaitu yang telah memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan limbah, ventilasi yang baik, luas lantai/ruang yang sesuai dengan banyaknya pengunjung, dan telah memiliki pencahayaan yang sesuai.

Selama Tahun 2014 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 367 sarana TTU dan 739 sarana TPM yang ada di Kota Palu. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap 1.106 sarana TUPM diperoleh 990 sarana yang memenuhi syarat kesehatan (89,51%) dan 116 sarana yang masih belum memenuhi syarat kesehatan (10,49%). Gambaran perkembangan sarana TUPM di Kota Palu selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Adapun rincian TTU dan TPM di Kota Palu pada Tahun 2014 untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel.

F. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang mempengaruhi derajat kesehatan, terdapat beberapa indikator penting yaitu sanitasi total berbasis masyarakat, perilaku hidup bersih dan sehat, kota sehat serta kawasan tanpa rokok.

1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Peningkatan akses terhadap air minum yang berkualitas diikuti dengan perilaku yang higienis untuk mencapai tujuan kesehatan melalui pelaksanaan STBM. STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara keseluruhan. Dalam kerangka pembangunan kesehatan, sektor air minum, sanitasi dan hygiene merupakan satu kesatuan dalam prioritas pembangunan kesehatan dengan titik berat pada upaya promotif preventif dalam perbaikan lingkungan untuk mencapai adalah satu sasaran MDGs.

Desa yang dikatakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) adalah desa yang sudah stop BABS minimal 1 dusun, mempunyai tim kerja STBM, dan telah mempunyai rencana kerja STBM atau rencana tindak lanjut. STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya STBM mencakup 5 (lima) pilar yaitu : 1) Stop buang air sembarangan; 2) Cuci tangan pakai sabun; 3) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga; 4) Pengelolaan sampah dengan benar, dan 5) Pengelolaan limbah cair rumah tangga dengan aman.

Selama Tahun 2014 dari 45 kelurahan yang ada di Kota Palu, hanya 7 kelurahan (15,56%) saja yang melaksanakan STBM dan 5 kelurahan (11,11%) saja yang dikatakan Desa Stop BABS.

Kendala dan hambatan dalam pelaksanaan STBM adalah masih belum optimalnya investasi di bidang air minum dan sanitasi khususnya di daerah perkotaan seperti investasi untuk PDAM dan akselerasi edukasi perilaku sehat melalui pelaksanaan STBM. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka dilakukan upaya peningkatan advokasi untuk meningkatkan investasi bidang air minum dan sanitasi terutama untuk masyarakat miskin dan meningkatkan edukasi perilaku sehat dengan akselerasi STBM.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental dan spiritual maupun sosial.

Dalam kegiatan PHBS terdapat beberapa tatanan yang menjadi sasaran PHBS yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi dan tatanan TTU (tempat-tempat umum). Untuk data profil ini, ditampilkan hanya PHBS tatanan rumah tangga karena mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS pada tatanan rumah tangga dinilai berdasarkan 10 indikator yang meliputi 7 indikator rumah tangga sehat dan 3 indikator gaya hidup sehat.

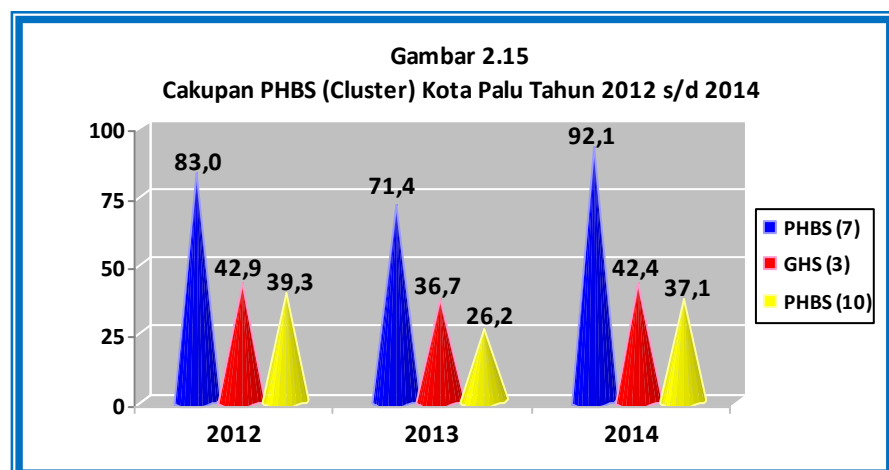
Klasifikasi PHBS ditentukan berdasarkan nilai perilaku dan lingkungan sehat tiap keluarga dengan ketentuan, jika dari 10 indikator PHBS terdapat 1 indikator yang tidak sehat maka rumah tangga tersebut dikatakan tidak sehat.

Tabel 2.5
Indikator Perilaku dan Gaya Hidup pada PHBS

Indikator Rumah Tangga Sehat	Indikator Gaya Hidup Sehat
1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan 2. Memberi ASI eksklusif 3. Menimbang balita setiap bulan 4. Menggunakan air bersih 5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 6. Menggunakan jamban sehat 7. Memberantas jentik nyamuk di rumah seminggu sekali	1. Makan buah dan sayur setiap hari 2. Melakukan aktivitas fisik setiap hari 3. Tidak merokok di dalam rumah

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Pada Tahun 2014, persentase rumah tangga ber-PHBS di Kota Palu adalah sebesar 37,12% dengan hasil cakupan PHBS (7) 92,1% dan GHS (3) 42,4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

3. Penyelenggaraan Kota Sehat

Kota Sehat merupakan salah satu indikator pelaksanaan kegiatan penyehatan lingkungan dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Tahun 2010-2014. Suatu kota dikondisikan sebagai Kota Sehat jika kota tersebut bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni oleh penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang disepakati masyarakat dan pemerintah kota.

Peraturan bersama antara Mendagri dengan Menkes Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138/MENKES/PB/VII/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kab/Kota Sehat merupakan dasar kegiatan penyehatan lingkungan untuk mewujudkan kab.kota sehat.

Penghargaan bagi daerah yang telah melaksanakan Kota Sehat adalah SWASTISABA dengan tiga kategori yaitu Padapa, Wiwerda, dan Wistara. Pemberian penghargaan ini telah diselenggarakan sejak tahun 2005 dan dilakukan setiap dua tahun sekali.

Pendekatan kota sehat tidak hanya mengutamakan pada terselenggaranya upaya peningkatan lingkungan fisik tetapi juga sosial dan budaya, serta perilaku dan pelayanan kesehatan agar dilaksanakan secara adil, merata, dan terjangkau dengan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya di kota tersebut secara mandiri. Dari pendekatan tersebut diharapkan dapat terwujud kondisi yang kondusif bagi masyarakat dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Kota Palu mulai berpartisipasi dalam program kota sehat sejak Tahun 2007 dengan diperolehnya predikat penghargaan "Swastisaba Padapa" untuk taraf pemantapan dengan pilihan tatanan Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi. Pada Tahun 2013 Kota Palu kembali memperoleh predikat penghargaan Kota Sehat dengan kategori naik menjadi "Swastisaba Wiwerda" untuk taraf pembinaan, dengan 3 pilihan tatanan yaitu Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi; Kawasan Pemukiman Sarana dan Prasarana Sehat; dan Kawasan Pariwisata Sehat.

Diharapkan kedepan Kota Palu dapat memperoleh predikat "Swastisaba Wistara" untuk taraf pengembangan dengan pilihan tatanan yang lebih tinggi.

4. Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi dan atau penggunaan rokok. Penetapan KTR merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap resiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok.

KTR merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa baik individu, masyarakat, parlemen, maupun pemerintah untuk melindungi generasi sekarang maupun yang akan datang. Komitmen bersama dari lintas sektor dan berbagai elemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan KTR. Ruang lingkup KTR meliputi tempat-tempat umum, tempat kerja tertutup, sarana kesehatan, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah, dan angkutan umum.

Pemerintah telah menetapkan/mengupayakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok untuk melindungi seluruh masyarakat dari bahaya asap rokok melalui UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 115 (1) dan Pemerintah Daerah wajib menetapkan dan menerapkan KTR di wilayahnya sesuai Pasal 115 (2), serta Peraturan Bersama Menkes dan Mendagri Nomor 188/Menkes/PB/I/2011 dan Nomor 7 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.

Kota Palu telah mengimplementasikan kebijakan pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Walikota Palu Nomor 18 Tahun 2012 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Dikeluarkannya Perwali ini bertujuan untuk melindungi masyarakat Kota Palu terhadap ancaman paparan asap rokok.

Bab 3

SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU

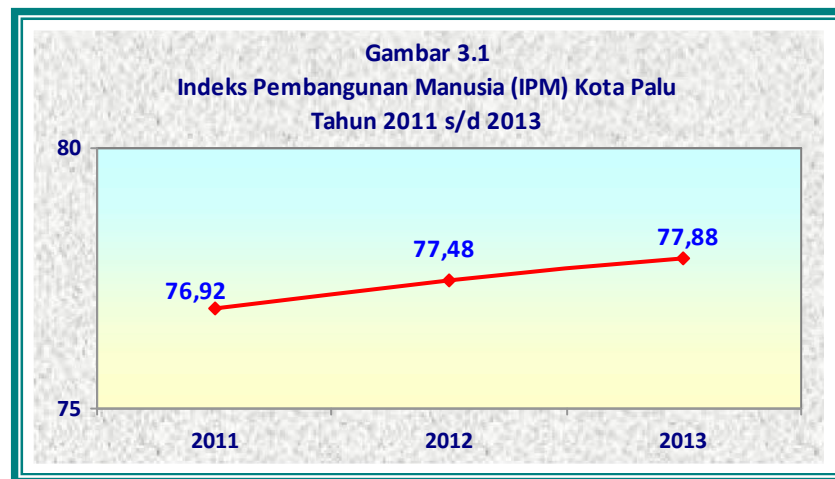
Derajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator yang tercermin dalam kondisi mortalitas (kematian), morbiditas (kesakitan), dan status gizi. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Berkaitan dengan hal ini perlu diperhatikan bahwa salah satu sasaran agenda meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang ditandai oleh meningkatnya indeks pembangunan manusia termasuk angka harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi dan kematian ibu melahirkan serta perbaikan status gizi masyarakat.

A. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJPN Tahun 2005-2025 dinyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, maka kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan peningkatan daya beli masyarakat adalah tiga pilar utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Komposit dari tiga pilar utama ini selanjutnya dikenal dengan nama Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Human Development Index (HDI) atau IPM adalah salah satu alat ukur yang dianggap dapat merefleksikan status pembangunan manusia. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mengukur pencapaian rata-rata suatu daerah dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia yaitu indeks kesehatan (diukur dari angka/umur harapan hidup), indeks pendidikan (diukur dari tingkat kemampuan baca tulis dan rata-rata lama sekolah), dan indeks daya beli (memiliki standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil per-kapita).



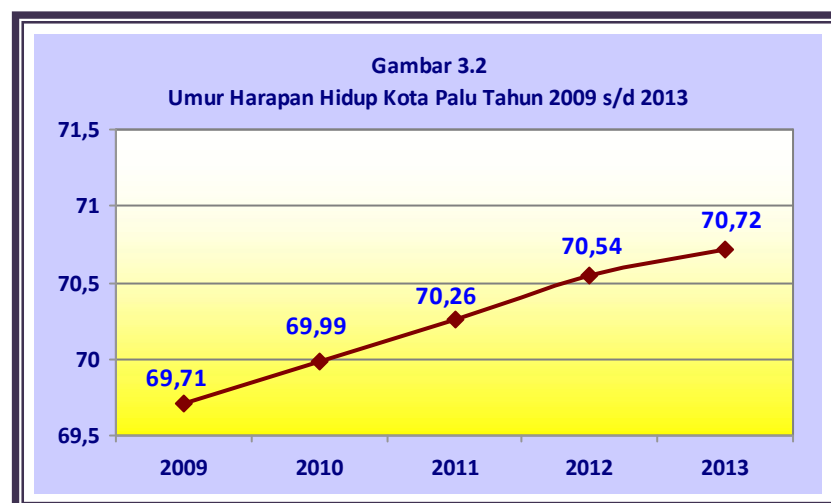
Sumber : Bappeda PM Kota Palu

Nilai IPM Kota Palu selama tiga tahun terakhir selalu menunjukkan tren peningkatan, dikarenakan meningkatnya nilai dari komponen pembuat IPM yaitu naiknya UHH dan angka melek huruf. Pembagian nilai IPM dibagi menjadi 3 bagian, yaitu tinggi (range nilai 80), sedang (range nilai 50-79,9), dan rendah (range nilai 50). Nilai IPM Kota Palu sebesar 77,88 masuk dalam kategori sedang.

ANGKA/UMUR HARAPAN HIDUP

Indikator kesehatan dalam IPM yaitu Umur Harapan Hidup (UHH). Umur harapan hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dari sejak dilahirkan dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas (kematian) menurut umur. Angka ini adalah pendekatan yang menunjukkan kemampuan untuk bertahan hidup lebih lama. Umur harapan hidup sangat ditentukan oleh peningkatan taraf hidup dan status kesehatan masyarakat.

Peningkatan UHH di Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Bappeda PM Kota Palu

B. MORTALITAS

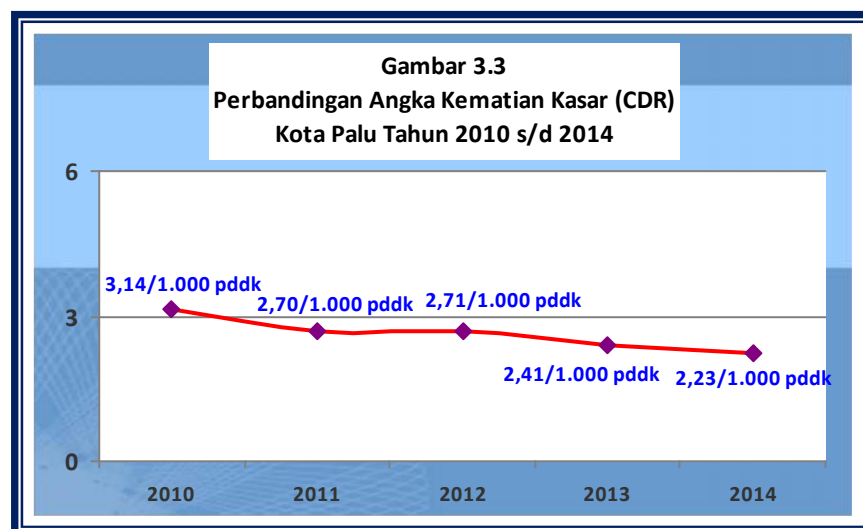
Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit atau sebab lainnya. Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

Angka kematian sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan, dimana kematian merupakan variabel dependen (dipengaruhi) sedangkan kesakitan merupakan faktor independen (berpengaruh). Salah satu cara untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan dapat dilihat dengan adanya perubahan angka kematian, semakin tinggi angka kematian mengindikasikan kurang optimalnya program pembangunan kesehatan demikian pula sebaliknya.

1. Angka Kematian Kasar (CDR)

Angka kematian kasar (Crude Death Rate) adalah angka yang menunjukkan berapa besarnya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk. Angka ini disebut kasar karena belum memperhitungkan umur penduduk dimana penduduk tua mempunyai resiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang masih muda.

Angka kematian kasar di Kota Palu selama Tahun 2014 berdasarkan laporan Puskesmas sebanyak 860 orang atau sebesar 2,23 per 1.000 penduduk, mengalami penurunan sebesar 0,18 dibandingkan Tahun 2013 dengan jumlah kematian sebanyak 928 orang (2,41 per 1.000 penduduk). Gambaran CDR di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Tabel 3.1
Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2014

No	Kelompok Umur	Jumlah Kematian		Persentase
		Laki-laki	Perempuan	
1.	<1 tahun	16	20	4,19
2.	1-4 tahun	9	2	1,28
3.	5-24 tahun	17	16	3,84
4.	25-44 tahun	41	47	10,23
5.	45-64 tahun	223	188	47,79
6.	>65 tahun	159	122	32,67
	Total	465	395	100

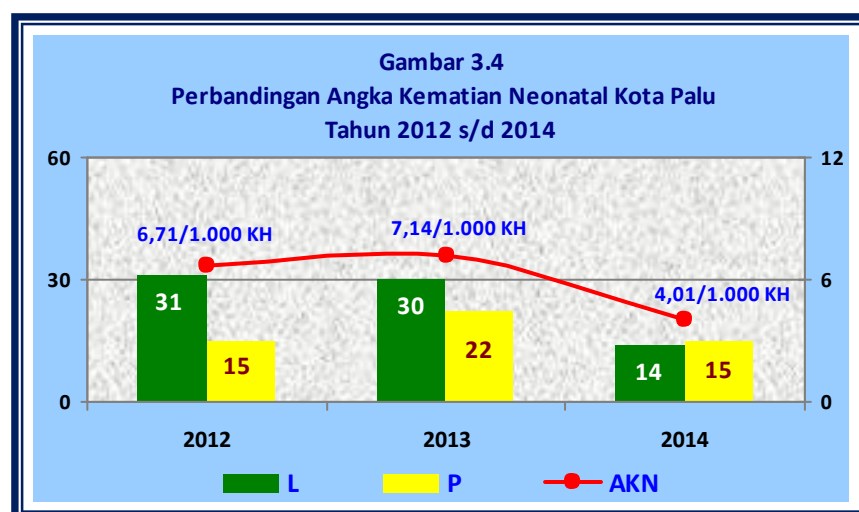
Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dari tabel terlihat bahwa kematian terbesar berada pada kelompok umur 45-64 tahun. Hal ini dimungkinkan karena pada kelompok umur tersebut rentan dengan berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif akibat dari pola hidup (life style) yang berubah. Hal ini sesuai dengan penyebab kematian terbanyak yaitu hipertensi, penyakit jantung, dan kencing manis. Sedangkan kematian terkecil berada pada kelompok umur 1-4 tahun. Pada kelompok umur ini tampak bahwa telah meningkatnya kesadaran orang tua dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan khususnya Posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya serta pemberian vaksinasi yang sudah baik.

2. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Adapun perbandingan kematian neonatal di Kota Palu selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

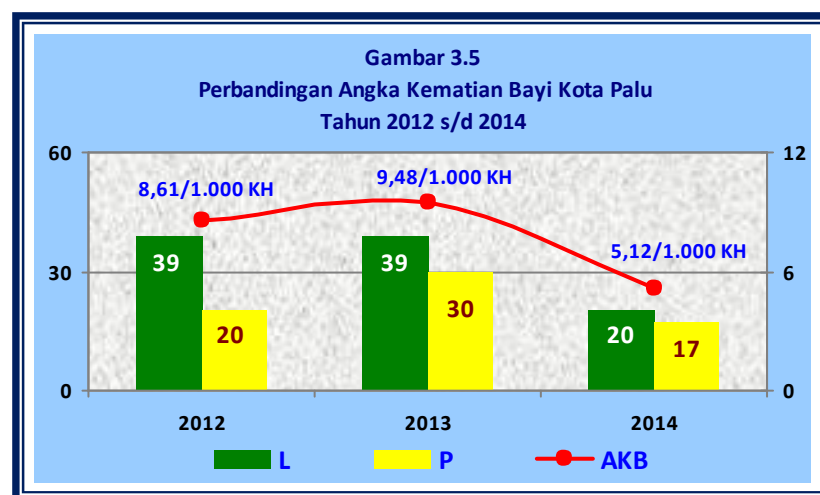
AKN Kota Palu pada Tahun 2014 sebesar 4,01 per-1.000 KH (Kelahiran Hidup) dengan jumlah kematian 29 kasus (laki-laki 14 dan perempuan 15). Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian bayi (78,38%), sedangkan jika dibandingkan dengan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbangkan kematian sebesar 65,91%. Oleh karena itu perhatian terhadap upaya penurunan kematian neonatal menjadi lebih penting.

Untuk mencapai target penurunan AKB pada MDG's 2015 yaitu sebesar 23 per-1.000 KH maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (neonatal) menjadi prioritas utama. Komitmen dalam MDG's menetapkan target terkait kematian anak yaitu menurunkan angka kematian anak hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015.

3. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian.

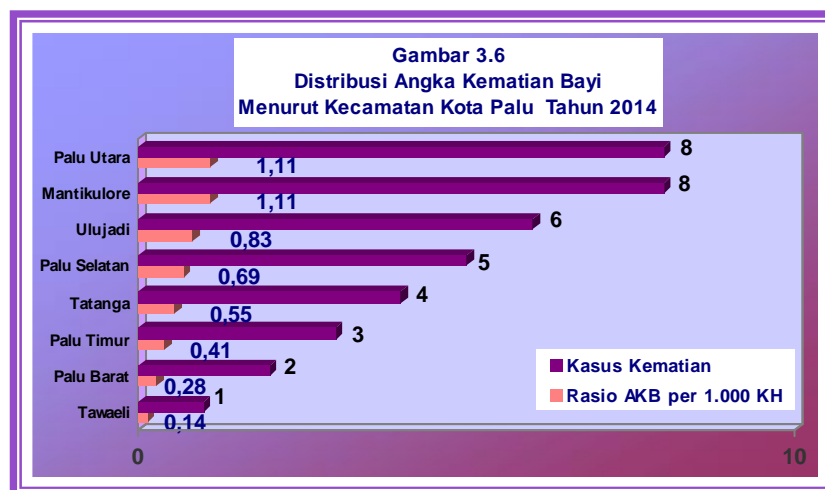
AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Upaya menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita tidak dapat dipisahkan dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu, perbaikan gizi, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pelayanan rujukan serta dukungan lintas sektor, organisasi profesi dan lembaga swadaya masyarakat.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

AKB Kota Palu pada Tahun 2014 adalah sebesar 5,12 per-1.000 KH (Kelahiran Hidup), angka ini telah mengalami penurunan sejak 2 tahun terakhir, hal ini bisa dikatakan telah membaik namun jika dilihat masih tingginya AKB maka masih perlunya meningkatkan standar mutu pelayanan kebidanan.

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan, angka kematian bayi tertinggi pada Tahun 2014 berada di Kecamatan Palu Utara dan Mantikulore dengan 8 kasus kematian, sedangkan angka kematian bayi terendah berada di Kecamatan Tawaeli dengan 1 kasus kematian.

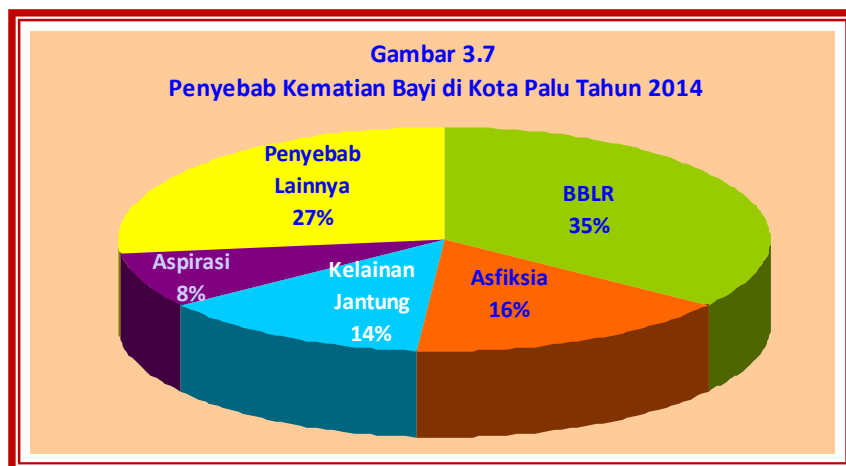


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi antara lain adalah infeksi dan berat bayi lahir rendah. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, dan perawatan bayi baru lahir.

Adapun penyebab kematian terbanyak pada bayi selama Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- kematian bayi baru lahir (usia 0-7 hari) sebanyak 25 bayi (laki-laki 12, perempuan 13) atau 67,57%, menurun jika dibandingkan Tahun 2013 dengan jumlah kematian 43 bayi (62,31%). Adapun penyebab kematiannya adalah BBLR sebanyak 13 bayi (52%), asfiksia sebanyak 6 bayi (24%), dan penyebab lainnya (infeksi, hydrocephalus, dan gangguan kelainan hati) sebanyak 6 bayi (24%);
- kematian neonatal (usia 8-28 hari) sebanyak 4 bayi (laki-laki 2, perempuan 2) atau 10,81%, menurun jika dibandingkan Tahun 2013 dengan jumlah kematian 9 bayi (13,04%). Penyebab kematiannya lain-lain yaitu icterus, aspirasi, dan sepsis;
- kematian bayi (usia 28 hari–1 tahun) sebanyak 8 bayi (laki-laki 6, perempuan 2) atau 21,61%, menurun jika dibandingkan Tahun 2013 dengan jumlah kematian 17 bayi (24,63%). Penyebab kematiannya lain-lain yaitu kelainan jantung, kelainan kandung kemih, demam kejang, infeksi saluran pencernaan, kelainan usus, dan infeksi paru.

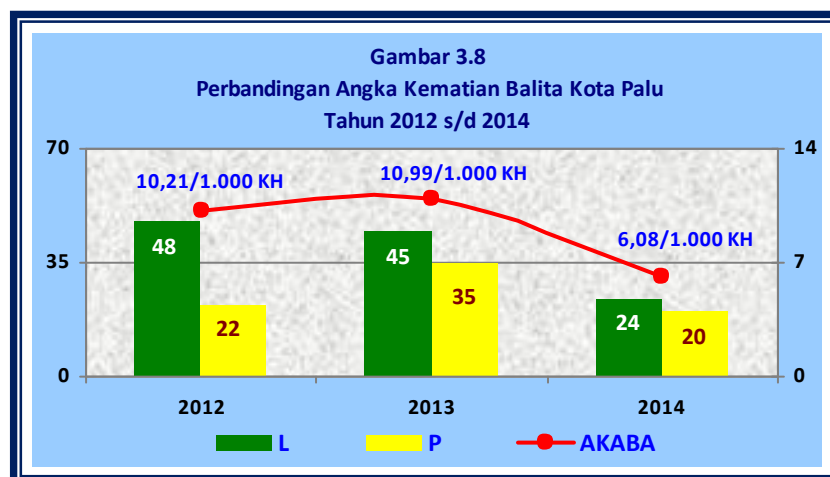


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Adapun jumlah bayi lahir mati di Kota Palu pada Tahun 2014 adalah sebanyak 31 bayi (laki-laki 21, perempuan 10), jumlah ini mengalami penurunan sebesar 37% dari Tahun 2013 (49 kematian).

4. Angka Kematian Balita (Child Mortality Rate/CMR)

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum usia 5 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, air bersih, dan infeksi penyakit.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

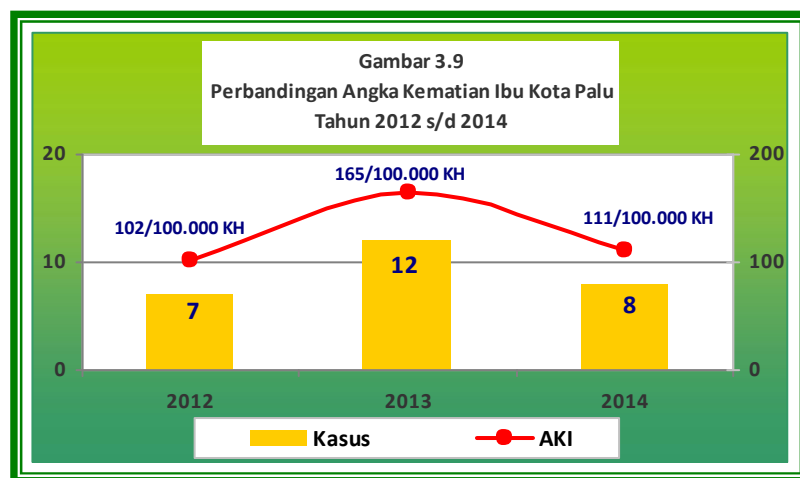
AKABA Kota Palu pada Tahun 2014 yaitu 6,08 per-1.000 KH, dengan jumlah 44 kematian (24 laki-laki dan 20 perempuan). Angka ini memang masih jauh dari target MDG's 2015 yaitu sebesar 32 per-1.000 KH namun dengan adanya kasus kematian yang selalu terjadi setiap tahunnya tetap memerlukan penanganan lebih lanjut.

5. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan. Kematian Ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama masa kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (sampai dengan 42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhatikan lama kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, dan bukan karena kecelakaan.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu hamil ditambah ibu bersalin, dan ibu nifas (menyusui) per-100.000 KH (Kelahiran Hidup). AKI menggambarkan resiko yang dihadapi oleh ibu selama kehamilan, melahirkan dan pasca persalinan. Komplikasi yang dihadapi pada saat-saat tersebut merupakan penyebab utama kematian ibu (15-49 tahun). Komplikasi obstetri yang paling sering terjadi dan mengakibatkan kematian ($\pm 90\%$) adalah perdarahan, infeksi, dan eklampsia. Faktor-faktor yang mempengaruhi AKI diantaranya adalah keadaan sosial ekonomi, status kesehatan ibu selama masa kehamilan serta ketersediaan dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetrik.

AKI di Kota Palu cenderung berfluktuasi selama tiga tahun terakhir ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



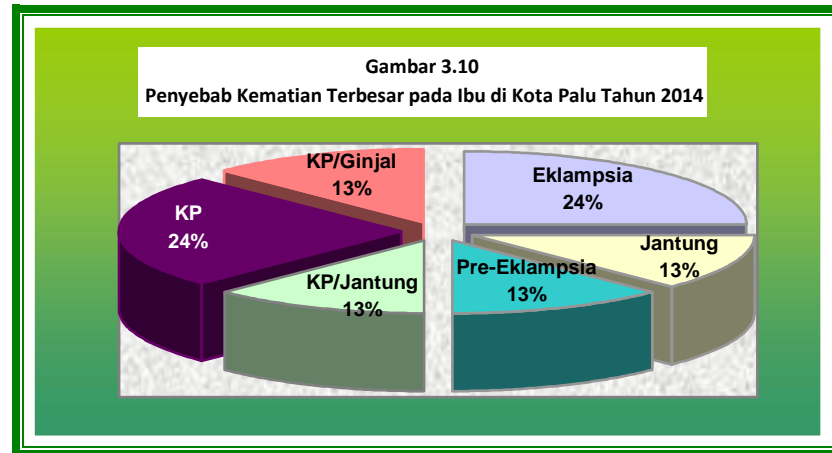
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Pada Tahun 2014 AKI di Kota Palu adalah 110,60 per 100.000 kelahiran hidup dengan 8 kasus kematian. Angka ini sudah melewati target MDG's 2015 yaitu 102 per-100.000 KH. Kematian ibu terbanyak terjadi pada ibu nifas yaitu sebanyak 6 orang (75%), ibu melahirkan sebanyak 1 orang (12,5%), dan pada ibu hamil sebanyak 1 orang (12,5%).

Adapun penyebab kematian ibu terbanyak dapat dirinci pada ibu hamil akibat eklampsia (1 kasus), pada ibu melahirkan akibat DC/Jantung (1 kasus), dan pada ibu

melahirkan akibat eklampsia (1 kasus) dan penyebab lain-lain sebanyak 5 kasus (1 pre-eklampsia berat, 2 KP, 1 KP/Jantung, dan 1 KP/Ginjal).

Untuk lebih jelasnya penyebab kematian terbesar pada ibu (maternal) dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dari fakta yang ada di lapangan, faktor penyebab langsung kematian ibu masih didominasi oleh eklampsia dan penyebab lain-lain. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu adalah faktor 3 (tiga) Terlambat yaitu terlambat dalam mencapai fasilitas pelayanan, terlambat dalam mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat di fasilitas pelayanan dan terlambat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan, dan 4 (empat) Terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak. Keduanya saling berkaitan dengan faktor akses, sosial budaya, pendidikan dan ekonomi.

Jika dilihat berdasarkan wilayah per kecamatan maka selama Tahun 2014 hanya ada 3 kecamatan yang bisa kita katakan zero kematian ibu yaitu Kecamatan Tawaeli, Mantikulore, dan Palu Selatan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dalam upaya akselerasi penurunan AKI dan AKB di Kota Palu telah diadakan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat memberikan daya ungkit terhadap percepatan penurunan AKI dan AKB antara lain peningkatan cakupan dan kualitas pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, kegiatan P4K (Pemantapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), pertemuan AMP (Audit Maternal Perinatal) sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun guna membahas faktor penyebab kematian bayi dan ibu serta upaya penanganannya, pelacakan kasus Bumil Resti, pertemuan evaluasi dan tindak lanjut PWS-KIA, Pelatihan Orientasi Pemasaran Sosial bagi bidan-bidan kelurahan.

C. MORBIDITAS

Morbidity adalah angka kesakitan, dapat berupa angka insiden maupun angka prevalensi dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan.

Morbidity secara umum didapatkan dari data yang berasal dari sarana pelayanan kesehatan (facility based data) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan misalnya pada 10 penyakit pada rawat jalan Puskesmas dan RS, sedangkan prevalensi dan insidennya dapat diketahui melalui laporan pada bagian Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Angka kesakitan umum pada Tahun 2014 adalah sebesar 1,88 mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2013 dengan nilai sebesar 1,85.

1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas

Penyakit rawat jalan Puskesmas merupakan penyakit dalam wilayah maupun luar wilayah Puskesmas. Secara umum pola penyakit berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

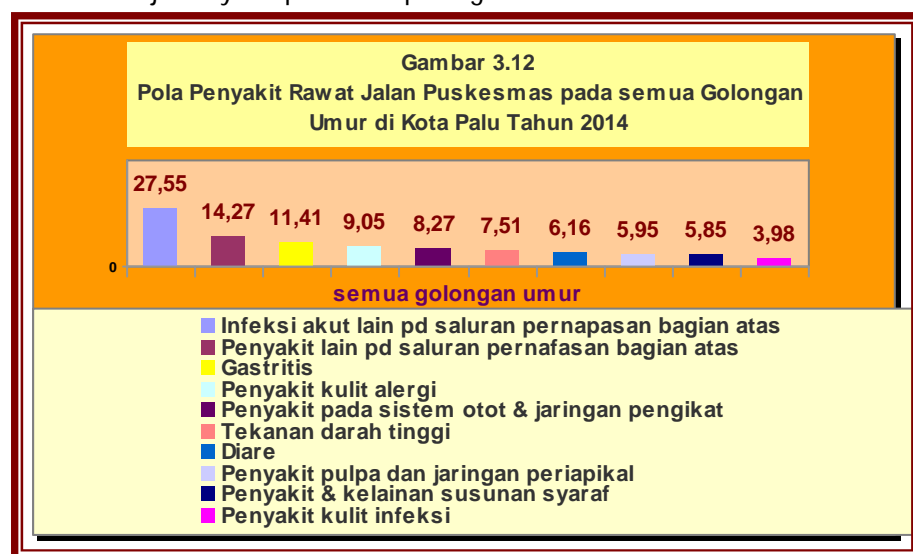
Tabel 3.2
Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur
di Kota Palu Tahun 2014

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas	30.665	27,55
2.	Penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas	15.887	14,27
3.	Gastritis	12.699	11,41
4.	Penyakit kulit alergi	10.075	9,05

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
5.	Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat (penyakit tulang belulang, radang sendi termasuk reumatik)	9.204	8,27
6.	Tekanan darah tinggi	8.361	7,51
7.	Diare	6.862	6,16
8.	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	6.629	5,95
9.	Penyakit dan kelainan susunan syaraf lainnya	6.507	5,85
10.	Penyakit kulit infeksi	4.435	3,98
	Jumlah	111.324	100

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dari gambar terlihat bahwa pola penyakit rawat jalan di Puskesmas masih didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi, sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih serius karena penyakit ini lebih banyak disebabkan oleh lingkungan yang tidak saniter. Sementara itu penyakit degeneratif seperti tahun sebelumnya juga masih masuk sepuluh penyakit terbesar yang ada pada rawat jalan di Puskesmas.

2. Pola Penyakit di Rumah Sakit

Pola penyakit di Rumah Sakit dibagi menjadi 2 bagian yaitu pola penyakit rawat jalan dan pola penyakit rawat inap. Berdasarkan laporan dari 10 Rumah Sakit di Kota Palu (RSU Undata, RSU Anutapura, RSU Madani, RS Budi Agung, RS Wirabuana, RS Bhayangkara, RSB Nasanapura, RSB Care She, RS Sis Al Jufri, dan RS. Mata Warouw), 10 besar pola penyakit untuk rawat jalan Rumah Sakit selama Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3.
Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2014

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Dispepsia	3.030	19,38
2.	Gangguan refraksi dan akomodasi	2.114	13,52
3.	Katarak dan gangguan lensa	1.970	12,60
4.	Infeksi akut lain pd sal. pernafasan bagian atas	1.905	12,18
5.	Hipertensi esensial (primer)	1.615	10,33
6.	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	1.152	7,37
7.	Konjungtivitis dan gangguan konjungtiva lainnya	1.070	6,84
8.	Penyakit kulit dan jaringan sub kutan lain	1.059	6,77
9.	Bronchitis, emfisema dan penyakit paru obstruktif kronis lainnya	921	5,89
10.	Penyakit telinga dan proses mastoid	802	5,13
	Jumlah	15.638	100

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Sedangkan 10 terbesar pola penyakit rawat inap Rumah Sakit di Kota Palu untuk Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2014

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	3.394	25,44
2.	Dispepsia	2.137	16,02
3.	Gastritis dan duodenitis	1.448	10,85
4.	Demam tipoid dan paratipoid	1.347	10,10
5.	Demam berdarah dengue	1.222	9,16
6.	Infeksi saluran nafas bagian atas akut lainnya	1.194	8,95
7.	Demam dengue	735	5,51
8.	Hipertensi esensial (primer)	733	5,49
9.	Tuberkulosis paru lainnya	613	4,59
10.	Penyakit appendix	520	3,90
	Jumlah	13.343	100

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Berdasarkan tabel terlihat bahwa penyakit infeksi menduduki peringkat pertama pada rawat inap dan rawat jalan sedang penyakit degeneratif seperti hipertensi walaupun mengalami penurunan namun masih berada pada sepuluh penyakit terbesar baik pada rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit.

Akibat dari kondisi di atas, program kesehatan mempunyai double burden dimana penyakit infeksi belum selesai ditanggulangi telah muncul penyakit degeneratif dimana

tata laksana penanggulangannya sangat berbeda dengan penyakit infeksi. Fokus program untuk penanggulangan penyakit degeneratif adalah kegiatan promotif dan preventif karena sangat erat kaitannya dengan gaya hidup masyarakat, dan untuk penyakit infeksi adalah perbaikan lingkungan dan kegiatan kuratif.

3. Penyakit Menular

a. Penyakit Menular Langsung

1) Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Penyakit ISPA khususnya pneumonia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama pada balita. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas yaitu 40% - 60% dan Rumah Sakit yaitu 15% - 30% (Pedoman Pengendalian ISPA). Menurut hasil Riskesdas 2007, pneumonia merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita (13,2%) setelah diare (17,2%).

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli), infeksi dapat disebabkan oleh kuman pneumococcus, staphylococcus, streptococcus, dan virus. Selain itu juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia 2 tahun, usia 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Episode penyakit batuk pilek pada Balita diperkirakan sebesar 3-6 kali pertahun. Ini berarti seorang Balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3-6 kali setahun.

Program P2 ISPA dititikberatkan pada penanggulangan pneumonia Balita. World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden pneumonia adalah 15-20% pada Balita. Di Indonesia, program P2 ISPA Nasional menetapkan angka 10% Balita sebagai target penemuan penderita per tahun di suatu wilayah kerja.

Berdasarkan laporan seksi P2 Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah penderita ISPA pneumonia pada Tahun 2014 adalah 4.403 penderita, mengalami penurunan sebesar 6,9% dibandingkan cakupan Tahun 2013 (4.709 penderita), dan sebanyak 4.050 penderita (laki-laki 2.193, perempuan 1.857) atau 91,98% terjadi pada Balita, sisanya sebesar 353 kasus (8,02%) terjadi pada golongan umur 5 tahun. Sejauh ini belum ada kasus penderita yang meninggal karena pneumonia.

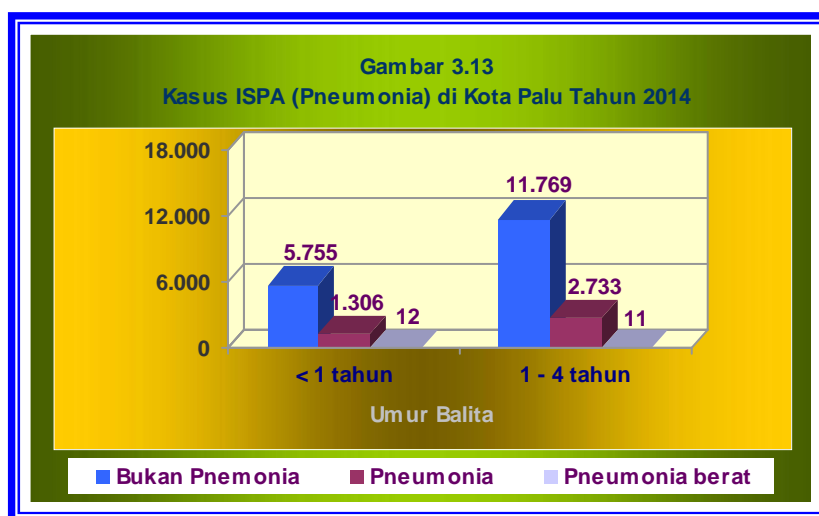
Sementara itu jika dilihat dari jenis ISPA pada anak Balita maka terdapat beberapa klasifikasi seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Klasifikasi

Klasifikasi	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
- Bukan Pneumonia	19.237	19.884	19.072	19.884	46.809
- Pneumonia	1.760	1.380	2.174	4.306	4.027
- Pneumonia Berat	14	28	15	35	23
- Meninggal	1	0	0	0	0

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Adapun gambaran kasus ISPA (Pneumonia) pada balita dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

2) Diare

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berpotensi untuk menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Berdasarkan laporan Riskedas 2007 terlihat bahwa diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%), sedangkan pada golongan semua umur penyakit menular merupakan penyebab kematian nomor empat (13,2%).

Beberapa faktor penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh kuman melalui kontaminasi makanan/minuman yang tercemar. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama lintas program/sektor terkait serta partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga kejadian diare dapat lebih ditekan. Selain itu program P2 diare juga lebih aktif dalam kegiatan penemuan dan pengobatan penderita diare bagi semua umur, serta rehidrasi rumah tangga, dan juga menitikberatkan pada pelaksanaan penanggulangan KLB.

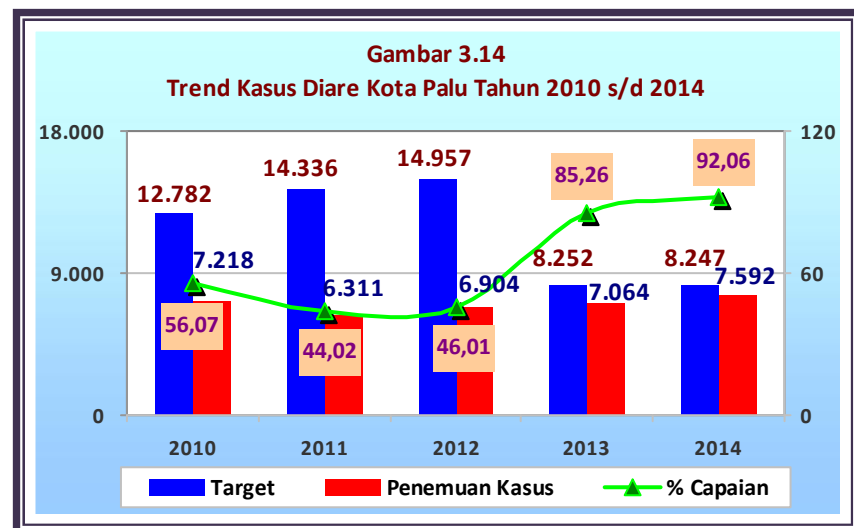
Berdasarkan laporan Puskesmas, jumlah penemuan penderita diare di Kota Palu Tahun 2014 adalah 7.592 kasus (laki-laki 3.831, perempuan 3.761) dari target 8.247 (92,06%) mengalami peningkatan sebesar 6,95% jika dibandingkan penemuan Tahun 2013 yaitu 7.064 kasus (85,26% dari target 8.252 balita).

Tabel 3.6
Distribusi Kasus Diare Berdasarkan Kelompok Umur
Di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014

Gol. Umur	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
< 1 Tahun	976 (1 Mnggl)	893 (2 Mnggl)	1.050 (1 Mnggl)	1.059 (1 Mnggl)	1.087 (1 Mnggl)
1 – 4 Tahun	2.434	2.217 (1 Mnggl)	2.223	2.463	2.546
> 5 Tahun	3.808 (1 Mnggl)	3.201	3.631	3.542 (1 Mnggl)	3.959

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Adapun trend kasus diare selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Resiko terjadinya penyakit diare di Kota Palu masih disebabkan oleh rendahnya PHBS di masyarakat. Olehnya itu upaya penanggulangan penyakit diare telah dilakukan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita di sarana kesehatan, pembentukan pojok Oralit, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengendalian penyakit diare di 12 Puskesmas pada setiap triwulan.

3) Tuberculosis Paru

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis*, yang menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis, bersama dengan malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs. Penyakit TB Paru juga merupakan salah satu program prioritas pada tingkat dunia, hal ini disebabkan karena TB merupakan penyebab kematian nomor 1 dari golongan penyakit infeksi dan nomor 3 setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok usia.

Penyakit TB menyerang sebagian besar kelompok usia kerja produktif, kelompok ekonomi lemah dan berpendidikan rendah sehingga pada Tahun 1990 WHO memperkirakan dari setiap 100.000 penduduk Indonesia terdapat 210 penderita baru BTA positif. Dari keadaan tersebut maka pengobatan dengan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) tetap dipertahankan karena merupakan pengobatan dengan strategi yang paling efektif sesuai rekomendasi WHO.

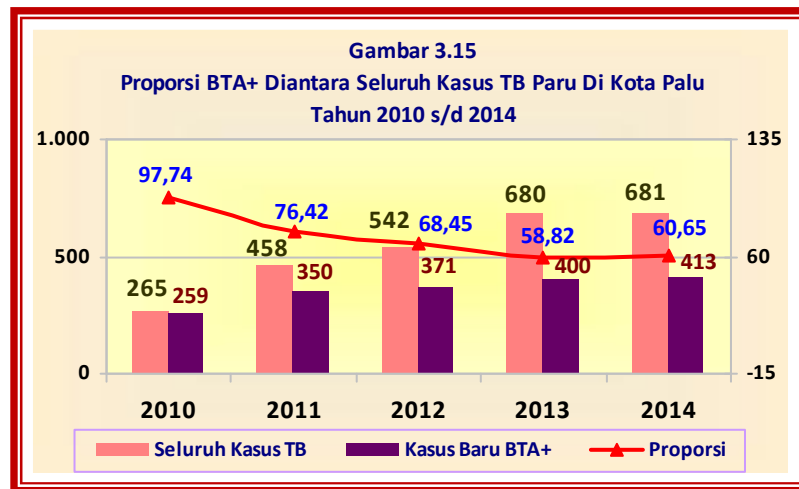
Tabel 3.7
Capaian Indikator Program TB Kota Palu tahun 2014

No.	Uraian	Satuan	Target	Capaian
1.	Angka Perkiraan Kasus (Incident Rate/IR)	/100.000 pddk		209,9
2.	Angka Penemuan Penderita Baru (Case Detection Rate/CDR)	%	> 70	53,21
3.	Angka Notifikasi (Case Notification Rate/CNR)			
	- Kasus Baru BTA+	/100.000 pddk		111,8
	- Seluruh Kasus TB	/100.000 pddk		176,7
4.	Angka Konversi (Conversion Rate)	%	> 80	86,05
5.	Angka Kesembuhan (Cure Rate)	%	> 85	78,54
6.	Angka Keberhasilan (Succes Rate)	%	> 87	87,63
7.	Angka Kematian (Case Fatality Rate/CFR)	/100.000 pddk	0	0

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Pada Tahun 2014 di Kota Palu ditemukan jumlah kasus baru BTA+ sebanyak 413 kasus, meningkat jika dibandingkan jumlah kasus Tahun 2013 yaitu 400 kasus. Menurut jenis kelamin, kasus BTA+ pada laki-laki selalu lebih tinggi daripada perempuan, dimana dari 413 kasus BTA+, jumlah kasus pada laki-laki sebesar 241 dan perempuan 159.

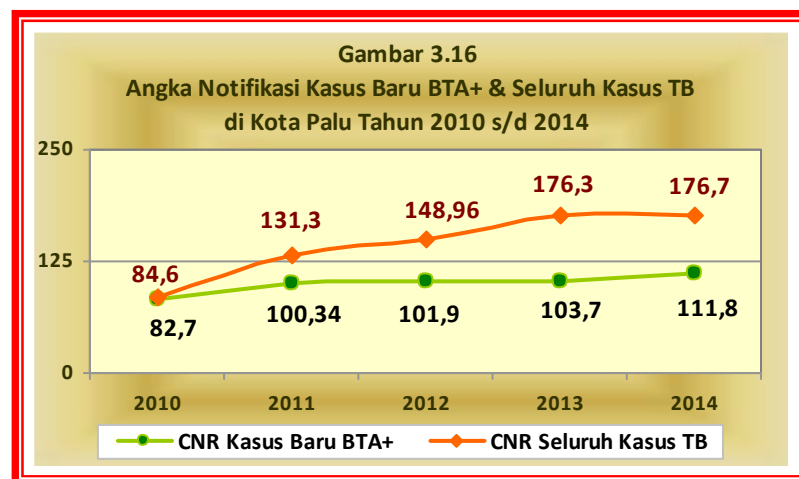
Proporsi pasien baru BTA+ diantara semua kasus TB menggambarkan prioritas penemuan pasien TB yang menular diantara seluruh pasien TB paru yang diobati. Angka ini diharapkan tidak lebih rendah dari 65%.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Terlihat bahwa proporsi pasien baru BTA+ selama 2 tahun terakhir berada di bawah 65%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya mutu diagnosis sehingga berakibat pada kurangnya prioritas untuk menemukan pasien TB BTA+.

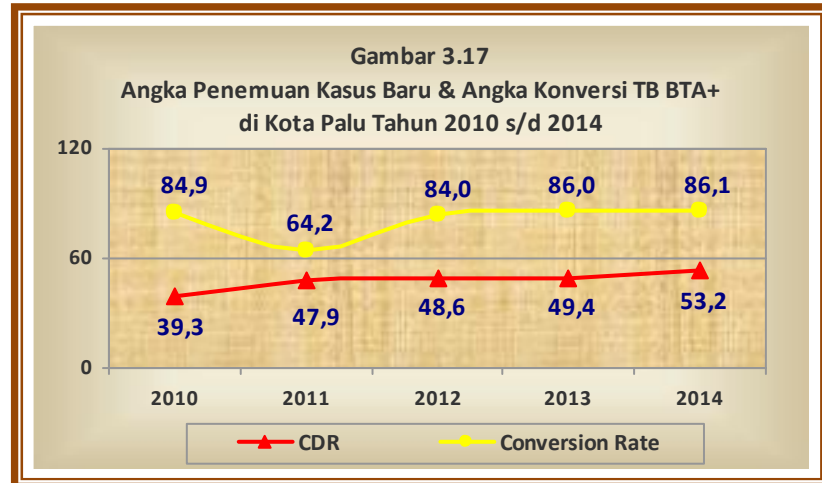
Angka notifikasi kasus (Case Notification Rate/CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini menggambarkan kecenderungan peningkatan atau penurunan penemuan pasien pada suatu wilayah.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Terlihat bahwa CNR di Kota Palu baik untuk kasus baru BTA+ maupun seluruh kasus TB cenderung mengalami peningkatan. Selain peran petugas Puskesmas dalam penemuan kasus di wilayahnya, kontribusi Rumah Sakit juga sangat berperan dalam peningkatan penemuan kasus TB.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah Angka penemuan kasus (Case Detection Rate/CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA+ yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA+ yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Terlihat dari gambar terjadi kecenderungan peningkatan angka penemuan kasus (CDR) BTA+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir, namun demikian Kota Palu belum berhasil mencapai target standar angka penemuan kasus yang telah ditetapkan oleh WHO sebesar 70%.

4) Kusta

Penyakit kusta disebut juga penyakit Lepra atau penyakit Hansen adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* yang menyerang kulit, saraf tepi dan jaringan tubuh lainnya dengan lama masa inkubasi 2-5 tahun terkadang sampai dengan 20 tahun. Adapun tanda-tanda penyakit kusta yaitu adanya kelainan kulit berupa bercak seperti panu atau kemerahan.

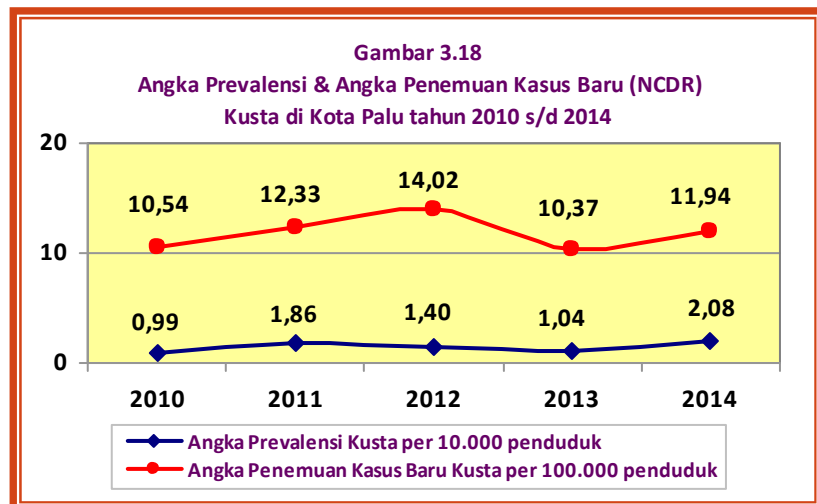
Pada dasarnya penyakit kusta dibagi menjadi 2 tipe yaitu : Kusta Basah atau Multy Bacilli (MB) dan Kusta Kering atau Pausy Bacilli (PB). Penanganan Kusta melalui program Multi Drugs Treatment (MDT) dengan kegiatan penemuan penderita (aktif dan pasif), pengobatan, pengendalian pengobatan, dan pencegahan kecacatan. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, sehingga menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Di masyarakat Indonesia, besarnya masalah penyakit kusta lebih diperberat oleh adanya stigma bahwa penyakit kusta adalah penyakit kutukan, akibatnya

penderita sulit ditemukan, tetapi dengan adanya penyuluhan masyarakat tentang penyakit kusta maka stigma di masyarakat sudah mulai menurun.

Di Kota Palu prevalensi rate kusta pada Tahun 2014 adalah 2,08 per 10.000 penduduk, meningkat sebesar 1,04% jika dibandingkan Tahun 2013 (1,04 per 10.000 penduduk). Angka ini belum bisa mencapai target nasional yaitu <1 per 10.000 penduduk. Dengan jumlah kasus tercatat sebanyak 80 orang yang terdiri dari penderita kusta PB sebanyak 8 orang (laki-laki 3, perempuan 5) dan kusta MB sebanyak 72 orang (laki-laki 46, perempuan 26).

Begitu pula halnya dengan angka penemuan kasus baru (NCDR/New Case Detection Rate) Tahun 2014 adalah 11,94 per 100.000 penduduk, belum bisa mencapai target nasional yaitu <10 per 100.000 penduduk. Dengan jumlah kasus sebanyak 46 orang yang terdiri dari penderita kusta PB sebanyak 8 orang (laki-laki 3, perempuan 5) dan kusta MB sebanyak 38 orang (laki-laki 25, perempuan 13).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan telah menetapkan 33 propinsi di Indonesia ke dalam 2 kelompok beban kusta, yaitu beban kusta tinggi (high burden) dan beban kusta rendah (low burden). Disebut high burden jika NCDR 10 per 100.000 penduduk atau jumlah kasus baru lebih dari 1.000 kasus, dan low burden jika NCDR < 10 per 100.000 penduduk atau jumlah kasus baru kurang dari 1.000 kasus. Dari gambar di atas terlihat bahwa Kota Palu termasuk ke dalam kelompok kusta high burden.

5) HIV dan AIDS

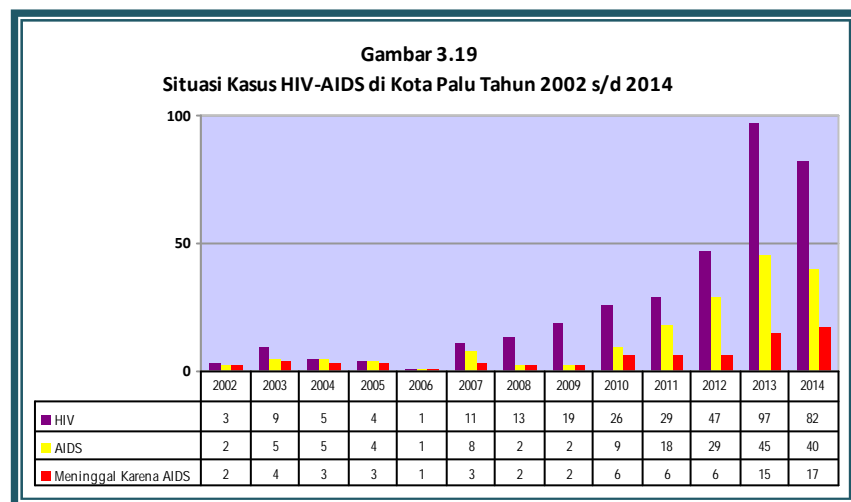
HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, dan

menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu layanan Voluntary, Counseling, and Testing (VCT), sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

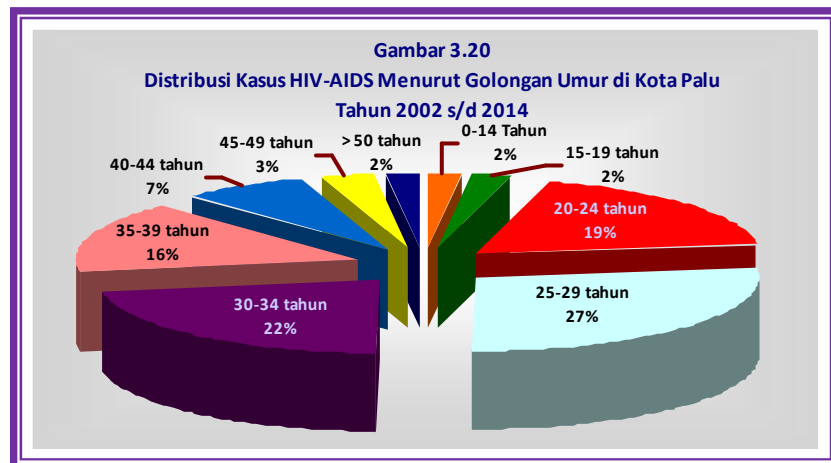
Epidemi HIV berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus ini telah mengakibatkan kematian 25 juta orang dan saat ini telah terdapat lebih dari 33 juta orang yang hidup dengan HIV. Di Indonesia hampir tidak ada provinsi yang dinyatakan bebas dari HIV dan AIDS, bahkan diperkirakan saat ini HIV dan AIDS sudah terdapat di lebih dari separuh kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Jumlah kasus HIV dan AIDS di wilayah Kota Palu dari tahun ke tahun semakin menunjukkan trend peningkatan. Sejak Tahun 2002 sampai sekarang total penderita HIV-AIDS di Kota Palu adalah 346 orang, dengan 170 orang dinyatakan AIDS. Pada Tahun 2014 jumlah kasus HIV adalah 82 orang (laki-laki 45 dan perempuan 37) dengan kasus AIDS sebesar 40 orang (laki-laki 25 dan perempuan 15) dengan jumlah penderita yang meninggal sebesar 17 orang.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Menurut jenis kelamin, persentase kasus AIDS di Kota Palu s/d Tahun 2014 bisa dikatakan seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dan jika berdasarkan kelompok umur, proporsi kasus AIDS di Kota Palu dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

HIV bisa ditularkan melalui berbagai cara, salah satunya melalui jalur penularan dari ibu HIV(+) kepada bayi yang dikandungnya. Lebih dari 90% kasus bayi yang terinfeksi HIV ditularkan melalui proses dari ibu ke bayi.

Dalam perkembangannya baik di bidang sosial, demografis, serta seiring dengan meningkatnya migrasi penduduk, populasi beresiko tinggi penularan IMS akan meningkat pesat. Dalam kaitannya dengan infeksi HIV dan AIDS, telah banyak bukti yang menunjukkan bahwa IMS dapat meningkatkan resiko penularan/transmisi HIV melalui hubungan seksual (IMS sebagai salah satu faktor infeksi HIV). Infeksi HIV dapat mempengaruhi IMS dalam hal perjalanan penyakitnya, diagnosis, serta responnya terhadap pengobatan. Meningkatnya infeksi HIV menyebabkan semakin rumitnya penatalaksanaan dan penanggulangan penyakit IMS lainnya. Oleh karena itu dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan IMS.

b. Penyakit Menular Bersumber Binatang

1) Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen dalam Millenium Development Goals (MDGs), karena sampai saat ini masih menjadi ancaman dan sering menimbulkan KLB di beberapa wilayah Indonesia, khususnya Sulawesi Tengah, walaupun sudah beberapa tahun terakhir di Kota Palu angka kesakitan malaria sangat rendah dan kebanyakan merupakan kasus impor.

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh

nyamuk malaria (anopheles) betina, yang dapat menyerang semua orang baik laki-laki dan perempuan pada semua kelompok umur (bayi, anak-anak dan orang dewasa).

Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu :

- Endemisitas tinggi, bila API >5 per 1.000 penduduk
- Endemisitas sedang, bila API berkisar antara 1–5 per 1.000 penduduk
- Endemisitas rendah, bila API berkisar antara 0–1 per 1.000 penduduk
- Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0

Kota Palu tergolong ke dalam daerah dengan tingkat endemisitas rendah (Low Case Incidence), dimana pencapaian API (Annual Parasite Incidence) selama 5 tahun terakhir selalu <1 per 1.000 penduduk. Capaian API Pada Tahun 2014 sebesar 0,016 (‰), dimana dari 45 kelurahan yang ada hanya 6 kelurahan yang tergolong low case incidence dengan masing-masing menyumbang 1 kasus, sisanya 39 kelurahan bisa dikatakan zero case incidence

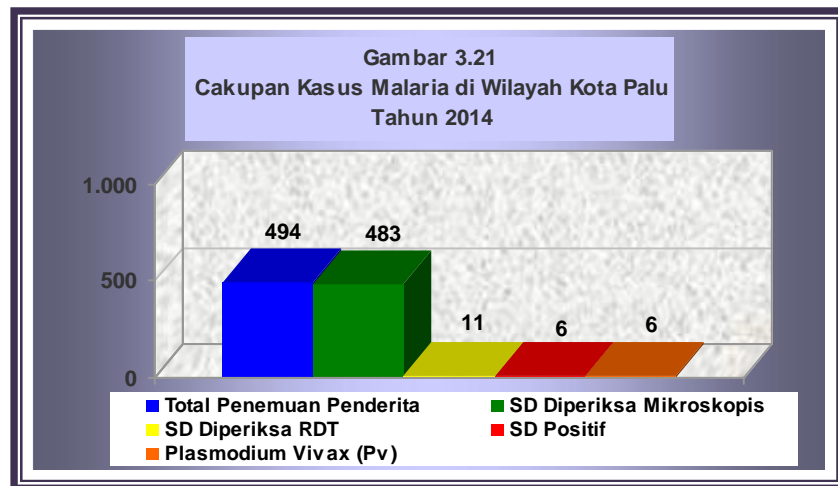
Tabel 3.8
Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014

Tahun	Malaria Klinis	Pemeriksaan Sediaan Darah			API Per-1.000 Penduduk
		SD Diperiksa	SD Positif	SPR (%)	
2010	1.114	990	123	12,42	0,393
2011	695	569	21	3,02	0,060
2012	899	899	6	0,67	0,016
2013	702	702	3	0,43	0,008
2014	492	494	6	1,21	0,016

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Berdasarkan capaian seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka pada Tahun 2014 Kota Palu telah berhasil mencapai target MDGs dan juga mendapatkan sertifikat eliminasi malaria dari Kementerian Kesehatan RI.

Terdapat 2 jenis sediaan darah untuk mendeteksi penyakit malaria yaitu melalui pemeriksaan mikroskopis dan RDT (Rapid Diagnostic Test). Pemeriksaan mikroskopis menghasilkan hasil tes sediaan darah yang lebih akurat dibandingkan RDT. Pada Tahun 2014 semua suspect malaria yang berobat ke UPK (Unit Pelayanan Kesehatan) telah diperiksa sediaan darahnya di laboratorium, baik secara mikroskopis maupun RDT.



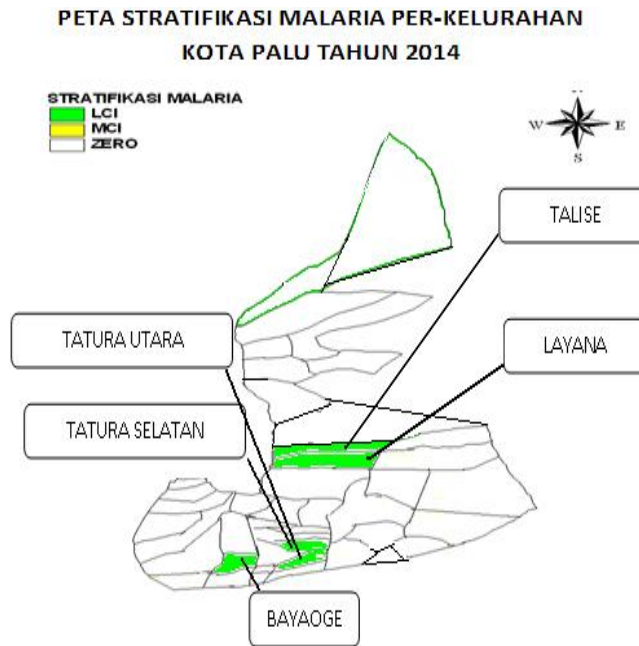
Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dengan melihat kondisi Kota Palu yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah dan merupakan daerah transit maka terdapat juga pelayanan kasus dari luar wilayah, yaitu sebanyak 60 kasus dengan semua kasus terkonfirmasi laboratorium (57 menggunakan mikroskop dan 3 menggunakan RDT), dengan hasil 7 kasus Malaria positif (1 Plasmodium Falciparum dan 6 Plasmodium Vivax). Semuanya telah diberi pengobatan ACT/DHP (Artemicin-based Combination Therapy).

Peta stratifikasi malaria Kota Palu diperoleh dan dibuat berdasarkan hasil kegiatan Program P2 Malaria, melalui Passive Case Detection (PCD) Facility Based. Berikut dapat dilihat gambarannya :



Gambar 3.23



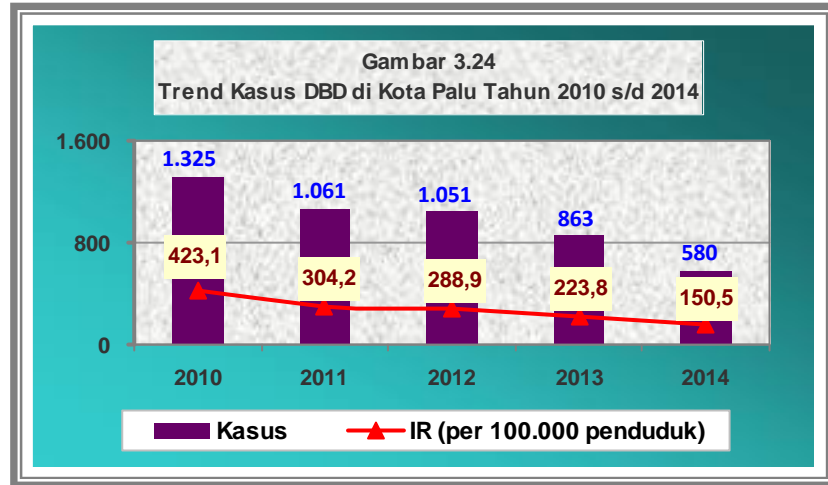
2) Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam berdarah adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *aedes aegypti* atau *aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Kota Palu merupakan daerah perkotaan dengan peningkatan arus transportasi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta dikelilingi oleh daerah-daerah dengan endemisitas dan kepadatan vektor yang juga tinggi sehingga merupakan daerah yang berpotensi terhadap terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB).

Menemukan kasus DBD secara dini bukanlah hal yang mudah dikarenakan gejala awal perjalanan penyakit dan tanda yang tidak spesifik, sehingga agak sulit membedakannya dengan penyakit infeksi lainnya. Penegakan diagnosis DBD (secara klinis) sesuai kriteria WHO sekurang-kurangnya memerlukan pemeriksaan trombosit dan hematokrit secara berkala. Sedangkan untuk penegakan diagnosis laboratoris DBD diperlukan pemeriksaan serologis uji HI (haemagglutination inhibition test) atau ELISA (IgM/IgG) yang saat ini telah tersedia dalam bentuk rapid test (misalnya dengue rapid strip test), PCR (polymerase chain reaction) atau isolasi virus.

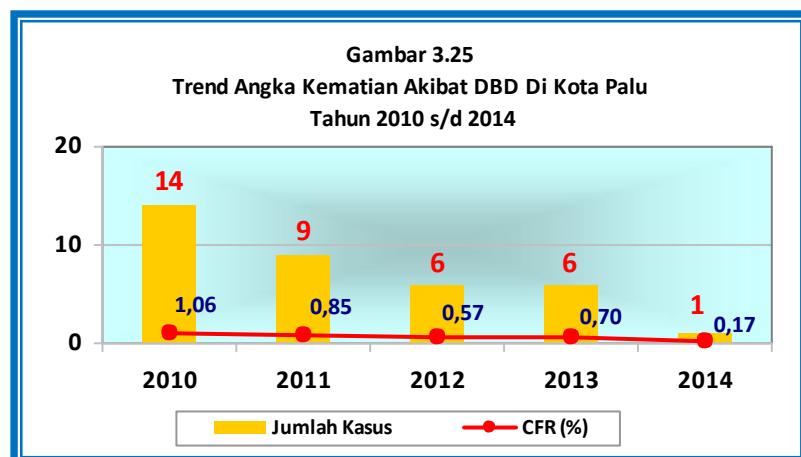
Berdasarkan data surveilans penyebaran kasus DBD di 45 wilayah kelurahan yang ada disimpulkan bahwa secara keseluruhan wilayah Kota Palu tergolong daerah endemis DBD, hanya satu wilayah kelurahan saja yang dinyatakan sporadis yaitu Kelurahan Tipo.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Terlihat bahwa dalam 5 tahun terakhir memang terjadi penurunan kasus DBD seiring dengan menurunnya IR (Incident Rate) per 100.000 penduduk, walaupun pencapaian IR Kota Palu masih sangat tinggi jika dibandingkan angka standar nasional (<20 per 100.000 penduduk).

Untuk jumlah kematian akibat penyakit DBD juga menurun, dimana CFR (Case Fatality Rate) pada Tahun 2014 sebesar 0,17% menurun sebesar 0,53% jika dibandingkan Tahun 2013. Angka CFR Kota Palu sudah mencapai standar nasional sebesar <1%.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Kematian akibat DBD kemungkinan disebabkan oleh keterlambatan keluarga membawa pasien ke RS, hal ini juga dimungkinkan karena penanganan perawatan/pengobatan penderita di Rumah Sakit belum sesuai Protap.

3) Rabies

Rabies merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi akut (bersifat zoonosis) pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus (golongan Rabbodovirus) dan ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kera, kelelawar, musang dan serigala yang di dalam tubuhnya mengandung virus.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam memantau upaya pengendalian rabies, yaitu GHPR (kasus Gigitan Hewan Penular Rabies), PET/Post Exposure Treatment (penatalaksanaan kasus gigitan), dan kasus yang positif rabies dan mati berdasarkan uji Lyssa.

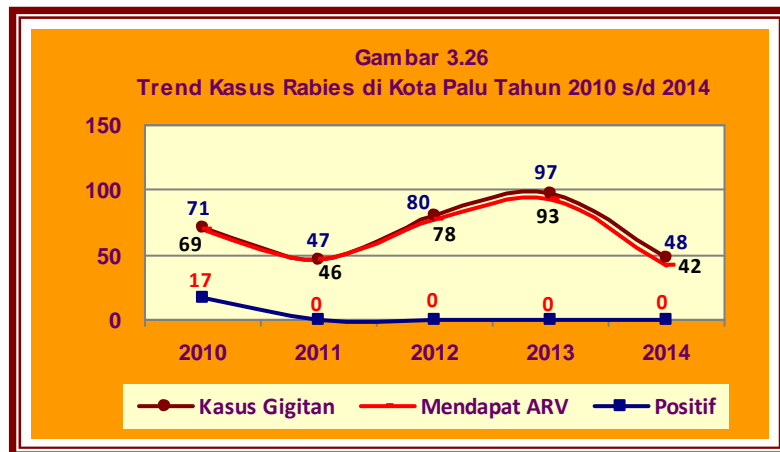
Penyakit rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan dari hospes yang sudah terjangkit virus Lyssa, sedangkan penularan antara hospes juga melalui gigitan dimana anjing sehat akan tertular jika digigit oleh anjing yang sudah terjangkit virus rabies.

Penyakit rabies termasuk salah satu penyakit zoonosis yang penting di Indonesia karena belum ditemukan obat/cara yang efektif untuk menyembuhkan penderita Rabies. Hal ini disebabkan karena Case Fatality Rate (CFR) Rabies adalah 100%, artinya bahwa setiap kasus yang dinyatakan positif rabies akan berakhir dengan kematian pada hampir semua penderita rabies baik manusia maupun hewan. Tingginya CFR pada penyakit rabies tergantung dari lamanya penatalaksanaan korban kasus gigitan tersangka rabies, banyaknya gigitan dan jarak tempat gigitan dengan otak.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang masih dinyatakan belum bebas rabies. Indikator program rabies adalah semua kasus gigitan ditangani sesuai standar, yakni pencucian luka dan pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) sesuai dengan indikasi. Setiap kasus gigitan harus mendapatkan VAR dengan kategori sebagai berikut :

1. Hewan penggigit lari/hilang dan tidak dapat ditangkap, dilakukan pemberian VAR lengkap.
2. Hewan penggigit dibunuh dan spesimen otak dapat diperiksa di laboratorium, bila hasilnya positif lanjutkan pemberian VAR, sedangkan bila negatif maka stop pemberian VAR.
3. Hewan penggigit ditangkap dan diobservasi selama 10-14 hari. Bila dalam kurun waktu tersebut hewan mati, maka pemberian VAR dilanjutkan sampai tuntas, tetapi bila hewan tetap sehat maka pemberian VAR tetap dilanjutkan.

Selama 5 tahun terakhir kasus rabies di Kota Palu cenderung berfluktuasi. Perkembangan kasus Rabies di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Terlihat bahwa sudah 4 tahun terakhir tidak terdapat kasus rabies di Kota Palu. Adapun pada Tahun 2014, terdapat 48 kasus gigitan, dengan kasus gigitan tertinggi berada di wilayah Puskesmas Bulili dengan 9 kasus dan terendah di wilayah Puskesmas Mabelopura karena tidak terdapat kasus gigitan. Penanggulangan kasus rabies di Kota Palu telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan dan monitoring kasus pada daerah rawan rabies serta pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) bagi penderita yang positif rabies melalui pemeriksaan laboratorium dan kepada orang tanpa hasil pemeriksaan dari laboratorium tetapi dengan lokasi gigitan yang dianggap rawan serta perawatan luka gigitan.

4. Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, kanker, diabetes melitus, cedera serta penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) merupakan 60% penyebab kematian di seluruh dunia dengan 35 juta kematian setiap tahunnya (WHO, 2010). Bila merujuk pada referensi WHO 2010 terlihat jelas bahwa persentase kematian akibat PTM dan cedera di dunia menempati proporsi yang besar dibandingkan penyakit menular.

Di Indonesia, kasus PTM yang menjadi perhatian dan pengendalian akhir-akhir ini adalah kasus hipertensi, jantung, diabetes melitus tipe II, PPOK, kanker leher rahim, asma, dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronis dan/atau katastropis yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen.

Berbagai faktor resiko PTM antara lain merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum-minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor resiko yang telah diidentifikasi.

Dalam rangka pengendalian PTM di Indonesia, berdasarkan Permenkes RI Nomor 144/Menkes/per/VII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Depkes RI, dibentuklah Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

Beberapa kegiatan yang telah dikembangkan dalam upaya pengendalian PTM pada Tahun 2014 di Kota Palu adalah sebagai berikut :

1. Posbindu PTM

Kegiatannya meliputi:

- penggalan informasi faktor resiko tentang riwayat PTM
- pengukuran IMT, lingkaran perut, tekanan darah, glukosa, kolesterol darah
- pemeriksaan fungsi paru sederhana, IVA dan CBE, serta sosialisasi kanker leher rahim kepada kelompok masyarakat
- konseling dan penyuluhan
- aktifitas fisik dan olahraga bersama

2. Pengendalian Tembakau

Beberapa upaya yang dikembangkan adalah:

- Pengembangan kawasan tanpa rokok (KTR)
- Upaya berhenti merokok di fasyankes
- Kebijakan pengendalian rokok

3. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan peningkatan wawasan/keterampilan SDM

4. Pengendalian gangguan akibat kecelakaan

Bertujuan mengendalikan faktor resiko kecelakaan lalu lintas, dengan maksud untuk meminimalisasi tingkat kecacatan dan kematian akibat kecelakaan.

5. Pengadaan alat dan bahan baku penyakit tidak menular

5. Penyakit Yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Berdasarkan data surveilans integrasi, angka kesakitan PD3I di Kota Palu pada Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi pada Tahun 2014

No.	Nama Penyakit	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1.	Difteri	0	0
2.	Pertusis	0	0
3.	Tetanus Neonatorum (TN)	0	0
4.	Polio	0	0
5.	Campak	78	100
6.	Hepatitis	0	0
Jumlah		78	100

Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

1) Difteri

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit ini umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Sampai sekarang di Kota Palu belum terjadi kasus difteri.

2) Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani* yang masuk ke dalam tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satu penyebabnya adalah pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan pada daerah yang cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

3) Polio / AFP (Accute Flaccid Paralysis / Lumpuh Layuh Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem saraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang umumnya menyerang anak usia 0-3 tahun ini ditandai dengan gejala munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, rasa kaku dileher, serta sakit di tungkai dan lengan.

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, maka pemerintah telah melaksanakan program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak Balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Anak Sekolah) dan surveilans AFP.

AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya flaccid, lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot dan terjadi secara akut (mendadak). Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai persyaratan yaitu diambil 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen 0°C-8°C

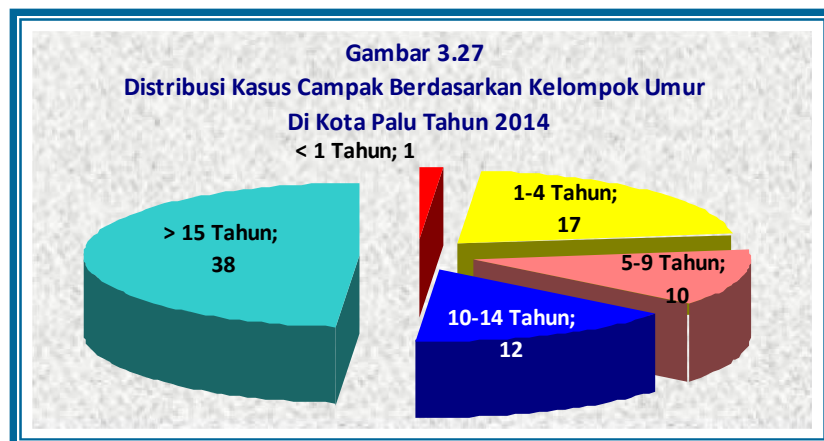
sampai di laboratorium. Hasil pemeriksaan virologis dan klinik akan menjadi bukti yang syah dan menakutkan apakah semua kasus AFP yang terjaring termasuk virus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Surveilans AFP pada hakekatnya adalah pengamatan dan penjaringan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Surveilans AFP di Kota Palu dilaksanakan dengan 2 metode yaitu Hospital Based Surveillance (HBS) di 8 Rumah Sakit dan Community Based Surveillance (CBS) di 12 Puskesmas.

Penemuan kasus AFP yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan program surveilans AFP khususnya dan eradikasi polio pada umumnya. Secara statistik jumlah kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun. Selama Tahun 2014 ditemukan 11 kasus AFP dengan sasaran anak berusia <15 tahun, dengan AFP rate 12,23 per 100.000 <15 tahun dan spesimen adekuat 100% dan telah dibuktikan bahwa semuanya bukan disebabkan virus polio liar.

4) Campak

Penyakit campak disebabkan oleh virus campak, golongan Paramyxovirus. Penularannya dapat terjadi melalui udara yang terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

D. STATUS GIZI

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Setiap tahun lebih dari sepertiga kematian anak di dunia berkaitan dengan masalah kurang gizi, yang berakibat melemahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit. Seorang ibu yang mengalami kekurangan

gizi pada saat hamil dapat menyebabkan bayinya mengalami BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) sehingga berakibat pada redahnya tingkat kecerdasan pada bayi dan anak. Kekurangan gizi jika tidak ditangani secara dini dapat berlanjut hingga dewasa.

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup dan produktifitas kerja. Jika ditelusuri tingginya angka kematian pada bayi, anak balita dan ibu melahirkan serta menurunnya daya kerja fisik dan terganggunya perkembangan mental/kecerdasan adalah akibat langsung maupun tidak langsung dari kekurangan gizi. Kurang energi protein (KEP) pada anak juga menjadi masalah gizi dan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Dalam rangka menanggulangi masalah gizi telah dilakukan upaya program Perbaikan Gizi yang mendapat dukungan politis secara nasional. Oleh karena itu setiap upaya untuk meningkatkan keadaan gizi masyarakat selalu memerlukan penanganan yang bersifat lintas sektoral yang saling terkait.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu status gizi bayi yang diukur dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), status gizi balita, KEP (Kurang Energi Protein) balita dan status gizi ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) .

1). Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR < 2500 gram)

Proporsi BBLR di Kota Palu pada Tahun 2014 adalah sebesar 3,03% atau sebanyak 219 bayi (Laki-laki 122, Perempuan 97), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10
Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Bayi Lahir Hidup
Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2014

No.	Kecamatan	Jumlah bayi Lahir Hidup	Jumlah bayi dgn BBLR	Persentase BBLR thd Jumlah Bayi Lahir hidup
1.	Tawaeli	389	22	5,65
2.	Palu Utara	433	20	4,62
3.	Mantikulore	1.280	35	2,73
4.	Palu Timur	1.034	20	1,93
5.	Palu Selatan	1.359	31	2,28
6.	Tatanga	957	18	1,88
7.	Palu Barat	1.129	21	1,86
8.	Ulujadi	652	52	7,97
Jumlah		7.233	219	3,03

2). Kekurangan Energi Protein (KEP) pada Balita

Untuk mengetahui status gizi anak Balita diukur dengan survey antropometri, artinya mengukur berat badan dan umur Balita di Posyandu dengan menggunakan indeks baku rujukan dari WHP-NCHS, yang membagi status gizi Balita menjadi 4 kategori, yaitu:

- Kategori I = <70% thd baku median (Gizi buruk/KEP nyata)
- Kategori II = 70-80% thd baku median (Gizi kurang)
- Kategori III = >80-110% thd baku median (Gizi Baik)
- Kategori IV = >110% thd baku median (Gizi lebih)

Bila hasil kategori I dan II dijumlahkan, akan diperoleh angka KEP total.

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi Balita di Posyandu, prevalensi KEP total dan KEP nyata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Prevalensi KEP Total dan KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014

Kecamatan	Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014	
	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)
1. Palu Utara	19,32	1,01	28,03	2,03	4,08	0,63	2,06	0,00	4,26	0,14
2. Palu Timur	2,43	0,19	5,11	0,26	2,39	0,03	2,04	0,42	2,13	0,24
3. Palu Selatan	8,14	0,35	21,01	0,81	3,23	0,24	3,16	0,32	2,32	0,13
4. Palu Barat	3,80	0,35	14,6	0,7	1,98	0,17	1,56	0,21	1,14	0,11
5. Tawaeli							8,83	0,28	1,89	0,39
6. Mantikulore							3,95	0,11	2,93	0,12
7. Tatanga							2,92	0,07	0,84	0,14
8. Ulujadi							5,36	0,16	2,31	0,11
Kota Palu	6,38	0,43	3,81	0,22	2,84	0,22	3,07	0,21	2,15	0,17

Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dari tabel terlihat bahwa selama lima tahun terakhir telah terjadi fluktuasi prevalensi KEP total dan KEP Nyata, yang berarti bahwa kesadaran masyarakat mengenai gizi mulai meningkat. Namun demikian program yang berkaitan dengan penurunan angka KEP tetap perlu mendapat perhatian sehingga angka KEP dapat lebih ditekan lagi.

3). SKDN

SKDN yang dilakukan melalui Posyandu adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penimbangan Balita berdasarkan indikator SKDN dan indikator lainnya. Selain itu juga dapat mengetahui ada tidaknya masalah dalam pelaksanaan kegiatan penimbangan Balita termasuk kemungkinan faktor-faktor penyebabnya.

Beberapa indikator SKDN diantaranya cakupan program (K/S), tingkat partisipasi masyarakat (D/S), hasil penimbangan (N/D), tingkat intensitas masalah gizi (BGM/D-B-O), kualitas program (T/D), keaktifan Posyandu dan keaktifan kader.

Tabel 3.12
Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2014

No.	Puskesmas	Jumlah Balita (S)	Balita Memiliki KMS (K)	Balita Ditimbang (D)	Balita BB Naik (N)	BGM		Total BGM (KB + KL)
						Kasus Baru	Kasus Lama	
1.	Pantoloan	1.822	1.600	1.515	1.252	21	0	21
2.	Tawaeli	1.910	1.910	1.455	1.358	18	0	18
3.	Mamboro	2.033	2.033	1.491	1.408	23	0	23
4.	Talise	4.692	4.692	2.845	2.009	116	0	116
5.	Singgani	5.528	5.528	4.576	4.078	10	0	10
6.	Kawatuna	1.580	1.009	877	696	24	0	24
7.	Birobuli	5.542	5.542	4.492	3.198	16	0	16
8.	Mabelopura	7.087	7.087	4.048	2.917	53	14	67
9.	Bulili	2.630	1.598	1.475	1.318	151	0	151
10.	Kamonji	6.890	5.545	3.292	2.878	93	0	93
11.	Sangurara	6.366	6.366	4.812	4.646	96	0	96
12.	Tipo	1.185	1.185	863	736	95	0	95
TOTAL		47.265	44.095	31.741	26.494	680	14	694

Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Hasil cakupan indikator SKDN di 12 Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2014 menunjukkan bahwa hasil program (N/D) mencapai 83,47% meningkat 3,05% jika dibanding cakupan Tahun 2013 (80,42%), sedangkan untuk tingkat partisipasi masyarakat (D/S) Kota Palu sebesar 67,16% juga mengalami peningkatan 2,86% dibanding Tahun 2013 (64,30%). Peningkatan capaian N/D dan D/S ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan seluruh komponen baik oleh petugas, kader dan partisipasi masyarakat. Selain itu upaya melalui Program BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) untuk kegiatan sweeping atau pelacakan pada Balita yang tidak berkunjung ke Posyandu juga menjadi faktor pendukung peningkatan D/S. Namun demikian, strategi dan upaya keras dan cerdas harus tetap dilakukan karena meskipun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi masih belum mencapai target yaitu 85%.

Forum Kesehatan dan Poskesdes yang terbentuk disetiap kelurahan diharapkan dapat memberi dampak positif pada peningkatan pelayanan di Posyandu, selain itu juga perlu meningkatkan kerjasama dengan lintas program maupun lintas sektor. Dari tabel juga terlihat bahwa seluruh kecamatan yang ada di Kota Palu telah melaksanakan SKDN pada anak Balita, yang artinya pencapaian program gizi Tahun 2014 telah mencapai 100% kecamatan di Kota Palu.

4). Pemantauan Penanganan Kasus Gizi Balita

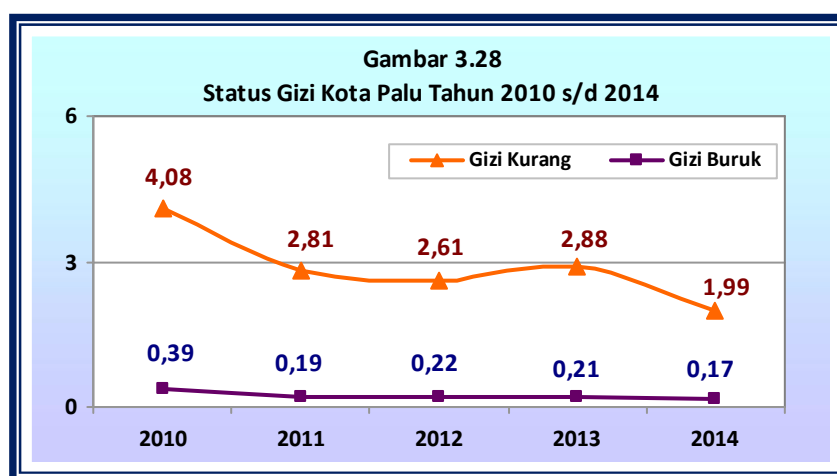
Salah satu cara untuk menanggulangi masalah gizi kurang dan gizi buruk adalah dengan menjadikan tatalaksana gizi buruk sebagai upaya menangani setiap kasus yang

ditemukan. Gizi buruk terjadi akibat dari kekurangan gizi tingkat berat yang jika tidak segera ditangani secara cepat, tepat dan komprehensif dapat mengakibatkan kematian.

Permasalahan kasus gizi buruk sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu dengan tingkat pendidikan yang rendah, terutama kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan pemberian makanan, sehingga tidak dapat mempertahankan status gizi balita pasca penanganan, keadaan ini menyebabkan munculnya secara berulang kasus gizi buruk. Standar Pelayanan Minimal (SPM) mengamanatkan bahwa seluruh kasus gizi buruk harus mendapat penanganan 100% baik secara rawat inap maupun rawat jalan atau perawatan di rumah.

Keberadaan Therapeutic Feeding Center (TFC)/Community Feeding Center (CFC) belum dapat memberikan hasil intervensi kasus gizi buruk sesuai dengan harapan karena belum dimanfaatkan secara maksimal, dimana masih banyak keluarga yang enggan merawat anaknya di TFC dengan berbagai alasan. Untuk itu penanggulangan kasus gizi buruk memerlukan kepedulian dari berbagai sektor sehingga akar masalah dapat diselesaikan, misalnya menciptakan lapangan kerja bagi kepala keluarga sehingga keluarga memiliki daya beli yang cukup untuk memenuhi ketersediaan pangan keluarga. Selain itu dibutuhkan pula peran lembaga sosial kemasyarakatan (PKK, LPM), tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan harapan seluruh komponen dapat memberikan dorongan agar orang tua Balita secara rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya melalui Posyandu.

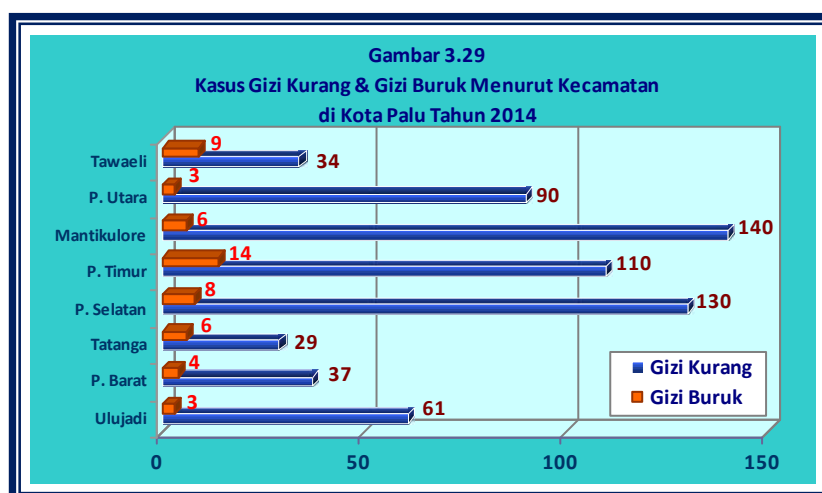
Berdasarkan laporan Puskesmas se-Kota Palu, pada Tahun 2014 prevalensi balita dengan gizi kurang adalah 1,99% dan prevalensi gizi buruk adalah 0,17%. Gambaran status gizi kurang dan gizi buruk balita di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Selama Tahun 2014, di Kota Palu terjadi 53 kasus gizi buruk (Laki-laki 19 kasus, Perempuan 34 kasus) dan terjadi 629 kasus gizi kurang (Laki-laki 275 kasus, Perempuan 356 kasus). Semua kasus yang ditemukan tersebut ditangani 100%.

Upaya-upaya penanggulangan kasus gizi buruk di wilayah Kota Palu yang telah dilakukan antara lain dengan mengaktifkan pelacakan dan validasi kasus dari Puskesmas ke Rumah Sakit, memberdayakan keluarga kasus gizi buruk melalui pendampingan pasca kasus dan monitoring secara kontinu/berkelanjutan agar kasus gizi buruk pada balita yang sama tidak terjadi.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

5). Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (Bumil KEK)

Salah satu indikator status gizi ibu hamil adalah Bumil KEK. Ibu hamil dikatakan Kurang Energi Kronik apabila dari hasil pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) $\geq 23,5$ cm.

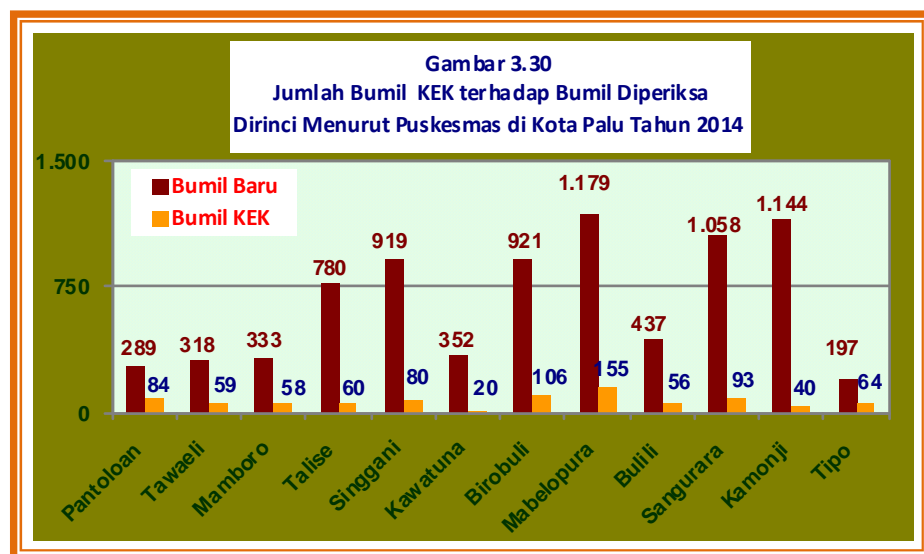
Pada Tahun 2014 dari 7.927 ibu hamil di Kota Palu terdapat 875 Bumil KEK (11,04%), mengalami peningkatan sebesar 0,53% dibandingkan Tahun 2013 yang hanya 10,51%. Dari jumlah Bumil KEK yang ada, sebanyak 460 Bumil (52,57%) diberikan penanganan melalui pemberian makanan tambahan (PMT) selama 60 hari dengan sumber dana berasal dari APBD II Kota Palu. Selain itu ada beberapa Puskesmas yang memanfaatkan dana BOK untuk membantu penanganan kasus Bumil KEK, dengan keterbatasan ini maka upaya lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan PMT penyuluhan kepada ibu hamil KEK lainnya.

Status efektifitas pemberian PMT pada ibu hamil KEK adalah sebesar 34,13% untuk gizi baik. Melihat permasalahan tersebut di atas, untuk kedepan perlu lebih meningkatkan penyuluhan pada WUS (remaja putri, ibu hamil, ibu menyusui) tentang gizi dan upaya konsumsi tablet tambah darah secara adekuat sehingga prevalensi KEK dan anemia defisiensi besi dapat berkurang.

Tabel 3.13
Distribusi Kasus Bumil KEK di Kota Palu Tahun 2010 – 2014

Tahun	Jumlah Bumil KEK	Bumil KEK yang Ditangani	%
2010	675	147	21,77
2011	626	147	23,48
2012	688	165	24,27
2013	837	375	44,80
2014	875	460	52,57

Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Bab 4

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi dan Misi Departemen Kesehatan maka dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain indikator upaya pelayanan kesehatan dengan memperhatikan data pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pelayanan kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pemberantasan penyakit, pelayanan kefarmasian dan berbagai kegiatan lainnya.

A. UPAYA KESEHATAN IBU DAN ANAK

UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya kesehatan ibu meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun.

Upaya kesehatan ibu dan anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Komitmen global dalam MDG's menetapkan target kematian ibu dan kematian anak yaitu menurunkan AKI hingga $\frac{3}{4}$ dalam kurun waktu 1990-2015 dan menurunkan AKABA hingga $\frac{2}{3}$ dalam kurun waktu 1990-2015.

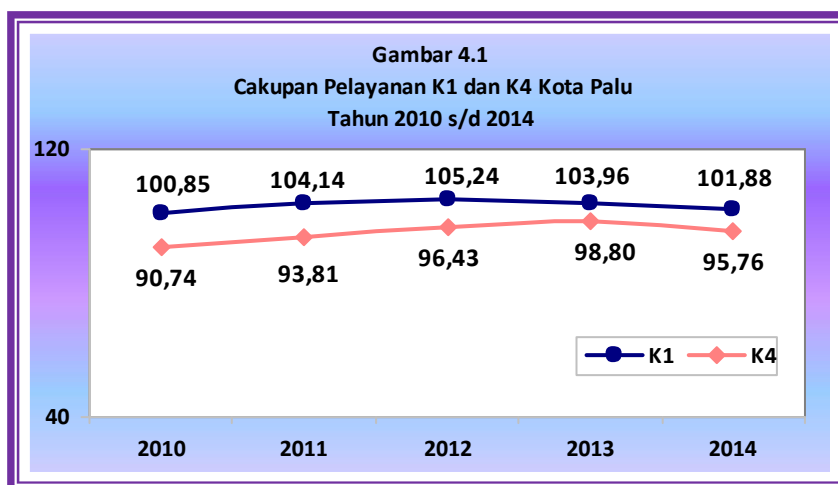
1. Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal (antenatal care) adalah pelayanan kesehatan untuk ibu hamil yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan/kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat) selama kehamilannya.

Cakupan pelayanan antenatal meliputi sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu). Tujuannya untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan cakupan K1 dan K4, cakupan Fe1 dan Fe3, serta cakupan imunisasi Bumil TT. K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, sedangkan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali kunjungan sesuai jadwal yang dianjurkan

Cakupan K1 dan K4 di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

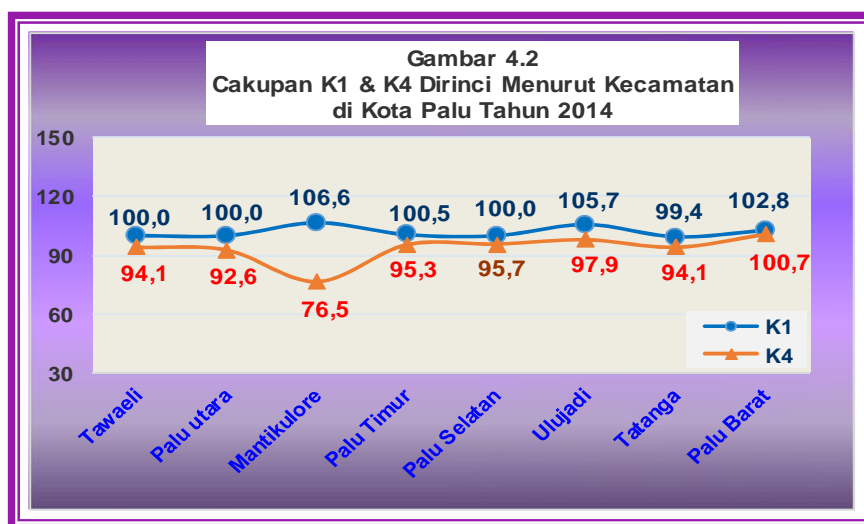


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Terlihat bahwa cakupan pelayanan K1 dan K4 selama 2 tahun terakhir mengalami penurunan, penyebabnya antara lain belum bagus nya pendataan ibu hamil,

program P4K belum berjalan dengan baik, dan belum semua bidan desa mendapatkan pelatihan kelas ibu hamil dan membentuk kelas ibu hamil.

Jika dilihat dari wilayah kecamatan, maka cakupan K1 di Kota Palu rata-rata sudah mencapai 100%, sedangkan cakupan K4 yang tertinggi adalah 100,7% di Kecamatan Palu Barat dan terendah sebesar 76,5% di Kecamatan Mantikulore. Gambar berikut menunjukkan cakupan K1 dan K4 dirinci menurut kecamatan yang ada di Kota Palu Tahun 2014:



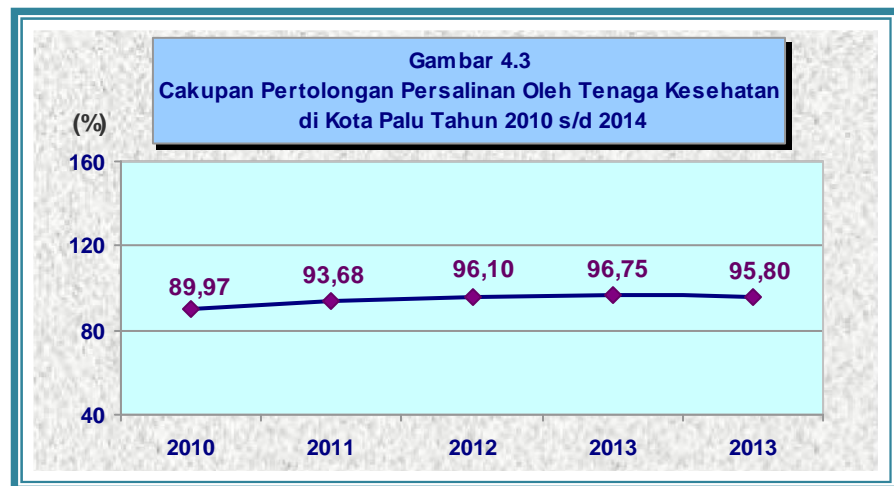
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

2. Pertolongan Persalinan

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih seperti dokter spesialis kandungan/kebidanan, dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN).

Pada Tahun 2014 perkiraan persalinan di Kota Palu sebanyak 7.555 persalinan. Dari angka itu hanya 7.238 (95,80%) persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, namun dari gambar 4.3 terlihat bahwa capaian Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,95% dibandingkan Tahun 2013, walaupun sudah memenuhi target Renstra Kementerian Kesehatan sebesar 89%.



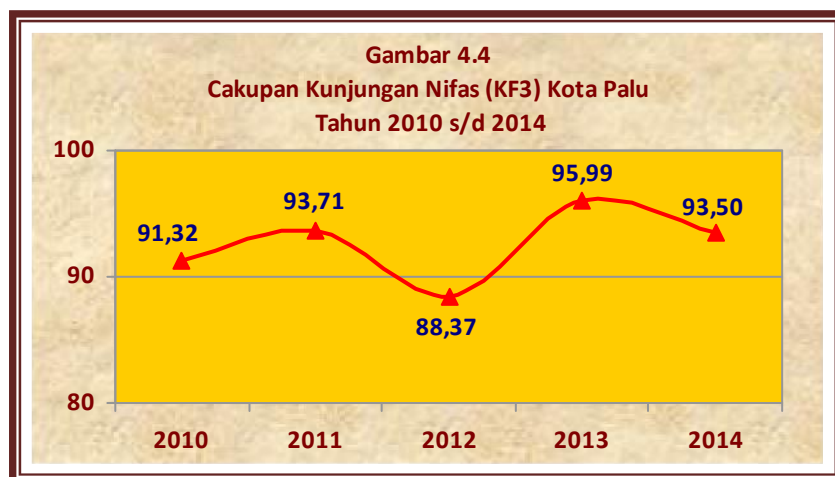
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan cakupan adalah sudah tidak dilaksanakannya lagi program Jampersal (Jaminan Persalinan) di fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga secara tidak langsung mengurangi jumlah ibu hamil yang bersalin di fasilitas kesehatan. Selain itu juga masih adanya persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan (dukun), walaupun selama ini kemitraan bidan dan dukun sudah terjalin.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam s/d 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 s/d hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 s/d hari ke-42 pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan KF3). Gambaran cakupan KF3 selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



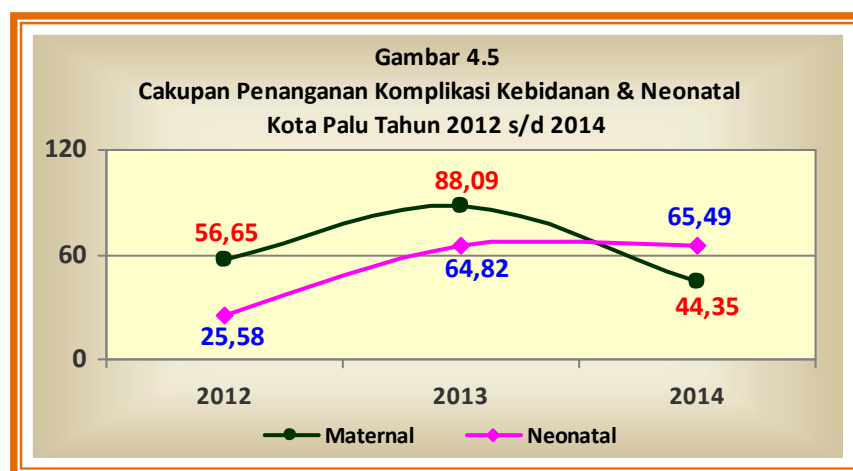
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dari gambar terlihat bahwa cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kota Palu cenderung berfluktuasi, hal ini disebabkan adanya perbedaan penentuan sasaran/target di awal tahun. Namun tetap dapat dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai target SPM (90%)

4. Pelayanan/Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal

Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/kecelakaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi kebidanan adalah cakupan penanganan komplikasi kebidanan.

Neonatal komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital pada pemeriksaan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

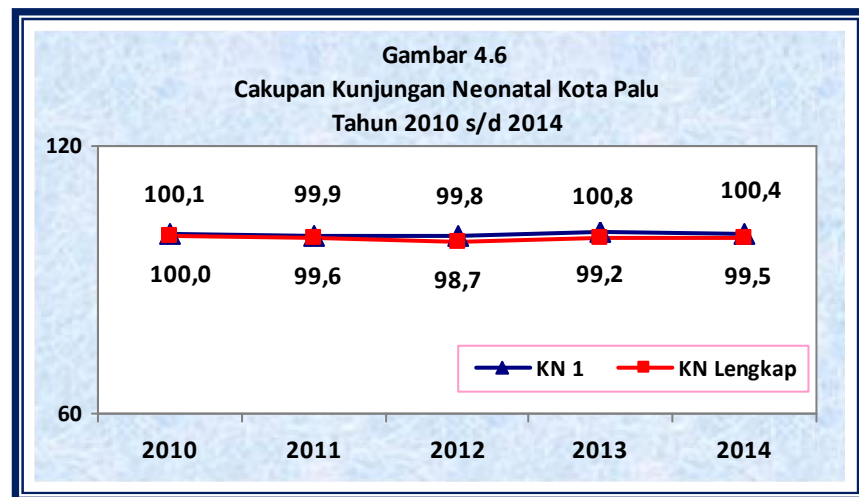
Dari gambar 4.5 terlihat bahwa cakupan penanganan komplikasi kebidanan mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir, dan telah terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di sisi lain cakupan penanganan komplikasi neonatal mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurunnya cakupan penanganan komplikasi kebidanan secara tidak langsung disebabkan karena seringnya dilakukan perubahan definisi operasional dari tahun ke tahun.

5. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim hingga di luar rahim. Kelompok umur ini merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan. Berbagai upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan resiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6-48 jam) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar MTBM dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada KN1 bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi HB0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Selain K1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3x, yaitu 1x pada 6-48 jam, 1x pada 3-7 hari, dan 1x pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah pada satu tahun.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

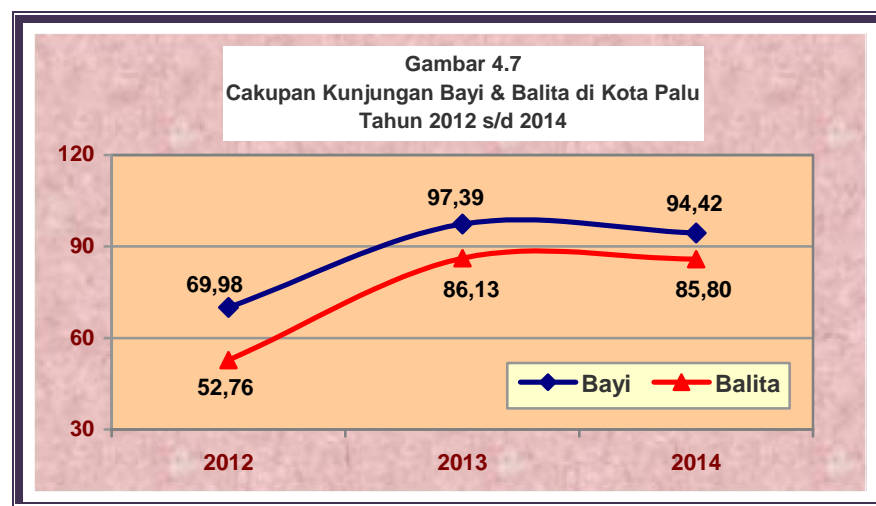
Dari gambar 4.6 terlihat bahwa pada Tahun 2014 terjadi penurunan cakupan KN1 sebesar 0,4% dibandingkan tahun sebelumnya, dan terjadi kenaikan cakupan KN lengkap sebesar 0,3%. Selisih penurunan/kenaikan cakupan tidak terlalu signifikan, sehingga dapat dikatakan cakupan KN1 dan KN lengkap Kota Palu pada Tahun 2014 sudah baik dan memenuhi target Renstra (90%).

6. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak Balita

Pelayanan kesehatan bayi dan balita termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan anak balita. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal.

Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari – 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4x yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3-5 bulan, 6-8 bulan, dan 9-12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan yang diberikan terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4, dan campak), stimulasi DIDTK, serta penyuluhan ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Batasan anak balita disini adalah setiap anak yang berada pada kisaran umur 12-59 bulan. Pelayanan kesehatan yang diberikan pada anak balita diantaranya pemantauan tumbuh kembang minimal 8x setahun, pemberian vit.A 2x dalam setahun (bulan Februari dan Agustus), stimulasi DIDTK balita minimal 2x dalam setahun, pelayanan anak balita sakit sesuai standar menggunakan MTBS.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

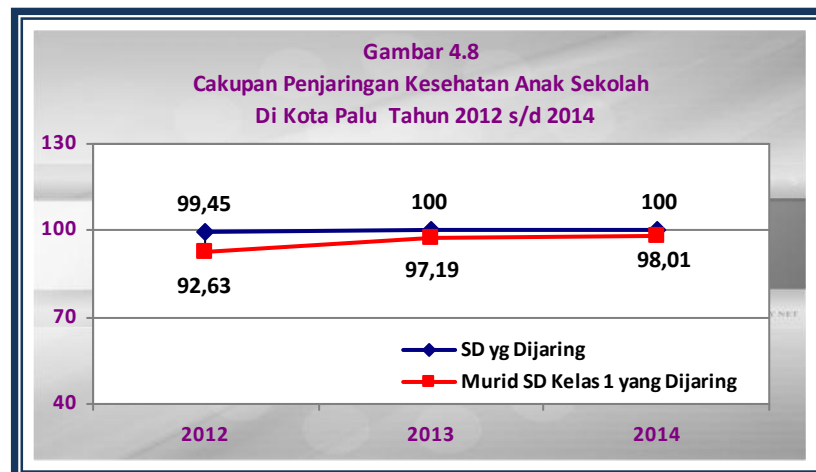
Dari gambar 4.7 terlihat bahwa pada Tahun 2014 baik itu pelayanan kesehatan bayi maupun pelayanan kesehatan anak balita keduanya mengalami penurunan cakupan sebesar 2,97% pada bayi dan 0,33% pada balita jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Kedua cakupan tersebut juga belum memenuhi target SPM Tahun 2014 sebesar 98% untuk bayi dan 95% untuk balita.

7. Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkatnya

Anak usia sekolah merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk siswa SD/ sederajat kelas 1. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang terlatih (tenaga medis dan perawat, beserta guru UKS/UKSG dan dokter kecil).

Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan melalui penjangkauan kesehatan terhadap murid SD/MI kelas 1 juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui Renstra Kementerian Kesehatan.

Penjangkauan kesehatan dinilai dengan menghitung persentase SD/MI yang melakukan penjangkauan kesehatan terhadap seluruh SD/MI yang menjadi sasaran penjangkauan.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dari gambar terlihat bahwa cakupan penjangkauan kesehatan anak sekolah setingkat SD/MI di Kota Palu selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada Tahun 2014 dari 184 SD/MI yang ada, semuanya (100%) melakukan kegiatan penjangkauan kesehatan. Dan jumlah siswa SD/MI kelas 1 yang dijangkau sebesar 7.237 siswa (98,01%) dari 7.384 siswa.

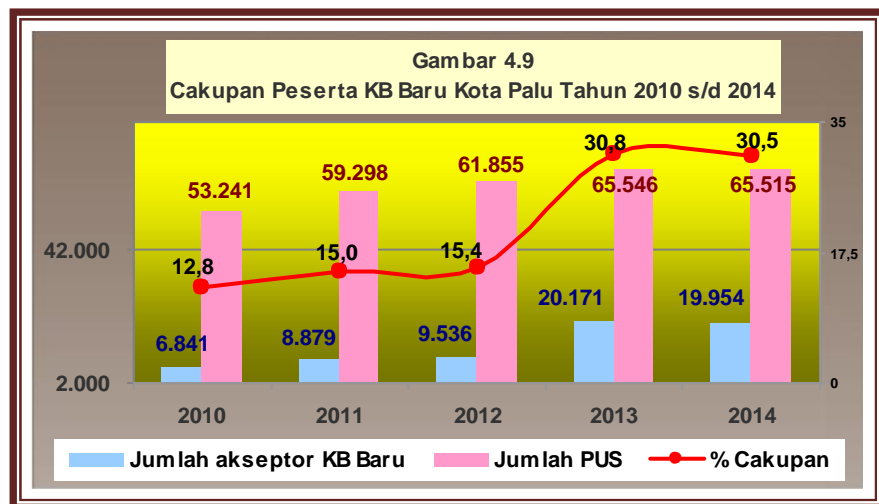
8. Pelayanan Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) dengan kisaran umur 15-49 tahun.

Keberhasilan program KB dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu cakupan KB aktif dan KB baru.

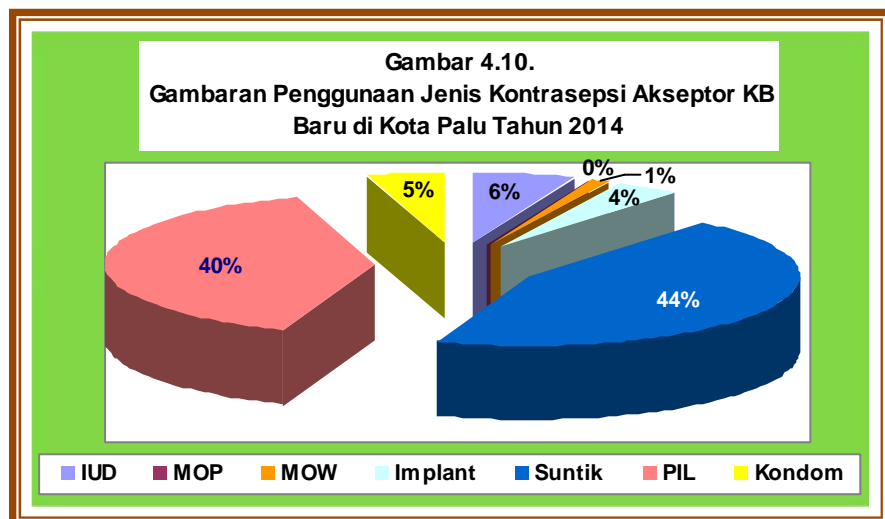
- Pencapaian Akseptor KB Baru

Cakupan KB Baru adalah PUS yang baru pertama kali menggunakan alat/metode kontrasepsi termasuk pasca keguguran, sesudah melahirkan atau pasca istirahat minimal 3 bulan. Cakupan peserta KB baru terhadap jumlah PUS mengalami peningkatan selama 5 (lima) tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Adapun gambaran kontrasepsi akseptor KB baru dapat dilihat pada gambar:

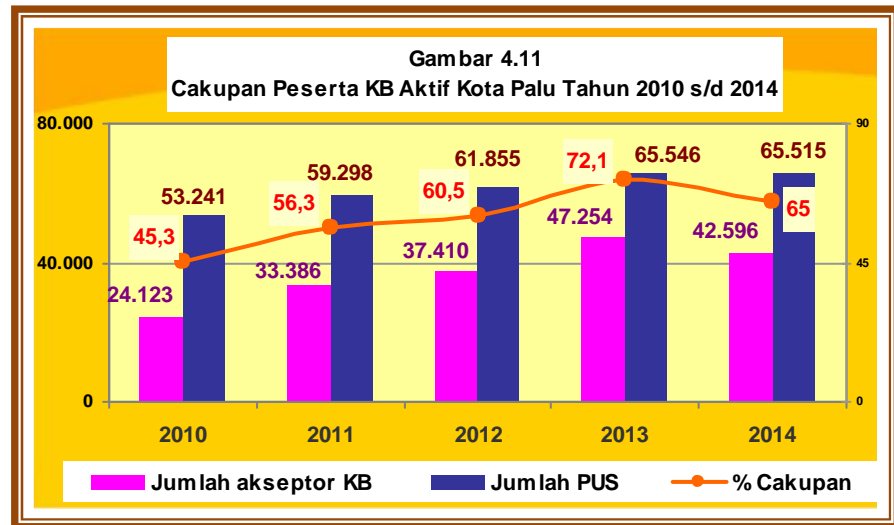


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

- Pencapaian Akseptor KB Aktif

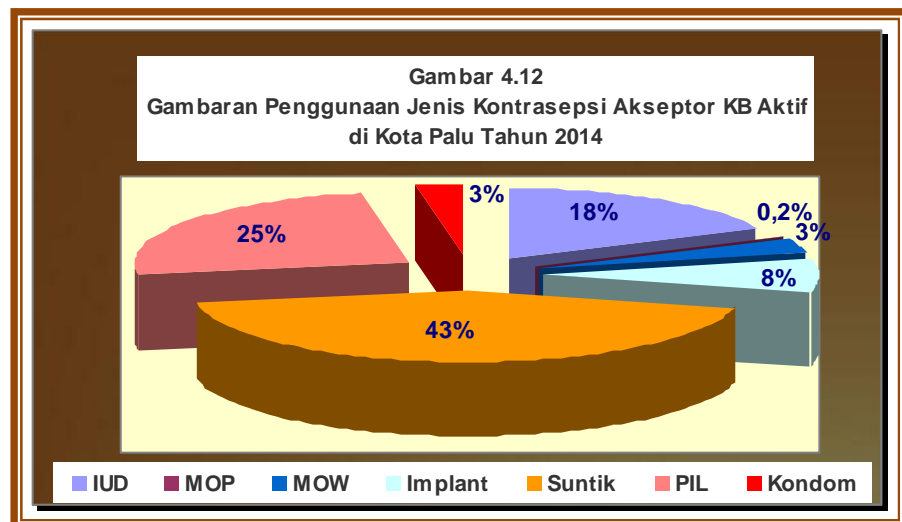
Cakupan KB Aktif adalah jumlah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alat kontrasepsi terus menerus hingga saat ini dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Cakupan peserta KB aktif di

Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Gambaran penggunaan kontrasepsi KB aktif pada Tahun 2014 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keberhasilan program pelayanan KB untuk kedepannya masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan mengingat keberhasilan program KB menjadi salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu.

B. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Permasalahan gizi masyarakat merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang menyita perhatian di sektor kesehatan, hal ini karena program perbaikan gizi masyarakat mempunyai peranan penting dalam menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut, program perbaikan gizi harus

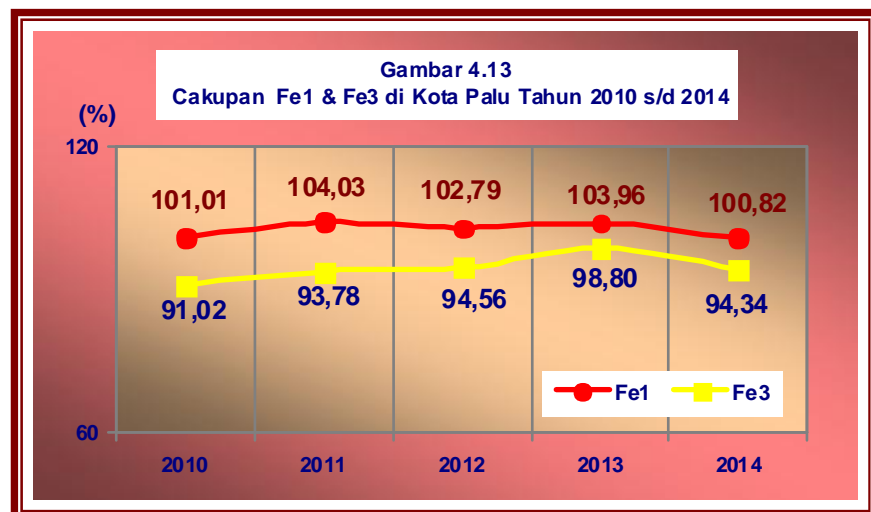
dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan melakukan upaya perbaikan gizi masyarakat dalam rangka merespon permasalahan gizi yang sering ditemukan seperti anemia gizi besi (AGB), kekurangan vitamin A (KVA), dan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY).

1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

Anemia gizi besi merupakan salah satu permasalahan gizi masyarakat yang berperan dalam menyebabkan tingginya AKI, AKB serta rendahnya produktivitas kerja, prestasi olahraga dan kemamoua kerja. Anemia gizi besi adalah suatu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb terjadi karena kurangnya asupan zat gizi pembentuk komponen Hb terutama zat besi (Fe). Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi besi telah dilakukan program pemberian tablet Fe.

Pelayanan pemberian tablet Fe dimaksudkan selain untuk mengatasi kasus anemia juga untuk meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe pada ibu hamil selama masa kehamilannya.

Perkembangan cakupan pemberian tablet gizi besi (Fe1 dan Fe3) pada ibu hamil di Kota Palu selama 5 tahun terakhir:



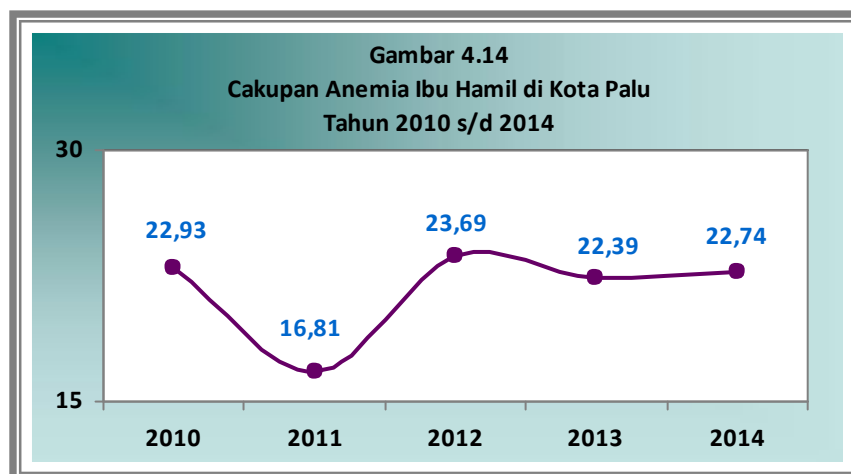
Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dari gambar terlihat bahwa cakupan bumil yang mendapatkan Fe1 mengalami penurunan sebesar 3,14% dari Tahun 2013, begitu pula dengan pemberian tablet Fe3 menurun sebesar 4,46% jika dibandingkan Tahun 2013. Hal ini dikarenakan belum optimalnya koordinasi dengan lintas program terkait kegiatan antenatal care.

Efektivitas upaya pemberian tablet Fe juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe yang diberikan. Cakupan

pemberian tablet Fe yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi besi jika kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet Fe masih rendah.

Ibu hamil dinyatakan anemia apabila jumlah kadar Hb < 11gr%, keadaan ini terjadi karena pada saat hamil terjadi peningkatan volume darah sehingga darah menjadi lebih encer (hemodilusi). Untuk mengetahui tingkat anemia pada ibu hamil dilakukan pemeriksaan kadar Hb. Pada Tahun 2014 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 22,74% meningkat 0,35% jika dibandingkan Tahun 2013 (22,39%).



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Selain anemia gizi besi, kekurangan vitamin A juga menjadi perhatian besar dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Pemberian kapsul vitamin A dilakukan dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif mengatasi masalah KVA pada masyarakat.

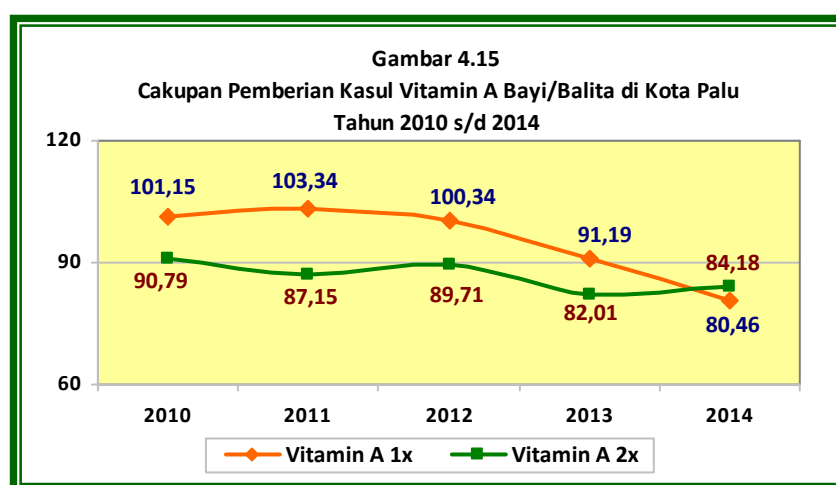
Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, dan sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar terhindar dari penyakit rabun senja) dan untuk kesehatan tubuh (agar meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit). Anak yang kekurangan Vitamin A untuk jangka waktu lama akan mengakibatkan terjadinya gangguan mata, dan bila tidak cepat mendapat Vitamin A akan mengakibatkan kebutaan. Selain itu anak yang kekurangan Vitamin A bila terserang campak, diare, atau penyakit infeksi lainnya akan berdampak pada parahnya penyakit yang diderita sampai dapat mengakibatkan kematian.

Vitamin A dapat diperoleh dari ASI atau makanan yang berasal dari hewan seperti susu, daging, hati, telur, atau dari sayuran hijau serta buah berwarna merah

atau kuning seperti mangga dan pepaya. Tetapi karena bayi/balita jarang mengonsumsi makanan sumber Vitamin A yang begitu penting selama masa pertumbuhan maka untuk mencukupi kebutuhannya harus mendapatkan kapsul Vitamin A setiap enam bulan hingga usia 5 tahun.

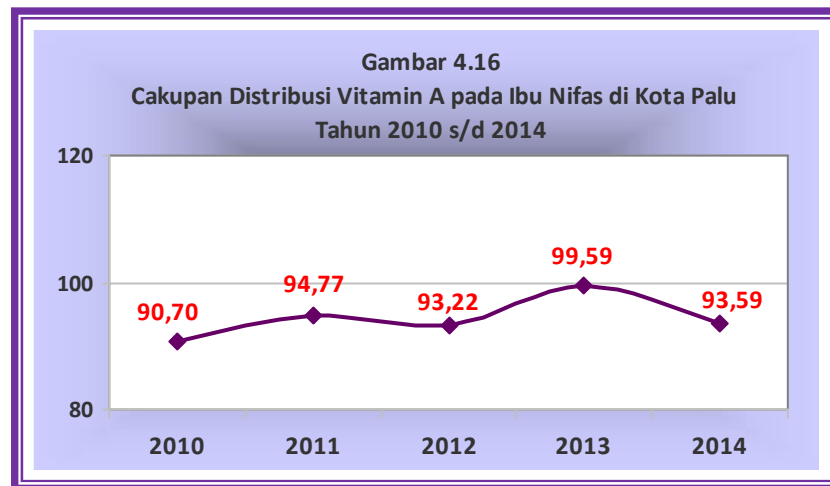
Pemberian kapsul Vitamin A biru dilakukan terhadap bayi berusia 6-11 bulan dengan dosis 100.000 IU sebanyak 1x dalam setahun (bulan Februari atau Agustus), dan pemberian kapsul Vitamin A merah dilakukan terhadap anak Balita usia 12-59 bulan dengan dosis 200.000 IU sebanyak 2x setahun (bulan februari dan Agustus), serta pemberian kapsul vitamin A 200.000 IU kepada ibu nifas paling lambat 30 hari setelah melahirkan.

Gambaran pemberian kapsul vitamin A selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Jika dibandingkan dengan Tahun 2013, cakupan pemberian vitamin A bayi pada Tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 10,73%, dikarenakan belum optimalnya sistem distribusi dan pelacakan pemberian vitamin A pada bayi. Adapun pemberian vitamin A balita meningkat sebesar 2,17% jika dibandingkan Tahun 2013, walaupun demikian upaya meningkatkan kinerja melalui kerjasama dengan sektor dan program terkait. Harus tetap dilakukan. Selain itu juga meningkatkan penyediaan kapsul vitamin A dan lebih optimal dalam melaksanakan kampanye bulan kapsul vitamin A agar program pemberian KVA dapat lebih optimal. Cakupan vitamin A pada ibu nifas diberikan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dalam ASI.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

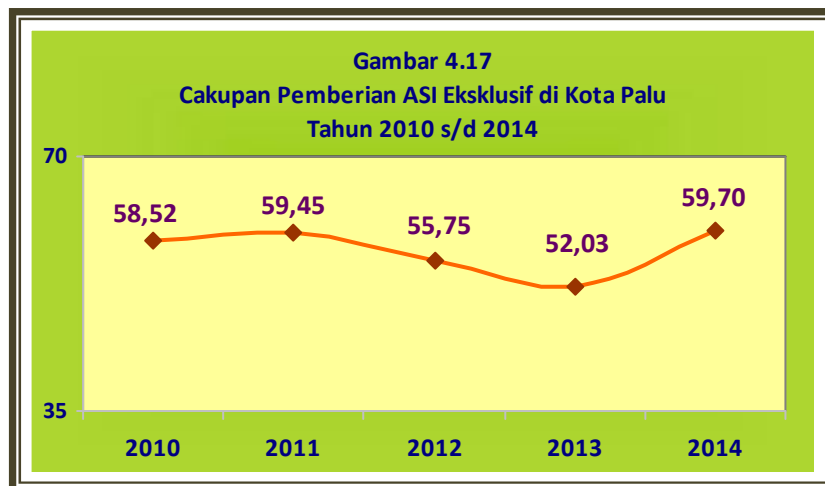
3. Pemberian ASI Eksklusif

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir s/d umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak s/d umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi, yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi/anak. Selain mengandung protein yang tinggi, ASI memiliki perbandingan (rasio) antara Whey dan Casein yang sesuai untuk bayi. Rasio Whey:Casein merupakan salah satu keunggulan ASI dibandingkan susu sapi. ASI mengandung Whey lebih banyak yaitu 65:35, komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih mudah diserap dibandingkan susu sapi. Pada susu sapi perbandingannya adalah 20:80, mengandung lebih banyak Casein yang tidak mudah diserap. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di Bogor Tahun 2001 yang menunjukkan bahwa anak yang diberi ASI Eksklusif sampai usia 4 bulan tidak ada yang menderita gizi buruk ketika berusia 5 bulan. Sedang bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare, dan 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI (WHO).

Cakupan ASI eksklusif di Kota Palu pada Tahun 2014 adalah 59,70% mengalami peningkatan sebesar 7,67% dibandingkan cakupan Tahun 2013 (52,03%). Meskipun cakupan rata-rata Kota Palu meningkat dibanding tahun sebelumnya namun belum menunjukkan kinerja yang maksimal sebab belum mencapai target nasional yaitu 80%, selain itu masih ada beberapa Puskesmas yang capaiannya dibawah 50%.

Adapun gambaran cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota palu selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dengan diterbitkannya PP No 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Eksklusif serta telah dilaksanakan Sosialisasi Gerakan Nasional (GERNAS) Sadar Gizi Tingkat Kota Palu, diharapkan petugas kesehatan bersama komponen masyarakat dan stakeholder dapat menjadi motivator untuk peningkatan cakupan ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

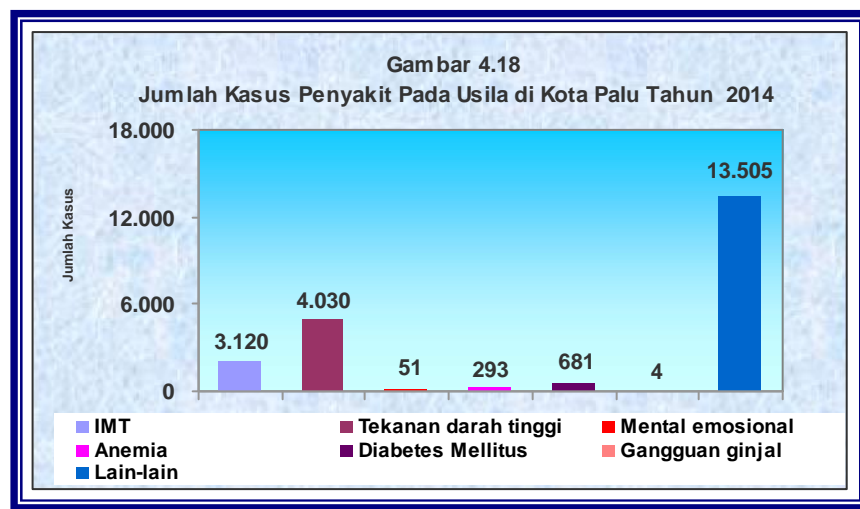
C. KESEHATAN USIA LANJUT

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan telah membuahkan hasil dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) yang berdampak pada peningkatan populasi penduduk usia lanjut. Olehnya itu keberadaan para usia lanjut (usila) tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan meningkatnya kualitas hidup usila maka beban ketergantungan dan biaya kesehatan yang ditimbulkannya semakin berkurang. UHH pada Tahun 2010-2014 meningkat dari 69,71 menjadi 70,72 tahun. Menurut hasil SUSENAS pada Tahun 2010 jumlah usila sudah mencapai 19 juta jiwa (8,5%) dari jumlah penduduk, dan akan terus meningkat sehingga diperkirakan pada Tahun 2020 akan menjadi 28,88 juta jiwa.

Berbagai dampak dari peningkatan jumlah usila antara lain adalah masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai para usia lanjut, bersifat kronis dan multi patologis, serta dalam penanganannya memerlukan waktu lama dan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Upaya kesehatan usila ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan usia lanjut agar dapat hidup mandiri selama mungkin serta dapat hidup aktif dan produktif di masyarakat. Upaya kesehatan usila dilaksanakan melalui upaya kesehatan Puskesmas dan rujukannya. Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan usila dikembangkan melalui berbagai pihak yang ada, salah satunya adalah dengan membentuk suatu kelompok lansia.

Berdasarkan laporan Puskesmas, di Kota Palu pada Tahun 2014 telah terbentuk 105 Kelompok Lansia yang tersebar di 12 Puskesmas dalam 8 kecamatan. Cakupan Usila yang berkunjung ke Puskesmas dan Posbindu untuk mendapat pelayanan kesehatan selama Tahun 2014 adalah sebanyak 20.080 orang atau sebesar 91,69% dari target yang telah ditentukan yaitu 21.900 orang. Dan jumlah usila yang diobati sebesar 8.318 orang (41,4%) dari keseluruhan usila yang berkunjung. Dari keseluruhan usia lanjut yang menderita penyakit, yang berhasil ditangani di Puskesmas sebanyak 23.278 orang (95%) dan yang dirujuk sebanyak 1.112 orang (5%).



Sumber : Seksi KLA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dari gambar di atas terlihat bahwa kasus penyakit yang paling banyak ditemukan pada Usila adalah tekanan darah tinggi atau Hipertensi yaitu sebanyak 4.030 orang menurun jika dibandingkan dengan kasus Tahun 2013 sebanyak 4.939 orang. Hipertensi pada Usila dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bahwa pada usia lanjut kemampuan jantung untuk memompa darah menurun yang menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya.

Kasus penyakit terbanyak kedua yaitu IMT atau Indeks Massa Tubuh sebesar 3.120 orang meningkat jika dibandingkan kasus Tahun 2013 yang hanya sebesar 2.110 orang. IMT merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Berat badan kurang dapat meningkatkan resiko terhadap penyakit infeksi, sedangkan berat badan lebih akan meningkatkan resiko terhadap penyakit degeneratif. Oleh karena itu, mempertahankan berat badan normal memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup yang lebih panjang.

Selain itu kasus penyakit yang juga ditemukan pada Usila adalah mental emosional, Anemia, Diabetes Melitus dan gangguan ginjal.

D. PELAYANAN IMUNISASI

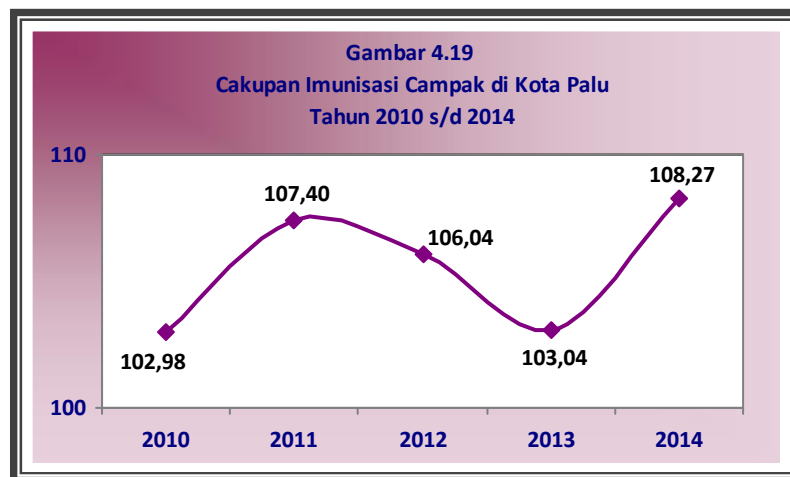
Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain : difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio.

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil.

1. Imunisasi Dasar pada Bayi

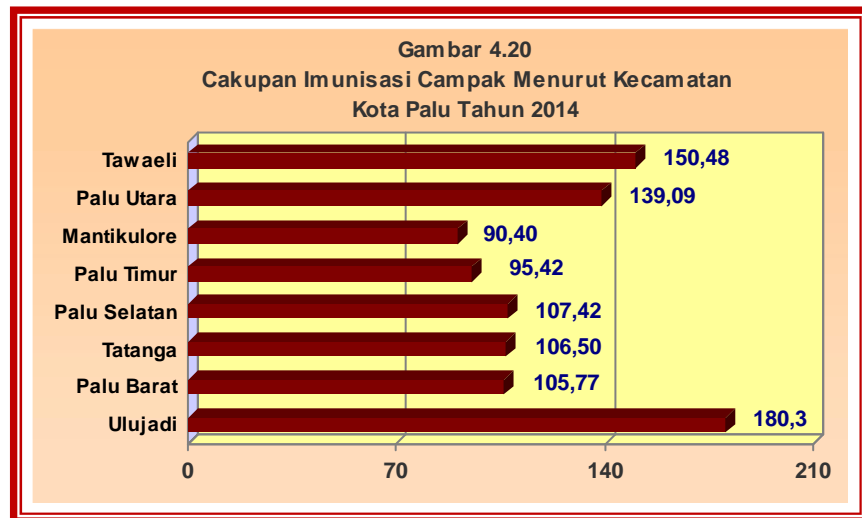
Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan 5 imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak.

Dari kelima imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak mendapat perhatian lebih dikarenakan adalah salah satu penyebab kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Hal ini dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN dan SEARO untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%.



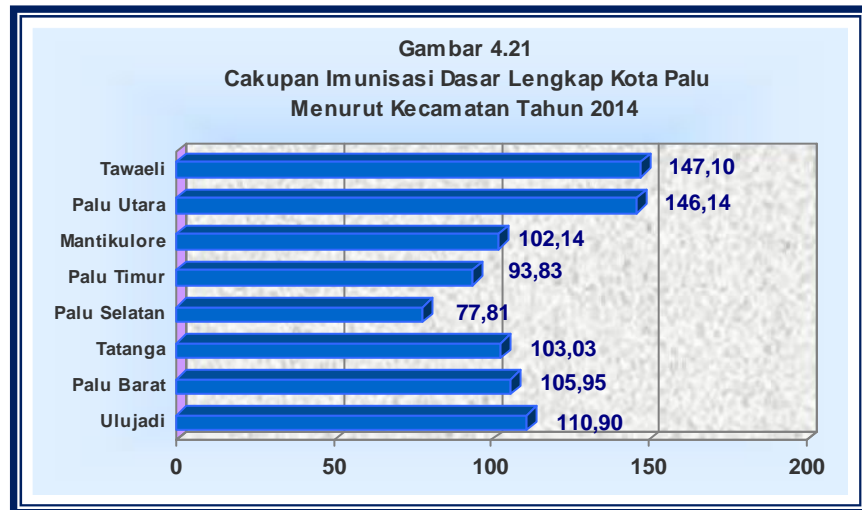
Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Selama 5 tahun terakhir cakupan imunisasi campak di Kota Palu (100%) telah berhasil memenuhi target WHO sebesar 90%. Adapun persebaran cakupan imunisasi campak menurut kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Program imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi memperoleh kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar diukur melalui imunisasi dasar lengkap. Capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Palu pada Tahun 2014 adalah 102,91% meningkat sebesar 5,41% dibandingkan cakupan Tahun 2013 (97,50%). Gambaran capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Terlihat bahwa di Kota Palu pada Tahun 2014 baik imunisasi campak maupun imunisasi dasar lengkap sudah melebihi target yang telah ditetapkan (90%).

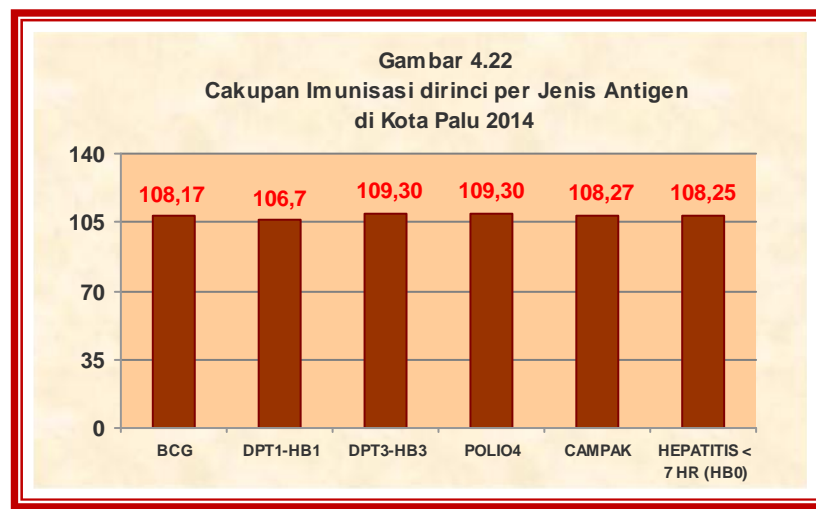
2. Universal Child Immunization (UCI)

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah Universal Child Immunization atau yang lebih dikenal dengan UCI. UCI adalah

gambaran suatu desa/kelurahan dimana 80% bayi yg ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Cakupan indikator UCI di Kota Palu pada Tahun 2014 adalah 100%, yang berarti semua kelurahan dari total 45 kelurahan yang ada di Kota Palu telah mencapai target UCI (>80%). Selama 3 tahun terakhir cakupan indikator UCI Kelurahan di Kota Palu sudah berhasil mencapai 100%.

Gambar berikut memperlihatkan cakupan imunisasi berdasarkan jenis antigen di Kota Palu pada Tahun 2014 yang telah melebihi target nasional yaitu sebesar >100%.



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2013

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan sesuai dengan umurnya, karena diharapkan pada kondisi ini sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan drop out (DO) imunisasi.

Angka drop out (DO) cakupan imunisasi pada Tahun 2014 sebesar 0,36% menurun sebesar 0,21% dibandingkan cakupan Tahun 2013.

3. Imunisasi pada Anak Sekolah

Imunisasi anak sekolah dilaksanakan pada anak SD dengan 3 jenis imunisasi yaitu imunisasi DT dan Campak untuk anak kelas 1 SD, serta imunisasi TT untuk anak kelas II dan III. Selain itu juga dilaksanakan imunisasi TT pada wanita usia subur (WUS) dengan sasaran siswa kelas III SLTP dan siswi kelas I, II, III SLTA.

Imunisasi untuk anak sekolah dilakukan 1 kali dalam setahun selama sebulan atau lebih dikenal dengan sebutan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) yang dilaksanakan melalui 2 (dua) tahap pada Tahun 2014.

Pelaksanaan pertama adalah pelaksanaan BIAS campak yang dilaksanakan di 184 SD di Kota Palu dengan jumlah sasaran 7.237 siswa, dengan hasil pencapaian 58,87% atau 4.261 siswa SD kelas I yang mendapat imunisasi campak menurun sebesar 40,8% jika dibandingkan cakupan Tahun 2013 yang mencapai 99,67%.

Tahap kedua adalah pelaksanaan BIAS DT dan TT dengan sasaran kelas I SD untuk imunisasi DT serta kelas II dan kelas III SD untuk imunisasi TT. Adapun hasil pencapaian adalah dari 7.237 jumlah sasaran untuk imunisasi DT sebanyak 7.787 siswa kelas I SD (107,59%) mendapatkan imunisasi DT, sedang imunisasi TT dengan sasaran 14.190 untuk kelas II dan kelas III SD yang mendapatkan imunisasi adalah sebanyak 12.048 (84,90%).

4. Imunisasi pada Ibu Hamil

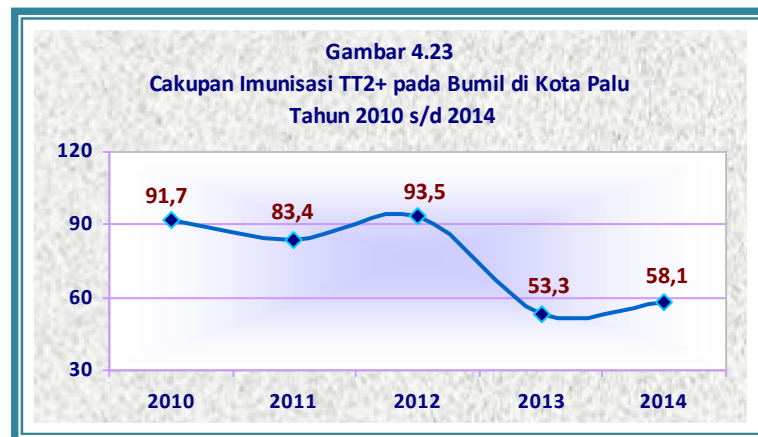
Ibu hamil merupakan populasi yang rentan terhadap infeksi penyakit menular, oleh karena itu para ibu hamil juga menjadi sasaran dari program imunisasi. Salah satu penyakit menular yang dapat berakibat fatal dan memberi kontribusi terhadap kematian ibu dan kematian anak adalah Tetanus Maternal dan Neonatal.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah berkomitmen terhadap program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (Maternal and Neonatal Tetanus Elimination/MNTE). WHO juga telah menetapkan status eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal jika terdapat <1 kasus tetanus neonatal per 1.000 KH (kelahiran hidup).

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus maternal dan neonatal adalah 1) pertolongan persalinan yang aman dan bersih; 2) cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata; dan 3) penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum.

Cakupan imunisasi TT2+ adalah imunisasi tetanus toksoid (TT) yang diberikan pada ibu hamil minimal 2 dosis yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Selama ini cakupan imunisasi TT2+ di Kota Palu cenderung berfluktuasi, dimana cakupan 2 tahun terakhir mengalami penurunan cukup drastis, hal ini kemungkinan besar disebabkan adanya pemekaran kecamatan dari 4 (kecamatan) menjadi 8 (delapan) kecamatan dan perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah yang lain.

Adapun cakupan imunisasi TT2+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

E. UPAYA PENGENDALIAN PENYAKIT

Upaya pengendalian penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan. Selain itu upaya lain yang dilakukan adalah pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor resiko melalui kegiatan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dan upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan.

1. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Upaya penyelidikan dan penanggulangan KLB merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi wabah yang terjadi di masyarakat. Upaya penanggulangan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan.

Persentase desa/kelurahan yang terkena KLB dan mendapatkan penanganan <24 jam selama Tahun 2014 adalah 100%, dengan kasus yang terjadi adalah keracunan makanan, dan jumlah penderita sebanyak 44 orang tanpa kasus kematian.

2. Pengendalian Penyakit ISPA

Upaya yang difokuskan dalam rangka pengendalian penyakit ISPA adalah penanggulangan penyakit pneumonia pada anak usia balita. Melalui penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang tepat diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia. Salah satu upaya yang telah dikembangkan adalah Manajemen Balita Terpadu Sakit (MTBS), diterapkan dalam penanganan balita sakit

yang berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan. Tatalaksana penyakit ISPA di sarana kesehatan yang belum mempunyai fasilitas memadai dapat dilakukan rujukan ke sarana kesehatan yang lebih lengkap (Rumah Sakit atau tempat praktek dokter ahli).

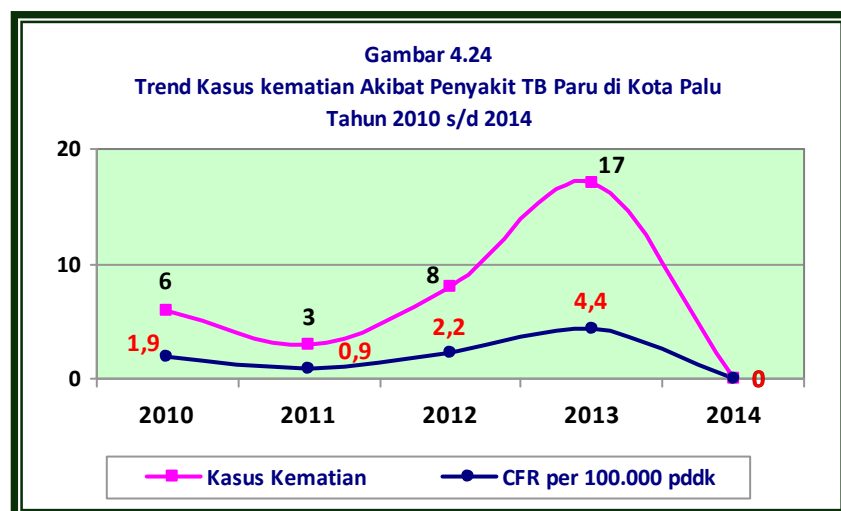
Cakupan penemuan penderita ISPA di Kota Palu selama 3 tahun terakhir cenderung meningkat, dimana cakupan penemuan penderita pada Tahun 2014 adalah sebesar 105,09% dengan jumlah penderita yang ditemukan sebanyak 4.050 balita dari target 3.854 balita (berdasarkan proporsi 10% dari jumlah seluruh balita).

3. Pengendalian TB Paru

TB Paru menjadi salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya dinilai pada komitmen MDGs, karena MDGs telah menetapkan TB sebagai bagian dari tujuan di bidang kesehatan yaitu :

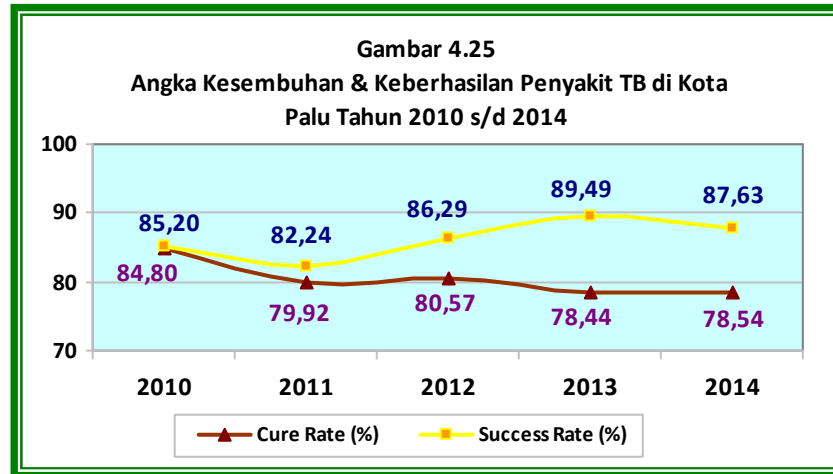
- Menurunkan insiden TB paru pada Tahun 2015;
- Menurunkan prevalensi TB paru dan CFR akibat TB paru menjadi setengahnya pada Tahun 2015;
- Sedikitnya 70% kasus TB paru BTA+ terdeteksi dan diobati melalui program DOTS atau pengobatan TB paru dengan pengawasan langsung oleh PMO (pengawas menelan obat);
- Success rate bisa mencapai 85%.

Angka penemuan kasus (CDR) BTA+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan (80%), dan telah berhasil mencapai target standar angka penemuan kasus yang telah ditetapkan oleh WHO sebesar 70%. Pada Tahun 2014 juga tidak ada kematian yang diakibatkan oleh penyakit ini.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

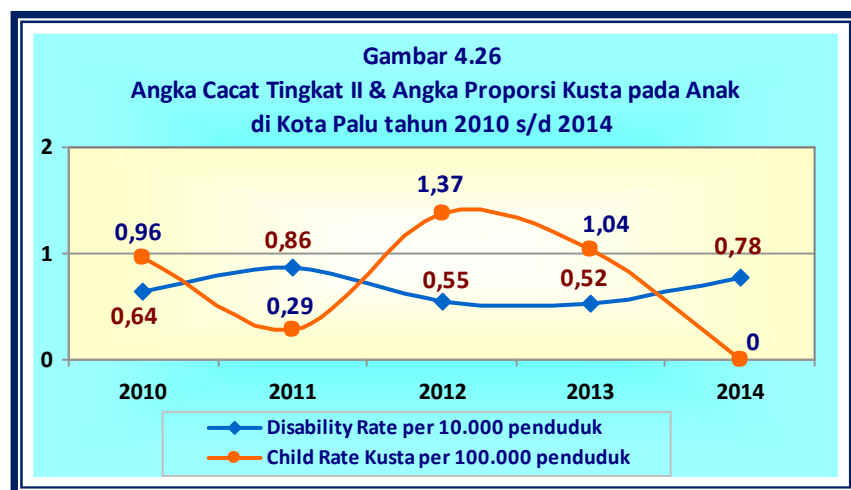
Salah satu upaya untuk mengendalikan penyakit TB yaitu pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan (Success Rate/SR), yang merupakan perpaduan dari angka kesembuhan (Cure Rate) dan angka pengobatan lengkap (Complete Rate).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

4. Pengendalian Penyakit Kusta

Upaya pengendalian penyakit kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta adalah angka cacat tingkat II, sedangkan untuk mengetahui tingkat penularan di masyarakat digunakan indikator proporsi anak (0-14 tahun) diantara penderita baru.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Untuk angka kesembuhan kasus kusta (RFT/Release From Treatment) Tahun 2014 adalah 100% untuk penderita kusta PB (jumlah kasus 4 orang) sedangkan untuk penderita kusta MB 80,85% (jumlah kasus 38 orang), angka ini belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90%.

5. Pengendalian Penyakit HIV AIDS

HIV dan AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang pengendaliannya dipantau melalui komitmen MDGs. Kegiatan pengendalian penyakit ini dilakukan melalui pencegahan infeksi, penularan, penemuan penderita secara dini yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan konseling hingga perawatan dan pengobatan.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV dan AIDS terhadap darah donor, pemantauan pada kelompok beresiko penyakit menular seksual (PMS) seperti wanita penaja seks, pengguna narkoba dengan suntik, penghuni lapas atau pada kelompok beresiko rendah seperti ibu rumah tangga.

Dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan penyakit IMS. Pada Tahun 2014 jumlah kasus IMS di Kota Palu adalah sebanyak 442 kasus, berdasarkan pendekatan etiologis sebanyak 413 kasus dan pendekatan sindrom sebanyak 29 orang.

Upaya penanggulangan penyakit kelamin dalam hal ini HIV-AIDS telah dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu :

1) PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak)

Di Kota Palu kasus penularan HIV dari ibu ke anak yang ditangani dan tercatat di layanan PPIA berjumlah 2 kasus.

2) Kewaspadaan Universal

Prosedur kewaspadaan universal pelayanan kesehatan adalah menjaga higiene sanitasi individu, higiene sanitasi ruangan dan sterilisasi peralatan;

3) Penemuan kasus HIV dan AIDS secara Voluntary Counseling and Testing (VCT) pada kelompok resiko tinggi maupun masyarakat umum

Di wilayah Kota Palu terdapat 11 layanan klinik VCT dan dibantu dengan layanan mobile VCT. Pada Tahun 2014 klinik mobile VCT telah 45 kali melakukan konseling pada kelompok resiko tinggi seperti di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Petobo, Rumah Tahanan Maesa, HIWARI (Himpunan Waria se-Kota Palu), Wanita Pekerja Seks (WPS) langsung maupun tidak langsung, Pelabuhan Pantoloan, Pelabuhan Fery Taipa, sopir, pegawai baik di instansi pemerintah maupun swasta.

4) Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP)

PDP atau care support and treatment adalah suatu layanan yang terpadu dan berkesinambungan untuk memberikan dukungan baik secara manajerial, medis, psikologis, maupun sosial untuk membantu mengurangi atau menyelesaikan

permasalahan yang dihadapi ODHA selama perawatan dan pengobatan. Di Kota Palu terdapat 2 layanan PDP yaitu di RS Anutapura dan RS Undata.

5) Kolaborasi TB-HIV

Peningkatan epidemi TB salah satunya merupakan pengaruh dari epidemi HIV sehingga bisa dikatakan pengendalian TB tidak akan berhasil dengan baik tanpa keberhasilan pengendalian HIV, begitu juga sebaliknya.

6) Pencatatan dan Pelaporan

Dibuat untuk memberikan informasi sebagai bahan perencanaan strategis dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Upaya lain yang dilakukan untuk mengendalikan penyebaran dan menurunkan jumlah kasus baru HIV dan AIDS adalah fokus pada kelompok remaja, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan remaja terkait HIV dan AIDS melalui kampanye “Aku Bangga Aku Tahu” (ABAT). Kampanye ABAT merupakan sosialisasi mengenai perilaku seksual yang harus dihindari sebelum ada komitmen pernikahan dan penyadaran tentang cara penularan penyakit HIV dan AIDS.

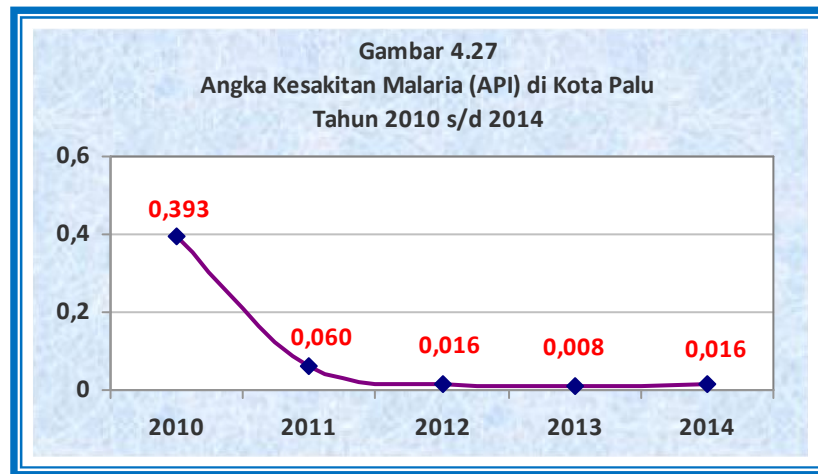
6. Pengendalian Penyakit Malaria

MDG's juga memantau keberhasilan pengendalian penyakit malaria melalui tujuan ke-6 yaitu memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya. Permasalahan lainnya yang menyebabkan malaria masih menjadi beban kesehatan masyarakat adalah meluasnya daerah perindukan vektor akibat perubahan iklim dan peningkatan penularan karena mobilitas penduduk yang tinggi.

Salah satu bentuk komitmen pemerintah terhadap upaya pengendalian malaria yaitu Kepmenkes RI Nomor 293/MENKES/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia. Eliminasi malaria bertujuan mewujudkan masyarakat yang hidup sehat, yang terbebas dari penularan malaria secara bertahap sampai dengan Tahun 2030. Eliminasi malaria memiliki kegiatan utama seperti :

- a. Peningkatan kualitas dan akses terhadap penemuan dini dan pengobatan malaria
- b. Penjaminan kualitas diagnosis melalui pemeriksaan laboratorium maupun RDT
- c. Perlindungan terhadap kelompok rentan (bumil dan balita) di daerah endemis tinggi
- d. Penguatan penanganan KLB dan surveilans kasus malaria
- e. Intervensi vektor termasuk surveilans vektor
- f. Penguatan sistem pengelolaan logistik malaria

Untuk menekan angka kesakitan malaria (API <1 ‰), program malaria Kota Palu telah melakukan penegakan kasus berdasarkan konfirmasi laboratorium/mikroskopis dan pengobatan yang cepat dan tepat, dan juga pengendalian/pemberantasan vektor.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Berdasarkan pencapaian API selama 3 tahun berturut-turut yang selalu <1 ‰, maka pada Tahun 2014 Kota Palu berhasil mendapatkan sertifikat eliminasi malaria dari Kementerian Kesehatan RI.

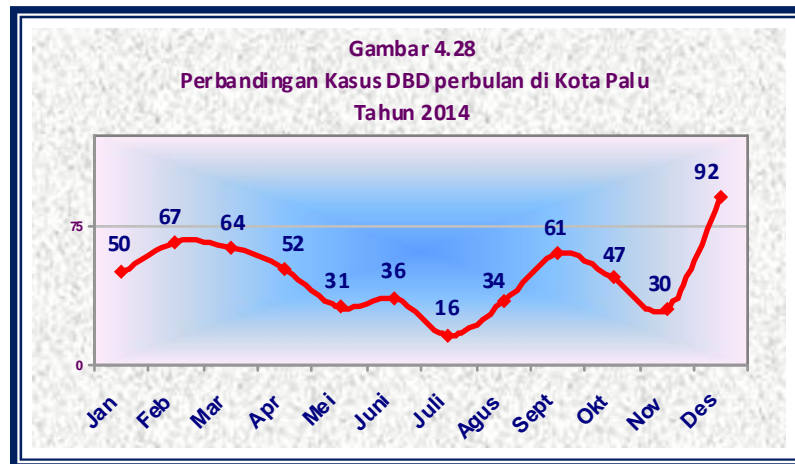
7. Pengendalian Penyakit DBD

Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit DBD telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu pemeriksaan jentik berkala yang dilakukan minimal 3 bulan sekali, abatesasi selektif dilakukan di 45 kelurahan, pengasapan dilakukan pada wilayah focus (fogging focus) sebanyak 1.200 fokus yang ada kasus DBD, pemantauan kasus DBD dilakukan untuk melihat sejauh mana penyebaran kasus DBD di setiap wilayah kelurahan yang ada di Kota Palu untuk kemudian ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Kota Palu.

Mengingat nyamuk penular penyakit ini tersebar luas, baik di rumah maupun di tempat-tempat umum, maka cara yang tepat dalam mencegah dan menanggulangi DBD saat ini adalah dengan pemberantasan sarang nyamuk penularnya (PSN DBD). Oleh karena itu partisipasi seluruh lapisan masyarakat perlu lebih ditingkatkan melalui strategi yang lebih bersifat akomodatif, fasilitatif/bottom up, kemitraan pemerintah dan masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan kerjasama lintas sektor terkait.

ABJ (angka bebas jentik) dinilai juga berpengaruh dalam menurunkan kasus DBD, dimana pada Tahun 2014 terjadi peningkatan ABJ dari tahun sebelumnya walaupun tidak terlalu signifikan. ABJ Kota Palu Tahun 2014 adalah 88,6%.

Sementara itu jika dilihat dari jumlah kasus yang terjadi setiap bulannya, pada Tahun 2014 di terjadi 580 kasus DBD (laki-laki 345, perempuan 235), lonjakan kasus terjadi pada bulan Februari dan Desember. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Selama 5 tahun terakhir, hanya Tahun 2010 saja pernah terjadi KLB DBD di Kota Palu. Untuk Tahun 2011 sampai 2014 tidak terjadi KLB.

F. UPAYA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan lainnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam upaya melindungi masyarakat dari penggunaan obat. Karena itu upaya pengendalian dan pengawasan obat terus ditingkatkan karena selain bermanfaat, penggunaan obat juga dapat merugikan dan berbahaya bagi kesehatan dan keamanan rakyat yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan atau penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya.

1. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Di dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 dinyatakan bahwa sasaran hasil program kefarmasian dan alat kesehatan adalah meningkatnya sediaan farmasi dan alat kesehatan yang memenuhi standar dan terjangkau oleh masyarakat. Indikator tercapainya sasaran hasil tersebut pada Tahun 2014 yaitu persentase ketersediaan obat dan vaksin sebesar 100%.

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu meningkatkan ketersediaan obat esensial generik di sarana pelayanan kesehatan dasar. Pemantauan ketersediaan obat dilakukan untuk mengetahui tingkat ketersediaan obat di berbagai sarana kesehatan seperti Instalasi Farmasi dan Puskesmas.

Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Di Kota Palu selama Tahun 2014 telah diadakan 171 item obat dan vaksin yang terdiri dari 169 obat untuk pelayanan dasar (98,83%) dan 2 jenis vaksin untuk program TT dan Rabies (1,07%), sedangkan vaksin untuk imunisasi dasar Kota Palu memperoleh dropping dari Dinas Kesehatan Propinsi dan juga langsung dari Pusat.

Tabel 4.1
Ketersediaan Obat Berdasarkan Jenis Item Obat Tahun 2014

No.	Jenis Item Obat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Obat pelayanan kesehatan dasar	87	49,42
2.	Obat-obat gigi	13	4,85
3.	Obat-obat Program	10	13,13
4.	Perbekalan kesehatan / Bahan medis habis pakai	41	20,88
5.	Reagensia program	20	11,71
	Jumlah	171	100

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Jika dibandingkan rekomendasi WHO tentang penyediaan dana obat bagi kepentingan publik yang besarnya US\$ 2 perkapita, maka dana obat di Kota Palu baik yang tersedia melalui APBD maupun APBN masih belum sesuai. Anggaran obat Dinas Kesehatan Kota Palu pada Tahun 2014 adalah Rp.9.998/kapita, hal ini masih jauh dari target nasional sebesar Rp.12.000/kapita atau US\$ 1 perkapita

2. Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 juga memantau pemanfaatan obat generik melalui indikator persentase penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu di Puskesmas dan Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil rekapitulasi LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembur Permintaan Obat) Puskesmas Tahun 2014, jumlah persediaan obat untuk kebutuhan Puskesmas dan jaringannya adalah sebanyak 110 item dengan ketersediaan obat generik sebanyak 95 item sehingga rata-rata penggunaan obat generik adalah sebesar 86,36%, hal ini dikarenakan masih adanya pengadaan obat generik bermerk dagang (branded) untuk memenuhi kebutuhan obat pelayanan kesehatan dasar sebanyak 3 item (2,73%), obat gigi sebanyak 7 item (6,36%), dan obat program sebanyak 4 item (3,64%).

Sedangkan ketersediaan obat esensial di Puskesmas dan jaringannya pada Tahun 2014 adalah sebanyak 80 item (80%) dari 100 item yang diadakan. Masih terdapat

sekitar 20 item (20%) pengadaan obat non esensial karena terdapat beberapa jenis obat pelayanan kesehatan dasar (PKD), obat/bahan gigi dan obat program yang sangat dibutuhkan di Puskesmas tetapi tidak terdaftar dalam Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) dan Formularium Nasional Tahun 2014.

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan, untuk itu pengelolaan obat harus terus menerus ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan program pelayanan kesehatan dasar. Pengelolaan obat tidak hanya mencakup aspek logistik saja, tetapi juga mencakup aspek informasi obat, supervisi dan pengendalian kearah penggunaan obat yang rasional. Pengelolaan obat di Kota Palu dilaksanakan oleh Sie. Kefarmasian Dinkes Kota Palu bersama-sama dengan Gudang Farmasi (GFK) Kota Palu.

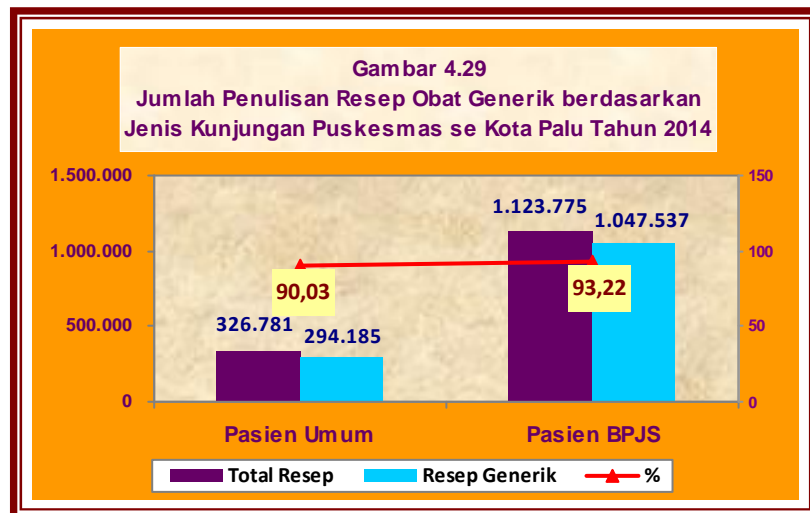
Untuk melihat jenis obat terbanyak yang digunakan oleh Puskesmas pada Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Sepuluh Obat Terbanyak yang Digunakan di Puskesmas Kota Palu
Tahun 2014

No.	Nama Obat	Jumlah (Tablet)
1.	Amoksisilin kapsul 500 mg	517.179
2.	Parasetamol tablet 500 mg	449.101
3.	Hemafort tablet	426.103
4.	Deksametason 0,5 mg	391.304
5.	Vitamin B Kompleks	389.133
6.	Gliseril Guayakolat 100 mg	281.424
7.	Antasida doen tablet	252.837
8.	Thiamin HCl monoitrat (Vit. B1) tablet 50 mg	234.901
9.	Asam mefenamat 500 mg	220.232
10.	Piridoxin HCl tablet 5 mg	218.564

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Untuk melihat penulisan resep yang digunakan di Puskesmas dapat dilihat dari jumlah kunjungan resep Puskesmas. Adapun jumlah penulisan resep Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2014 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2014

3. Pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan obat, keamanan pangan dan bahan berbahaya, kosmetika dan alat kesehatan, obat tradisional

Untuk pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan obat, kegiatan yang dilaksanakan antara lain berupa supervisi dan pemantauan OGB (obat generik bermerek) dan harga obat di Apotek/Toko obat.

Pada Tahun 2014 dilakukan pengawasan di 130 apotek (80,25%) dari total 162 apotek yang ada di Kota Palu, hal ini dilakukan dalam upaya penertiban perizinan Apotek, tenaga Apoteker dan Asisten apoteker, pelaporan Narkotika dan Psikotropika, serta pengawasan harga eceran tertinggi (HET) obat. Pemantauan juga dilakukan di 24 toko obat (88,89%) dari total 27 toko obat yang ada, hal ini dilakukan dalam rangka penertiban izin sarana dan pengawasan terhadap obat-obatan yang diperjualbelikan sesuai kewenangan toko obat. Selain itu juga dilakukan pengawasan di 12 Puskesmas serta 29 Pustu yang ada di Kota Palu.

Dalam upaya meningkatkan perlindungan masyarakat terhadap bahaya pangan khususnya pangan olahan dan pangan siap saji, maka dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi industri rumah tangga pangan (IRTP), serta sarana distribusi makanan dan minuman (swalayan/toko/kios/pasar tradisional/pasar ramadhan dan warung sekolah).

Pada Tahun 2014 dilakukan pengawasan terhadap 107 sarana IRTP. Sampai dengan Tahun 2014 total jumlah sarana IRTP yang telah memiliki sertifikat P-IRT adalah sebanyak 310 sarana (83,78%) dari total 370 sarana P-IRT yang ada di Kota Palu.

Pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi makanan dan minuman bertujuan untuk meningkatkan perlindungan konsumen dari bahaya pangan baik itu

produk pangan olahan maupun siap saji. Jumlah sarana distribusi makanan dan minuman yang ada di Kota Palu sebanyak 585 sarana, dan yang berhasil dibina pada Tahun 2014 sebanyak 166 sarana. Pembinaan dan pengawasan dilakukan terhadap sarana kios/toko dan sarana swalayan/mall khusus dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam satu tahun yaitu pada awal bulan Ramadhan, menjelang Hari Raya Idul Fitri dan menjelang Hari Natal dan Tahun Baru.

G. PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT

Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) diselenggarakan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Jamkesmas diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, bayi dan, balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin.

Untuk menjamin akses penduduk miskin terhadap pelayanan kesehatan, sejak Tahun 1998 Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya pemeliharaan kesehatan bagi penduduk miskin, diawali dengan Program Jaring Pengaman Sosial (JPS-BK) pada Tahun 1998–2001, Program Dampak Pengurangan Subsidi energi pada Tahun 2001, Program Kompensasi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) Tahun 2002–2004, Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin / Askeskin (JPKMM) Tahun 2005–2007, dan pada Tahun 2008 berganti nama menjadi Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) sampai Tahun 2013. Pada Tahun 2014 mulai diperkenalkan program baru yaitu SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional).

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan program Negara yang bertujuan memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial untuk menjamin seluruh rakyat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan layak. Masyarakat miskin yang telah menjadi peserta Jamkesmas otomatis akan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional PBI (Penerima Bantuan Iuran) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan mulai tanggal 1 April 2014 dan pembiayaannya melalui dana pusat (APBN). Begitu pula dengan Jamkesda sejak Tahun 201 telah terintegrasi dengan BPJS Kesehatan menjadi PBI daerah karena pembiayaannya bersumber dari dana APBD.

Dengan adanya kepesertaan PBI Jamkesmas dan Jamkesda diharapkan dapat mengatasi keterbatasan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak

mampu. Program ini dilaksanakan secara nasional agar terjadi subsidi silang dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat miskin.

Pelayanan kesehatan bagi peserta PBI Jamkesmas dan Jamkesda di Puskesmas dan jaringannya di Kota Palu meliputi pelayanan kesehatan perorangan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang berupa rawat jalan dan rawat inap. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan mencakup semua jenis pelayanan kesehatan dasar yang tersedia di Puskesmas dan jaringannya, dengan standar pedoman SOP yang sama bagi setiap masyarakat sesuai indikasi medis.

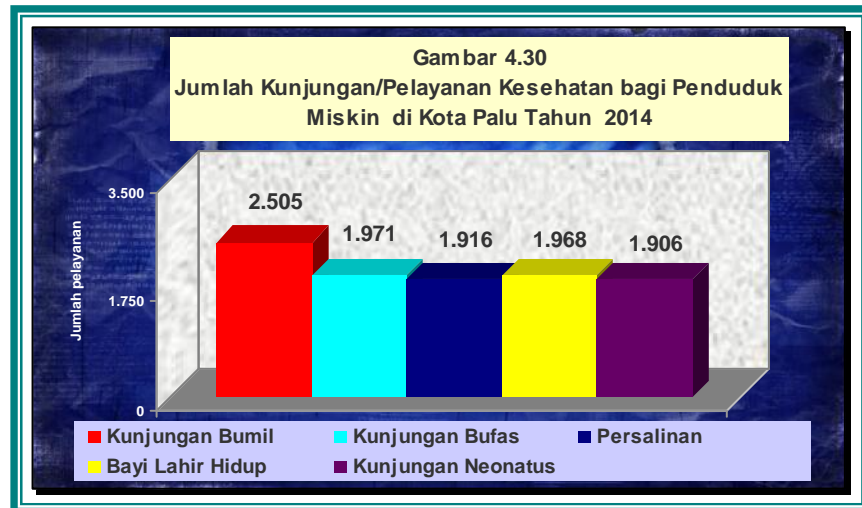
Di Kota Palu selama Tahun 2014 jumlah peserta yang dijamin dalam Program PBI Jamkesmas sebanyak 78.011 jiwa dan PBI Jamkesda sebanyak 24.236 jiwa yang meliputi masyarakat miskin dan tidak mampu yang telah ditetapkan berdasarkan kuota BPS yang dijadikan database nasional.

Diluar kepesertaan PBI Jamkesmas/Jamkesda, di Kota Palu ada juga pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa. Pelayanan kesehatannya berupa pemeriksaan kesehatan rawat jalan tingkat pertama di Puskesmas dan jaringannya di Kota Palu, dengan jumlah peserta sebanyak 9.064 jiwa. Selain itu adapula pelayanan kesehatan siswa yang dikenal dengan program DS-UKS Pola JPKM yang diperuntukkan bagi siswa SD, SLTP, dan SLTA se Kota Palu yang belum tercover dalam jaminan/asuransi kesehatan lainnya, dengan jumlah peserta sebanyak 7.232 siswa.

Di Kota Palu juga ada Program Jamkesprov (Jaminan Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah) yang mencakup masyarakat miskin dan tidak mampu yang tidak tercantum dalam daftar peserta Jamkesmas, Jamkesda maupun jaminan kesehatan lainnya di Kota Palu. Masyarakat yang menjadi peserta Jamkesprov berhak mendapat pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit Kota Palu serta rujukan ke rumah sakit regional (RS Wahidin Makassar).

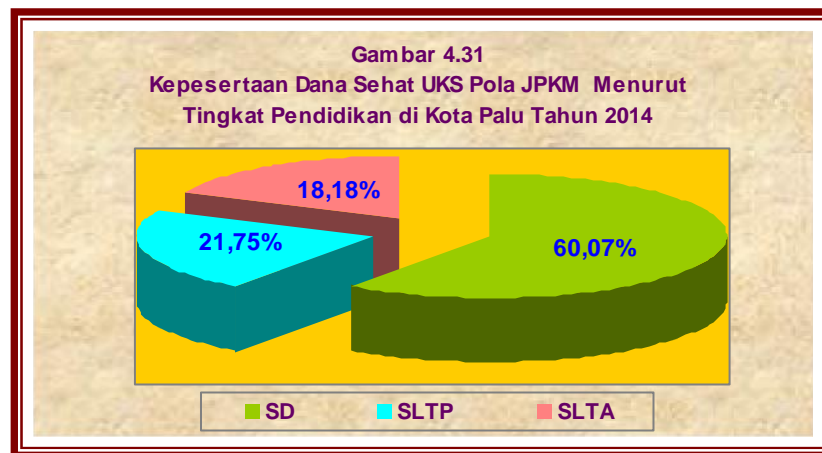
Jumlah penduduk miskin di Kota Palu pada Tahun 2014 adalah 111.311 jiwa, dan yang sudah tercover dalam jaminan kesehatan nasional (JKN) PBI Jamkesmas sebanyak 78.011 jiwa (70,1%), PBI Jamkesda sebanyak 24.236 jiwa (21,8%), dan sisanya dicakup dalam program peduli dhuafa sebanyak 9.064 jiwa (8,1%).

Adapun jumlah penduduk miskin yang mendapat pelayanan kesehatan dasar sebanyak 159.257 jiwa (143,1%) dan yang mendapat pelayanan kesehatan rujukan sebesar 18.760 jiwa (16,8%). Untuk melihat pelayanan kesehatan masyarakat miskin di Puskesmas dan jaringannya lebih lanjut bisa dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

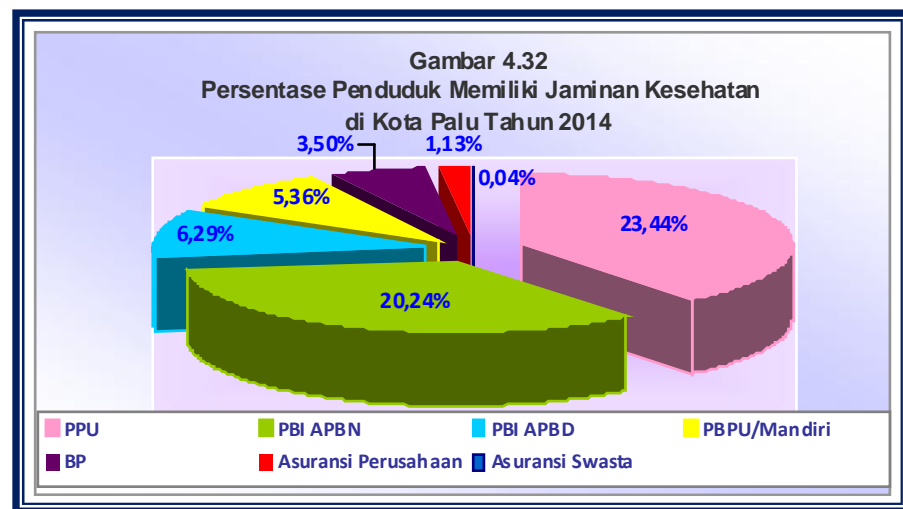
Pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin juga dilakukan pada siswa dari keluarga miskin mulai dari tingkat SD, SLTP, dan SLTA melalui program Dana Sehat Usaha Kesehatan Sehat pola JPKM. Adapun jumlah sekolah yang ikut dalam DS-UKS Tahun 2014 adalah 308 sekolah (185 SD, 67 SMP, dan 56 SMA), dengan jumlah siswa yang menjadi peserta sebanyak 7.323 siswa (5.257 siswa SD, 1.304 siswa SMP, dan 762 siswa SMA). Selain memperoleh pelayanan kesehatan di fasyankes, siswa juga mendapatkan penyuluhan kesehatan kegiatan lainnya yang ebsifat promotif dan preventif.



Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Potensi untuk pemberdayaan dana masyarakat di Kota Palu sangat besar karena demand masyarakat terhadap pelayanan kesehatan juga semakin meningkat, namun di sisi lain hal tersebut tidak diikuti dengan kemampuan untuk membayar fasilitas pelayanan yang ada. Untuk mengantisipasi kecenderungan ini, perlu dikembangkan konsep pre-payment sebagai pengganti konsep fee for service yang membutuhkan biaya lebih besar untuk mengobati pada saat sakit jika dibandingkan dengan mengikuti asuransi kesehatan dimana masyarakat menabung untuk pemeliharaan kesehatannya sebelum mereka jatuh sakit.

Jumlah penduduk Kota Palu yang terlindungi asuransi kesehatan dan jaminan kesehatan nasional pada Tahun 2014 adalah 60%, meningkat 9,87% jika dibandingkan cakupan Tahun 2013 yang hanya sebesar 50,13%. Adapun rinciannya dari yang tertinggi adalah Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 90.321 peserta (23,44%), Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN sebanyak 78.011 peserta (20,24%), Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBD sebanyak 24.236 peserta (6,29%), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau Pekerja Mandiri sebanyak 20.667 peserta (5,36%), Bukan pekerja (BP) sebanyak 13.484 peserta (3,50%), Asuransi Perusahaan sebanyak 4.339 peserta (1,13%), dan terendah Asuransi Swasta dengan peserta hanya 165 orang (0,04%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

H. PELAYANAN KESEHATAN DASAR, RUJUKAN DAN PENUNJANG

1. Pemanfaatan Puskesmas

Pemanfaatan fasilitas kesehatan, dalam hal ini Puskesmas dapat dilihat dari beberapa indikator seperti:

- Rata-Rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas

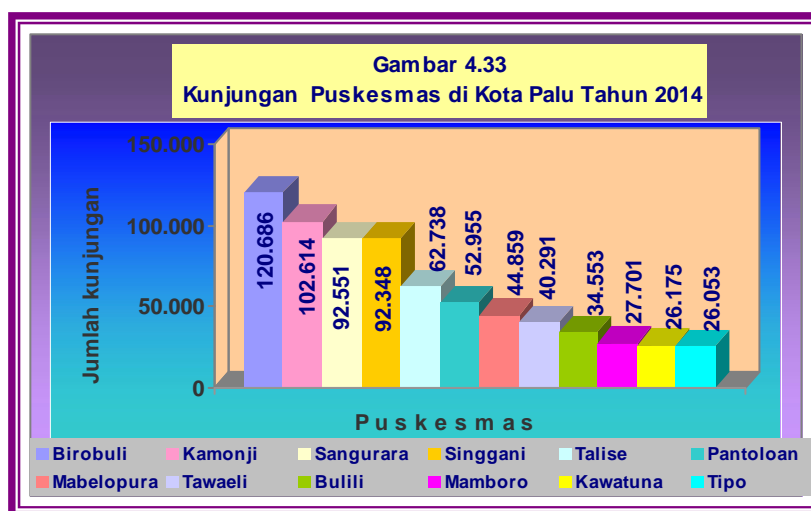
Kunjungan Puskesmas meliputi kunjungan dalam gedung dan kunjungan luar gedung. Kunjungan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2014 mencapai 723.524 kunjungan. Rata-rata kunjungan per hari buka per Puskesmas pada Tahun 2014 adalah 207 kunjungan. Jika dirinci dari 723.524 kunjungan Puskesmas yang berobat ke BP umum Puskesmas sebanyak 45,95%; yang berobat ke BP gigi Puskesmas sebanyak 3,19%; yang berobat ke poli KIA 47,51%, yang berobat ke pelayanan KB 2,90% dan sisanya sekitar 0,45% merupakan kunjungan lainnya

Tabel berikut memperlihatkan rata-rata kunjungan per hari buka Puskesmas menurut jenis kunjungan di Kota Palu dari Tahun 2010 s/d Tahun 2014:

Tabel 4.3
Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014

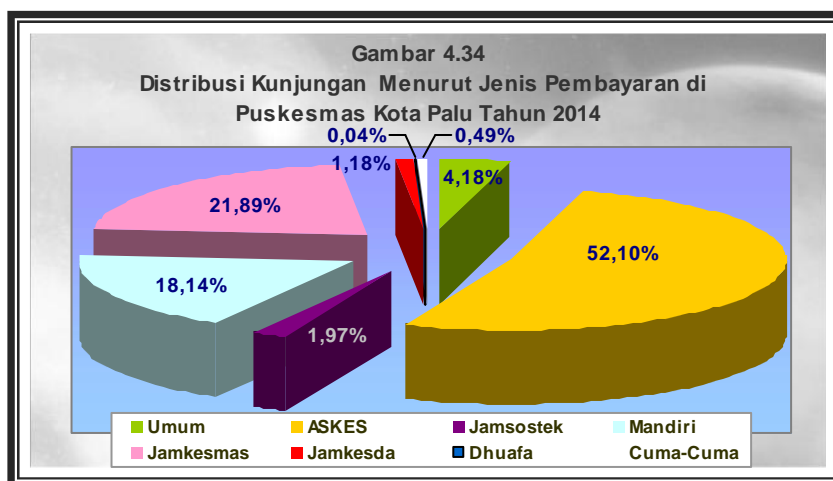
N o.	Jenis Kunjun gan	Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014	
		Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj	Rata-rata/ Pusk/hari
1.	PU	282.833	79	269.946	75	295.852	82	348.724	81	332.436	95
2.	BPG	20.557	6	24.243	8	19.673	5	20.300	5	23.078	7
3.	KIA	120.083	33	195.025	54	250.040	69	289.772	67	343.754	98
4.	KB	25.704	7	25.312	7	24.397	7	23.870	6	20.999	6
5.	Lain2	83	0,02	146	0,04	5.451	2	31.775	7	3.257	1
Jumlah		449.260	125	514.672	143	595.413	165	714.441	165	723.524	207

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Kunjungan tertinggi yaitu Puskesmas Birobuli dan yang terendah adalah Puskesmas Tipo. Adapun persentase kunjungan berdasarkan jenis pembayaran adalah sebagai berikut :



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

- Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas

1) Pemanfaatan Poli gigi di Puskesmas

Pemanfaatan Poli Gigi (BPG) di Puskesmas dapat diketahui melalui rasio kunjungan rawat jalan gigi per 100 kunjungan rawat jalan Poli Umum. Rasio pemanfaatan Poli Gigi di Puskesmas Kota Palu Tahun 2014 adalah 6,9 per 100 kunjungan rawat jalan Poli Umum meningkat sebesar 1,1% dibandingkan Tahun 2013 yang hanya 5,8 per 100 kunjungan rawat jalan Poli Umum.

2) Upaya Mempertahankan Gigi

Indikator yang digunakan dalam upaya mempertahankan gigi adalah rasio antara jumlah penambalan gigi tetap dibandingkan dengan jumlah pencabutan gigi tetap. Keadaan upaya mempertahankan gigi di Kota Palu selama lima tahun terakhir berfluktuasi yaitu pada Tahun 2014 rasio penambalan gigi tetap dengan pencabutan gigi tetap sama dengan 1:2 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2013 yaitu 1:3. Rendahnya cakupan disebabkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk merawat giginya secara dini dan juga petugas kesehatan gigi kurang memotivasi/konseling/penyuluhan kepada pasien maupun masyarakat, selain itu kegiatan promosi kesehatan gigi belum optimal dilaksanakan

3) Cakupan Perawatan Gigi pada Murid SD (UKGS)

Untuk menilai upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada murid SD dipakai indikator cakupan perawatan gigi pada murid SD yang menghitung persentase perbandingan antara jumlah murid yang mendapat perawatan gigi dan jumlah murid yang perlu perawatan gigi. Indikator lainnya adalah persentase SD dan MI yang melakukan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Cakupan pemeriksaan gigi pada murid SD kelas selektif di Kota Palu pada Tahun 2014 sebesar 17,2% menurun sebesar 7% jika dibanding cakupan Tahun 2013 yaitu 24,2%. Sementara itu jika dilihat dari jumlah murid yang mendapat perawatan pada Tahun 2014 terdapat 5.480 orang yang perlu perawatan dan yang mendapat perawatan sebanyak 1.584 orang atau 28,9%. Sedangkan jika dilihat dari jumlah sekolah yang melaksanakan kegiatan UKGS pada Tahun 2014 hanya 44 SD/MI dari 184 SD/MI yang ada di Kota Palu atau 23,9%.

- Rujukan Puskesmas

Rujukan Puskesmas dapat dibedakan berdasarkan jenis pembayarannya yang dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rujukan Puskesmas Berdasarkan Jenis Pembayaran di Puskesmas
Kota Palu Tahun 2014

No.	Jenis Rujukan	Jumlah Rujukan	%
1.	Rujukan Umum	924	4,18
2.	Rujukan Askes	11.511	52,10
3.	Rujukan Jamsostek	436	1,97
4.	Rujukan Mandiri	4.008	18,14
5.	Rujukan Jamkesmas	4.836	21,89
6.	Rujukan Jamkesda	261	1,18
7.	Rujukan Dhuafa	9	0,04
8.	Rujukan Cuma-cuma	109	0,49
	Total	22.094	100

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

2. Pemanfaatan Rumah Sakit

Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator berikut :

- Cakupan dan Mutu Pelayanan Rumah Sakit

1) Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap

Jumlah kunjungan rawat jalan RS di Kota Palu Tahun 2014 adalah 546.207 orang dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 1.497 kunjungan. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan jumlah kunjungan Tahun 2013 sebesar 1.325 orang/hari.

Kunjungan tertinggi rawat jalan berada di RS.Anutapura yaitu sebanyak 390.290 kunjungan, dengan rata-rata kunjungan 1.069 orang/hari. Sedangkan kunjungan terendah yaitu RSB Siti Masyita dengan 65 kunjungan.

Untuk kunjungan rawat inap di RS Kota Palu Tahun 2014 adalah sebanyak 25.038 dengan rata-rata kunjungan adalah 69 orang/per hari.

2) Angka Kematian Netto / Netto Death Rate (NDR)

NDR adalah angka kematian 48 jam pasien rawat inap per 1.000 pasien keluar (hidup dan mati). Rata-rata NDR di RS Kota Palu cenderung berfluktuasi, dimana NDR Tahun 2014 adalah 12/1.000 pasien keluar, menurun jika dibandingkan Tahun 2013 dengan NDR 14/1.000 pasien keluar.

Adapun NDR tertinggi di RS Al-Khaerat dengan 21/1.000 pasien keluar dan terendah di RS Bhayangkara dengan NDR 5/1.000. pasien keluar. Angka ini masih sesuai dengan angka standar ($< 45/1.000$ pasien keluar).

3) Angka Kematian Umum / Gross Death Rate (GDR)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1.000 keluar (hidup dan mati). Seperti halnya NDR, indikator ini tidak sepenuhnya memberikan penilaian mutu pelayanan RS secara umum, meskipun GDR juga dipengaruhi oleh angka kematian 48 jam yang pada umumnya adalah kasus-kasus gawat darurat.

GDR di RS Kota Palu cenderung berfluktuasi, dimana GDR Tahun 2014 yaitu 22/1.000 pasien keluar, menurun jika dibandingkan Tahun 2013 dengan GDR 28/1.000 pasien keluar. Cakupan GDR tertinggi yaitu RS Undata dengan 42/1.000 pasien keluar dan terendah di RS Bhayangkara dengan 14/1.000 pasien keluar. Walaupun demikian, angka GDR di Kota Palu masih berada dalam batasan ideal (<45 per 1.000).

- Tingkat Efisiensi

1) Angka Penggunaan Tempat Tidur / Bed Occupancy Rate (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit. BOR Kota Palu Tahun 2014 adalah 46,36% meningkat sebesar 3,54% dari cakupan Tahun 2013 sebesar 42,82%. BOR tertinggi berada di RS Umum Anutapura dengan 78,65% dan yang terendah adalah RS Wirabuana dengan 0,77 %.

Angka BOR rumah sakit di Kota Palu terbilang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan angka standar BOR (60%-85%).

2) Rata-rata Lama Perawatan / Average Length of Stay (ALOS)

Rata-rata lama perawatan di rumah sakit (ALOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi mutu pelayanan RS bersama-sama dengan BOR. Rata-rata ALOS di RS Kota Palu pada Tahun 2014 adalah 5 hari perawatan, lebih tinggi dibandingkan Tahun 2013 dengan 3 hari perawatan.

ALOS tertinggi berada di RS Budi Agung dengan 7 hari dan terendah di RS St. Masyita dengan 1 hari. Angka ini lebih rendah dari angka standar nasional (6-9 hari).

- Rujukan Masyarakat Miskin

Jumlah masyarakat miskin yang dirujuk ke Rumah Sakit pada Tahun 2014 adalah sebanyak 18.760 rujukan, meningkat sebesar 62,4% dibandingkan rujukan Tahun 2013 yang hanya sebesar 7.053 rujukan.

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu sumber daya kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan pada bab ini dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan sarana kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan.

1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dinas kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, Puskesmas berkewajiban memberikan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan.

Wilayah kerja Puskesmas meliputi wilayah kerja administratif, yaitu satu wilayah kecamatan, atau beberapa desa/kelurahan di satu wilayah kecamatan, dan dalam setiap kecamatan harus ada minimal 1 unit Puskesmas. Dasar pertimbangan untuk membangun dan menentukan wilayah kerja Puskesmas antara lain faktor luas wilayah, kondisi geografis, dan kepadatan penduduk.

Secara umum tujuan penyelenggaraan Puskesmas di era desentralisasi adalah untuk mewujudkan Puskesmas yang mampu menyelenggarakan pelayanan kesehatan

yang efektif dan efisien, merata, bermutu, terjangkau dan memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah kerjanya.

Sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia, pengelolaan program kerja Puskesmas berpedoman pada 4 asas :

1. Asas pertanggungjawaban wilayah

Puskesmas harus bertanggungjawab atas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Program Puskesmas yang dilaksanakan selain menunggu kunjungan masyarakat ke Puskesmas (kegiatan dalam gedung Puskesmas / kegiatan pasif), juga memberikan pelayanan kesehatan sedekat mungkin kemasyarakat melalui kegiatan di luar gedung (kegiatan aktif).

2. Asas peran serta masyarakat

Program kegiatan Puskesmas selalu berupaya melibatkan dan bekerjasama dengan masyarakat, mulai dari mengidentifikasi masalah kesehatan, mencari dan menggali sumber daya, merumuskan dan merencanakan program kegiatan kesehatan, melaksanakan program kegiatan kesehatan sampai mengevaluasi dan menilai hasil kegiatannya.

Bentuk peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan banyak macamnya, antara lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dan lain-lain.

3. Asas keterpaduan

Puskesmas dalam mewujudkan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melakukan kerjasama/bermitra kerja dan berkoordinasi dengan instansi yang terkait, swasta dan lembaga swadaya masyarakat dalam upaya menyelaraskan dan mengintegrasikan program kegiatan Puskesmas agar lebih efisien, efektif, bermutu dan berkesinambungan.

4. Asas rujukan

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Apabila Puskesmas tidak mampu menangani masalah kesehatan karena pertimbangan ketidakmampuan menjangkau sasaran, keterbatasan, ketersediaan dan kemampuan sumber daya, batasan kewenangan Puskesmas dan lain-lain, maka Puskesmas dapat melakukan rujukan secara vertikal maupun horizontal.

Sejak Tahun 2001 s/d 2012, jumlah Puskesmas di Kota Palu sebanyak 12 unit yang terdiri dari 11 Puskesmas non perawatan dan 1 Puskesmas perawatan. Namun mulai

Tahun 2013 status Puskesmas Perawatan bertambah menjadi 2 unit yaitu Puskesmas Pantoloan dan Puskesmas Bulili.

Dalam upaya untuk memperluas jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, Puskesmas ditunjang dengan unit pelayanan kesehatan yang lebih sederhana yaitu:

1. Puskesmas Pembantu

Puskesmas Pembantu adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana, berfungsi menunjang serta membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam masyarakat di lingkungan wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia. Tugas pokoknya adalah menyelenggarakan sebagian program kegiatan Puskesmas sesuai dengan kompetensi tenaga dan sumber daya lain yang tersedia.

Sampai dengan tahun 2014 Pustu di Kota Palu berjumlah 30 unit, semuanya secara aktif melakukan pelayanan kesehatan di wilayahnya masing-masing

2. Puskesmas Keliling

Puskesmas keliling merupakan tim pelayanan kesehatan Puskesmas yang dilengkapi dengan kendaraan bermotor/rodaempat/perahubermotor, peralatan kesehatan, peralatan komunikasi yang berasal dari Puskesmas. Berfungsi menunjang dan membantu melaksanakan program kegiatan Puskesmas dalam wilayah kerjanya yang belum terjangkau atau lokasi yang sulit dijangkau oleh sarana kesehatan.

Puskesmas keliling di Kota Palu digunakan untuk operasional pelayanan luar gedung Puskesmas yaitu berupa pelayanan kesehatan di Posyandu, Perkesmas, pelacakan kasus, sweeping imunisasi dan lain-lain. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan diluar gedung, Puskesmas keliling sebagai kendaraan operasional roda 4 (empat) dibantu dengan kendaraan operasional roda 2 (dua).

Untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap Puskesmas, salah satu indikator yang digunakan yaitu rasio Puskesmas per-100.000 penduduk. Rasio Puskesmas di Kota Palu selama 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1
Perkembangan jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rasionya
terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014

Thn	Jumlah sarana					Ratio thd 100.000 pddk		
	Puskesmas			Pustu	Puskel	Puskesmas	Pustu	Puskel
	Prwtn	Non Prwtn	Jum					
2010	1	11	12	28	14	3,83	9,26	4,47
2011	1	11	12	29	14	3,44	9,31	4,01
2012	1	11	12	29	14	3,30	7,97	3,85
2013	2	10	12	29	14	3,13	7,56	3,65
2014	2	10	12	30	14	3,11	7,78	3,63

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

2. Rumah Sakit

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat juga diperlukan upaya kuratif dan rehabilitatif selain dari upaya promotif dan preventif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan (rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat).

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain melihat perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidur serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

Tabel 5.2
Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus)
Dan Kepemilikannya Tahun 2010 s/d 2014

No.	Pengelola/Pemilik Rumah Sakit	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Pemerintah (Umum)	3	3	3	3	3
2.	Pemerintah (Khusus)	0	0	0	0	0
3.	TNI/POLRI	2	2	2	2	2
4.	Swasta (Umum dan Khusus)	11	11	9	8	8
	Jumlah	16	16	14	13	13

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Selanjutnya untuk melihat cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan berikut ini disajikan rasio tempat tidur rumah sakit per 100.000 penduduk. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam hal daya tampung pasien rawat inap yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan rujukan.

Tabel 5.3
Jumlah RS dan Tempat Tidur di Kota Palu Tahun 2014

No.	Jenis Rumah Sakit	Jumlah RS	Jumlah TT	Ratio TT/10.000 pddk
1.	RS Umum (Pemerintah)	3	910	2,36
2.	RS Umum (Swasta)	3	262	0,68
3.	RS Khusus (Swasta)	5	50	0,13
4.	RS TNI/POLRI	2	169	0,44

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2014

3. Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat.

Sebagai komoditi khusus, obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Olehnya itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana distribusi obat dan perbekalan kesehatan.

Tabel 5.4
Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan
Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014

No.	Jenis Sarana	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Toko Obat	27	27	23	24	27
2.	Apotek	97	101	122	152	162
3.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	-	9	9	24	24
4.	Pedagang Besar Alkes	-	-	-	-	-
5.	Gudang Farmasi	1	1	1	1	1

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2014

4. Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM)

Pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya juga memerlukan peran serta masyarakat. Melalui konsep Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), masyarakat berperan aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Bentuk UKBM diantaranya adalah Posyandu, Poskesdes, Polindes, Toga, POD, SBH Pramuka, dan desa/kelurahan siaga aktif.

1. Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk meningkatkan kualitas Posyandu telah dilakukan pengelompokan Posyandu ke dalam 4 strata, yaitu Pratama, Madya, Purnama, dan Mandiri.

Pada Tahun 2014 jumlah Posyandu di Kota Palu adalah sebanyak 222 unit dengan jumlah Posyandu yang aktif sebesar 134 unit sesuai dengan pengklasifikasian Posyandu sesuai strata. Adapun tingkat perkembangan Posyandu Kota Palu dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5
Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Palu
Tahun 2010 - 2014

No.	Strata	2010		2011		2012		2013		2014	
			%		%		%		%		%
1.	Pratama	55	25,5	34	15,7	20	9,1	14	6,4	13	5,8
2.	Madya	75	34,7	63	29,0	69	31,5	67	30,5	75	33,8
3.	Purnama	76	35,2	94	43,3	103	47	105	47,7	106	47,8
4.	Mandiri	10	4,6	26	12	27	12,4	34	15,4	28	12,6
	Jumlah	216	100	217	100	219	100	220	100	222	100

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase tertinggi adalah Posyandu purnama (47,8%) dan terendah adalah Posyandu pratama (5,8%). Sehingga masih perlu adanya upaya intensif untuk meningkatkan jumlah Posyandu mandiri.

Dalam menjalankan fungsinya, perlu diketahui rasio kecukupan Posyandu terhadap masyarakat yang ada. Pada Tahun 2014 rasio Posyandu terhadap jumlah desa/kelurahan adalah 4,89.

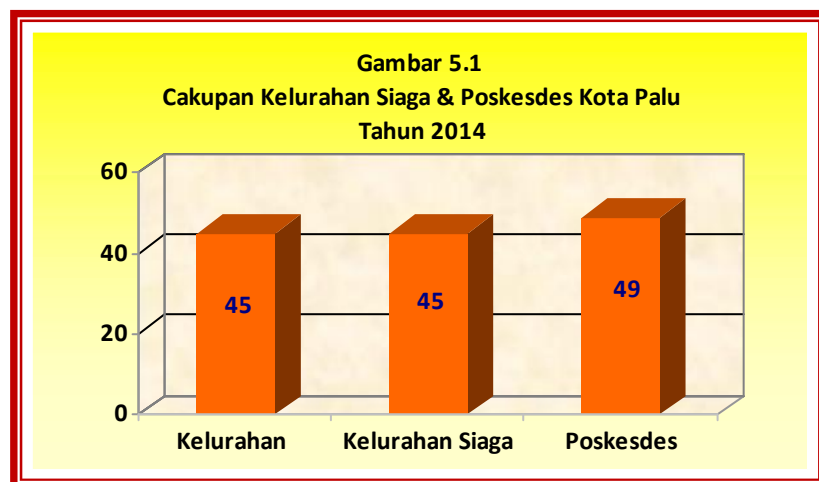
Dari 222 Posyandu yang ada, setiap Posyandu memiliki 5 orang kader. Dari 1.110 kader Posyandu di Kota Palu, hanya sekitar 862 kader saja yang aktif (77,65%). Hal ini disebabkan masih minimnya tingkat kesejahteraan kader, selain itu juga ada sebagian kader masuk dalam program zero poverty yang pelaksanaannya hampir bersamaan dengan Posyandu, sehingga pada saat Posyandu tidak datang.

2. Poskesdes

Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) adalah salah satu dari UKBM yang dibentuk di desa/kelurahan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di desa/kelurahan tersebut sehingga mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan utama Poskesdes yaitu 1) pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan kesehatan anak, 2) pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, gizi, perilaku beresiko, lingkungan dan masalah kesehatan lainnya), 3) penanganan kegawatdaruratan kesehatan serta kesiapsiagaan terhadap bencana.

Jumlah Poskesdes di Kota Palu Tahun 2014 adalah 49 unit dengan jumlah kader sebanyak 98 orang dan tokoh masyarakat 49 orang.

Poskesdes adalah salah satu bentuk UKBM yang dimiliki oleh Desa Siaga. Desa/Kelurahan Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Jumlah Desa Siaga di Kota Palu pada Tahun 2014 adalah 45 Kelurahan Siaga, dengan 45 Kelurahan Siaga semuanya aktif (100%), dan masih berada pada strata pratama.



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

3. Polindes (Pondok Bersalin Desa)

Sampai dengan Tahun 2014 jumlah Polindes di Kota Palu berjumlah 4 (empat) unit yang tersebar di wilayah Kota Palu.

- Polindes Watutela, wilayah Puskesmas Talise
- Polindes Layana Indah, wilayah Puskesmas Talise
- Polindes Pengawu Irg Panti Asuhan (Balaroa), wilayah Puskesmas Mabelopura
- Polindes Donggala Kodi Jl. Padanjese, wilayah Puskesmas Sangurara

Tingkat perkembangan Polindes Kota Palu sudah mencapai strata mandiri, hal ini karena cakupan persalinannya rata-rata 50%, dan telah ditunjang oleh dana sehat >50%. Selain itu tempat tinggal petugas kesehatan juga tidak jauh dari Polindes, sehingga cepat dalam melakukan penanganan, dan telah terjalin kemitraan antara petugas kesehatan dengan dukun setempat.

4. Pramuka SBH (Saka Bakti Husada)

Saka bakti husada merupakan wadah kepanduan (Pramuka) untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kesempatan dalam membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam pembangunan kesehatan. SBH Kota Palu masih berada pada strata pratama.

5. Poskestren

Poskestren atau Pos kesehatan pesantren adalah suatu wahana kesehatan yang bertanggungjawab menjaga kesehatan santri/siswa dan dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Prioritas pelayanan Poskestren ditujukan bagi santri/siswa dan guru-guru, namun dapat juga diakses oleh masyarakat umum.

Jumlah Poskestren di Kota Palu sampai saat ini berjumlah 4 unit, yang tersebar di wilayah Puskesmas Sangurara, Kamonji, Talise, dan Pantoloan. Semuanya masih berada pada strata pratama.

6. Poskespanti

Poskespanti hampir sama dengan Poskestren, merupakan suatu wadah yang bertanggungjawab menjaga kesehatan para penghuni Panti Asuhan dan dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan.

Sampai saat ini Kota Palu hanya memiliki satu gedung untuk pelayanan kesehatan Panti Asuhan, terletak di wilayah Mamboro. Pelayanan kesehatannya ditangani langsung oleh petugas Puskesmas. Poskespanti juga masih berada pada strata pratama.

7. Pos Obat Desa (POD)

POD merupakan sarana kesehatan yang menyediakan obat-obatan sederhana untuk menanggulangi penyakit ringan atau penyakit endemis sederhana yang terjadi di desa tersebut.

Tingkat perkembangan POD Kota Palu masih berada pada strata pertama, hal ini disebabkan masih rendahnya cakupan pelayanan (sekitar 30%) karena keterbatasan jenis obat yang tersedia di POD sehingga sebagian masyarakat lebih memilih berobat di Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya.

Daerah-daerah yang memiliki POD di Kota Palu yaitu daerah Uwentumbu dusun Waleri, Uwentumbu bawah, Salena dan Wana.

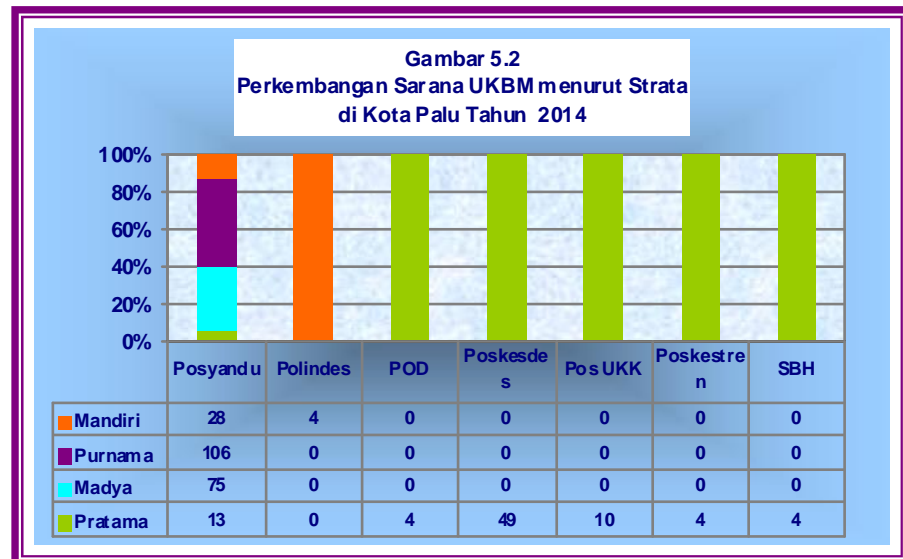
8. Tanaman Obat Keluarga (Toga)

Toga adalah tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang fungsinya sebagai tanaman yang dapat meningkatkan kesehatan serta mengobati gejala beberapa penyakit ringan dan memperbaiki gizi masyarakat. Selain itu juga dapat memperindah pemandangan sekaligus menambah penghasilan keluarga

9. Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)

Pos UKK merupakan wahana operasional dalam pemeliharaan kesehatan pekerja yang diselenggarakan oleh masyarakat pekerja atau kelompok pekerja yang memiliki jenis kegiatan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Tingkat Perkembangan UKBM di Kota Palu pada Tahun 2014 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Terlihat bahwa dari 297 sarana UKBM yang ada di Kota Palu, 10,77% berada pada tingkat mandiri, 35,69% berada pada tingkat purnama, 25,25% berada pada tingkat madya, dan 27,27 % berada pada tingkat pratama.

5. Sarana Kesehatan Lainnya

Di samping sarana-sarana kesehatan yang telah disebutkan pada subbab sebelumnya, terdapat sarana pelayanan kesehatan lainnya seperti sarana praktek tenaga kesehatan swasta. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 5.6
Sarana Praktik Swasta di Kota Palu Tahun 2014

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Praktik Dokter Spesialis	95
2.	Praktik Dokter Umum	157
3.	Praktik Dokter Gigi Spesialis	1
4.	Praktik Dokter Gigi	49
5.	Praktik Bidan	68

Sumber : Seksi Regulasi Perizinan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keberadaan praktek dokter maupun praktek bidan tersebut sangat membantu jangkauan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat memilih fasilitas pelayanan kesehatan sesuai keinginannya khususnya bagi masyarakat yang tidak dapat berkunjung ke Puskesmas atau RS.

B. TENAGA KESEHATAN

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan memutuskan bahwa tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisian medis.

1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Jumlah tenaga kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2014 sebanyak 2.487 orang, meningkat jika dibandingkan Tahun 2013 (2.419 orang), yang tersebar pada seluruh unit

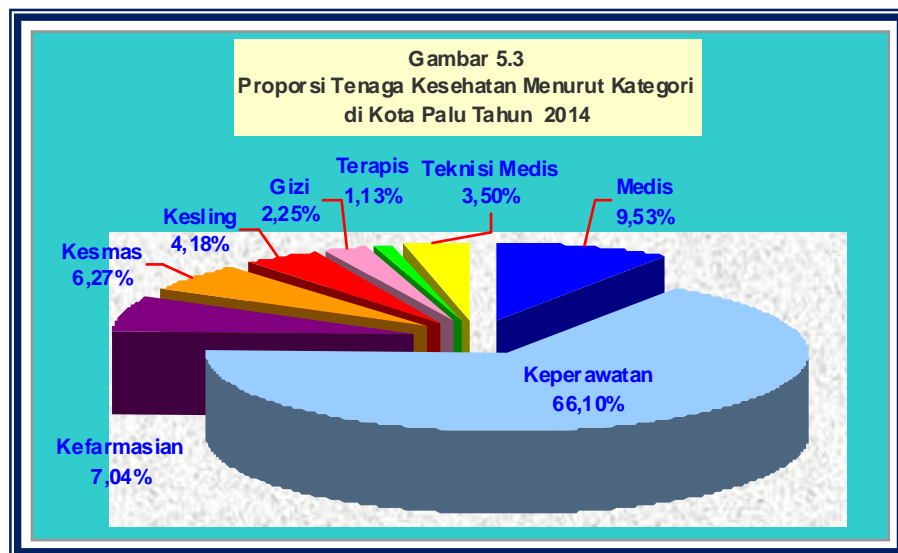
kesehatan yang ada di Kota Palu, baik pemerintah, BUMN maupun swasta.

Tabel 5.7
Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Kategori
di Kota Palu Tahun 2014

No.	Kategori Tenaga Kesehatan	Jumlah	Proporsi	Ratio per-100.000 pddk
1.	Medis :	237	9,53	61,50
	- Dokter Spesialis	65	2,61	16,87
	- Dokter Umum	141	5,67	35,59
	- Dokter Gigi	31	1,25	8,04
2.	Keperawatan :	1.644	66,10	426,59
	- Bidan	456	18,34	118,32
	- Perawat	1.152	46,32	298,93
	- Perawat Gigi	36	1,45	9,34
3.	Kefarmasian (Apoteker, Ass.Apoteker)	175	7,04	45,41
4.	Kesehatan Masyarakat	156	6,27	40,48
5.	Kesehatan Lingkungan/Sanitasi	104	4,18	26,99
6.	Gizi	56	2,25	14,53
7.	Keterampilan Fisik	28	1,13	7,27
8.	Teknisi Medis	87	3,50	22,58
Jumlah		2.487	100	645,34

Sumber : Subbag. TU Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



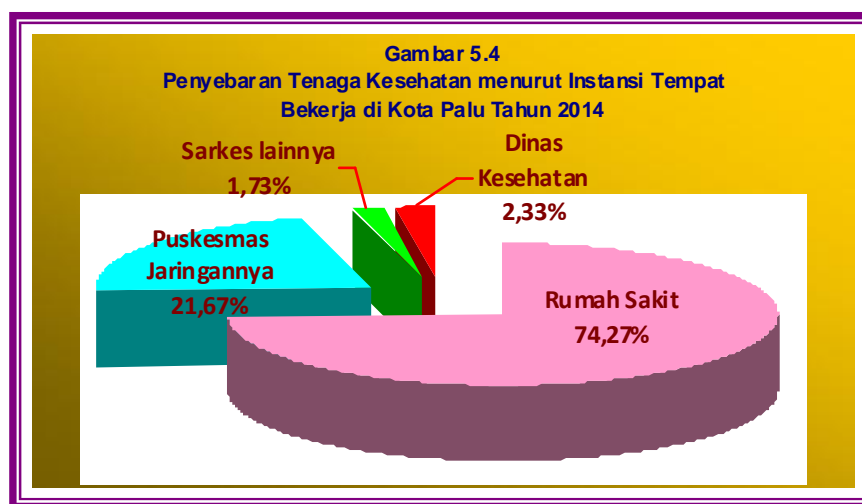
Sumber : Subbag. TU Dinkes Kota Palu Tahun 2014

2. Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh sarana pelayanan kesehatan di Kota Palu sebanyak 2.487 orang. Tenaga tersebut tersebar pada unit pelayanan

kesehatan, sarana pelayanan kesehatan lainnya, institusi kesehatan hingga Dinas Kesehatan Kota sendiri.

Jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh rumah sakit (RS) di Kota Palu yaitu 1.847 orang (74,27%), di Unit pelayanan kesehatan (Puskesmas dan jaringannya) sebanyak 539 orang (21,67%), di sarana pelayanan kesehatan lainnya termasuk institusi/diklat sebanyak 43 orang (1,73%), dan di Dinas Kesehatan Kota Palu sebanyak 58 orang (2,33%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Subbag. TU Dinkes Kota Palu Tahun 2014

3. Registrasi Tenaga Kesehatan

Registrasi tenaga kesehatan (selain tenaga medis dan farmasi), diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1796/Menkes/Per/VII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan. Dimana setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan pekerjaannya wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai peraturan per-UU. Untuk mendapatkan STR, tenaga kesehatan harus memiliki ijazah dan sertifikat kompetensi. STR berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang setiap lima tahun.

Registrasi tenaga medis diatur pelaksanaannya dalam UU Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, yang bertujuan memberikan perlindungan kepada pasien, mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan medis yang diberikan oleh dokter dan dokter gigi, dan memberikan kepastian hukum kepada masyarakat. Setiap dokter dan dokter gigi yang melakukan praktik kedokteran wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dokter dan dokter gigi. STR dokter dan dokter gigi diterbitkan oleh Konsil

Kedokteran Indonesia (KKI) dan berlaku selama 5 tahun dan dapat diregistrasi ulang setiap 5 tahun sekali.

Registrasi tenaga kefarmasian diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Setiap tenaga kefarmasian (terdiri atas apoteker dan asisten apoteker) yang menjalankan pekerjaan kefarmasian wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA) dan Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian (STRTTK) berlaku selama lima tahun. STRA dan STRTTK dikeluarkan oleh Komite Farmasi Nasional

Selama Tahun 2014, Dinas Kesehatan bersama-sama dengan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T) telah mengeluarkan surat registrasi bagi tenaga kesehatan, baik itu surat izin praktek maupun izin kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8
Tenaga Kesehatan yang telah Teregistrasi di Kota Palu Tahun 2014

No.	Tenaga Kesehatan	Yang Memiliki Izin Praktik/Kerja	Yang Telah Habis Masa Berlaku Izin	Ket
1.	Dokter Spesialis	91	14	SIP
2.	Dokter Umum	195	45	SIP
3.	Dokter Gigi Spesialis	1	-	SIP
4.	Dokter Gigi	50	5	SIP
5.	Bidan	81	77	SIP
6.	Perawat	553	-	SIK
7.	Apoteker	222	-	SIPA
		23	-	SIK
8.	Fisioterapis	17	11	SIP
	Jumlah	1.233	152	

Sumber : Seksi Regulasi Perizinan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 170 disebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk

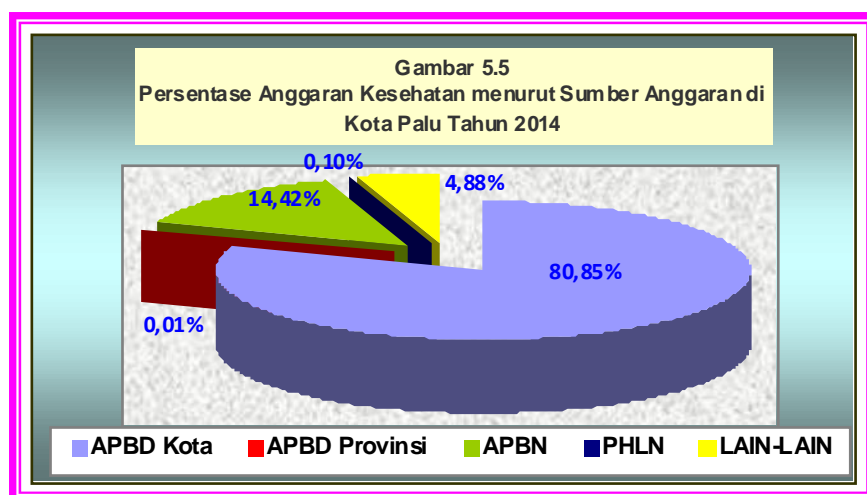
menyediakan anggaran kesehatan secara berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan.

Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan yang bersumber dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas 1) APBD Kesehatan yang meliputi APBD Propinsi dan APBD Kota; 2) APBN Kesehatan yang meliputi DAK (Dana Alokasi Khusus), Dekonsentrasi, Tuban (Tugas Pembantuan), BOK (Bantuan Operasional Kesehatan), dan lain-lain; 3) Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN), serta 4) Dana dari sumber pemerintah lain.

Dalam UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 juga disebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% dari APBD diluar gaji. Alokasi anggaran kesehatan yang ada di Kota Palu selama Tahun 2014 tersebar di beberapa instansi yaitu Dinas Kesehatan Kota Palu termasuk Puskesmas dan Gudang Farmasi, serta Rumah Sakit Umum Anutapura. Besar total anggaran APBD kesehatan Kota Palu yang digunakan untuk sektor kesehatan pada Tahun 2014 adalah 18,36%. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9
Rincian Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun Anggaran 2014

No.	Sumber Dana	Alokasi (Rp.)	%
1.	APBD Kesehatan (DAU, DDL, PAD)	200.006.522.308	80,58
2.	APBD Propinsi	32.880.000	0,01
3.	APBN Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • DAK / DAK Praspem • Dekonsentrasi (Dekon) • Tugas Pembantuan (TP) <ul style="list-style-type: none"> - BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) - Sarpras (Sarana Prasarana) • APBN-PIP 	35.789.950.150 10.668.900.001 259.156.000 2.848.445.000 1.398.445.000 1.450.000.000 22.013.449.151	14,42
4.	Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) <ul style="list-style-type: none"> • GF (Global Gund) ATM • NLR (Netherland Leprosy Relieve) 	259.391.704 252.506.704 6.885.000	0,10
5.	Sumber Pemerintah Lain <ul style="list-style-type: none"> • Jaminan Kesehatan (Jamkesmas/Jampersal) • Dana Kapitasi JKN • Dana Kapitasi BPJS Kesehatan 	12.114.907.500 1.402.794.000 6.497.617.500 4.214.496.000	4,88
	Jumlah	248.203.651.664	100

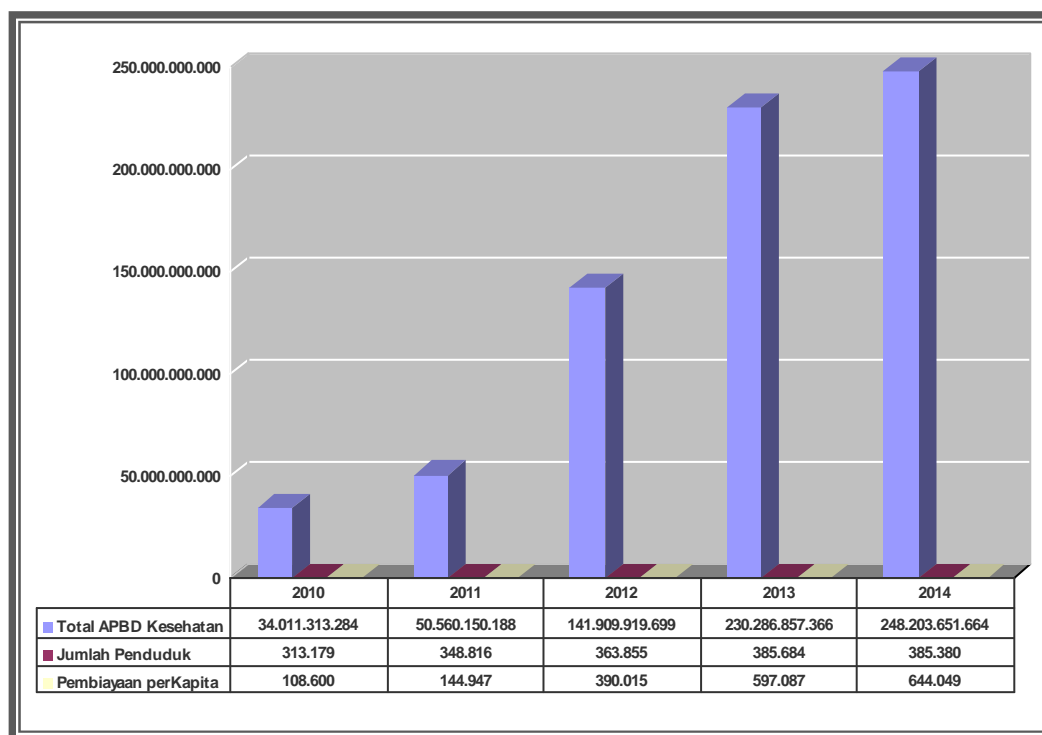


Sumber : Subbag. Perencanaan dan Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Anggaran kesehatan perkapita Tahun 2014 dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan pada Tahun 2014. Dari jumlah penduduk yang ada di Kota Palu sebanyak 385.380 jiwa dan anggaran untuk pembangunan kesehatan pada Tahun 2014 sebesar Rp. 248.203.651.664,- maka anggaran kesehatan per kapita per tahun untuk Kota Palu adalah Rp. 644.049,-.

Sedangkan untuk melihat gambaran anggaran kesehatan perkapita dan persentase anggaran kesehatan dari total APBD Kota Palu selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

Gambar 5.6
Persentase Anggaran Kesehatan dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan /Kapita Per-Tahun Kota Palu Tahun 2010 s/d 2014



Sumber : Subbag. Perencanaan dan Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Bab 6

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2014, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Situasi derajat kesehatan Kota Palu dengan tolak ukur angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat relatif tidak berbeda dengan apa yang terjadi pada Tahun 2012, dimana penyebab terbanyak kematian ibu maternal pre eklampsia, sedang kematian bayi sebagian besar diakibatkan oleh BBLR.

Untuk angka kesakitan berdasarkan laporan kunjungan rawat jalan pada Puskesmas, penyakit menular seperti ISPA, penyakit lain pada saluran pernapasan bagian atas dan gastritis masih berada di peringkat tiga besar dari sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2014. Sedangkan untuk laporan kunjungan rawat jalan pada RS didominasi oleh hipertensi esensial, penyakit gangguan refraksi dan akomodasi, infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya, dan dispepsia.

Untuk status gizi Balita berdasarkan hasil SKDN, tingkat keberhasilan program (N/D) dan partisipasi masyarakat (D/S) meningkat dibandingkan Tahun 2013.

2. Untuk situasi upaya kesehatan yang dapat dilihat dari hasil pencapaian program kesehatan pada Tahun 2014, menunjukkan bahwa capaian Dinas Kesehatan rata-rata mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2013 meskipun masih ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan sebagaimana berikut:
 - Pelayanan kesehatan ibu dan anak dimana indikator cakupan K1 dan K4 masing-masing mengalami penurunan sebesar 2,08% dan 6,12%, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mengalami penurunan sebesar 0,95%, kunjungan nifas (KF) menurun sebesar 2,49%, cakupan kunjungan neonatal (KN) mengalami penurunan

0,4% namun untuk KN lengkap meningkat sebesar 0,3%, cakupan penanganan komplikasi kebidanan menurun sebesar 43,74% namun untuk penanganan komplikasi neonatus meningkat sebesar 0,67%. Untuk cakupan kunjungan bayi dan balita menurun sebesar 2,97% dan 0,33%. Adapun pelayanan KB dengan jumlah kepesertaan KB baru dan KB aktif masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,3% dan 7% dibanding Tahun 2013. Pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan sebesar 7,67%, pemberian Vitamin A pada ibu nifas menurun sebesar 6% dari Tahun 2013. Adapun untuk kegiatan penjangkaran kesehatan anak sekolah meningkat sebesar 0,91%.

- Kegiatan program penyehatan lingkungan diantaranya adalah cakupan akses air minum layak meningkat sebesar 4,95%, namun cakupan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak menurun sebesar 2,75%, dengan jumlah jamban yang ada sebanyak 85.792. Cakupan jumlah rumah sehat juga meningkat sebesar 0,26%, dengan cakupan ABJ naik 0,8%. Untuk cakupan TUPM yang memenuhi syarat menurun sebesar 1,78%, dimana cakupan TTU memenuhi syarat menurun sebesar 1,34%, dan cakupan TPM memenuhi syarat menurun sebesar 1,87%. Kegiatan pelaksanaan pendataan PHBS mengalami penurunan dibanding Tahun 2013 yaitu sebesar 0,3%.
- Pemberdayaan masyarakat melalui sarana UKBM pada Tahun 2014 mengalami peningkatan dibanding Tahun 2013 yaitu sebanyak 5 sarana UKBM, dengan 12,79% berada pada tingkat mandiri, 36,03% berada pada tingkat purnama, 22,56% berada pada tingkat madya, dan 28,62% berada pada tingkat pratama.
- Cakupan UCI Tahun 2014 tetap mencapai 100% artinya target UCI nasional >90% sudah tercapai di Kota Palu. Penemuan kasus AFP juga sudah melebihi dari target nasional yaitu 1
- Pemanfaatan fasilitas kesehatan di Puskesmas Kota Palu juga mengalami kenaikan yaitu pada poli pelayanan umum, poli gigi, poli pelayanan KIA dan poli KB, sedangkan untuk kunjungan lain-lain sedikit mengalami penurunan. Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit mengalami penurunan kunjungan dan rata-rata kunjungan 1.069 orang/hari dengan kunjungan tertinggi berada di RS. Anutapura Palu
- Untuk pemakaian obat terbanyak di Puskesmas pada Tahun 2014 yaitu Amoksisilin kapsul 500 mg.

3. Sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2014 sudah cukup memadai jika ditinjau dari sisi sarana kesehatan dan tenaga kesehatan, sedangkan untuk pembiayaan kesehatan mengalami peningkatan, dengan anggaran kesehatan perkapita yaitu Rp. 644.049,-.

Demikian Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2014 ini disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2014. Buku ini masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut di masa mendatang, oleh karena itu saran/masukan positif bagi penyempurnaan buku ini tetap diperlukan agar penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu dapat lebih baik lagi di tahun yang akan datang.

HALAMAN LAMPIRAN

RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
A. GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			395	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			45	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	194.957	190.423	385.380	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,64	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			975,50	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			36,74	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			102,38		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	83,79	83,43	83,62	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs			16,94	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA			37,55	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan			0,00	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II			1,36	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III			2,58	%	Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV			9,17	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)			1,21	%	Tabel 3
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10	Jumlah Lahir Hidup	3.515	3.718	7.233		Tabel 4
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	5,94	2,68	4,27	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4
12	Jumlah Kematian Neonatal	14	15	29	neonatal	Tabel 5
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3,98	4,03	4,01	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
14	Jumlah Bayi Mati	20	17	37	bayi	Tabel 5
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	5,69	4,57	5,12	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
16	Jumlah Balita Mati	24	20	44	Balita	Tabel 5
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	6,83	5,38	6,08	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		8		Ibu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		110,60		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
B.2	Angka Kesakitan					
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	243	177	431	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	56,38	41,07		%	Tabel 7
	CNR kasus baru BTA+	63,05	45,93	111,84	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	389	292	681	Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	100,94	75,77	176,71	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			0,00	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	#DIV/0!	#DIV/0!	6,73	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	81,01	74,84	78,54	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	8,44	10,06	9,09	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) BTA+	89,45	84,91	87,63	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	0,00	0,00	0,00	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	112,49	97,52	105,09	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	45	37	82	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	25	15	40	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kematian karena AIDS	11	6	17	Jiwa	Tabel 11
24	Jumlah Kasus Syphilis	36	26	62	Kasus	Tabel 11
25	Donor darah diskriming positif HIV	0,40	0,00	0,36	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	91,82	92,29	92,06	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	28	18	46	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	7,27	4,67	11,94	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			0,00	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			6,52	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,78	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	1,27	0,80	2,08	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100,00	0,00	100,00	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	78,57	84,21	80,85	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			12,23	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Difteri			0,00	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0,00	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0,00	%	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Jumlah Kasus Campak	32	46	78	Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 20
29	Incidence Rate DBD	89,52	60,98	150,50	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	Case Fatality Rate DBD	0,00	0,43	0,17	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0,01	0,01	0,02	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	Case Fatality Rate Malaria	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	0	0	0	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/Tekanan darah tinggi	7,57	5,59	6,45	%	Tabel 24
35	Persentase Obesitas	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 25
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,06		%	Tabel 26
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,00		%	Tabel 26
38	Desa/Kel. terkena KLB ditangani < 24 jam			100,00	%	Tabel 28
C. UPAYA KESEHATAN						
C.1 Pelayanan Kesehatan						
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		101,88		%	Tabel 29
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		95,76		%	Tabel 29
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		95,80		%	Tabel 29
42	Pelayanan Ibu Nifas		95,00		%	Tabel 29
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		93,50		%	Tabel 29
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		37,46		%	Tabel 30
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		94,34		%	Tabel 32
46	Penanganan komplikasi kebidanan		44,35		%	Tabel 33
47	Penanganan komplikasi Neonatal	74,05	56,73	65,49	%	Tabel 33
48	Peserta KB Baru			30,46	%	Tabel 36
49	Peserta KB Aktif			65,02	%	Tabel 36
50	Bayi baru lahir ditimbang	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 37
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	3,47	2,61	3,03	%	Tabel 37
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	96,41	104,41	100,36	%	Tabel 38
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	95,80	103,23	99,47	%	Tabel 38
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	60,08	59,30	59,70	%	Tabel 39
55	Pelayanan kesehatan bayi	93,99	94,86	94,42	%	Tabel 40
56	Desa/Kelurahan UCI			100,00	%	Tabel 41
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	108,04	108,51	108,27	%	Tabel 43
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	100,91	99,75	100,33	%	Tabel 43
59	Bayi Mendapat Vitamin A	116,43	115,92	116,18	%	Tabel 44

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	82,61	85,80	84,18	%	Tabel 44
61	Baduta ditimbang	72,34	74,67	73,49	%	Tabel 45
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	2,46	3,15	2,80	%	Tabel 45
63	Pelayanan kesehatan anak balita	84,26	87,40	85,80	%	Tabel 46
64	Balita ditimbang (D/S)	66,32	68,01	67,16	%	Tabel 47
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	2,00	2,28	2,14	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 48
67	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	98,34	97,65	98,01	%	Tabel 49
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			0,43		Tabel 50
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			3,80	%	Tabel 51
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			23,91	%	Tabel 51
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	15,84	18,62	17,18	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	28,77	29,04	28,91	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	28,77	29,04	28,91	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usia (60 tahun +)	91,17	92,19	91,69	%	Tabel 52
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Persentase						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	-	-	60,00	%	Tabel 53
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	190,98	199,65	197,34	%	Tabel 54
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	16,60	17,00	16,80	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	27,02	18,07	22,10	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	15,51	9,45	12,17	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			46,39	%	Tabel 56
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			46,36	Kali	Tabel 56
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			4,22	Hari	Tabel 56
83	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4,65	Hari	Tabel 56
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat						
84	Rumah Tangga ber-PHBS			36,48	%	Tabel 57
C.4 Keadaan Lingkungan						
85	Persentase rumah sehat			85,60	%	Tabel 58
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			88,11	%	Tabel 59
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			53,45	%	Tabel 60
91	Penduduk yang memiliki akses sanitasi layak (Jamban sehat)			83,70	%	Tabel 61

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
92	Desa STBM			-	%	Tabel 62
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			85,56	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			91,47	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			4,19	%	Tabel 64
	TPM memenuhi syarat diuji petik			73,22	%	Tabel 65
D. SUMBERDAYA KESEHATAN						
D.1 Sarana Kesehatan						
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			7	RS	Tabel 67
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	Tabel 67
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			2		Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			14		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			30		Tabel 67
98	Jumlah Apotek			162		Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			88,89	%	Tabel 68
100	Jumlah Posyandu			222	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			60,36	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita			1,29	per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM					
	Poskesdes			49	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			4	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			105	Posbindu	Tabel 70
	Posmaldes			-	Posmaldes	Tabel 70
	Pos Tb desa			-	Pos Tb desa	Tabel 70
104	Jumlah Desa Siaga			45	Desa	Tabel 71
105	Persentase Desa Siaga			100,00	%	Tabel 71
D.2 Tenaga Kesehatan						
106	Jumlah Dokter Spesialis	42	23	65	Orang	Tabel 72
107	Jumlah Dokter Umum	45	96	141	Orang	Tabel 72
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			53,45	per 100.000 penduduk	Tabel 72
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	7	24	31	Orang	Tabel 72
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			8,04	per 100.000 penduduk	Tabel 72
111	Jumlah Bidan		456		Orang	Tabel 73
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		239,47		per 100.000 penduduk	Tabel 73

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
113	Jumlah Perawat	249	903	1.152	Orang	Tabel 73
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			297,63	per 100.000 penduduk	Tabel 73
115	Jumlah Perawat Gigi	7	29	36	Orang	Tabel 73
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	40	135	175	Orang	Tabel 74
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	35	121	156	Orang	Tabel 75
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	36	68	104	Orang	Tabel 75
119	Jumlah Tenaga Gizi	7	49	56	Orang	Tabel 76
D.3 Pembiayaan Kesehatan						
120	Total Anggaran Kesehatan			248.203.651.664	Rp	Tabel 81
121	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota			18,36	%	Tabel 81
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			644.049,12	Rp	Tabel 81

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Palu Barat	8,28	0	6	6	60.225	16.410	3,67	7273,55
2	Palu Selatan	27,38	0	5	5	75.644	20.862	3,63	2762,75
3	Palu Timur	7,71	0	5	5	57.245	16.458	3,48	7424,77
4	Palu Utara	29,94	0	5	5	23.559	6.256	3,77	786,87
5	Ulujadi	40,25	0	6	6	29.878	8.119	3,68	742,31
6	Tatanga	14,95	0	6	6	49.267	13.249	3,72	3295,45
7	Mantikulore	206,80	0	7	7	67.425	18.425	3,66	326,04
8	Tawaeli	59,75	0	5	5	22.137	5.986	3,70	370,49
JUMLAH (KAB/KOTA)		395,06	0	45	45	385.380	105.765	3,64	975,50

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2014

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	8.992	8.158	17.150	110,22
2	5 - 9	18.191	17.116	35.307	106,28
3	10 - 14	19.344	18.150	37.494	106,58
4	15 - 19	17.356	16.292	33.648	106,53
5	20 - 24	19.142	19.320	38.462	99,08
6	25 - 29	20.623	20.940	41.563	98,49
7	30 - 34	19.790	19.045	38.835	103,91
8	35 - 39	16.736	16.201	32.937	103,30
9	40 - 44	13.867	14.361	28.228	96,56
10	45 - 49	12.246	12.642	24.888	96,87
11	50 - 54	9.670	9.279	18.949	104,21
12	55 - 59	7.538	7.048	14.586	106,95
13	60 - 64	5.097	4.638	9.735	109,90
14	65 - 69	3.096	3.175	6.271	97,51
15	70 - 74	1.794	1.965	3.759	91,30
16	75+	1.475	2.093	3.568	70,47
JUMLAH		194.957	190.423	385.380	102,38
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				36,74	

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2014

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	167.774	165.149	332.923			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	140.583	137.791	278.374	83,79	83,43	83,62
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			109.006			32,74
	b. SD/MI			47.274			14,20
	c. SMP/ MTs			56.410			16,94
	d. SMA/ MA			125.012			37,55
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			-			-
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			4.513			1,36
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			8.597			2,58
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			30.534			9,17
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			4.034			1,21

Sumber : Dinas Pendidikan & Kebudayaan & Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2014

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KELAHIRAN								
				LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	50	3	53	30		30	80	3	83
			Pantoloan Boya	35	1	36	36		36	71	1	72
			Baiya	58		58	40	1	41	98	1	99
2	Tawaeli	Tawaeli							0	0	0	0
			Lambara	35		35	33	1	34	68	1	69
			Panau	35		35	37		37	72	0	72
			Palu utara	38		38	40		40	78	0	78
			Kayu Malue Ngapa	34		34	24		24	58	0	58
3	Mamboro	Palu utara	Kayu Malue Pajeko			0			0	0	0	0
			Mamboro	61		61	60	1	61	121	1	122
			Mamboro Barat	33		33	38		38	71	0	71
			Taipa	57	2	59	48		48	105	2	107
4	Talise	Mantikulore	Talise	186		186	215		215	401	0	401
			Tondo	130	1	131	148	1	149	278	2	280
			Layana Indah	36	2	38	32		32	68	2	70
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	95	1	96	89	1	90	184	2	186
			Poboya	24		24	26		26	50	0	50
			Palu Timur	124		124	131		131	255	0	255
			Besusu Tengah	76		76	79		79	155	0	155
			Besusu Timur	77		77	78		78	155	0	155
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	95		95	97		97	192	0	192
			Lolu Selatan	118	1	119	159		159	277	1	278
			Palu Selatan	133	2	135	222		222	355	2	357
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	38	1	39	38		38	76	1	77
			Tanamodindi	106		106	117	1	118	223	1	224
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	200	1	201	199		199	399	1	400
			Tatura Selatan	101		101	110		110	211	0	211
			Tatanga	47		47	33		33	80	0	80
			Palupi	90		90	86		86	176	0	176
			Pengawu	67		67	84		84	151	0	151
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	109	1	110	120		120	229	1	230
			Petobo	100		100	65		65	165	0	165
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	80		80	106		106	186	0	186
			Baru	73		73	60		60	133	0	133
			Siranindi	73		73	62		62	135	0	135
			Kamonji	86		86	94		94	180	0	180
			Lere	108		108	131		131	239	0	239
		Ulujadi	Kabonena	60		60	54		54	114	0	114
			Silae	49		49	58		58	107	0	107
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	84		84	80	1	81	164	1	165
			Boyaoge	98		98	112		112	210	0	210
			Duyu	85		85	91		91	176	0	176
		Palu Barat	Balaroa	109	1	110	147		147	256	1	257
			Ulujadi	96		96	103		103	199	0	199
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	41	2	43	39	3	42	80	5	85
			Buluri	57	2	59	43		43	100	2	102
			Watusampu	28		28	24		24	52	0	52
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.515	21	3.536	3.718	10	3.728	7.233	31	7.264
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)					5,9			2,7			4,3	

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KEMATIAN											
				LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
				NEONAT AL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONAT AL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONAT AL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	1	1
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baiya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Panau	-	-	-	-	1	1	-	1	1	1	-	1
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1
			Mamboro Barat	2	2	-	2	-	-	-	-	2	2	-	2
			Taipa	4	4	-	4	1	1	-	1	5	5	-	5
4	Talise	Mantikulore	Talise	-	1	1	2	-	-	-	-	-	1	1	2
			Tondo	1	1	2	3	-	-	-	-	1	1	2	3
			Layana Indah	2	3	1	4	-	-	-	-	2	3	1	4
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	1	1
			Besusu Timur	1	1	-	1	1	1	-	1	2	2	-	2
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	1	1	-	1	1	1	-	1
			Lolu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Selatan	Birobuli Utara	1	1	-	1	1	1	-	1	2	2	-	2
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1
			Tanamodindi	1	1	-	1	1	1	-	1	2	2	-	2
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tatura Selatan	-	-	-	-	1	1	-	1	1	1	-	1
		Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palupi	-	-	-	-	2	2	-	2	2	2	-	2
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	1	1	-	1	1	1	-	1	2	2	-	2
			Petobo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	1	1	-	1	1	1	-	1
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Siranindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kamonji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lere	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Kabonena	1	1	-	1	1	1	-	1	2	2	-	2
			Silae	-	-	-	-	1	1	-	1	1	1	-	1
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	1	1	2	-	1	1	2
			Boyaage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Duyu	-	-	-	-	1	1	-	1	1	1	-	1
		Palu Barat	Balaroa	-	-	-	-	1	1	-	1	1	1	-	1
		Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Watusampu	-	3	-	3	-	-	-	-	-	3	-	3
JUMLAH (KAB/KOTA)				14	20	4	24	15	17	3	20	29	37	7	44
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)				4,0	5,7	1,1	6,8	4,0	4,6	0,8	5,4	4,0	5,1	1,0	6,1

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																	
					JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU					
					< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH		
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Pantoloan Boya	71	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Baiya	98	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Panau	72	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Kayu Malue Ngapa	78	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kayu Malue Pajeke	58	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	121	-	-	1	1	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	1	1		
			Mamboro Barat	71	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Taipa	105	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Talise	Mantikulore	Talise	401	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Tondo	278	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Layana Indah	68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	184	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Poboya	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Besusu Barat	255	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Besusu Tengah	155	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Besusu Timur	155	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	1	1	
6	Birobuli	Palu Timur	Lulu Utara	192	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Lulu Selatan	277	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	-	
			Birobuli Utara	355	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Tanamodindi	223	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	399	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Tatura Selatan	211	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tatanga	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Palupi	176	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	-	
			Pengawu	151	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Bulili	Palu Selatan	Birabuli Selatan	229	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Petobo	165	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	186	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-		
			Baru	133	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Siranindi	135	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kamonji	180	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lere	239	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kabonena	114	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Silae	107	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	164	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Boyaoge	210	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Duyu	176	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Barat	Balaroa	256	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	-	
			Ulujadi	199	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Buluri	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Watusampu	52	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.233	-	-	1	1	-	1	-	1	-	5	1	6	-	6	2			
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																					110,60	

Sumber : Lap. Tahunan SIA KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

**KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pantoloan	Tawaeli	7.250	6.823	14.073	7	0,00	5	0,00	12	12	44,44	15	55,56	27		0,00
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	7.927	7.520	15.447	14	77,78	4	22,22	18	17	70,83	7	29,17	24		0,00
3	Mamboro	Palu utara	8.041	8.135	16.176	10	58,82	7	41,18	17	16	69,57	7	30,43	23		0,00
4	Talise	Mantikulore	19.022	18.888	37.910	10	50,00	10	50,00	20	13	50,00	13	50,00	26		0,00
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	22.544	22.148	44.692	11	68,75	5	31,25	16	14	70,00	6	30,00	20		0,00
	RS Undata					53	60,92	34	39,08	87	74		49		123		
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	22.425	22.349	44.774	16	59,26	11	40,74	27	24	58,54	17	41,46	41		0,00
	RS Woodward									11							
7	Kawatuna	Mantikulore	8.722	8.379	17.101	9	90,00	1	10,00	10	12	92,31	1	7,69	13		0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan / Tatanga	29.103	28.197	57.300	13	59,09	9	40,91	22	35	63,64	20	36,36	55		0,00
9	Bulili	Palu Selatan	10.649	10.608	21.257	3	50,00	3	50,00	6	8	57,14	6	42,86	14		0,00
10	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	28.096	27.528	55.624	14	43,75	18	56,25	32	25	47,17	28	52,83	53		0,00
	RS Anutapura					74	52,86	66	47,14	140	125		115		240		
11	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	26.273	25.158	51.431	8	0,00	3	0,00	11	12	0,00	6	0,00	18		0,00
12	Tipo	Ulujadi	4.905	4.690	9.595	1	50,00	1	50,00	2	2	50,00	2	50,00	4		0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			194.957	190.423	385.380	243	56,38	177	41,07	431	389	57,12	292	42,88	681	0	0,00
CNR KASUS BARU BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						63,05		45,93		111,84							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											100,94		75,77		176,71		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

385380

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	SUSPEK			TB PARU			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
						BTA (+)					
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli			118			12	#DIV/0!	#DIV/0!	10,17
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara			140			18	#DIV/0!	#DIV/0!	12,86
3	Mamboro	Palu utara			110			17	#DIV/0!	#DIV/0!	15,45
4	Talise	Mantikulore			234			20	#DIV/0!	#DIV/0!	8,55
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur			165			16	#DIV/0!	#DIV/0!	9,70
	RS Undata				2.116			87			
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan			230			27	#DIV/0!	#DIV/0!	11,74
	RS Woodward				245			11			
7	Kawatuna	Mantikulore			77			10	#DIV/0!	#DIV/0!	12,99
8	Mabelopura	Palu Selatan / Tatanga			357			22	#DIV/0!	#DIV/0!	6,16
9	Bulili	Palu Selatan			53			6	#DIV/0!	#DIV/0!	11,32
10	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi			302			32	#DIV/0!	#DIV/0!	10,60
	RS Anutapura		1.920	140	#DIV/0!	#DIV/0!					
11	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	317	11	#DIV/0!	#DIV/0!	3,47				
12	Tipo	Ulujadi			23			2	#DIV/0!	#DIV/0!	8,70
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	6.407	0	0	431	#DIV/0!	#DIV/0!	6,73

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN		
						L		P		L + P		L		P		L + P							
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Pantoloan	Tawaeli	5	2	7	5	100,00	2	100,00	7	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	7	8	15	4	57,14	4	0,00	8	53,33	3	42,86	4	0,00	7	46,67	100,00	0,00	100,00	0	0	0
3	Mamboro	Palu utara	9	2	11	9	100,00	2	100,00	11	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0
4	Talise	Mantikulare	13	7	20	9	69,23	6	85,71	15	75,00	2	15,38	1	14,29	3	15,00	84,62	100,00	90,00	0	0	0
5	Singgani	Mantikulare/Palu Timur	4	11	15	4	100,00	9	81,82	13	86,67	0	0,00	1	9,09	1	6,67	100,00	90,91	93,33	0	0	0
	RS Undata		65	37	102	61	93,85	35	94,59	96	94,12	2	3,08	0	0,00	2	1,96	96,92	94,59	96,08	0	0	0
6	Birobuli	Palu Timur/Palu Selatan	12	11	23	12	100,00	11	100,00	23	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0
	RS Woodward		2	3	5	1	50,00	1	33,33	2	40,00	1	50,00	2	66,67	3	60,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0
7	Kawatuna	Mantikulare	4	4	8	4	100,00	4	100,00	8	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0
8	Mabelopura	Palu Selatan/Tatanga	6	9	15	3	50,00	3	33,33	6	40,00	3	50,00	4	44,44	7	46,67	100,00	77,78	86,67	0	0	0
9	Bulili	Palu Selatan	6	3	9	4	66,67	3	100,00	7	77,78	1	16,67	0	0,00	1	11,11	83,33	100,00	88,89	0	0	0
10	Kamonji	Palu Barat/Ulujadi	15	5	20	11	73,33	2	40,00	13	65,00	4	26,67	3	60,00	7	35,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0
	RS Anutapura		79	54	133	60	75,95	35	64,81	95	71,43	0	0,00	0	0,00	0	0,00	75,95	64,81	71,43	0	0	0
11	Sangurara	Tatanga/Palu Barat/Ulujadi	6	2	8	5	83,33	2	100,00	7	87,50	0	0,00	0	0,00	0	0,00	83,33	100,00	87,50	0	0	0
12	Tipo	Ulujadi	4	1	5	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	0,00	1	100,00	5	100,00	0,00	100,00	100,00	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			237	159	396	192	81,01	119	74,84	311	78,54	20	8,44	16	10,06	36	9,09	89,45	84,91	87,63	0	0	0
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																					0,0	0,0	0,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA							
							JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI				
				L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	296	279	574	30	28	57	50	169,2	49	99	172,5
			Pantoloan Boya	165	154	319	16	15	32	45	272,9	46	91	285,0
			Baiya	265	249	514	26	25	51	43	162,5	47	90	175,1
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	190	182	372	19	18	37	25	131,7	16	41	110,3
			Panau	222	213	435	22	21	43	33	149,0	25	58	133,4
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	212	197	408	21	20	41	12	56,7	20	32	78,4
			Kayu Malue Pajeko	170	160	330	17	16	33	5	29,4	16	21	63,6
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	412	422	834	41	42	83	21	51,0	25	46	55,2
			Mamboro Barat	115	112	227	11	11	23	18	156,8	11	29	127,7
			Taipa	277	279	557	28	28	56	30	108,1	31	61	109,6
4	Talise	Mantikulare	Talise	1.065	1.066	2.131	107	107	213	222	208,5	162	384	180,2
			Tondo	639	636	1.274	64	64	127	34	53,2	53	87	68,3
			Layana Indah	199	187	386	20	19	39	5	25,2	4	9	23,3
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	520	493	1.012	52	49	101	35	67,3	24	59	58,3
			Poboya	121	108	229	12	11	23	37	305,5	12	49	214,0
		Palu Timur	Besusu Barat	755	744	1.498	75	74	150	82	108,7	57	139	92,8
			Besusu Tengah	434	439	872	43	44	87	79	182,2	55	134	153,6
			Besusu Timur	426	432	857	43	43	86	66	155,1	48	114	133,0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	528	536	1.064	53	54	106	42	79,5	27	69	64,8
			Lolu Selatan	721	711	1.432	72	71	143	61	84,6	46	107	74,7
		Palu Selatan	Birobuli Utara	993	987	1.981	99	99	198	148	149,0	121	269	135,8
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	196	188	384	20	19	38	65	331,3	33	98	255,4
			Tanamodindi	676	650	1.326	68	65	133	42	62,1	42	84	63,3
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.144	1.093	2.237	114	109	224	75	65,5	58	133	59,4
			Tatura Selatan	628	593	1.221	63	59	122	36	57,3	34	70	57,3
		Tatanga	Tavanjuka	249	255	504	25	26	50	30	120,4	22	52	103,1
			Palupi	514	512	1.026	51	51	103	17	33,1	17	34	33,1
			Pengawu	374	368	742	37	37	74	23	61,5	44	67	90,3
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	620	624	1.244	62	62	124	50	80,6	44	94	75,6
			Petobo	445	437	882	44	44	88	57	128,2	49	106	120,2
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	508	494	1.002	51	49	100	31	61,1	39	70	69,9
			Baru	330	321	651	33	32	65	59	178,8	47	106	162,8
			Siranindi	341	348	689	34	35	69	35	102,7	50	85	123,4
			Kamonji	473	458	930	47	46	93	94	198,9	90	184	197,8
			Lere	615	613	1.227	61	61	123	49	79,7	45	94	76,6
		Ulujadi	Kabonena	268	253	521	27	25	52	39	145,6	33	72	138,2
			Silae	276	266	542	28	27	54	82	296,8	53	135	249,0
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	475	453	928	48	45	93	23	48,4	24	47	50,7
			Boyaoge	479	450	929	48	45	93	145	303,0	87	232	249,8
			Duyu	409	389	798	41	39	80	24	58,7	36	60	75,2
		Palu Barat	Balaroa	770	753	1.523	77	75	152	29	37,7	32	61	40,0
			Ulujadi	Donggala Kodi	494	471	965	49	47	97	28	56,6	40	68
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	191	179	369	19	18	37	20	105,0	14	34	92,1
			Buluri	177	171	348	18	17	35	41	232,3	27	68	195,5
			Watusampu	124	119	242	12	12	24	6	48,6	2	8	33,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				19.496	19.042	38.538	1.950	1.904	3.854	2.193	112,5	1.857	4.050	105,1

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR	HIV				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	< 1 TAHUN	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	0,00
2	1 - 4 TAHUN	1	1	2	2,44	-	-	-	0,00	1	-	1	-	-	-	0,00
3	5 - 14 TAHUN	-	-	-	0,00	1	-	1	2,50	-	-	-	-	2	2	3,23
4	15 - 19 TAHUN	-	2	2	2,44	-	-	-	0,00	-	-	-	3	2	5	8,06
5	20 - 29 TAHUN	20	13	33	40,24	8	5	13	32,50	-	2	2	7	16	23	37,10
6	30 - 39 TAHUN	19	16	35	42,68	13	5	18	45,00	7	-	7	10	2	12	19,35
7	40 - 49 TAHUN	4	4	8	9,76	2	4	6	15,00	2	4	6	10	4	14	22,58
8	50 - 59 TAHUN	1	1	2	2,44	1	1	2	5,00	1	-	1	6	-	6	9,68
9	≥ 60 TAHUN	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		45	37	82		25	15	40		11	6	17	36	26	62	
PROPORSI JENIS KELAMIN		54,88	45,12			62,50	37,50			64,71	16,67		58,06	41,94		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PMI	7.690	878	8.568	7.690	100	878	100	8.568	100	31	0,40	0	0,00	31	0,36
JUMLAH		7.690	878	8.568	7.690	100	878	100	8.568	100	31	0,40	0	0,00	31	0,36

Sumber : PMI Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE					
										DIARE DITANGANI					
				L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P	
				L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2.955	2.785	5.740	63	60	123	120	190	118	198	238	194
			Pantoloan Boya	1.649	1.544	3.193	35	33	68	42	119	48	145	90	132
			Baiya	2.646	2.494	5.140	57	53	110	75	132	77	144	152	138
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.898	1.818	3.716	41	39	80	41	101	48	123	89	112
			Panau	2.215	2.133	4.348	47	46	93	52	110	50	110	102	110
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	2.115	1.968	4.083	45	42	87	42	93	34	81	76	87
			Kayu Malue Pajeko	1.699	1.601	3.300	36	34	71	44	121	48	140	92	130
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	4.119	4.218	8.337	88	90	178	58	66	64	71	122	68
			Mamboro Barat	1.148	1.123	2.271	25	24	49	46	187	36	150	82	169
			Taipa	2.774	2.794	5.568	59	60	119	92	155	91	152	183	154
4	Talise	Mantikulare	Talise	10.650	10.662	21.312	228	228	456	111	49	161	71	272	60
			Tondo	6.385	6.357	12.742	137	136	273	180	132	232	171	412	151
			Layana Indah	1.987	1.869	3.856	43	40	83	119	280	95	238	214	259
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	5.197	4.927	10.124	111	105	217	143	129	140	133	283	131
			Poboya	1.211	1.079	2.290	26	23	49	111	428	104	450	215	439
		Palu Timur	Besusu Barat	7.546	7.436	14.982	161	159	321	91	56	99	62	190	59
			Besusu Tengah	4.335	4.388	8.723	93	94	187	80	86	77	82	157	84
		Besusu Timur	4.255	4.318	8.573	91	92	183	53	58	40	43	93	51	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	5.282	5.362	10.644	113	115	228	77	68	51	44	128	56
			Lolu Selatan	7.210	7.113	14.323	154	152	307	83	54	60	39	143	47
		Palu Selatan	Birobuli Utara	9.933	9.874	19.807	213	211	424	273	128	232	110	505	119
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	1.962	1.875	3.837	42	40	82	93	221	83	207	176	214
			Tanamodindi	6.760	6.504	13.264	145	139	284	107	74	75	54	182	64
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	11.444	10.928	22.372	245	234	479	62	25	65	28	127	27
			Tatura Selatan	6.283	5.925	12.208	134	127	261	97	72	96	76	193	74
		Tatanga	Tavanjuka	2.492	2.550	5.042	53	55	108	50	94	48	88	98	91
			Palupi	5.143	5.117	10.260	110	110	220	42	38	28	26	70	32
			Pengawu	3.741	3.677	7.418	80	79	159	41	51	44	56	85	54
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	6.204	6.236	12.440	133	133	266	76	57	86	64	162	61
			Petobo	4.445	4.372	8.817	95	94	189	104	109	99	106	203	108
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	5.076	4.941	10.017	109	106	214	101	93,0	91	86,1	192	90
			Baru	3.300	3.212	6.512	71	69	139	55	77,9	60	87,3	115	83
			Siranindi	3.407	3.483	6.890	73	75	147	45	61,7	50	67,1	95	64
			Kamonji	4.725	4.577	9.302	101	98	199	55	54,4	52	53,1	107	54
			Lere	6.146	6.125	12.271	132	131	263	94	71,5	76	58,0	170	65
		Ulujadi	Kabonena	2.679	2.531	5.210	57	54	111	42	73,3	58	107,1	100	90
			Silae	2.763	2.659	5.422	59	57	116	53	89,6	47	82,6	100	86
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	4.753	4.525	9.278	102	97	199	44	43,3	56	57,8	100	50
			Boyaoge	4.785	4.503	9.288	102	96	199	118	115,2	105	109,0	223	112
			Duyu	4.091	3.890	7.981	88	83	171	250	285,6	215	258,3	465	272
		Palu Barat	Balaroa	7.700	7.533	15.233	165	161	326	60	36,4	87	54,0	147	45
			Ulujadi	Donggala Kodi	4.944	4.707	9.651	106	101	207	54	51,0	84	83,4	138
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.905	1.788	3.693	41	38	79	84	206,0	89	232,6	173	219
			Buluri	1.765	1.713	3.478	38	37	74	103	272,7	93	253,7	196	263
			Watusampu	1.235	1.189	2.424	26	25	52	68	257,3	69	271,2	137	264
JUMLAH (KAB/KOTA)				194.957	190.423	385.380	4.172	4.075	8.247	3.831	91,8	3.761	92,3	7.592	92,1
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK										214					

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	KASUS BARU									
				Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baiya	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	2	2	2	1	3	2	3	5	
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	2	-	2	2	-	2
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	2	-	2	2	-	2	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Talise	Mantikulore	Talise	-	-	-	1	-	1	1	-	1	
			Tondo	-	-	-	2	-	2	2	-	2	
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Timur	Besusu Barat	-	1	1	1	-	1	1	1	2	
			Besusu Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lolu Selatan	-	-	-	1	-	1	1	-	1	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	-	1	1	4	3	7	4	4	8	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tanamodindi	-	-	-	2	-	2	2	-	2	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tatura Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Palupi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Petobo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Siranindi	-	-	-	1	-	1	1	-	1	
			Kamonji	1	-	1	1	-	1	2	-	2	
		Ulujadi	Lere	-	-	-	1	1	2	1	1	2	
			Kabonena	-	-	-	1	1	2	1	1	2	
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	1	1	-	-	-	-	1	1	
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Duyu	-	-	-	-	3	3	-	3	3	
		Palu Barat	Balaroa	1	-	1	-	1	1	1	1	2	
			Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Luar Wilayah	1	-	1	2	3	5	3	3	6		
JUMLAH (KAB/KOTA)				3	5	8	25	13	38	28	18	46	
PROPORSI JENIS KELAMIN				37,50	62,50	100,00	65,79	34,21	100,00	60,87	39,13	100,00	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDRI/ NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK											7,27	4,67	11,94

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	KASUS BARU						
				PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1	-	1	-	0,00	-	0,00
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Baiya	1	-	1	-	0,00	-	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	2	3	5	-	0,00	1	20,00
			Panau	-	-	-	-	0,00	-	0,00
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	2	-	2	-	0,00	-	0,00
			Kayu Malue Pajejo	2	-	2	-	0,00	1	50,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Mamboro Barat	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Taipa	-	-	-	-	0,00	-	0,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	1	-	1	-	0,00	-	0,00
			Tondo	2	-	2	-	0,00	1	50,00
			Layana Indah	-	-	-	-	0,00	-	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Poboya	-	-	-	-	0,00	-	0,00
		Palu Timur	Besusu Barat	1	1	2	-	0,00	-	0,00
			Besusu Tengah	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Besusu Timur	-	-	-	-	0,00	-	0,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Lolu Selatan	1	-	1	-	0,00	-	0,00
		Palu Selatan	Birobuli Utara	4	4	8	-	0,00	-	0,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Tanamodindi	2	-	2	-	0,00	-	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Tatura Selatan	-	-	-	-	0,00	-	0,00
		Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Palupi	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Pengawu	-	-	-	-	0,00	-	0,00
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Petobo	-	-	-	-	0,00	-	0,00
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Baru	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Siranindi	1	-	1	-	0,00	-	0,00
			Kamonji	2	-	2	-	0,00	-	0,00
			Lere	1	1	2	-	0,00	-	0,00
		Ulujadi	Kabonena	1	1	2	-	0,00	-	0,00
			Silae	-	-	-	-	0,00	-	0,00
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	1	1	-	0,00	-	0,00
			Boyaoge	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Duyu	-	3	3	-	0,00	-	0,00
		Palu Barat	Balaroa	1	1	2	-	0,00	-	0,00
			Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	0,00	-
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Buluri	-	-	-	-	0,00	-	0,00
			Watusampu	-	-	-	-	0,00	-	0,00
				-	-	-	-	0,00	-	0,00
	Luar Wilayah		3	3	6	-	0,00	-	0,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)				28	18	46	-	0,00	3	6,52
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK									0,78	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	KASUS TERCATAT								
				Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	1	1	2	1	1	2
			Pantoloan Boya	-	-	-	1	-	1	1	-	1
			Baiya	-	-	-	1	1	2	1	1	2
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	2	2	3	1	4	3	3	6
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	3	-	3	3	-	3
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	2	-	2	2	-	2
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	-	-	-	9	2	11	9	2	11
			Tondo	-	-	-	4	-	4	4	-	4
			Layana Indah	-	-	-	-	1	1	-	1	1
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	-	1	1	1	-	1	1	1	2
			Besusu Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lolu Selatan	-	-	-	1	2	3	1	2	3
		Palu Selatan	Birobuli Utara	-	1	1	4	6	10	4	7	11
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	1	1	-	1	1
			Tanamodindi	-	-	-	2	-	2	2	-	2
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tatura Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palupi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Petobo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baru	-	-	-	1	-	1	1	-	1
			Siranindi	-	-	-	2	-	2	2	-	2
			Kamonji	1	-	1	1	-	1	2	-	2
			Lere	-	-	-	1	1	2	1	1	2
		Ulujadi	Kabonena	-	-	-	1	1	2	1	1	2
			Silae	-	-	-	1	-	1	1	-	1
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	1	1	-	1	1	-	2	2
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Duyu	-	-	-	-	3	3	-	3	3
		Palu Barat	Balaroa	1	-	1	-	1	1	1	1	2
		Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Luar Wilayah			1	-	1	7	4	11	8	4	12
JUMLAH (KAB/KOTA)				3	5	8	46	26	72	49	31	80
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										1,3	0,8	2,08

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

2013												2012									
NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)									
			PENDERITA PB			RFT PB						PENDERITA MB			RFT MB						
						L		P		L + P					L		P		L + P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Pantoloan	Tawaeli	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	1	2	3	1	0,00	2	100,00	3	0,00	
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	2	2	-	0,00	2	100,00	2	100,00	
3	Mamboro	Palu utara	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	1	1	-	0,00	1	0,00	1	100,00	
4	Talise	Mantikulare	1	-	1	1	100,00	-	0,00	1	100,00	4	3	7	3	75,00	2	0,00	5	71,43	
5	Singgani	Mantikulare/Singgani	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	3	-	3	3	100,00	-	0,00	3	100,00	
6	Birobuli	Palu Timur/Palu Selatan	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	5	5	10	4	80,00	4	80,00	8	80,00	
7	Kawatuna	Mantikulare	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	2	-	2	2	0,00	-	0,00	2	0,00	
8	Mabelopura	Palu Selatan/Tatanga	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	5	1	6	2	40,00	-	0,00	2	33,33	
9	Bulili	Palu Selatan	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	2	-	2	1	50,00	-	0,00	1	50,00	
10	Kamonji	Palu Barat/Ulujadi	1	-	1	1	0,00	-	0,00	1	0,00	4	4	8	4	0,00	4	0,00	8	0,00	
11	Sangurara	Tatanga/Palu barat/Ulujadi	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	2	1	3	2	100,00	1	100,00	3	100,00	
12	Tipo	Ulujadi	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	
		Luar Wilayah	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	-	2	2	100,00	-	0,00	2	100,00	28	19	47	22	78,57	16	84,21	38	80,85	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan : Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama
X = tahun data.

TABEL 18

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	1.465 838 1.355	- - -
2	Tawaeli	Tawaeli Palu utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	920 1.031 917 758	- - - -
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	2.081 550 1.499	- - -
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah	4.960 3.014 985	2 - - -
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur	Lasosani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	2.289 609 3.348 1.891 1.846	1 - - - -
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	2.236 2.971 4.282	- 1 5 -
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	967 2.810	1 -
8	Mabelopura	Palu Selatan Tatanga	Tatura Utara Tatura Selatan Tavanjuka Palupi Pengawu	4.991 2.685 1.219 2.524 1.764	- - - - -
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	2.662 2.179	1 -
10	Kamonji	Palu Barat Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae	2.359 1.431 1.529 2.237 2.787 1.314 1.348	- - - - - - -
11	Sangurara	Tatanga Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi	2.282 2.262 2.066 3.688 2.354	- - - - -
12	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	946 1.061 641	- - -
JUMLAH (KAB/KOTA)				89.951	11
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN					12,23

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 2, yaitu sebesar

89.951

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KASUS PD3I															
				DIFTERI				PERTUSIS				TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM			
				JUMLAH KASUS								JUMLAH KASUS				JUMLAH KASUS			
				L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P		L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P	MENINGGAL
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baiya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulare	Talise	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tondo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lolu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Selatan	Birobuli Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tanamodindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tatura Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palupi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Petobo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Siranindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kamonji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lere	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Kabonena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Duyu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Barat	Balaroa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
CASE FATALITY RATE (%)				0,00				0,00				0,00				0,00			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dirkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KASUS PD3I											
				CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B				
				JUMLAH KASUS			MENINGGAL								
				L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Pantoloan Boya	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baiya	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Talise	Mantikulore	Talise	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tondo	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Poboya	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Timur	Besusu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	2	4	6	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lolu Selatan	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	7	21	28	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tanamodindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tatura Selatan	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Tatanga	Tavanjuka	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Palupi	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Pengawu	4	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	4	6	10	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Petobo	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Siranindi	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kamonji	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lere	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Ulujadi	Kabonena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Boyaage	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Duyu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Barat	Balaroa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)				32	46	78	0	0	0	0	0	0	0		
CASE FATALITY RATE (%)							0,00								

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
				JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1	2	3	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Baiya	2	3	5	-	-	-	0,0	0,0	0,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	5	-	5	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Panau	2	1	3	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Palu utara	3	3	6	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Kayu Malue Ngapa	4	2	6	-	-	-	0,0	0,0	0,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	15	13	28	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Mamboro Barat	6	2	8	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Taipa	4	2	6	-	-	-	0,0	0,0	0,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	15	17	32	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Tondo	13	13	26	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Layana Indah	-	1	1	-	-	-	0,0	0,0	0,0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	8	2	10	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Poboya	1	1	2	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Palu Timur	10	5	15	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Besusu Barat	6	1	7	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Besusu Tengah	5	3	8	-	-	-	0,0	0,0	0,0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	13	7	20	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Lolu Selatan	11	9	20	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Palu Selatan	23	12	35	-	-	-	0,0	0,0	0,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	1	1	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Tanamodindi	23	13	36	-	-	-	0,0	0,0	0,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	21	17	38	-	1	1	0,0	5,9	2,6
			Tatura Selatan	17	14	31	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Tatanga	4	4	8	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Palupi	9	10	19	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Pengawu	5	4	9	-	-	-	0,0	0,0	0,0
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	22	24	46	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Petobo	8	3	11	-	-	-	0,0	0,0	0,0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	15	4	19	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Baru	6	1	7	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Siranindi	3	3	6	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Kamonji	11	5	16	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Lere	13	5	18	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		Ulujadi	Kabonena	4	1	5	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Silae	3	4	7	-	-	-	0,0	0,0	0,0
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	3	5	8	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Boyaoge	6	4	10	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Duyu	4	5	9	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		Palu Barat	Balaroa	12	8	20	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Ulujadi	4	-	4	-	-	-	0,0	0,0	0,0
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	3	-	3	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Buluri	1	-	1	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Watusampu	1	1	2	-	-	-	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				345	235	580	0	1	1	0,0	0,4	0,17
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK				89,5	61,0	150,5						

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	MALARIA																				
				SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA												MENINGGAL			CFR		
							POSITIF																	
L	P	L+P	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22			
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	9	2	11	9	2	11	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Baiya	3	3	6	3	3	6	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	0,0	0,0	0,0		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1	-	1	1	-	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Panau	1	-	1	1	-	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Palu utara	3	-	3	3	-	3	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Kayu Malue Pajeko	10	1	11	10	1	11	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	5	11	16	5	11	16	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Mamboro Barat	9	6	15	9	6	15	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Taipa	6	2	8	6	2	8	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
4	Talise	Mantikulore	Talise	125	86	211	125	86	211	1	0,8	-	0,0	1	0,5	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Tondo	-	1	1	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Layana Indah	-	1	1	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
5	Singgani	Mantikulore	Lasooni	2	-	2	2	-	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Poboya	-	1	1	-	1	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Palu Timur	11	7	18	11	7	18	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Besusu Barat	6	11	17	6	11	17	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Besusu Timur	1	3	4	1	3	4	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	0,0	0,0	0,0		
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1	1	2	1	1	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Lolu Selatan	2	1	3	2	1	3	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Palu Selatan	4	4	8	4	4	8	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	18	24	42	18	24	42	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Tanamodindi	20	11	31	20	11	31	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	4	3	7	4	3	7	1	25,0	-	0,0	1	14,3	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Tatura Selatan	3	4	7	3	4	7	1	33,3	-	0,0	1	14,3	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Tavanjuka	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Palupi	1	-	1	1	-	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	0,0	0,0	0,0		
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Petobo	2	-	2	2	-	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1	-	1	1	-	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Baru	1	-	1	1	-	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Siranindi	1	1	2	1	1	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Kamonji	1	1	2	1	1	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Lere	1	-	1	1	-	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Ulujadi	-	1	1	-	1	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	0,0	0,0	0,0		
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Boyaoge	1	-	1	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Duyu	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
		Palu Barat	Balaroa	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Ulujadi	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	4	17	21	4	17	21	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Buluri	3	18	21	3	18	21	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
			Watusampu	5	8	13	5	8	13	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0			
JUMLAH (KAB/KOTA)				265	229	494	265	229	494	4	1,5	2	0,9	6	1,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0			
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO															385.380									
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO												0,010		0,005		0,016								

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dirkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENDERITA FILARIASIS					
				KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
				L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan			0			0
			Pantoloan Boya			0			0
			Baiya			0			0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara			0			0
			Panaau			0			0
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa			0			0
			Kayu Malue Pajejo			0			0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro			0			0
			Mamboro Barat			0			0
			Taipa			0			0
4	Talise	Mantikulore	Talise			0			0
			Tondo			0			0
			Layana Indah			0			0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani			0			0
			Poboya			0			0
		Palu Timur	Besusu Barat			0			0
			Besusu Tengah			0			0
			Besusu Timur			0			0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara			0			0
			Lolu Selatan			0			0
		Palu Selatan	Birobuli Utara			0			0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna			0			0
			Tanamodindi			0			0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara			0			0
			Tatura Selatan			0			0
		Tatanga	Tavanjuka			0			0
			Palupi			0			0
			Pengawu			0			0
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan			0			0
			Petobo			0			0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna			0			0
			Baru			0			0
			Siranindi			0			0
			Kamonji			0			0
			Lere			0			0
		Ulujadi	Kabonena			0			0
			Silae			0			0
11	Sangurara	Tatanga	Nunu			0			0
			Boyaage			0			0
			Duyu			0			0
		Palu Barat	Balaroa			0			0
		Ulujadi	Donggala Kodi			0			0
12	Tipo	Ulujadi	Tipo			0			0
			Buluri			0			0
			Watusampu			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)				0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)							0	0	0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK > 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK : 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI / PENGUKURAN TEKANAN DARAH					
							LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2.169	2.106	4.275	36	1,66	173	8,21	209	4,89	21	58,33	95	54,91	116	55,50
			Pantoloan Boya	1.208	1.147	2.355	30	2,48	57	4,97	87	3,69	19	63,33	64	112,28	83	95,40
			Baiya	1.955	1.830	3.785	33	1,69	135	7,38	168	4,44	20	60,61	79	58,52	99	58,93
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.397	1.399	2.796	1.011	72,37	2.189	156,47	3.200	114,45	345	34,12	556	25,40	901	28,16
			Panau	1.659	1.658	3.317	1.730	104,28	1.466	88,42	3.196	96,35	430	24,86	217	14,80	647	20,24
			Palu utara	1.643	1.523	3.166	1.433	87,22	2.489	163,43	3.922	123,88	418	29,17	370	14,87	788	20,09
			Kayu Malue Ngapa	1.310	1.232	2.542	809	61,76	968	78,57	1.777	69,91	116	14,34	97	10,02	213	11,99
			Kayu Malue Pajejo															
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	3.064	3.192	6.256	245	8,00	150	4,70	395	6,31	75	30,61	7	4,67	82	20,76
			Mamboro Barat	882	839	1.721	431	48,87	315	37,54	746	43,35	35	8,12	15	4,76	50	6,70
			Taipa	2.038	2.031	4.069	170	8,34	201	9,90	371	9,12	32	18,82	12	5,97	44	11,86
4	Talise	Mantikulore	Talise	8.083	8.269	16.352	3.173	39,26	4.040	48,86	7.213	44,11	315	9,93	216	5,35	531	7,36
			Tondo	4.880	4.848	9.728	2.567	52,60	2.693	55,55	5.260	54,07	330	12,86	150	5,57	480	9,13
			Layana Indah	1.483	1.388	2.871	1.962	132,30	1.346	96,97	3.308	115,22	225	11,47	103	7,65	328	9,92
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3.962	3.873	7.835	658	16,61	1.577	40,72	2.235	28,53	331	50,30	450	28,54	781	34,94
			Poboya	893	788	1.681	522	58,45	753	95,56	1.275	75,85	250	47,89	432	57,37	682	53,49
			Palu Timur	5.866	5.866	11.634	1.353	23,46	395	6,73	1.748	15,02	53	3,92	53	13,42	106	6,06
			Besusu Tengah	3.393	3.439	6.832	490	14,44	190	5,52	680	9,95	85	17,35	89	46,84	174	25,59
			Besusu Timur	3.277	3.450	6.727	269	8,21	1.007	29,19	1.276	18,97	99	36,80	101	10,03	200	15,67
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	4.159	4.249	8.408	2.035	48,93	3.125	73,55	5.160	61,37	415	20,39	263	8,42	678	13,14
			Lolu Selatan	5.662	5.690	11.352	1.151	20,33	2.551	44,83	3.702	32,61	148	12,86	85	3,33	233	6,29
			Palu Selatan	7.801	7.724	15.525	1.706	21,87	1.610	20,84	3.316	21,36	97	5,69	15	0,93	112	3,38
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.454	1.416	2.870	1.114	76,62	1.208	85,31	2.322	80,91	30	2,69	49	4,06	79	3,40
			Tanamodindi	5.298	5.156	10.454	3.035	57,29	4.101	79,54	7.136	68,26	48	1,58	63	1,54	111	1,56
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	8.804	8.577	17.381	623	7,08	1.204	14,04	1.827	10,51	21	3,37	33	2,74	54	2,96
			Tatura Selatan	4.836	4.687	9.523	853	17,64	1.178	25,13	2.031	21,33	18	2,11	25	2,12	43	2,12
			Tatanga	1.902	1.921	3.823	92	4,84	237	12,34	329	8,61	10	10,87	15	6,33	25	7,60
			Palupi	3.855	3.881	7.736	383	9,94	679	17,50	1.062	13,73	28	7,31	43	6,33	71	6,69
			Pengawu	2.799	2.855	5.654	257	9,18	368	12,89	625	11,05	28	10,89	48	13,04	76	12,16
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	4.858	4.920	9.778	1.120	23,05	2.116	43,01	3.236	33,09	216	19,29	117	5,53	333	10,29
			Petobo	3.354	3.284	6.638	781	23,29	963	29,32	1.744	26,27	78	9,99	59	6,13	137	7,86
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	3.809	3.849	7.658	5.448	143,03	7.233	187,92	12.681	165,59	12	0,22	27	0,37	39	0,31
			Baru	2.543	2.538	5.081	1.217	47,86	1.712	67,45	2.929	57,65	8	0,66	27	1,58	35	1,19
			Siranindi	2.625	2.736	5.361	1.268	48,30	2.018	73,76	3.286	61,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Kamonji	3.569	3.496	7.065	1.403	39,31	1.901	54,38	3.304	46,77	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Lere	4.741	4.743	9.484	6.482	136,72	6.759	142,50	13.241	139,61	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Ulujadi	1.982	1.914	3.896	1.229	62,01	1.777	92,84	3.006	77,16	4	0,33	27	1,52	31	1,03
			Silae	2.044	2.030	4.074	2.664	130,33	3.414	168,18	6.078	149,19	10	0,38	31	0,91	41	0,67
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	3.621	3.375	6.996	790	21,82	1.239	36,71	2.029	29,00	22	2,78	28	2,26	50	2,46
			Boyooge	3.575	3.451	7.026	1.100	30,77	1.569	45,47	2.669	37,99	30	2,73	19	1,21	49	1,84
			Duyu	3.004	2.911	5.915	5.432	180,83	6.583	226,14	12.015	203,13	18	0,33	10	0,15	28	0,23
			Palu Barat	5.816	5.729	11.545	970	16,68	1.295	22,60	2.265	19,62	9	0,93	32	2,47	41	1,81
			Ulujadi	3.715	3.582	7.297	1.144	30,79	1.446	40,37	2.590	35,49	33	2,88	54	3,73	87	3,36
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.399	1.348	2.747	482	34,45	854	63,35	1.336	48,63	13	2,70	37	4,33	50	3,74
			Buluri	1.243	1.174	2.417	227	18,26	404	34,41	631	26,11	35	15,42	53	13,12	88	13,95
			Watusampu	898	885	1.783	200	22,27	360	40,68	560	31,41	22	11,00	97	26,94	119	21,25
JUMLAH (KAB/KOTA)				148.430	146.999	295.429	60.128	40,51	78.048	53,09	138.176	46,77	4.552	7,57	4.363	5,59	8.915	6,45

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 25

Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Kota Palu
Tahun 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS						
							LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2.169	2.106	4.275	53	2,44	342	16,24	395	9,24	-	-	-	-	-	-	
			Pantoloan Boya	1.208	1.147	2.355	40	3,31	240	20,92	280	11,89	-	-	-	-	-	-	
			Baiya	1.955	1.830	3.785	27	1,38	135	7,38	162	4,28	-	-	-	-	-	-	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.397	1.399	2.796	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Panau	1.659	1.658	3.317	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa	1.643	1.523	3.166	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-
				Kayu Malue Pajejo	1.310	1.232	2.542	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	3.064	3.192	6.256	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Mamboro Barat	882	839	1.721	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Taipa	2.038	2.031	4.069	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
4	Talise	Mantikulore	Talise	8.083	8.269	16.352	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Tondo	4.880	4.848	9.728	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Loyana Indah	1.483	1.388	2.871	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3.962	3.873	7.835	557	14,06	580	7,40	1.137	14,51	-	-	-	-	-	-	
			Poboya	893	788	1.681	520	58,23	493	29,33	1.013	60,26	-	-	-	-	-	-	
		Palu Timur	Besusu Barat	5.768	5.866	11.634	342	5,93	425	3,65	767	6,59	-	-	-	-	-	-	
			Besusu Tengah	3.393	3.439	6.832	273	8,05	225	3,29	498	7,29	-	-	-	-	-	-	
			Besusu Timur	3.277	3.450	6.727	215	6,56	127	1,89	342	5,08	-	-	-	-	-	-	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	4.159	4.249	8.408	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Lolu Selatan	5.662	5.690	11.352	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Palu Selatan	7.801	7.724	15.525	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.454	1.416	2.870	371	25,52	402	14,01	773	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Tanamodindi	5.298	5.156	10.454	1.012	19,10	1.376	13,16	2.388	0,00	-	-	-	-	-	-	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	8.804	8.577	17.381	23	0,26	15	0,09	38	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Tatura Selatan	4.836	4.687	9.523	16	0,33	27	0,28	43	0,00	-	-	-	-	-	-	
		Tatanga	Tavanjuka	1.902	1.921	3.823	37	1,95	32	0,84	69	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Palupi	3.855	3.881	7.736	8	0,21	34	0,44	42	0,54	-	-	-	-	-	-	
			Pengawu	2.799	2.855	5.654	6	0,21	30	0,53	36	0,00	-	-	-	-	-	-	
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	4.858	4.920	9.778	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Petobo	3.354	3.284	6.638	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	-	-	-	-	-	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	3.809	3.849	7.658	5.448	143,03	7.233	94,45	12.681	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Baru	2.543	2.538	5.081	1.217	47,86	1.712	33,69	2.929	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Siranindi	2.625	2.736	5.361	1.268	48,30	2.018	37,64	3.286	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Kamonji	3.569	3.496	7.065	1.403	39,31	1.901	26,91	3.304	46,77	-	-	-	-	-	-	
		Ulujadi	Lere	4.741	4.743	9.484	6.482	136,72	6.759	71,27	13.241	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Kabonena	1.982	1.914	3.896	1.229	62,01	1.777	45,61	3.006	0,00	-	-	-	-	-	-	
			Silae	2.044	2.030	4.074	2.644	129,35	3.414	83,80	6.058	0,00	-	-	-	-	-	-	
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	3.621	3.375	6.996	263	7,26	413	5,90	676	9,66	-	-	-	-	-	-	
			Boyaoge	3.575	3.451	7.026	366	10,24	523	7,44	889	12,65	-	-	-	-	-	-	
			Duyu	3.004	2.911	5.915	1.358	45,21	1.645	27,81	3.003	50,77	-	-	-	-	-	-	
		Palu Barat	Balaroa	5.816	5.729	11.545	323	5,55	431	3,73	754	6,53	-	-	-	-	-	-	
			Ulujadi	3.715	3.582	7.297	380	10,23	482	6,61	862	11,81	-	-	-	-	-	-	
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.399	1.348	2.747	160	11,44	284	10,34	444	16,16	-	-	-	-	-	-	
			Buluri	1.243	1.174	2.417	76	6,11	135	5,59	211	8,73	-	-	-	-	-	-	
			Watusampu	898	885	1.783	67	7,46	120	6,73	187	10,49	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)				148.430	146.999	295.429	26.184	17,64	33.330	22,67	59.514	20,14	0	0	0	0	0		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Diakses Kota Palu Tahun 2014

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM & PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	889	1.172	131,83	3	0,26	-	-
			Pantoloan Boya	439	30	6,83	0	0,00	-	-
			Baiya	777	9	1,16	0	0,00	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	572	81	14,16	0	0,00	-	-
			Panau	706	42	5,95	0	0,00	-	-
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	699	21	3,00	0	0,00	-	-
			Kayu Malue Pajeke	545	30	5,50	0	0,00	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1.295	73	5,64	0	0,00	-	-
			Mamboro Barat	338	11	3,25	0	0,00	-	-
			Taipa	819	13	1,59	0	0,00	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	3.553	6	0,17	0	0,00	-	-
			Tondo	2.145	77	3,59	5	6,49	-	-
			Layana Indah	589	47	7,98	7	14,89	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1.678	150	8,94	0	0,00	-	-
			Poboya	341	25	7,33	0	0,00	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	2.596	70	2,70	0	0,00	-	-
			Besusu Tengah	1.482	84	5,67	0	0,00	-	-
			Besusu Timur	1.411	282	19,99	0	0,00	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1.791	19	1,06	1	5,26	-	-
			Lolu Selatan	2.325	30	1,29	1	3,33	-	-
		Palu Selatan	Birobuli Utara	3.183	28	0,88	0	0,00	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	620	58	9,35	0	0,00	-	-
			Tanamodindi	2.057	35	1,70	0	0,00	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3.622	25	0,69	2	8,00	-	-
			Tatura Selatan	1.918	20	1,04	0	0,00	-	-
		Tatanga	Tavanjuka	868	1	0,12	0	0,00	-	-
			Palupi	1.789	1	0,06	8	800,00	-	-
			Pengawu	1.191	28	2,35	0	0,00	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	2.004	47	2,35	0	0,00	-	-
			Petobo	1.443	21	1,46	0	0,00	-	-
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1.606	33	2,05	0	0,00	-	-
			Baru	1.038	28	2,70	0	0,00	-	-
			Siranindi	1.099	40	3,64	0	0,00	-	-
			Kamonji	1.537	26	1,69	0	0,00	-	-
			Lere	1.944	15	0,77	0	0,00	-	-
		Ulujadi	Kabonena	848	21	2,48	0	0,00	-	-
			Silae	853	24	2,81	0	0,00	-	-
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	1.501	145	9,66	1	0,69	-	-
			Boyaoge	1.496	191	12,77	4	2,09	-	-
			Duyu	1.294	160	12,36	3	1,88	-	-
		Palu Barat	Balaroa	2.378	94	3,95	0	0,00	-	-
			Ulujadi	Donggala Kodi	1.565	125	7,99	0	0,00	-
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	546	38	6,96	0	0,00	-	-
			Buluri	490	20	4,08	0	0,00	-	-
			Watusampu	369	11	2,98	0	0,00	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				62.249	3.507	5,63	35	0,06	0	0,00

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
CBE: Clinical Breast Examination

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
										11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Keracunan makanan	1	1	24-09-14	24-09-14	29-09-14	13	30	44				1	32	1		10							0			240			18,33%			0,00
2																																

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Kasus AFP tidak termasuk KLB

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	-	-	-
		Palu utara	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	-	-	-
		Palu Timur	1	1	100
6	Birobuli	Palu Timur	-	-	-
		Palu Selatan	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	-	-	-
		Tatanga	-	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	-	-	-
10	Kamonji	Palu Barat	-	-	-
		Ulujadi	-	-	-
11	Sangurara	Tatanga	-	-	-
		Palu Barat	-	-	-
		Ulujadi	-	-	-
12	Tipo	Ulujadi	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS						
				JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT VANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	118	119	100,85	106	89,83	113	82	72,57	77	68,14	64	56,64
			Pantoloan Boya	66	65	98,48	62	93,94	63	71	112,70	66	104,76	58	92,06
			Baiya	106	106	100,00	103	97,17	101	98	97,03	98	97,03	75	74,26
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	89	89	100,00	73	82,02	73	68	93,15	68	93,15	62	84,93
			Panau	76	76	100,00	84	110,53	85	74	87,06	74	87,06	66	77,65
			Palu utara	68	68	100,00	81	119,12	80	76	95,00	78	97,50	52	65,00
			Kayu Malue Pajeko	84	84	100,00	65	77,38	65	59	90,77	59	90,77	66	101,54
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	171	146	85,38	122	71,35	163	118	72,39	120	73,62	118	72,39
			Mamboro Barat	47	78	165,96	63	134,04	45	66	146,67	66	146,67	66	146,67
			Taipa	115	109	94,78	118	102,61	109	109	100,00	115	105,50	111	101,83
4	Talise	Mantikulore	Talise	438	468	106,85	423	96,58	418	399	95,45	395	94,50	369	88,28
			Tondo	262	319	121,76	299	114,12	250	281	112,40	280	112,00	258	103,20
			Layana Indah	79	82	103,80	81	102,53	76	69	90,79	71	93,42	64	84,21
5	Singgani	Mantikulore	Lasani	208	209	100,48	199	95,67	198	185	93,43	182	91,92	184	92,93
			Poboya	47	47	100,00	45	95,74	45	41	91,11	38	84,44	41	91,11
			Besusu Barat	308	309	100,32	294	95,45	294	266	90,48	266	90,48	266	90,48
			Besusu Tengah	179	179	100,00	171	95,53	171	156	91,23	156	91,23	155	90,64
			Besusu Timur	176	177	100,57	168	95,45	168	153	91,07	146	86,90	150	89,29
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	295	221	74,92	209	70,85	209	193	92,34	193	92,34	193	92,34
			Lolu Selatan	219	297	135,62	280	127,85	281	268	95,37	267	95,02	268	95,37
			Birobuli Utara	407	408	100,25	396	97,30	388	364	93,81	366	94,33	366	94,33
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	79	79	100,00	75	94,94	75	68	90,67	68	90,67	68	90,67
			Tanamodindi	273	273	100,00	260	95,24	260	229	88,08	231	88,85	226	86,92
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	460	460	100,00	437	95,00	438	398	90,87	398	90,87	398	90,87
			Tatura Selatan	251	251	100,00	239	95,22	239	217	90,79	217	90,79	221	92,47
			Tavanjuka	104	104	100,00	99	95,19	99	90	90,91	90	90,91	90	90,91
			Palupi	211	211	100,00	200	94,79	201	183	91,04	182	90,55	182	90,55
			Pengawu	153	153	100,00	146	95,42	145	133	91,72	133	91,72	132	91,03
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	256	253	98,83	239	93,36	244	226	92,62	207	84,84	192	78,69
			Petobo	181	183	101,10	177	97,79	173	167	96,53	150	86,71	156	90,17
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	206	208	100,97	196	95,15	196	185	94,39	175	89,29	186	94,90
			Baru	134	135	100,75	131	97,76	128	129	100,78	157	122,66	140	109,38
			Siranindi	142	143	100,70	137	96,48	135	135	100,00	128	94,81	137	101,48
			Kamonji	191	192	100,52	186	97,38	182	179	98,35	208	114,29	174	95,60
			Lere	252	271	107,54	237	94,05	241	244	101,24	223	92,53	242	100,41
		Ulujadi	Kabonena	107	122	114,02	119	111,21	102	114	111,76	117	114,71	113	110,78
			Silae	112	112	100,00	112	100,00	106	107	100,94	113	106,60	109	102,83
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	191	187	97,91	190	99,48	182	180	98,90	175	96,15	187	102,75
			Boyaoge	191	190	99,48	168	87,96	182	180	98,90	174	95,60	181	99,45
			Duyu	164	163	99,39	151	92,07	156	152	97,44	156	100,00	162	103,85
		Palu Barat	Balaroa	313	312	99,68	277	88,50	299	299	100,00	295	98,66	288	96,32
			Donggala Kodi	199	202	101,51	176	88,44	189	187	98,94	184	97,35	187	98,94
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	76	80	105,26	79	103,95	72	84	116,67	76	105,56	84	116,67
			Buluri	72	83	115,28	78	108,33	68	103	151,47	96	141,18	104	152,94
			Watusampu	50	52	104,00	39	78,00	48	53	110,42	43	89,58	53	110,42
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.926	8.075	101,88	7.590	95,76	7.555	7.238	95,80	7.177	95,00	7.064	93,50

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
					TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	118	29	24,6	18	15,3	12	10,2	3	2,5	0	0,0	33	28,0
			Pantoloan Boya	66	25	37,9	19	28,8	7	10,6	0	0,0	0	0,0	26	39,4
			Baiya	106	31	29,2	4	3,8	4	3,8	0	0,0	0	0,0	8	7,5
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	89	23	25,8	0	0,0	3	3,4	23	25,8	0	0,0	26	29,2
			Panau	76	28	36,8	2	2,6	4	5,3	26	34,2	9	11,8	41	53,9
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	68	32	47,1	9	13,2	1	1,5	42	61,8	5	7,4	57	83,8
			Kayu Malue Pajeko	84	27	32,1	6	7,1	4	4,8	18	21,4	3	3,6	31	36,9
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	171	27	15,8	12	7,0	9	5,3	6	3,5	5	2,9	32	18,7
			Mamboro Barat	47	10	21,3	9	19,1	12	25,5	5	10,6	12	25,5	38	80,9
			Taipa	115	13	11,3	22	19,1	4	3,5	7	6,1	9	7,8	42	36,5
4	Talise	Mantikulare	Talise	438	123	28,1	66	15,1	36	8,2	17	3,9	11	2,5	130	29,7
			Tondo	262	64	24,4	27	10,3	16	6,1	12	4,6	6	2,3	61	23,3
			Loyana Indah	79	30	38,0	17	21,5	6	7,6	2	2,5	2	2,5	27	34,2
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	208	7	3,4	4	1,9	4	1,9	2	1,0	2	1,0	12	5,8
			Poboya	47	3	6,4	2	4,3	4	8,5	1	2,1	2	4,3	9	19,1
		Palu Timur	Besusu Barat	308	9	2,9	7	2,3	7	2,3	6	1,9	5	1,6	25	8,1
			Besusu Tengah	179	18	10,1	20	11,2	17	9,5	5	2,8	2	1,1	44	24,6
			Besusu Timur	176	7	4,0	4	2,3	9	5,1	6	3,4	3	1,7	22	12,5
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	295	21	7,1	20	6,8	15	5,1	13	4,4	2	0,7	50	16,9
			Lolu Selatan	219	14	6,4	6	2,7	10	4,6	4	1,8	1	0,5	21	9,6
		Palu Selatan	Birobuli Utara	407	87	21,4	33	8,1	21	5,2	11	2,7	2	0,5	67	16,5
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	79	89	112,7	84	106,3	3	3,8	2	2,5	2	2,5	91	115,2
			Tanamodindi	273	331	121,2	296	108,4	6	2,2	3	1,1	2	0,7	307	112,5
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	460	107	23,3	80	17,4	59	12,8	44	9,6	37	8,0	220	47,8
			Tatura Selatan	251	73	29,1	58	23,1	39	15,5	29	11,6	28	11,2	154	61,4
		Tatanga	Tavanjuka	104	37	35,6	22	21,2	15	14,4	13	12,5	12	11,5	62	59,6
			Palupi	211	61	28,9	41	19,4	29	13,7	22	10,4	20	9,5	112	53,1
			Pengawu	153	51	33,3	36	23,5	27	17,6	17	11,1	19	12,4	99	64,7
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	256	63	24,6	54	21,1	9	3,5	9	3,5	9	3,5	81	31,6
			Petobo	181	38	21,0	41	22,7	8	4,4	8	4,4	6	3,3	63	34,8
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	206	99	48,1	69	33,5	23	11,2	17	8,3	4	1,9	113	54,9
			Baru	134	32	23,9	22	16,4	15	11,2	3	2,2	7	5,2	47	35,1
			Siranindi	142	35	24,6	21	14,8	32	22,5	9	6,3	7	4,9	69	48,6
			Kamonji	191	56	29,3	32	16,8	34	17,8	37	19,4	26	13,6	129	67,5
			Lere	252	68	27,0	39	15,5	25	9,9	13	5,2	5	2,0	82	32,5
		Ulujadi	Kabonena	107	57	53,3	40	37,4	5	4,7	2	1,9	5	4,7	52	48,6
			Silae	112	27	24,1	9	8,0	4	3,6	0	0,0	1	0,9	14	12,5
		Tatanga	Nunu	191	49	25,7	25	13,1	9	4,7	13	6,8	2	1,0	49	25,7
			Boyaoge	191	46	24,1	30	15,7	7	3,7	6	3,1	1	0,5	44	23,0
11	Sangurara	Duyu	Duyu	164	49	29,9	34	20,7	2	1,2	5	3,0	0	0,0	41	25,0
			Balaroa	313	47	15,0	37	11,8	12	3,8	8	2,6	7	2,2	64	20,4
		Ulujadi	Donggala Kodi	199	54	27,1	35	17,6	17	8,5	6	3,0	4	2,0	62	31,2
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	76	40	52,6	29	38,2	19	25,0	2	2,6	14	18,4	64	84,2
			Buluri	72	47	65,3	29	40,3	28	38,9	20	27,8	38	52,8	115	159,7
			Watusampu	50	21	42,0	23	46,0	5	10,0	0	0,0	5	10,0	33	66,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.926	2.205	27,8	1.493	18,8	637	8,0	497	6,3	342	4,3	2.969	37,5

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS											
					TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1.492	29	1,9	18	1,2	12	0,8	3	0,2	0	0,0	33	2,2
			Pantoloan Boya	830	25	3,0	19	2,3	7	0,8	0	0,0	0	0,0	26	3,1
			Baiya	1.336	31	2,3	4	0,3	4	0,3	0	0,0	0	0,0	8	0,6
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.130	23	2,0	0	0,0	3	0,3	23	2,0	0	0,0	26	2,3
			Panau	966	28	2,9	2	0,2	4	0,4	26	2,7	9	0,9	41	4,2
			Kayu Malue Ngapa	858	32	3,7	9	1,0	1	0,1	42	4,9	5	0,6	57	6,6
			Kayu Malue Pajeko	1.062	27	2,5	6	0,6	4	0,4	18	1,7	3	0,3	31	2,9
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	2.168	27	1,2	12	0,6	9	0,4	6	0,3	5	0,2	32	1,5
			Mamboro Barat	590	10	1,7	9	1,5	12	2,0	5	0,8	12	2,0	38	6,4
			Taipa	1.448	13	0,9	22	1,5	4	0,3	7	0,5	9	0,6	42	2,9
4	Talise	Mantikulare	Talise	5.541	123	2,2	66	1,2	36	0,6	17	0,3	11	0,2	130	2,3
			Tondo	3.313	64	1,9	27	0,8	16	0,5	12	0,4	6	0,2	61	1,8
			Layana Indah	1.003	30	3,0	17	1,7	6	0,6	2	0,2	2	0,2	27	2,7
5	Singgani	Mantikulare	Lasooni	2.632	7	0,3	4	0,2	4	0,2	2	0,1	2	0,1	12	0,5
			Poboya	595	3	0,5	2	0,3	4	0,7	1	0,2	2	0,3	9	1,5
			Besusu Barat	3.895	9	0,2	7	0,2	7	0,2	6	0,2	5	0,1	25	0,6
			Besusu Tengah	2.268	18	0,8	20	0,9	17	0,7	5	0,2	2	0,1	44	1,9
			Besusu Timur	2.229	7	0,3	4	0,2	9	0,4	6	0,3	3	0,1	22	1,0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	2.767	21	0,8	20	0,7	15	0,5	13	0,5	2	0,1	50	1,8
			Lolu Selatan	3.724	14	0,4	6	0,2	10	0,3	4	0,1	1	0,0	21	0,6
			Birobuli Utara	5.150	87	1,7	33	0,6	21	0,4	11	0,2	2	0,0	67	1,3
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	998	89	8,9	84	8,4	3	0,3	2	0,2	2	0,2	91	9,1
			Tanamodindi	3.449	331	9,6	296	8,6	6	0,2	3	0,1	2	0,1	307	8,9
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	5.817	107	1,8	80	1,4	59	1,0	44	0,8	37	0,6	220	3,8
			Tatura Selatan	3.174	73	2,3	58	1,8	39	1,2	29	0,9	28	0,9	154	4,9
			Tavanjuka	1.311	37	2,8	22	1,7	15	1,1	13	1,0	12	0,9	62	4,7
			Palupi	2.668	61	2,3	41	1,5	29	1,1	22	0,8	20	0,7	112	4,2
			Pengawu	1.929	51	2,6	36	1,9	27	1,4	17	0,9	19	1,0	99	5,1
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3.234	63	1,9	54	1,7	9	0,3	9	0,3	9	0,3	81	2,5
			Petobo	2.292	38	1,7	41	1,8	8	0,3	8	0,3	6	0,3	63	2,7
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	2.604	99	3,8	69	2,6	23	0,9	17	0,7	4	0,2	113	4,3
			Baru	1.693	32	1,9	22	1,3	15	0,9	3	0,2	7	0,4	47	2,8
			Siranindi	1.791	35	2,0	21	1,2	32	1,8	9	0,5	7	0,4	69	3,9
			Kamonji	2.419	56	2,3	32	1,3	34	1,4	37	1,5	26	1,1	129	5,3
			Lere	3.190	68	2,1	39	1,2	25	0,8	13	0,4	5	0,2	82	2,6
		Ulujadi	Kabonena	1.355	57	4,2	40	3,0	5	0,4	2	0,1	5	0,4	52	3,8
			Silae	1.410	27	1,9	9	0,6	4	0,3	0	0,0	1	0,1	14	1,0
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	2.412	49	2,0	25	1,0	9	0,4	13	0,5	2	0,1	49	2,0
			Boyaoge	2.415	46	1,9	30	1,2	7	0,3	6	0,2	1	0,0	44	1,8
			Duyu	2.075	49	2,4	34	1,6	2	0,1	5	0,2	0	0,0	41	2,0
		Palu Barat	Balaroa	3.961	47	1,2	37	0,9	12	0,3	8	0,2	7	0,2	64	1,6
			Ulujadi	2.509	54	2,2	35	1,4	17	0,7	6	0,2	4	0,2	62	2,5
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	960	40	4,2	29	3,0	19	2,0	2	0,2	14	1,5	64	6,7
			Buluri	904	47	5,2	29	3,2	28	3,1	20	2,2	38	4,2	115	12,7
			Watusampu	630	21	3,3	23	3,6	5	0,8	0	0,0	5	0,8	33	5,2
JUMLAH (KAB/KOTA)				100.199	2.205	2,2	1.493	1,5	637	0,6	497	0,5	342	0,3	2.969	3,0

Sumber : Lap. Tahunan Site Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Cat : TT WUS = TT WUS (hamil + tidak hamil)
Tidak ada data Pemberian imunisasi TT pada WUS tidak hamil

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2014

TABEL 32

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	118	115	97,46	91	77,12
			Pantoloan Boya	66	67	101,52	53	80,30
			Baiya	106	98	92,45	86	81,13
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	89	72	80,90	69	77,53
			Panau	76	88	115,79	83	109,21
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	68	77	113,24	77	113,24
			Kayu Malue Pajeko	84	66	78,57	64	76,19
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	171	146	85,38	122	71,35
			Mamboro Barat	47	109	231,91	118	251,06
			Taipa	115	79	68,70	63	54,78
4	Talise	Mantikulore	Talise	438	434	99,09	392	89,50
			Tondo	262	296	112,98	275	104,96
			Layana Indah	79	81	102,53	76	96,20
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	208	209	100,48	199	95,67
			Poboya	47	47	100,00	45	95,74
		Palu Timur	Besusu Barat	308	309	100,32	294	95,45
			Besusu Tengah	179	179	100,00	171	95,53
			Besusu Timur	176	177	100,57	168	95,45
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	295	295	100,00	217	73,56
			Lolu Selatan	219	219	100,00	277	126,48
		Palu Selatan	Birobuli Utara	407	406	99,75	395	97,05
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	79	79	100,00	75	94,94
			Tanamodindi	273	273	100,00	260	95,24
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	460	460	100,00	437	95,00
			Tatura Selatan	251	251	100,00	239	95,22
		Tatanga	Tavanjuka	104	104	100,00	99	95,19
			Palupi	211	211	100,00	200	94,79
			Pengawu	153	153	100,00	146	95,42
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	256	250	97,66	234	91,41
			Petobo	181	186	102,76	182	100,55
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	206	214	103,88	193	93,69
			Baru	134	139	103,73	136	101,49
			Siranindi	142	147	103,52	142	100,00
			Kamonji	191	186	97,38	190	99,48
			Lere	252	271	107,54	252	100,00
		Ulujadi	Kabonena	107	122	114,02	119	111,21
			Silae	112	112	100,00	112	100,00
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	191	195	102,09	186	97,38
			Boyaoe	191	190	99,48	166	86,91
			Duyu	164	161	98,17	141	85,98
		Palu Barat	Balaroa	313	301	96,17	265	84,66
			Ulujadi	Donggala Kodi	199	202	101,51	172
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	76	80	105,26	79	103,95
			Buluri	72	83	115,28	78	108,33
			Watusampu	50	52	104,00	39	78,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.926	7.991	100,82	7.477	94,34

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH BAYI			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
						Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
														Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	118	24	1	4,24	55	52	107	8	8	16	1	12,12	2	25,64	3	18,69
			Pantoloan Boya	66	13	3	22,73	31	29	60	5	4	9	4	86,02	3	68,97	7	77,78
			Baiya	106	21	1	4,72	49	47	96	7	7	14	3	40,82	2	28,37	5	34,72
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	89	18	5	28,09	41	41	82	6	6	12	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Panau	76	15	0	0,00	35	34	69	5	5	10	4	76,19	1	19,61	5	48,31
			Kayu Malue Ngap	68	14	6	44,12	32	30	62	5	5	9	1	20,83	2	44,44	3	32,26
			Kayu Malue Paje	84	17	1	5,95	39	37	76	6	6	11	1	17,09	3	54,05	4	35,09
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	171	34	11	32,16	77	79	156	12	12	23	3	25,97	3	25,32	6	25,64
			Mamboro Barat	47	9	0	0,00	21	21	42	3	3	6	5	158,73	0	0,00	5	79,37
			Taipa	115	23	0	0,00	52	52	104	8	8	16	6	76,92	2	25,64	8	51,28
4	Talise	Mantikulore	Talise	438	88	7	7,99	200	199	399	30	30	60	4	13,33	7	23,45	11	18,38
			Tondo	262	52	5	9,54	119	119	238	18	18	36	12	67,23	3	16,81	15	42,02
			Layana Indah	79	16	3	18,99	37	35	72	6	5	11	9	162,16	9	171,43	18	166,67
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	208	42	35	84,13	97	92	189	15	14	28	20	137,46	19	137,68	39	137,57
			Poboya	47	9	3	31,91	23	20	43	3	3	6	9	260,87	5	166,67	14	217,05
		Palu Timur	Besusu Barat	308	62	37	60,06	141	139	280	21	21	42	14	66,19	13	62,35	27	64,29
			Besusu Tengah	179	36	39	108,94	81	82	163	12	12	24	10	82,30	9	73,17	19	77,71
			Besusu Timur	176	35	24	68,18	80	81	161	12	12	24	11	91,67	7	57,61	18	74,53
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	295	59	17	28,81	99	100	199	15	15	30	6	40,40	4	26,67	10	33,50
			Lolu Selatan	219	44	76	173,52	135	132	267	20	20	40	6	29,63	4	20,20	10	24,97
			Birobuli Utara	407	81	65	79,85	186	185	371	28	28	56	2	7,17	2	7,21	4	7,19
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	79	16	23	145,57	37	35	72	6	5	11	2	36,04	1	19,05	3	27,78
			Tanamodindi	273	55	13	23,81	126	122	248	19	18	37	7	37,04	3	16,39	10	26,88
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	460	92	83	90,22	214	204	418	32	31	63	32	99,69	30	98,04	62	98,88
			Tatura Selatan	251	50	40	79,68	117	111	228	18	17	34	21	119,66	16	96,10	37	108,19
		Tatanga	Tavanjuka	104	21	13	62,50	47	48	95	7	7	14	12	170,21	10	138,89	22	154,39
			Palupi	211	42	35	82,94	96	96	192	14	14	29	16	111,11	14	97,22	30	104,17
			Pengawu	153	31	13	42,48	70	69	139	11	10	21	11	104,76	10	96,62	21	100,72
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	256	51	5	9,77	116	117	233	17	18	35	12	68,97	5	28,49	17	48,64
			Petobo	181	36	27	74,59	83	82	165	12	12	25	11	88,35	3	24,39	14	56,57
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	206	41	20	48,54	95	91	186	14	14	28	14	98,25	9	65,93	23	82,44
			Baru	134	27	7	26,12	62	60	122	9	9	18	28	301,08	12	133,33	40	218,58
			Siranindi	142	28	10	35,21	64	65	129	10	10	19	13	135,42	3	30,77	16	82,69
			Kamonji	191	38	24	62,83	88	86	174	13	13	26	10	75,76	6	46,51	16	61,30
		Ulujadi	Lere	252	50	15	29,76	116	114	230	17	17	35	25	143,68	13	76,02	38	110,14
			Kabonena	107	21	3	14,02	50	47	97	8	7	15	2	26,67	5	70,92	7	48,11
			Silae	112	22	10	44,64	52	50	102	8	8	15	3	38,46	6	80,00	9	58,82
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	191	38	4	10,47	89	85	174	13	13	26	13	97,38	12	94,12	25	95,79
			Boyaoge	191	38	0	0,00	89	84	173	13	13	26	8	59,93	10	79,37	18	69,36
			Duyu	164	33	1	3,05	77	73	150	12	11	23	7	60,61	9	82,19	16	71,11
		Palu Barat	Balaroa	313	63	2	3,19	144	141	285	22	21	43	6	27,78	6	28,37	12	28,07
			Ulujadi	199	40	7	17,59	92	88	180	14	13	27	6	43,48	12	90,91	18	66,67
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	76	15	5	32,89	36	33	69	5	5	10	5	92,59	3	60,61	8	77,29
			Buluri	72	14	4	27,78	33	32	65	5	5	10	2	40,40	2	41,67	4	41,03
			Watusampu	50	10	0	0,00	23	22	45	3	3	7	8	231,88	3	90,91	11	162,96
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.926	1.585	703	44,35	3.646	3.561	7.207	547	534	1.081	405	74,05	303	56,73	708	65,49

Sumber : Lap. Tahunan Sle. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	PESERTA KB AKTIF																									
			MKJP											NON MKJP													MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Pantoloan	Tawaeli	24	1,7	0	0,0	9	0,6	66	4,7	99	7,0	4	0,3	741	52,3	573	40,4	0	0,0	0	0,0	1.318	93,0	1.417	100,0		
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	106	11,2	0	0,0	0	0,0	72	7,6	178	18,8	26	2,7	475	50,2	267	28,2	0	0,0	0	0,0	768	81,2	946	100,0		
3	Mamboro	Palu Utara	176	11,4	1	0,1	164	10,6	225	14,6	566	36,7	3	0,2	872	56,5	103	6,7	0	0,0	0	0,0	978	63,3	1.544	100,0		
4	Talise	Mantikulare	453	8,4	0	0,0	5	0,1	174	3,2	632	11,7	48	0,9	3.008	55,8	1.699	31,5	0	0,0	0	0,0	4.755	88,3	5.387	100,0		
5	Singgani	Mantikulare/Palu Timur	1.236	20,3	3	0,0	87	1,4	313	5,1	1.639	26,9	134	2,2	2.135	35,0	2.189	35,9	0	0,0	0	0,0	4.458	73,1	6.097	100,0		
6	Birobuli	Palu Timur/Palu Selatan	1.315	19,6	4	0,1	485	7,2	307	4,6	2.111	31,5	339	5,1	2.380	35,5	1.865	27,9	0	0,0	0	0,0	4.584	68,5	6.695	100,0		
7	Kawatuna	Mantikulare	193	10,3	0	0,0	53	2,8	41	2,2	287	15,3	122	6,5	698	37,1	774	41,1	0	0,0	0	0,0	1.594	84,7	1.881	100,0		
8	Mabelopura	Palu Selatan/Tatanga	967	15,4	6	0,1	302	4,8	625	10,0	1.900	30,3	90	1,4	3.654	58,4	617	9,9	0	0,0	0	0,0	4.361	69,7	6.261	100,0		
9	Bulili	Palu Selatan	360	19,0	36	1,9	132	7,0	96	5,1	624	32,9	7	0,4	1.162	61,3	102	5,4	0	0,0	0	0,0	1.271	67,1	1.895	100,0		
10	Kamonji	Palu Barat/Ulujadi	2.509	50,5	3	0,1	17	0,3	1.144	23,0	3.673	73,9	131	2,6	716	14,4	452	9,1	0	0,0	0	0,0	1.299	26,1	4.972	100,0		
11	Sangurara	Tatanga/Palu Barat/Ulujadi	164	3,5	8	0,2	6	0,1	137	2,9	315	6,7	220	4,7	2.265	48,0	1.916	40,6	0	0,0	0	0,0	4.401	93,3	4.716	100,0		
12	Tipo	Ulujadi	78	9,9	5	0,6	25	3,2	204	26,0	312	39,7	16	2,0	290	36,9	167	21,3	0	0,0	0	0,0	473	60,3	785	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.581	17,8	66	0,2	1.285	3,0	3.404	8,0	12.336	29,0	1.140	2,7	18.396	43,2	10.724	25,2	0	0,0	0	0,0	30.260	71,0	42.596	100,0		

Sumber : Lap. Tahunan Sie, KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan: MKIP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																									
			MKIP										NON MKIP														MKIP + NON MKIP	% MKIP + NON MKIP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Pantoloan	Tawaeli	6	1,1	0	0,0	6	1,1	20	3,7	32	5,9	4	0,7	305	56,1	203	37,3	0	0,0	0	0,0	512	94,1	544	100,0		
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	33	15,5	0	0,0	0	0,0	20	9,4	53	24,9	15	7,0	91	42,7	54	25,4	0	0,0	0	0,0	160	75,1	213	100,0		
3	Mamboro	Palu Utara	10	4,0	0	0,0	0	0,0	15	5,9	25	9,9	3	1,2	122	48,2	103	40,7	0	0,0	0	0,0	228	90,1	253	100,0		
4	Talise	Mantikulare	100	2,2	0	0,0	2	0,0	47	1,0	149	3,3	47	1,0	2.793	61,2	1.573	34,5	0	0,0	0	0,0	4.413	96,7	4.562	100,0		
5	Singgani	Mantikulare/Palu Timur	238	5,0	0	0,0	1	0,02	48	1,0	287	6,0	134	2,8	2.135	45,0	2.189	46,1	0	0,0	0	0,0	4.458	94,0	4.745	100,0		
6	Birobuli	Palu Timur/Palu Selatan	51	2,1	0	0,0	96	3,9	54	2,2	201	8,3	279	11,5	420	17,2	1.535	63,0	0	0,0	0	0,0	2.234	91,7	2.435	100,0		
7	Kawatuna	Mantikulare	45	8,6	0	0,0	59	11,3	14	2,7	118	22,5	43	8,2	221	42,2	142	27,1	0	0,0	0	0,0	406	77,5	524	100,0		
8	Mabelopura	Palu Selatan/Tatanga	134	7,3	0	0,0	8	0,4	93	5,0	235	12,7	90	4,9	846	45,9	673	36,5	0	0,0	0	0,0	1.609	87,3	1.844	100,0		
9	Bulili	Palu Selatan	23	6,3	16	4,4	26	7,1	6	1,6	71	19,4	9	2,5	166	45,4	120	32,8	0	0,0	0	0,0	295	80,6	366	100,0		
10	Kamonji	Palu Barat/Ulujadi	469	21,9	3	0,1	5	0,2	338	15,8	815	38,1	135	6,3	728	34,1	460	21,5	0	0,0	0	0,0	1.323	61,9	2.138	100,0		
11	Sangurara	Tatanga/Palu Barat/Ulujadi	56	3,2	0	0,0	5	0,3	55	3,1	116	6,6	138	7,8	778	44,1	733	41,5	0	0,0	0	0,0	1.649	93,4	1.765	100,0		
12	Tipo	Ulujadi	26	4,6	0	0,0	5	0,9	51	9,0	82	14,5	16	2,8	295	52,2	172	30,4	0	0,0	0	0,0	483	85,5	565	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.191	6,0	19	0,1	213	1,1	761	3,8	2.184	10,9	913	4,6	8.900	44,6	7.957	39,9	0	0,0	0	0,0	17.770	89,1	19.954	100,0		

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan: MKIP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

**JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pantoloan	Tawaeli	2.392	544	22,7	1.417	59,2
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	2.626	213	8,1	946	36,0
3	Mamboro	Palu Utara	2.750	253	9,2	1.544	56,1
4	Talise	Mantikulare	6.445	4.562	70,8	5.387	83,6
5	Singgani	Mantikulare/Palu Timur	7.598	4.745	62,5	6.097	80,2
6	Birobuli	Palu Timur/Palu Selatan	7.611	2.435	32,0	6.695	88,0
7	Kawatuna	Mantikulare	2.907	524	18,0	1.881	64,7
8	Mabelopura	Palu Selatan/Tatanga	9.741	1.844	18,9	6.261	64,3
9	Bulili	Palu Selatan	3.614	366	10,1	1.895	52,4
10	Kamonji	Palu Barat/Ulujadi	9.456	2.138	22,6	4.972	52,6
11	Sangurara	Tatanga/Palu Barat/Ulujadi	8.744	1.765	20,2	4.716	53,9
12	Tipo	Ulujadi	1.631	565	34,6	785	48,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			65.515	19.954	30,5	42.596	65,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
				L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
							JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	50	30	80	50	100,0	30	100,0	80	100,0	3	6,0	1	3,3	4	5,0
			Pantoloan Boya	35	36	71	35	100,0	36	100,0	71	100,0	4	11,4	3	8,3	7	9,9
			Baiya	58	40	98	58	100,0	40	100,0	98	100,0	2	3,4	2	5,0	4	4,1
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	35	33	68	35	100,0	33	100,0	68	100,0	1	2,9	0	0,0	1	1,5
			Panau	35	37	72	35	100,0	37	100,0	72	100,0	4	11,4	2	5,4	6	8,3
			Palu utara	38	40	78	38	100,0	40	100,0	78	100,0	1	2,6	2	5,0	3	3,8
			Kayu Malue Pajeko	34	24	58	34	100,0	24	100,0	58	100,0	0	0,0	2	8,3	2	3,4
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	61	60	121	61	100,0	60	100,0	121	100,0	2	3,3	3	5,0	5	4,1
			Mamboro Barat	33	38	71	33	100,0	38	100,0	71	100,0	6	18,2	0	0,0	6	8,5
			Taipa	57	48	105	57	100,0	48	100,0	105	100,0	2	3,5	2	4,2	4	3,8
4	Talise	Mantikulore	Talise	186	215	401	186	100,0	215	100,0	401	100,0	9	4,8	1	0,5	10	2,5
			Tondo	130	148	278	130	100,0	148	100,0	278	100,0	1	0,8	1	0,7	2	0,7
			Layana Indah	36	32	68	36	100,0	32	100,0	68	100,0	2	5,6	0	0,0	2	2,9
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	95	89	184	95	100,0	89	100,0	184	100,0	5	5,3	5	5,6	10	5,4
			Poboya	24	26	50	24	100,0	26	100,0	50	100,0	2	8,3	3	11,5	5	10,0
			Palu Timur	124	131	255	124	100,0	131	100,0	255	100,0	3	2,4	3	2,3	6	2,4
			Besusu Tengah	76	79	155	76	100,0	79	100,0	155	100,0	1	1,3	2	2,5	3	1,9
			Besusu Timur	77	78	155	77	100,0	78	100,0	155	100,0	3	3,9	1	1,3	4	2,6
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	95	97	192	95	100,0	97	100,0	192	100,0	3	3,2	1	1,0	4	2,1
			Lolu Selatan	118	159	277	118	100,0	159	100,0	277	100,0	1	0,8	2	1,3	3	1,1
			Palu Selatan	133	222	355	133	100,0	222	100,0	355	100,0	1	0,8	5	2,3	6	1,7
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	38	38	76	38	100,0	38	100,0	76	100,0	3	7,9	1	2,6	4	5,3
			Tanamodindi	106	117	223	106	100,0	117	100,0	223	100,0	1	0,9	1	0,9	2	0,9
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	200	199	399	200	100,0	199	100,0	399	100,0	1	0,5	3	1,5	4	1,0
			Tatura Selatan	101	110	211	101	100,0	110	100,0	211	100,0	4	4,0	2	1,8	6	2,8
			Tavanjuka	47	33	80	47	100,0	33	100,0	80	100,0	1	2,1	1	3,0	2	2,5
			Palupi	90	86	176	90	100,0	86	100,0	176	100,0	1	1,1	5	5,8	6	3,4
			Pengawu	67	84	151	67	100,0	84	100,0	151	100,0	4	6,0	0	0,0	4	2,6
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	109	120	229	109	100,0	120	100,0	229	100,0	6	5,5	4	3,3	10	4,4
			Petobo	100	65	165	100	100,0	65	100,0	165	100,0	1	1,0	4	6,2	5	3,0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	80	106	186	80	100,0	106	100,0	186	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
			Baru	73	60	133	73	100,0	60	100,0	133	100,0	3	4,1	2	3,3	5	3,8
			Siranindi	73	62	135	73	100,0	62	100,0	135	100,0	1	1,4	0	0,0	1	0,7
			Kamonji	86	94	180	86	100,0	94	100,0	180	100,0	4	4,7	3	3,2	7	3,9
			Lere	108	131	239	108	100,0	131	100,0	239	100,0	3	2,8	1	0,8	4	1,7
		Ulujadi	Kabonena	60	54	114	60	100,0	54	100,0	114	100,0	2	3,3	2	3,7	4	3,5
			Silae	49	58	107	49	100,0	58	100,0	107	100,0	10	20,4	14	24,1	24	22,4
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	84	80	164	84	100,0	80	100,0	164	100,0	2	2,4	1	1,3	3	1,8
			Boyaoge	98	112	210	98	100,0	112	100,0	210	100,0	1	1,0	0	0,0	1	0,5
			Duyu	85	91	176	85	100,0	91	100,0	176	100,0	1	1,2	1	1,1	2	1,1
		Palu Barat	Balaroa	109	147	256	109	100,0	147	100,0	256	100,0	1	0,9	3	2,0	4	1,6
			Donggala Kodi	96	103	199	96	100,0	103	100,0	199	100,0	2	2,1	1	1,0	3	1,5
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	41	39	80	41	100,0	39	100,0	80	100,0	11	26,8	5	12,8	16	20,0
			Buluri	57	43	100	57	100,0	43	100,0	100	100,0	3	5,3	2	4,7	5	5,0
			Watusampu	28	24	52	28	100,0	24	100,0	52	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.515	3.718	7.233	3.515	100,0	3.718	100,0	7.233	100,0	122	3,5	97	2,6	219	3,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dirkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
				L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	55	52	107	50	90,9	30	57,7	80	74,8	50	90,9	30	57,7	80	74,8
			Pantoloan Boya	31	29	60	35	112,9	36	124,1	71	118,3	35	112,9	36	124,1	71	118,3
			Baiya	49	47	96	58	118,4	40	85,1	98	102,1	58	118,4	40	85,1	98	102,1
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	41	41	82	35	85,4	33	80,5	68	82,9	36	87,8	33	80,5	69	84,1
			Panau	35	34	69	35	100,0	37	108,8	72	104,3	35	100,0	37	108,8	72	104,3
			Palu utara	32	30	62	38	118,8	40	133,3	78	125,8	38	118,8	40	133,3	78	125,8
			Kayu Malue Pajejo	39	37	76	34	87,2	24	64,9	58	76,3	34	87,2	24	64,9	58	76,3
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	77	79	156	61	79,2	60	75,9	121	77,6	62	80,5	60	75,9	122	78,2
			Mamboro Barat	21	21	42	33	157,1	38	181,0	71	169,0	33	157,1	38	181,0	71	169,0
			Taipa	52	52	104	57	109,6	48	92,3	105	101,0	57	109,6	48	92,3	105	101,0
4	Talise	Mantikulare	Talise	200	199	399	186	93,0	215	108,0	401	100,5	186	93,0	211	106,0	397	99,5
			Tondo	119	119	238	130	109,2	148	124,4	278	116,8	130	109,2	148	124,4	278	116,8
			Layana Indah	37	35	72	36	97,3	32	91,4	68	94,4	36	97,3	32	91,4	68	94,4
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	97	92	189	95	97,9	89	96,7	184	97,4	94	96,9	85	92,4	179	94,7
			Poboya	23	20	43	24	104,3	26	130,0	50	116,3	23	100,0	19	95,0	42	97,7
		Palu Timur	Besusu Barat	141	139	280	124	87,9	131	94,2	255	91,1	122	86,5	130	93,5	252	90,0
			Besusu Tengah	81	82	163	76	93,8	79	96,3	155	95,1	76	93,8	79	96,3	155	95,1
			Besusu Timur	80	81	161	77	96,3	78	96,3	155	96,3	77	96,3	78	96,3	155	96,3
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	99	100	199	95	96,0	97	97,0	192	96,5	95	96,0	97	97,0	192	96,5
			Lolu Selatan	135	132	267	118	87,4	159	120,5	277	103,7	118	87,4	157	118,9	275	103,0
		Palu Selatan	Birobuli Utara	186	185	371	133	71,5	222	120,0	355	95,7	133	71,5	219	118,4	352	94,9
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	37	35	72	38	102,7	38	108,6	76	105,6	36	97,3	35	100,0	71	98,6
			Tanamodindi	126	122	248	106	84,1	117	95,9	223	89,9	106	84,1	114	93,4	220	88,7
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	214	204	418	200	93,5	199	97,5	399	95,5	201	93,9	199	97,5	400	95,7
			Tatura Selatan	117	111	228	101	86,3	110	99,1	211	92,5	101	86,3	110	99,1	211	92,5
		Tatanga	Tavanjuka	47	48	95	47	100,0	33	68,8	80	84,2	47	100,0	33	68,8	80	84,2
			Palupi	96	96	192	90	93,8	86	89,6	176	91,7	90	93,8	86	89,6	176	91,7
			Pengawu	70	69	139	67	95,7	84	121,7	151	108,6	67	95,7	84	121,7	151	108,6
9	Bulili	Palu Selatan										0		0				
			Birobuli Selatan	116	117	233	109	94,0	120	102,6	229	98,3	105	90,5	120	102,6	225	96,6
10	Kamonji	Palu Barat	Petobo	83	82	165	100	120,5	65	79,3	165	100,0	97	116,9	65	79,3	162	98,2
			Ujuna	95	91	186	80	84,2	106	116,5	186	100,0	80	84,2	103	113,2	183	98,4
			Baru	62	60	122	73	117,7	60	100,0	133	109,0	73	117,7	60	100,0	133	109,0
			Siranindi	64	65	129	73	114,1	62	95,4	135	104,7	73	114,1	62	95,4	135	104,7
			Kamonji	88	86	174	86	97,7	94	109,3	180	103,4	86	97,7	92	107,0	178	102,3
		Ulujadi	Lere	116	114	230	108	93,1	131	114,9	239	103,9	108	93,1	129	113,2	237	103,0
			Kabonena	50	47	97	60	120,0	54	114,9	114	117,5	59	118,0	54	114,9	113	116,5
11	Sangurara	Tatanga	Silae	52	50	102	49	94,2	58	116,0	107	104,9	49	94,2	58	116,0	107	104,9
			Nunu	89	85	174	84	94,4	80	94,1	164	94,3	84	94,4	80	94,1	164	94,3
			Boyaage	89	84	173	98	110,1	112	133,3	210	121,4	90	101,1	112	133,3	202	116,8
		Palu Barat	Duyu	77	73	150	85	110,4	91	124,7	176	117,3	82	106,5	91	124,7	173	115,3
			Balaroa	144	141	285	109	75,7	147	104,3	256	89,8	109	75,7	140	99,3	249	87,4
12	Tipo	Ulujadi	Donggala Kodi	92	88	180	96	104,3	103	117,0	199	110,6	96	104,3	102	115,9	198	110,0
			Tipo	36	33	69	41	113,9	39	118,2	80	115,9	41	113,9	39	118,2	80	115,9
			Buluri	33	32	65	57	172,7	43	134,4	100	153,8	57	172,7	43	134,4	100	153,8
			Watusampu	23	22	45	28	121,7	24	109,1	52	115,6	28	121,7	24	109,1	52	115,6
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.646	3.561	7.207	3.515	96,4	3.718	104,4	7.233	100,4	3.493	95,8	3.676	103,2	7.169	99,5

Sumber : Lap. Tahunan Sle. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF			
							USIA 0-6 BULAN			
				L	P	L+P	L	P	L + P	
				JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	6	7	13	4	3	7	53,85
			Pantoloan Boya	5	6	11	3	3	6	54,55
			Baiya	5	3	8	1	1	2	25,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	24	13	37	15	10	25	67,57
			Panau	32	17	49	20	11	31	63,27
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	27	28	55	15	17	32	58,18
			Kayu Malue Pajeko	20	23	43	11	14	25	58,14
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	51	55	106	43	42	85	80,19
			Mamboro Barat	24	33	57	17	26	43	75,44
			Taipa	24	21	45	19	14	33	73,33
4	Talise	Mantikulore	Talise	11	9	20	6	6	12	60,00
			Tondo	9	8	17	4	5	9	52,94
			Layana Indah	6	6	12	5	5	10	83,33
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	64	62	126	41	34	75	59,52
			Poboya	25	27	52	16	16	32	61,54
		Palu Timur	Besusu Barat	61	49	110	35	31	66	60,00
			Besusu Tengah	56	53	109	31	30	61	55,96
			Besusu Timur	59	57	116	33	35	68	58,62
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	67	65	132	41	35	76	57,58
			Lolu Selatan	113	112	225	62	60	122	54,22
		Palu Selatan	Birobuli Utara	103	95	198	50	46	96	48,48
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	35	34	69	25	18	43	62,32
			Tanamodindi	38	39	77	23	21	44	57,14
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	35	35	70	17	16	33	47,14
			Tatura Selatan	18	20	38	8	11	19	50,00
		Tatanga	Tavanjuka	8	8	16	4	4	8	50,00
			Palupi	16	16	32	7	7	14	43,75
			Pengawu	11	12	23	6	6	12	52,17
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	48	41	89	20	16	36	40,45
			Petobo	60	49	109	20	18	38	34,86
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	12	12	24	8	7	15	62,50
			Baru	6	7	13	4	3	7	53,85
			Siranindi	9	10	19	5	6	11	57,89
			Kamonji	7	5	12	11	9	20	166,67
			Lere	10	12	22	5	7	12	54,55
		Ulujadi	Kabonena	6	9	15	3	4	7	46,67
			Silae	7	5	12	5	3	8	66,67
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	29	28	57	22	22	44	77,19
			Boyaoge	24	28	52	19	21	40	76,92
			Duyu	24	24	48	17	17	34	70,83
		Palu Barat	Balaroa	36	37	73	30	31	61	83,56
			Ulujadi	Donggala Kodi	25	27	52	18	19	37
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	18	18	36	12	13	25	69,44
			Buluri	23	23	46	17	16	33	71,74
			Watusampu	13	10	23	9	7	16	69,57
JUMLAH (KAB/KOTA)				1.310	1.258	2.568	787	746	1.533	59,70

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
				L	P	L + P	L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	55	52	107	49	89,1	47	90,4	96	89,7
			Pantoloan Boya	31	29	60	28	90,3	29	100,0	57	95,0
			Baiya	49	47	96	44	89,8	44	93,6	88	91,7
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	41	41	82	41	100,0	33	80,5	74	90,2
			Panau	35	34	69	35	100,0	30	88,2	65	94,2
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	32	30	62	41	128,1	42	140,0	83	133,9
			Kayu Malue Pajeko	39	37	76	39	100,0	33	89,2	72	94,7
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	77	79	156	87	113,0	69	87,3	156	100,0
			Mamboro Barat	21	21	42	28	133,3	23	109,5	51	121,4
			Taipa	52	52	104	63	121,2	59	113,5	122	117,3
4	Talise	Mantikulore	Talise	200	199	399	188	94,0	186	93,5	374	93,7
			Tondo	119	119	238	110	92,4	111	93,3	221	92,9
			Layana Indah	37	35	72	36	97,3	33	94,3	69	95,8
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	97	92	189	79	81,4	93	101,1	172	91,0
			Poboya	23	20	43	24	104,3	19	95,0	43	100,0
		Palu Timur	Besusu Barat	141	139	280	125	88,7	138	99,3	263	93,9
			Besusu Tengah	81	82	163	81	100,0	71	86,6	152	93,3
			Besusu Timur	80	81	161	85	106,3	71	87,7	156	96,9
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	99	100	199	108	109,1	88	88,0	196	98,5
			Lolu Selatan	135	132	267	140	103,7	139	105,3	279	104,5
		Palu Selatan	Birobuli Utara	186	185	371	201	108,1	167	90,3	368	99,2
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	37	35	72	41	110,8	33	94,3	74	102,8
			Tanamodindi	126	122	248	125	99,2	115	94,3	240	96,8
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	214	204	418	225	105,1	222	108,8	447	106,9
			Tatura Selatan	117	111	228	97	82,9	83	74,8	180	78,9
		Tatanga	Tavanjuka	47	48	95	45	95,7	45	93,8	90	94,7
			Palupi	96	96	192	87	90,6	84	87,5	171	89,1
			Pengawu	70	69	139	70	100,0	73	105,8	143	102,9
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	116	117	233	98	84,5	82	70,1	180	77,3
			Petobo	83	82	165	70	84,3	76	92,7	146	88,5
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	95	91	186	73	76,8	79	86,8	152	81,7
			Baru	62	60	122	44	71,0	52	86,7	96	78,7
			Siranindi	64	65	129	51	79,7	55	84,6	106	82,2
			Kamonji	88	86	174	73	83,0	81	94,2	154	88,5
			Lere	116	114	230	79	68,1	110	96,5	189	82,2
		Ulujadi	Kabonena	50	47	97	38	76,0	46	97,9	84	86,6
			Silae	52	50	102	41	78,8	47	94,0	88	86,3
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	89	85	174	84	94,4	92	108,2	176	101,1
			Boyaoge	89	84	173	80	89,9	91	108,3	171	98,8
			Duyu	77	73	150	91	118,2	103	141,1	194	129,3
		Palu Barat	Balaroa	144	141	285	98	68,1	94	66,7	192	67,4
		Ulujadi	Donggala Kodi	92	88	180	89	96,7	93	105,7	182	101,1
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	36	33	69	38	105,6	35	106,1	73	105,8
			Buluri	33	32	65	35	106,1	37	115,6	72	110,8
			Watusampu	23	22	45	23	100,0	25	113,6	48	106,7
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.646	3.561	7.207	3.427	94,0	3.378	94,9	6.805	94,4

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli	3	3	100
2	Tawaeli	Tawaeli	2	2	100
		Palu utara	2	2	100
3	Mamboro	Palu utara	3	3	100
4	Talise	Mantikulore	3	3	100
5	Singgani	Mantikulore	2	2	100
		Palu Timur	3	3	100
6	Birobuli	Palu Timur	2	2	100
		Palu Selatan	1	1	100
7	Kawatuna	Mantikulore	2	2	100
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2	100
		Tatanga	3	3	100
9	Bulili	Palu Selatan	2	2	100
10	Kamonji	Palu Barat	5	5	100
		Ulujadi	2	2	100
11	Sangurara	Tatanga	3	3	100
		Palu Barat	1	1	100
		Ulujadi	1	1	100
12	Tipo	Ulujadi	3	3	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			45	45	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
							HB < 7 Hari						BCG					
				L		P		L + P		L		P		L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	50	30	80	54	108,0	47	156,7	101	126,3	49	98,0	57	190,0	106	132,5
			Pantoloan Boya	35	36	71	37	105,7	44	122,2	81	114,1	54	154,3	42	116,7	96	135,2
			Baiya	58	40	98	62	106,9	53	132,5	115	117,3	50	86,2	45	112,5	95	96,9
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	35	33	68	72	205,7	67	203,0	139	204,4	75	214,3	63	190,9	138	202,9
			Panau	35	37	72	74	211,4	73	197,3	147	204,2	76	217,1	67	181,1	143	198,6
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	38	40	78	78	205,3	74	185,0	152	194,9	71	186,8	76	190,0	147	188,5
			Kayu Malue Pajejo	34	24	58	71	208,8	59	245,8	130	224,1	73	214,7	67	279,2	140	241,4
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	61	60	121	70	114,8	74	123,3	144	119,0	68	111,5	70	116,7	138	114,0
			Mamboro Barat	33	38	71	51	154,5	52	136,8	103	145,1	54	163,6	45	118,4	99	139,4
			Taipa	57	48	105	72	126,3	61	127,1	133	126,7	71	124,6	72	150,0	143	136,2
4	Talise	Mantikulore	Talise	186	215	401	201	108,1	202	94,0	403	100,5	201	108,1	205	95,3	406	101,2
			Tondo	130	148	278	121	93,1	116	78,4	237	85,3	122	93,8	112	75,7	234	84,2
			Layana Indah	36	32	68	39	108,3	33	103,1	72	105,9	38	105,6	34	106,3	72	105,9
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	95	89	184	96	101,1	94	105,6	190	103,3	90	94,7	89	100,0	179	97,3
			Poboya	24	26	50	26	108,3	37	142,3	63	126,0	25	104,2	30	115,4	55	110,0
		Palu Timur	Besusu Barat	124	131	255	114	91,9	127	96,9	241	94,5	122	98,4	128	97,7	250	98,0
			Besusu Tengah	76	79	155	85	111,8	95	120,3	180	116,1	87	114,5	89	112,7	176	113,5
			Besusu Timur	77	78	155	74	96,1	80	102,6	154	99,4	76	98,7	86	110,3	162	104,5
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	95	97	192	205	215,8	152	156,7	357	185,9	219	230,5	180	185,6	399	207,8
			Lolu Selatan	118	159	277	118	100,0	117	73,6	235	84,8	103	87,3	98	61,6	201	72,6
		Palu Selatan	Birobuli Utara	133	222	355	114	85,7	113	50,9	227	63,9	115	86,5	104	46,8	219	61,7
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	38	38	76	50	131,6	42	110,5	92	121,1	53	139,5	52	136,8	105	138,2
			Tanamodindi	106	117	223	128	120,8	136	116,2	264	118,4	125	117,9	126	107,7	251	112,6
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	200	199	399	214	107,0	211	106,0	425	106,5	210	105,0	214	107,5	424	106,3
			Tatura Selatan	101	110	211	117	115,8	116	105,5	233	110,4	117	115,8	117	106,4	234	110,9
		Tatanga	Tavanjuka	47	33	80	46	97,9	51	154,5	97	121,3	48	102,1	49	148,5	97	121,3
			Palupi	90	86	176	95	105,6	99	115,1	194	110,2	93	103,3	97	112,8	190	108,0
			Pengawu	67	84	151	69	103,0	74	88,1	143	94,7	73	109,0	74	88,1	147	97,4
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	109	120	229	104	95,4	110	91,7	214	93,4	104	95,4	110	91,7	214	93,4
			Petobo	100	65	165	98	98,0	97	149,2	195	118,2	98	98,0	97	149,2	195	118,2
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	80	106	186	106	132,5	128	120,8	234	125,8	124	155,0	97	91,5	221	118,8
			Baru	73	60	133	91	124,7	91	151,7	182	136,8	110	150,7	105	175,0	215	161,7
			Siranindi	73	62	135	96	131,5	83	133,9	179	132,6	88	120,5	91	146,8	179	132,6
			Kamonji	86	94	180	85	98,8	76	80,9	161	89,4	92	107,0	72	76,6	164	91,1
			Lere	108	131	239	97	89,8	75	57,3	172	72,0	76	70,4	86	65,6	162	67,8
		Ulujadi	Kabonena	60	54	114	64	106,7	53	98,1	117	102,6	57	95,0	58	107,4	115	100,9
			Silae	49	58	107	57	116,3	54	93,1	111	103,7	49	100,0	51	87,9	100	93,5
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	84	80	164	97	115,5	99	123,8	196	119,5	87	103,6	97	121,3	184	112,2
			Boyoage	98	112	210	78	79,6	88	78,6	166	79,0	93	94,9	80	71,4	173	82,4
			Duyu	85	91	176	84	98,8	76	83,5	160	90,9	82	96,5	83	91,2	165	93,8
		Palu Barat	Balaroa	109	147	256	166	152,3	145	98,6	311	121,5	157	144,0	147	100,0	304	118,8
		Ulujadi	Donggala Kodi	96	103	199	95	99,0	99	96,1	194	97,5	101	105,2	100	97,1	201	101,0
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	41	39	80	33	80,5	29	74,4	62	77,5	29	70,7	37	94,9	66	82,5
			Buluri	57	43	100	42	73,7	36	83,7	78	78,0	45	78,9	27	62,8	72	72,0
			Watusampu	28	24	52	25	89,3	21	87,5	46	88,5	26	92,9	22	91,7	48	92,3
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.515	3.718	7.233	3.971	113,0	3.859	103,8	7.830	108,3	3.976	113,1	3.848	103,5	7.824	108,2

Sumber : Lap. Tahunan Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK DAN IMUNISASI LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI (<i>SURVIVING INFANT</i>)			BAYI DIIMUNISASI																							
							DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO4						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
							L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Baya Baiya	55 31 49	52 29 47	107 60 96	52 49 38	94,55 158,06 77,55	54 38 33	103,85 131,03 70,21	106 87 71	99,07 145,00 73,96	52 49 38	94,55 158,06 77,55	54 38 33	103,85 131,03 70,21	106 87 71	99,07 145,00 73,96	63 53 64	114,55 203,23 110,20	51 56 41	98,08 193,10 87,23	114 119 95	106,54 198,33 98,96	63 63 54	114,55 203,23 110,20	51 56 35	98,08 193,10 74,47	114 119 89	106,54 198,33 92,71
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara Panau Palu utara Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajejo	41 35 32 39	41 34 30 37	82 69 62 76	69 64 61 56	168,29 182,86 190,63 143,59	74 74 67 71	180,49 217,65 223,33 167,11	143 138 128 127	174,39 200,00 206,45 167,11	69 64 61 56	168,29 182,86 190,63 143,59	74 74 67 71	180,49 217,65 223,33 167,11	143 138 128 127	174,39 200,00 206,45 167,11	59 84 68 59	143,90 240,00 212,50 151,28	69 75 67 59	168,29 220,59 223,33 194,59	128 159 135 131	156,10 230,43 217,74 172,37	59 84 68 59	143,90 240,00 212,50 151,28	69 75 67 72	168,29 220,59 223,33 194,59	128 159 135 131	156,10 230,43 217,74 172,37
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	77 21 52	79 21 52	156 42 104	66 55 71	85,71 261,90 136,54	73 50 64	92,41 238,10 123,08	139 105 135	89,10 250,00 129,81	66 55 71	85,71 261,90 136,54	73 50 64	92,41 238,10 123,08	139 105 135	89,10 250,00 129,81	74 55 76	96,10 261,90 146,15	65 48 67	82,28 228,57 128,85	131 103 143	89,10 245,24 137,50	73 53 74	94,81 252,38 142,31	63 50 64	79,75 238,10 123,08	136 103 138	87,18 245,24 132,69
4	Talise	Mantikulare	Talise Tondo Layana Indah	200 119 37	199 119 35	399 238 72	207 120 36	103,50 100,84 97,30	196 115 34	98,49 96,64 97,14	403 235 70	101,00 98,74 97,22	207 120 36	103,50 100,84 97,30	196 115 34	98,49 96,64 97,14	403 235 70	101,00 98,74 97,22	206 123 35	103,00 103,36 94,59	207 121 35	104,02 101,68 100,00	413 244 70	103,51 102,52 97,22	206 123 35	103,00 103,36 94,59	205 117 35	103,02 98,32 100,00	411 240 70	103,01 100,84 97,22
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani Poboya Palu Timur Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	97 23 141 81 80	92 20 139 82 81	189 43 280 163 161	84 27 120 79 79	86,60 117,39 85,11 97,53 98,75	102 28 134 92 90	110,87 140,00 96,40 112,20 111,11	186 55 254 171 169	98,41 127,91 90,71 104,91 104,97	84 27 120 79 79	86,60 140,00 96,40 97,53 98,75	102 55 254 171 90	110,87 127,91 90,71 104,91 111,11	186 55 254 171 169	98,41 127,91 90,71 104,91 104,97	88 24 112 81 73	90,72 104,35 79,43 100,00 91,25	100 29 126 95 84	108,70 145,00 90,65 115,85 103,70	188 53 238 176 157	99,47 123,26 85,00 107,98 97,52	87 24 112 82 73	89,69 104,35 90,65 101,23 91,25	105 34 126 95 84	114,13 170,00 90,65 115,85 103,70	192 58 238 177 157	101,59 134,88 85,00 108,59 97,52
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	99 135 186	100 132 185	199 267 371	117 127 205	118,18 94,07 110,22	103 100 164	103,00 75,76 88,65	220 227 369	110,55 85,02 99,46	117 127 205	118,18 94,07 110,22	103 100 164	103,00 75,76 88,65	220 227 369	110,55 85,02 99,46	118 111 208	119,19 82,22 111,83	107 106 176	107,00 80,30 95,14	225 217 384	113,07 81,27 103,50	118 110 199	119,19 81,48 106,99	101 103 170	101,00 78,03 91,89	219 213 369	110,05 79,78 99,46
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna Tanamodindi	37 126	35 122	72 248	57 85	154,05 67,46	83 87	237,14 71,31	140 172	194,44 69,35	57 85	154,05 67,46	83 87	237,14 71,31	140 172	194,44 69,35	77 95	208,11 75,40	62 83	177,14 68,03	139 178	193,06 71,77	76 96	205,41 76,19	66 79	188,57 64,75	142 175	197,22 70,56
8	Mabelopura	Palu Selatan Tatanga	Tatura Utara Tatura Selatan Tavanjuka Palupi Pengawu	214 117 47 96 70	204 111 48 96 69	418 228 95 192 139	212 118 48 96 69	99,07 100,85 100,00 100,00 98,57	210 118 48 99 70	102,94 106,31 100,00 103,13 101,45	422 236 95 195 139	100,96 103,51 100,00 101,56 100,00	212 118 48 96 69	99,07 100,85 100,00 101,56 98,57	210 118 48 99 70	102,94 106,31 100,00 103,13 101,45	422 236 95 195 139	100,96 103,51 100,00 101,56 100,00	207 114 54 93 68	96,73 97,44 108,33 96,88 97,14	202 120 52 100 73	99,02 108,11 102,63 104,17 105,80	409 234 97 193 141	97,85 102,63 102,11 100,52 101,44	202 114 44 93 68	94,39 97,44 93,62 96,88 97,14	207 118 52 97 72	101,47 106,31 108,33 101,04 104,35	409 232 96 190 140	97,85 101,75 101,05 98,96 100,72
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	116 83	117 82	233 165	109 100	93,97 120,48	113 114	96,58 139,02	222 214	95,28 129,70	109 100	93,97 120,48	113 114	96,58 139,02	222 214	95,28 129,70	101 113	87,07 136,14	123 131	105,13 159,76	224 244	96,14 147,88	21 26	18,10 31,33	22 22	18,80 26,83	43 48	18,45 29,09
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Ulujadi Kabonena Silae	95 62 64 88 116 50 52	91 60 65 86 114 47 50	186 122 129 174 230 97 102	107 67 90 114 145 61 67	112,63 108,06 140,63 129,55 125,00 124,00 128,85	88 80 85 111 122 61 65	96,70 133,33 130,77 129,07 107,02 129,79 130,00	195 147 175 225 267 123 132	104,84 120,49 135,66 129,31 116,09 126,80 129,41	107 67 90 114 145 62 67	112,63 108,06 140,63 129,55 116,09 126,80 128,85	88 80 85 111 122 61 65	96,70 133,33 130,77 129,07 107,02 129,79 130,00	195 147 175 225 267 123 132	104,84 120,49 135,66 129,31 116,09 126,80 129,41	93 71 81 90 104 57 51	97,89 114,52 126,56 102,27 107,76 114,00 98,08	90 68 68 80 104 43 51	98,90 113,33 104,62 104,65 91,23 103,09 102,00	183 139 149 180 229 100 102	98,39 113,93 115,50 103,45 99,57 103,09 100,00	96 71 83 93 126 57 50	101,05 114,52 129,69 105,68 108,62 114,00 96,15	88 69 69 89 105 57 51	96,70 115,00 106,15 103,49 92,11 87,23 102,00	184 140 152 182 231 98 101	98,92 114,75 117,83 104,60 100,43 101,03 99,02
11	Sangurara	Tatanga	Nunu Bayoage Duyu Palu Barat Ulujadi	89 89 77 144 92	85 84 73 141 88	174 173 150 285 180	95 98 83 150 102	106,74 110,11 107,79 104,17 110,87	87 95 83 160 108	102,35 113,10 193 113,70 122,73	182 193 166 310 210	104,60 111,56 106,67 108,77 116,67	95 98 83 150 102	106,74 110,11 107,79 104,17 110,87	87 95 83 160 108	102,35 113,10 193 113,70 122,73	182 193 166 310 210	104,60 111,56 106,67 108,77 116,67	91 88 85 155 108	102,25 104,76 110,96 107,64 117,39	91 88 81 151 97	107,06 105,78 106,67 107,37 110,23	182 183 84 153 205	104,60 104,49 106,67 106,25 115,22	88 88 84 151 97	98,88 104,76 109,59 107,09 110,23	92 181 109 304 203	108,24 104,62 169,33 106,67 112,78		
12	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	36 33 23	33 32 22	69 65 45	32 36 20	88,89 109,09 86,96	36 29 26	109,09 90,63 118,18	68 65 46	98,55 100,00 102,22	32 36 20	88,89 109,09 86,96	36 29 26	109,09 90,63 118,18	68 65 46	98,55 100,00 102,22	37 34 19	102,78 103,03 82,61	35 35 27	112,12 109,38 122,73	74 69 46	107,25 106,15 102,22	9 9 2	25,00 21,88 8,70	9 7 4	27,27 21,88 18,18	18 16 6	26,09 24,62 13,33
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.646	3.561	7.207	3.943	108,15	3.934	110,47	7.877	109,30	3.943	108,15	3.934	110,47	7.877	109,30	3.939	108,04	3.864	108,51	7.803	108,27	3.679	100,91	3.552	99,75	7.231	100,33

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BAYI 6-11 BULAN									ANAK BALITA (12-59 BULAN)								BALITA (6-59 BULAN)									
				JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A					JUMLAH			MENDAPAT VIT A						
							L		P		L + P					L		P		L + P				L		P		L + P		
				L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	Σ	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	55	52	107	66	120,00	65	122,43	131	122,43	330	314	644	326	311	637	98,91	385	366	751	392	101,82	376	102,73	768	102,26		
			Pantoloan Boya	31	29	60	39	125,81	45	155,17	84	140,00	174	162	336	171	161	332	98,81	205	191	396	210	102,44	206	107,85	416	105,05		
			Baiya	49	47	96	67	136,73	68	144,68	135	140,63	270	205	475	224	268	492	103,58	319	252	571	291	91,22	336	133,33	627	109,81		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	41	41	82	26	63,41	29	70,73	55	67,07	199	191	390	154	148	302	77,44	240	232	472	180	75,00	177	76,29	357	75,64		
			Panau	35	34	69	46	131,43	33	97,06	79	114,49	232	226	458	196	204	400	87,34	267	260	527	242	90,64	237	91,15	479	90,89		
			Kayu Malue Ngapc	32	30	62	34	106,25	32	106,67	66	106,45	222	206	428	154	160	314	73,36	254	236	490	188	74,02	192	81,36	380	77,55		
			Kayu Malue Pajek	39	37	76	40	102,56	35	94,59	75	98,68	178	168	346	153	158	311	89,88	217	205	422	193	88,94	193	94,15	386	91,47		
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	77	79	156	81	105,19	70	88,61	151	96,79	359	362	721	348	329	677	93,90	436	441	877	429	98,39	399	90,48	828	94,41		
			Mamboro Barat	21	21	42	32	152,38	29	138,10	61	145,24	142	143	285	102	107	209	73,33	163	164	327	134	82,21	136	82,93	270	82,57		
			Taipa	52	52	104	43	82,69	54	103,85	97	93,27	194	242	436	137	206	343	78,67	246	294	540	180	73,17	260	88,44	440	81,48		
4	Talise	Mantikulare	Talise	200	199	399	202	101,00	192	96,48	394	98,75	671	657	1.328	527	525	1.052	79,22	871	856	1.727	729	83,70	717	83,76	1.446	83,73		
			Tondo	119	119	238	156	131,09	145	121,85	301	126,47	587	573	1.160	510	501	1.011	87,16	706	692	1.398	666	94,33	646	93,35	1.312	93,85		
			Layana Indah	37	35	72	58	156,76	54	154,29	112	155,56	209	205	414	134	118	252	60,87	246	240	486	192	78,05	172	71,67	364	74,90		
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	97	92	189	96	98,97	90	97,83	186	98,41	545	517	1.062	534	517	1.051	98,96	642	609	1.251	630	98,13	607	99,67	1.237	98,88		
			Poboya	23	20	43	22	95,65	18	90,00	40	93,02	127	114	241	124	112	236	97,93	150	134	284	146	97,33	130	97,01	276	97,18		
			Palu Timur	141	139	280	135	95,74	133	95,68	268	95,71	792	781	1.573	778	769	1.547	98,35	933	920	1.853	913	97,86	902	98,04	1.815	97,95		
			Besusu Barat	81	82	163	80	98,77	80	97,56	160	98,16	455	461	916	448	451	899	98,14	536	543	1.079	528	98,51	531	97,79	1.059	98,15		
6	Birobuli	Palu Timur	Besusu Tengah	80	81	161	78	97,50	80	98,77	158	98,14	447	453	900	440	443	883	98,11	527	534	1.061	518	98,29	523	97,94	1.041	98,11		
			Besusu Timur																											
			Lolu Utara	99	100	199	86	86,87	86	86,00	172	86,43	664	658	1.322	528	556	1.084	82,00	763	758	1.521	614	80,47	642	84,70	1.256	82,58		
			Lolu Selatan	135	132	267	96	71,11	109	82,58	205	76,78	966	868	1.834	639	731	1.370	74,70	1.101	1.000	2.101	735	66,76	840	84,00	1.575	74,96		
7	Kawatuna	Mantikulare	Birobuli Utara	186	185	371	140	75,27	138	74,59	278	74,93	1.276	1.178	2.454	952	973	1.925	78,44	1.462	1.363	2.825	1.092	74,69	1.111	81,51	2.203	77,98		
			Kawatuna	37	35	72	48	129,73	50	142,86	98	136,11	110	127	237	110	127	237	100,00	147	162	309	158	107,48	177	109,26	335	108,41		
			Tanamodindi	126	122	248	90	71,43	91	74,59	181	72,98	260	257	517	230	257	487	94,20	386	379	765	320	82,90	348	91,82	668	87,32		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	214	204	418	306	142,99	297	145,59	603	144,26	1.202	1.148	2.350	1.010	1.000	2.010	85,53	1.416	1.352	2.768	1.316	92,94	1.297	95,93	2.613	94,40		
			Tatura Selatan	117	111	228	163	139,32	157	141,44	320	140,35	660	622	1.282	540	572	1.112	86,74	777	733	1.510	703	90,48	729	99,45	1.432	94,83		
			Tatanga	47	48	95	60	127,66	59	122,92	119	125,26	262	268	530	212	220	432	81,51	309	316	625	272	88,03	279	88,29	551	88,16		
			Palupi	96	96	192	131	136,46	132	137,50	263	136,98	540	537	1.077	440	440	880	81,71	636	633	1.269	571	89,78	572	90,36	1.143	90,07		
			Pengawu	70	69	139	99	141,43	95	137,68	194	139,57	392	386	778	326	328	654	84,06	462	455	917	425	91,99	423	92,97	848	92,48		
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	116	117	233	80	68,97	76	64,96	156	66,95	652	655	1.307	301	295	596	45,60	768	772	1.540	381	49,61	371	48,06	752	48,83		
			Petobo	83	82	165	79	95,18	77	93,90	156	94,55	466	459	925	267	285	552	59,68	549	541	1.090	346	63,02	362	66,91	708	64,95		
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	95	91	186	103	108,42	106	116,48	209	112,37	533	519	1.052	473	446	919	87,36	628	610	1.238	576	91,72	552	90,49	1.128	91,11		
			Baru	62	60	122	68	109,68	72	120,00	140	114,75	346	337	683	321	324	645	94,44	408	397	805	389	95,34	396	99,75	785	97,52		
			Siranindi	64	65	129	62	96,88	75	115,38	137	106,20	358	366	724	339	302	641	88,54	422	431	853	401	95,02	377	87,47	778	91,21		
			Kamonji	88	86	174	86	97,73	91	105,81	177	101,72	496	418	914	416	403	819	89,61	584	504	1.088	502	85,96	494	98,02	996	91,54		
			Lere	116	114	230	123	106,03	107	93,86	230	100,00	646	643	1.289	477	503	980	76,03	762	757	1.519	600	78,74	610	80,58	1.210	79,66		
			Kabonena	50	47	97	59	118,00	49	104,26	108	111,34	282	265	547	266	260	526	96,16	332	312	644	325	97,89	309	99,04	634	98,45		
			Silae	52	50	102	56	107,69	56	112,00	112	109,80	290	280	570	274	222	496	87,02	342	330	672	330	96,49	278	84,24	608	90,48		
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	89	85	174	168	188,76	156	183,53	324	186,21	499	475	974	426	399	825	84,70	588	560	1.148	594	101,02	555	99,11	1.149	100,09		
			Boyaoge	89	84	173	169	189,89	154	183,33	323	186,71	502	473	975	427	401	828	84,92	591	557	1.148	596	100,85	555	99,64	1.151	100,26		
			Duyu	77	73	150	118	153,25	118	161,64	236	157,33	430	408	838	367	345	712	84,96	507	481	988	485	95,66	463	96,26	948	95,95		
			Balaroa	144	141	285	275	190,97	265	187,																				

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
				JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
							JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	305	294	599	261	253	514	85,57	86,05	85,81	3	1,15	3	1,19	6	1,17
			Pantoloan Boya Baiya	185	171	356	161	157	318	87,03	91,81	89,33	2	1,24	5	3,18	7	2,20
				201	199	400	144	144	288	71,64	72,36	72,00	2	1,39	2	1,39	4	1,39
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	120	115	235	81	77	158	67,50	66,96	67,23	1	1,23	1	1,30	2	1,27
			Panau	140	135	275	116	101	217	82,86	74,81	78,91	0	0,00	4	3,96	4	1,84
			Palu utara	134	125	259	83	86	169	61,94	68,80	65,25	0	0,00	3	3,49	3	1,78
			Kayu Malue Pajejo	108	101	209	85	88	173	78,70	87,13	82,78	0	0,00	5	5,68	5	2,89
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	254	260	514	151	157	308	59,45	60,38	59,92	4	2,65	1	0,64	5	1,62
			Mamboro Barat	184	185	369	120	118	238	65,22	63,78	64,50	4	3,33	6	5,08	10	4,20
			Taipa	86	88	174	68	72	140	79,07	81,82	80,46	3	4,41	4	5,56	7	5,00
4	Talise	Mantikulare	Talise	638	639	1.277	385	385	770	60,34	60,25	60,30	24	6,23	28	7,27	52	6,75
			Tondo	382	381	763	290	279	569	75,92	73,23	74,57	10	3,45	17	6,09	27	4,75
			Layana Indah	123	112	235	117	107	224	95,12	95,54	95,32	6	5,13	10	9,35	16	7,14
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	329	312	641	273	256	529	82,98	82,05	82,53	1	0,37	0	0,00	1	0,19
			Poboya	77	69	146	60	51	111	77,92	73,91	76,03	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Palu Timur	478	472	950	375	385	760	78,45	81,57	80,00	0	0,00	4	1,04	4	0,53
			Besusu Tengah	275	278	553	225	227	452	81,82	81,65	81,74	0	0,00	1	0,44	1	0,22
			Besusu Timur	271	274	545	219	220	439	80,81	80,29	80,55	1	0,46	0	0,00	1	0,23
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	337	342	679	270	271	541	80,12	79,24	79,68	2	0,74	1	0,37	3	0,55
			Lolu Selatan	457	450	907	396	419	815	86,65	93,11	89,86	1	0,25	1	0,24	2	0,25
			Palu Selatan	630	625	1.255	496	533	1.029	78,73	85,28	81,99	1	0,20	2	0,38	3	0,29
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	143	137	280	107	103	210	74,83	75,18	75,00	2	1,87	1	0,97	3	1,43
			Tanamodindi	475	457	932	209	217	426	44,00	47,48	45,71	2	0,96	3	1,38	5	1,17
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	686	655	1.341	429	436	865	62,54	66,56	64,50	3	0,70	9	2,06	12	1,39
			Tatura Selatan	376	355	731	273	277	550	72,61	78,03	75,24	5	1,83	2	0,72	7	1,27
			Tavanjuka	150	153	303	110	93	203	73,33	60,78	67,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Palupi	308	307	615	180	183	363	58,44	59,61	59,02	2	1,11	2	1,09	4	1,10
			Pengawu	224	221	445	128	131	259	57,14	59,28	58,20	0	0,00	1	0,76	1	0,39
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	266	262	528	224	239	463	84,21	91,22	87,69	2	0,89	4	1,67	6	1,30
			Petobo	372	374	746	253	265	518	68,01	70,86	69,44	0	0,00	4	1,51	4	0,77
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	193	187	380	131	134	265	67,88	71,66	69,74	13	9,92	13	9,70	26	9,81
			Baru	360	359	719	190	254	444	52,78	70,75	61,75	5	2,63	7	2,76	12	2,70
			Siranindi	157	147	304	116	108	224	73,89	73,47	73,68	9	7,76	18	16,67	27	12,05
			Kamonji	162	156	318	129	128	257	79,63	82,05	80,82	19	14,73	26	20,31	45	17,51
			Lere	296	288	584	210	209	419	70,95	72,57	71,75	16	7,62	20	9,57	36	8,59
			Ulujadi	276	268	544	173	187	360	62,68	69,78	66,18	11	6,36	8	4,28	19	5,28
			Silae	200	203	403	137	150	287	68,50	73,89	71,22	8	5,84	7	4,67	15	5,23
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	301	287	588	235	226	461	78,07	78,75	78,40	4	1,70	2	0,88	6	1,30
			Boyaoge	302	285	587	231	225	456	76,49	78,95	77,68	1	0,43	9	4,00	10	2,19
			Duyu	260	246	506	198	193	391	76,15	78,46	77,27	11	5,56	9	4,66	20	5,12
		Palu Barat	Balaroa	489	479	968	384	365	749	78,53	76,20	77,38	6	1,56	8	2,19	14	1,87
			Donggala Kodi	315	300	615	245	237	482	77,78	79,00	78,37	2	0,82	3	1,27	5	1,04
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	112	106	218	88	85	173	78,57	80,19	79,36	15	17,05	6	7,06	21	12,14
			Buluri	112	109	221	97	99	196	86,61	90,83	88,69	13	13,40	18	18,18	31	15,82
			Watusampu	73	72	145	61	60	121	83,56	83,33	83,45	5	8,20	5	8,33	10	8,26
JUMLAH (KAB/KOTA)				12.322	12.040	24.362	8.914	8.990	17.904	72,34	74,67	73,49	219	2,46	283	3,15	502	2,80

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
							L		P		L + P	
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	330	314	644	323	97,9	280	89,2	603	93,6
			Pantoloan Boya	174	162	336	164	94,3	172	106,2	336	100,0
			Baiya	270	205	475	235	87,0	221	107,8	456	96,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	199	191	390	200	100,5	215	112,6	415	106,4
			Panau	232	226	458	244	105,2	213	94,2	457	99,8
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	222	206	428	197	88,7	188	91,3	385	90,0
			Kayu Malue Pajeko	178	168	346	163	91,6	183	108,9	346	100,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	359	362	721	307	85,5	325	89,8	632	87,7
			Mamboro Barat	142	143	285	144	101,4	146	102,1	290	101,8
			Taipa	194	242	436	254	130,9	257	106,2	511	117,2
4	Talise	Mantikulore	Talise	671	657	1.328	1.054	157,1	1.055	160,6	2.109	158,8
			Tondo	587	573	1.160	615	104,8	612	106,8	1.227	105,8
			Layana Indah	209	205	414	192	91,9	178	86,8	370	89,4
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	545	517	1.062	490	89,9	432	83,6	922	86,8
			Poboya	127	114	241	103	81,1	114	100,0	217	90,0
		Palu Timur	Besusu Barat	792	781	1.573	680	85,9	708	90,7	1.388	88,2
			Besusu Tengah	455	461	916	357	78,5	360	78,1	717	78,3
			Besusu Timur	447	453	900	395	88,4	407	89,8	802	89,1
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	664	658	1.322	455	68,5	489	74,3	944	71,4
			Lolu Selatan	966	868	1.834	667	69,0	632	72,8	1.299	70,8
		Palu Selatan	Birobuli Utara	1.276	1.178	2.454	908	71,2	861	73,1	1.769	72,1
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	110	127	237	195	177,3	178	140,2	373	157,4
			Tanamodindi	260	257	517	667	256,5	644	250,6	1.311	253,6
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.202	1.148	2.350	1.202	100,0	1.182	103,0	2.384	101,4
			Tatura Selatan	660	622	1.282	531	80,5	502	80,7	1.033	80,6
		Tatanga	Tavanjuka	262	268	530	215	82,1	220	82,1	435	82,1
			Palupi	540	537	1.077	453	83,9	442	82,3	895	83,1
			Pengawu	392	386	778	385	98,2	378	97,9	763	98,1
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	652	655	1.307	450	69,0	419	64,0	869	66,5
			Petobo	466	459	925	313	67,2	312	68,0	625	67,6
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	533	519	1.052	271	50,8	286	55,1	557	52,9
			Baru	346	337	683	346	100,0	372	110,4	718	105,1
			Siranindi	358	366	724	211	58,9	199	54,4	410	56,6
			Kamonji	496	418	914	201	40,5	220	52,6	421	46,1
			Lere	646	643	1.289	278	43,0	265	41,2	543	42,1
		Ulujadi	Kabonena	282	265	547	152	53,9	166	62,6	318	58,1
			Silae	290	280	570	188	64,8	202	72,1	390	68,4
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	499	475	974	338	67,7	311	65,5	649	66,6
			Boyaoge	502	473	975	317	63,1	351	74,2	668	68,5
			Duyu	430	408	838	348	80,9	369	90,4	717	85,6
		Palu Barat	Balaroa	809	791	1.600	727	89,9	828	104,7	1.555	97,2
			Ulujadi	519	494	1.013	288	55,5	319	64,6	607	59,9
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	147	154	301	128	87,1	153	99,4	281	93,4
			Buluri	161	150	311	110	68,3	110	73,3	220	70,7
			Watusampu	89	96	185	129	144,9	141	146,9	270	145,9
JUMLAH (KAB/KOTA)				19.690	19.012	38.702	16.590	84,3	16.617	87,4	33.207	85,8

Sumber : Lap. Tahunan Sle. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2014

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BALITA														
				JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
							JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	400	384	784	337	331	668	84,25	86,20	85,20	3	0,89	4	1,21	7	1,05
			Pantoloan Boya Baiya	238	227	465	216	208	424	90,76	91,63	91,18	3	1,39	7	3,37	10	2,36
				288	285	573	213	210	423	73,96	73,68	73,82	2	0,94	2	0,95	4	0,95
2	Tawaeli	Palu utara	Lambara	235	225	460	166	162	328	70,64	72,00	71,30	1	0,60	1	0,62	2	0,61
			Panau	273	264	537	226	211	437	82,78	79,92	81,38	0	0,00	5	2,37	5	1,14
			Kayu Malue Ngapa	262	243	505	171	174	345	65,27	71,60	68,32	2	1,17	4	2,30	6	1,74
			Kayu Malue Pajeko	210	198	408	171	174	345	81,43	87,88	84,56	0	0,00	5	2,87	5	1,45
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	501	513	1.014	361	375	736	72,06	73,10	72,58	4	1,11	1	0,27	5	0,68
			Mamboro Barat	351	353	704	259	259	518	73,79	73,37	73,58	5	1,93	6	2,32	11	2,12
			Taipa	158	157	315	118	119	237	74,68	75,80	75,24	3	2,54	4	3,36	7	2,95
4	Talise	Mantikulore	Talise	1.317	1.319	2.636	721	722	1.443	54,75	54,74	54,74	32	4,44	34	4,71	66	4,57
			Tondo	789	786	1.575	498	479	977	63,12	60,94	62,03	11	2,21	19	3,97	30	3,07
			Layana Indah	250	231	481	222	203	425	88,80	87,88	88,36	7	3,15	13	6,40	20	4,71
5	Singgani	Palu Timur	Lasolani	642	609	1.251	542	508	1.050	84,42	83,42	83,93	1	0,18	0	0,00	1	0,10
			Poboya	150	134	284	110	96	206	73,33	71,64	72,54	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Besusu Barat	933	920	1.853	779	788	1.567	83,49	85,65	84,57	1	0,13	6	0,76	7	0,45
			Besusu Tengah	536	543	1.079	437	444	881	81,53	81,77	81,65	0	0,00	1	0,23	1	0,11
			Besusu Timur	527	534	1.061	435	437	872	82,54	81,84	82,19	1	0,23	0	0,00	1	0,11
6	Birobuli	Palu Selatan	Lolu Utara	656	666	1.322	539	542	1.081	82,16	81,38	81,77	3	0,56	2	0,37	5	0,46
			Lolu Selatan	892	879	1.771	699	733	1.432	78,36	83,39	80,86	4	0,57	3	0,41	7	0,49
			Birobuli Utara	1.229	1.220	2.449	961	1.018	1.979	78,19	83,44	80,81	2	0,21	2	0,20	4	0,20
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	250	244	494	183	184	367	73,20	75,41	74,29	6	3,28	5	2,72	11	3,00
			Tanamodindi	554	532	1.086	252	258	510	45,49	48,50	46,96	9	3,57	4	1,55	13	2,55
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.416	1.351	2.767	746	755	1.501	52,68	55,88	54,25	8	1,07	17	2,25	25	1,67
			Tatura Selatan	777	733	1.510	493	499	992	63,45	68,08	65,70	16	3,25	7	1,40	23	2,32
			Tavanjuka	308	316	624	199	183	382	64,61	57,91	61,22	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Palupi	636	633	1.269	330	334	664	51,89	52,76	52,32	2	0,61	2	0,60	4	0,60
			Pengawu	462	455	917	252	257	509	54,55	56,48	55,51	0	0,00	1	0,39	1	0,20
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	549	541	1.090	342	367	709	62,30	67,84	65,05	4	1,17	7	1,91	11	1,55
			Petobo	768	772	1.540	381	385	766	49,61	49,87	49,74	0	0,00	4	1,04	4	0,52
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	409	398	807	186	193	379	45,48	48,49	46,96	13	6,99	14	7,25	27	7,12
			Baru	763	760	1.523	274	339	613	35,91	44,61	40,25	9	3,28	8	2,36	17	2,77
			Siranindi	331	311	642	162	151	313	48,94	48,55	48,75	10	6,17	19	12,58	29	9,27
			Kamonji	343	330	673	180	177	357	52,48	53,64	53,05	20	11,11	28	15,82	48	13,45
			Lere	628	611	1.239	300	299	599	47,77	48,94	48,35	16	5,33	21	7,02	37	6,18
			Kabonena	586	568	1.154	246	262	508	41,98	46,13	44,02	11	4,47	9	3,44	20	3,94
			Silae	422	430	852	260	263	523	61,61	61,16	61,38	8	3,08	7	2,66	15	2,87
11	Sangurara	Palu Barat	Nunu	588	559	1.147	469	449	918	79,76	80,32	80,03	6	1,28	2	0,45	8	0,87
			Boyaoge	590	556	1.146	463	447	910	78,47	80,40	79,41	1	0,22	9	2,01	10	1,10
			Duyu	507	481	988	398	387	785	78,50	80,46	79,45	29	7,29	20	5,17	49	6,24
			Balaroa	954	933	1.887	674	650	1.324	70,65	69,67	70,16	11	1,63	10	1,54	21	1,59
			Donggala Kodi	614	584	1.198	442	433	875	71,99	74,14	73,04	2	0,45	6	1,39	8	0,91
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	235	220	455	162	157	319	68,94	71,36	70,11	17	10,49	14	8,92	31	9,72
			Buluri	219	212	431	171	168	339	78,08	79,25	78,65	22	12,87	24	14,29	46	13,57
			Watusampu	152	147	299	104	101	205	68,42	68,71	68,56	12	11,54	6	5,94	18	8,78
JUMLAH (KAB/KOTA)				23.898	23.367	47.265	15.850	15.891	31.741	66,32	68,01	67,16	317	2,00	363	2,28	680	2,14

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	KASUS BALITA GIZI BURUK									
				JUMLAH DITEMUKAN	MENDAPAT PERAWATAN								
					L		P		L + P				
					L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
			Pantoloan Boya	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
			Baiya	-	6	6	-	0,0	6	100,0	6	100,0	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Panau	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	2	2	-	0,0	2	100,0	2	100,0	
			Mamboro Barat	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Taipa	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
4	Talise	Mantikulore	Talise	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
			Tondo	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
			Layana Indah	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
			Poboya	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
		Palu Timur	Besusu Barat	2	6	8	2	100,0	6	100,0	8	100,0	
			Besusu Tengah	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Besusu Timur	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	2	-	2	2	100,0	-	0,0	2	100,0	
			Lolu Selatan	1	2	3	1	100,0	2	100,0	3	100,0	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	-	2	2	-	0,0	2	100,0	2	100,0	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
			Tanamodindi	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	2	3	5	2	100,0	3	100,0	5	100,0	
			Tatura Selatan	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
		Tatanga	Tavanjuka	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
			Palupi	-	3	3	-	0,0	3	100,0	3	100,0	
			Pengawu	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Petobo	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
				-	-	-	-		-				
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
			Baru	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
			Siranindi	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
			Kamonji	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Lere	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
		Ulujadi	Kabonena	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Silae	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Boyaoge	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Duyu	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
		Palu Barat	Balaroa	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
			Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
			Buluri	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
			Watusampu	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				19	34	53	19	100,0	34	100,0	53	100,0	

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT										SD DAN SETINGKAT		
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%	
							L		P		L + P					
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	89	74	163	83	93,3	72	97,3	155	95,1	5	5	100,0	
			Pantoloan Boya	28	28	56	26	92,9	27	96,4	53	94,6	3	3	100,0	
			Baiya	60	56	116	59	98,3	52	92,9	111	95,7	4	4	100,0	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	37	36	73	37	100,0	36	100,0	73	100,0	3	3	100,0	
			Panau	57	65	122	57	100,0	65	100,0	122	100,0	4	4	100,0	
			Palu utara	34	24	58	34	100,0	24	100,0	58	100,0	3	3	100,0	
			Kayu Malue Pajeko	38	41	79	38	100,0	41	100,0	79	100,0	3	3	100,0	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	36	21	57	31	86,1	20	95,2	51	89,5	3	3	100,0	
			Mamboro Barat	68	68	136	58	85,3	62	91,2	120	88,2	3	3	100,0	
			Taipa	51	57	108	51	100,0	50	87,7	101	93,5	4	4	100,0	
4	Talise	Mantikulore	Talise	144	141	285	134	93,1	131	92,9	265	93,0	8	8	100,0	
			Tondo	114	126	240	124	108,8	117	92,9	241	100,4	6	6	100,0	
			Layana Indah	23	8	31	23	100,0	8	100,0	31	100,0	1	1	100,0	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	59	57	116	59	100,0	57	100,0	116	100,0	3	3	100,0	
			Poboya	39	33	72	39	100,0	33	100,0	72	100,0	1	1	100,0	
			Palu Timur	89	89	178	89	100,0	89	100,0	178	100,0	7	7	100,0	
			Besusu Tengah	215	210	425	215	100,0	210	100,0	425	100,0	8	8	100,0	
			Besusu Timur	46	37	83	46	100,0	37	100,0	83	100,0	1	1	100,0	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	98	84	182	98	100,0	84	100,0	182	100,0	3	3	100,0	
			Lolu Selatan	343	324	667	342	99,7	310	95,7	652	97,8	13	13	100,0	
			Birobuli Utara	212	193	405	212	100,0	193	100,0	405	100,0	6	6	100,0	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	38	48	86	38	100,0	48	100,0	86	100,0	4	4	100,0	
			Tanamodindi	122	133	255	122	100,0	133	100,0	255	100,0	4	4	100,0	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	124	109	233	124	100,0	109	100,0	233	100,0	3	3	100,0	
			Tatura Selatan	120	113	233	120	100,0	113	100,0	233	100,0	3	3	100,0	
			Tatanga	50	45	95	50	100,0	45	100,0	95	100,0	3	3	100,0	
			Palupi	98	98	196	98	100,0	98	100,0	196	100,0	3	3	100,0	
			Pengawu	51	60	111	51	100,0	60	100,0	111	100,0	3	3	100,0	
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	102	99	201	82	80,4	86	86,9	168	83,6	4	4	100,0	
			Petobo	73	68	141	54	74,0	52	76,5	106	75,2	5	5	100,0	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	104	96	200	104	100,0	96	100,0	200	100,0	7	7	100,0	
			Baru	125	95	220	125	100,0	95	100,0	220	100,0	5	5	100,0	
			Siranindi	153	132	285	153	100,0	132	100,0	285	100,0	6	6	100,0	
			Kamonji	25	25	50	25	100,0	25	100,0	50	100,0	1	1	100,0	
			Lere	159	103	262	159	100,0	103	100,0	262	100,0	8	8	100,0	
			Kabonena	37	41	78	37	100,0	41	100,0	78	100,0	3	3	100,0	
			Silae	63	44	107	63	100,0	44	100,0	107	100,0	2	2	100,0	
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	107	67	174	107	100,0	67	100,0	174	100,0	5	5	100,0	
			Boyaoge	87	78	165	87	100,0	78	100,0	165	100,0	4	4	100,0	
			Duyu	54	45	99	54	100,0	45	100,0	99	100,0	3	3	100,0	
			Balaroa	87	85	172	87	100,0	85	100,0	172	100,0	4	4	100,0	
			Ulujadi	62	52	114	62	100,0	52	100,0	114	100,0	3	3	100,0	
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	51	34	85	51	100,0	34	100,0	85	100,0	4	4	100,0	
			Buluri	53	52	105	53	100,0	52	100,0	105	100,0	3	3	100,0	
			Watusampu	34	31	65	34	100,0	31	100,0	65	100,0	2	2	100,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.859	3.525	7.384	3.795	98,3	3.442	97,6	7.237	98,0	184	184	100,0	
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT								98,3		97,6		98,0				

Sumber : Lap. Tahunan Sle. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
				TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	91	110	0,83
			Pantoloan Boya	22	20	1,10
			Baiya	18	20	0,90
			Luar Wilayah	112	258	0,43
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	2	48	0,04
			Panau	0	41	0,00
			Palu utara	2	29	0,07
			Kayu Malue Ngapa	0	24	0,00
		Luar Wilayah	Kayu Malue Pajeko	5	16	0,31
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	51	106	0,48
			Mamboro Barat	15	27	0,56
			Taipa	3	13	0,23
4	Talise	Mantikulare	Talise	110	293	0,38
			Tondo	53	126	0,42
			Layana Indah	14	41	0,34
			Luar Wilayah	61	101	0,60
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	18	9	2,00
			Poboya	18	9	2,00
			Palu Timur	120	95	1,26
			Besusu Barat	100	93	1,08
			Besusu Tengah	76	59	1,29
		Luar Wilayah	Besusu Timur	97	41	2,37
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	20	41	0,49
			Lolu Selatan	26	41	0,63
			Palu Selatan	26	41	0,63
			Luar Wilayah	14	41	0,34
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	0	82	0,00
			Tanamodindi	8	56	0,14
			Luar Wilayah	20	60	0,33
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	70	134	0,52
			Tatura Selatan	46	118	0,39
			Tatanga	9	21	0,43
			Palupi	32	42	0,76
			Pengawu	17	22	0,77
		Luar Wilayah		10	37	0,27
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	0	0	#DIV/o!
			Petobo	2	0	#DIV/o!
			Luar Wilayah	0	0	#DIV/o!
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	7	86	0,08
			Baru	0	31	0,00
			Siranindi	2	32	0,06
			Kamonji	6	51	0,12
			Lere	3	71	0,04
		Ulujadi	Kabonena	1	16	0,06
			Silae	1	12	0,08
		Luar Wilayah		0	117	0,00
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	16	69	0,23
			Boyaoge	12	28	0,43
			Duyu	27	84	0,32
			Palu Barat	16	58	0,28
		Ulujadi	Donggala Kodi	8	49	0,16
		Luar Wilayah		17	47	0,36
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	3	129	0,02
			Buluri	2	71	0,03
			Watusampu	3	56	0,05
JUMLAH (KAB/ KOTA)				1.412	3.322	0,43

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																							
				JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT VAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
									L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5	-	0,0	-	0,0	455	387	842	143	31,4	137	35,4	280	33,3	69	65	134	38	55,1	31	47,7	69	51,5	
			Pantoloan Boya Baiya	3	-	0,0	-	0,0	186	145	331	43	23,1	43	29,7	86	26,0	25	25	50	6	24,0	10	40,0	16	32,0	
				4	-	0,0	-	0,0	286	275	561	60	21,0	56	20,4	116	20,7	32	21	53	5	15,6	4	19,0	9	17,0	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3	-	0,0	3	100,0	266	223	489	-	0,0	1	0,4	2	0,4	-	3	3	1	###	2	66,7	3	100,0	
			Panau	4	-	0,0	4	100,0	341	298	639	3	0,9	3	1,0	6	0,9	3	2	5	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	3	2	66,7	3	100,0	194	187	381	1	0,5	2	1,1	3	0,8	1	1	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Kayu Malue Pajeko	3	-	0,0	3	100,0	240	223	463	-	0,0	1	0,4	1	0,2	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	4	-	0,0	4	100,0	195	196	391	31	15,9	19	9,7	50	12,8	24	19	43	24	100,0	19	100,0	43	100,0	
			Mamboro Barat	3	2	66,7	3	100,0	419	352	771	66	15,8	64	18,2	130	16,9	57	46	103	57	100,0	46	100,0	103	100,0	
			Taipa	3	-	0,0	3	100,0	329	376	705	43	13,1	49	13,0	92	13,0	43	33	76	43	100,0	33	100,0	76	100,0	
4	Talise	Mantikulare	Talise	8	-	0,0	-	0,0	882	829	1.711	144	16,3	141	17,0	285	16,7	73	60	133	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Tondo	6	-	0,0	-	0,0	805	745	1.550	114	14,2	126	16,9	240	15,5	42	65	107	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Layana Indah	1	-	0,0	-	0,0	138	101	239	23	16,7	8	7,9	31	13,0	8	6	14	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	3	-	0,0	-	0,0	375	370	745	68	18,1	72	19,5	140	18,8	46	72	118	10	21,7	22	30,6	32	27,1	
			Poboya	1	1	100,0	1	100,0	190	174	364	31	16,3	48	27,6	79	21,7	26	37	63	11	42,3	15	40,5	26	41,3	
		Palu Timur	Besusu Barat	7	-	0,0	-	0,0	563	559	1.122	294	52,2	378	67,6	672	59,9	190	252	442	45	23,7	54	21,4	99	22,4	
			Besusu Tengah	8	1	12,5	1	12,5	1.246	1.304	2.550	458	36,8	608	46,6	1.066	41,8	367	471	838	66	18,0	115	24,4	181	21,6	
			Besusu Timur	1	-	0,0	-	0,0	257	227	484	24	9,3	21	9,3	45	9,3	16	11	27	5	31,3	8	72,7	13	48,1	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3	-	0,0	-	0,0	549	509	1.058	28	5,1	30	5,9	58	5,5	10	12	22	5	50,0	7	58,3	12	54,5	
			Lolu Selatan	13	-	0,0	-	0,0	1.753	1.618	3.371	86	4,9	67	4,1	153	4,5	24	40	64	11	45,8	3	7,5	14	21,9	
			Birobuli Utara	6	-	0,0	-	0,0	1.063	1.025	2.088	94	8,8	118	11,5	212	10,2	54	69	123	20	37,0	14	20,3	34	27,6	
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	4	-	0,0	-	0,0	239	224	463	57	23,8	70	31,3	127	27,4	52	64	116	52	100,0	64	100,0	116	100,0	
			Tanamodindi	4	-	0,0	-	0,0	787	780	1.567	15	1,9	27	3,5	42	2,7	14	27	41	14	100,0	27	100,0	41	100,0	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3	-	0,0	-	0,0	812	742	1.554	112	13,8	112	15,1	224	14,4	104	103	207	49	47,1	55	53,4	104	50,2	
			Tatura Selatan	3	-	0,0	-	0,0	734	650	1.384	237	32,3	248	38,2	485	35,0	200	216	416	94	47,0	94	43,5	188	45,2	
		Tatanga	Tavanjuka	3	-	0,0	-	0,0	248	215	463	50	20,2	40	18,6	90	19,4	48	36	84	20	41,7	17	47,2	37	44,0	
			Palupi	3	-	0,0	-	0,0	526	503	1.029	102	19,4	114	22,7	216	21,0	88	100	188	30	34,1	35	35,0	65	34,6	
			Pengawu	3	-	0,0	-	0,0	324	346	670	68	21,0	86	24,9	154	23,0	56	76	132	16	28,6	18	23,7	34	25,8	
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	4	-	0,0	4	100,0	511	543	1.054	226	44,2	257	47,3	483	45,8	163	177	340	9	5,5	15	8,5	24	7,1	
			Petobo	5	1	20,0	5	100,0	438	380	818	195	44,5	167	43,9	362	44,3	137	119	256	1	0,7	9	7,6	10	3,9	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	7	-	0,0	-	0,0	727	627	1.354	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Baru	5	-	0,0	1	20,0	656	623	1.279	16	2,4	18	2,9	34	2,7	15	17	32	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Siranindi	6	-	0,0	2	33,3	962	854	1.816	32	3,3	33	3,9	65	3,6	32	30	62	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
		Ulujadi	Kamonji	1	-	0,0	1	100,0	199	183	382	31	15,6	16	8,7	47	12,3	31	16	47	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Lere	8	-	0,0	6	75,0	907	783	1.690	111	12,2	117	14,9	228	13,5	102	110	212	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Kabonena	3	-	0,0	-	0,0	219	225	444	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
	Silae	2	-	0,0	-	0,0	329	292	621	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0			
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	5	-	0,0	-	0,0	636	541	1.177	157	24,7	149	27,5	306	26,0	136	126	262	4	2,9	4	3,2	8	3,1	
			Boyaoge	4	-	0,0	-	0,0	484	436	920	75	15,5	111	25,5	186	20,2	69	101	170	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
		Palu Barat	Duyu	3	-	0,0	-	0,0	357	269	626	76	21,3	67	24,9	143	22,8	63	57	120	2	3,2	6	10,5	8	6,7	
			Balaroa	4	-	0,0	-	0,0	523	501	1.024	104	19,9	131	26,1	235	22,9	60	68	128	2	3,3	6	8,8	8	6,3	
			Donggala Kodi	3	-	0,0	-	0,0	367	318	685	21	5,7	27	8,5	48	7,0	19	23	42	2	10,5	5	21,7	7	16,7	
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	4	-	0,0	-	0,0	281	223	504	40	14,2	21	9,4	61	12,1	40	21	61	40	100,0	21	100,0	61	100,0	
			Buluri	3	-	0,0	-	0,0	248	276	524	39	15,7	47	17,0	86	16,4	39	47	86	39	100,0	47	100,0	86	100,0	
			Watusampu	2	-	0,0	-	0,0	145	167	312	29	20,0	27	16,2	56	17,9	29	27	56	29	100,0	27	100,0	56	100,0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)				184	7	3,8	44	23,9	22.391	20.824	43.215	3.547	15,8	3.877	18,6	7.425	17,2	2.607	2.872	5.479	750	28,8	834	29,0	1.584	28,9	

Sumber : Lap. Tahunan Site Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	USILA (60TAHUN+)								
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
				L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	168	163	331	168	100,00	163	100,00	331	100,00
			Pantoloan Boya	189	194	383	188	99,47	193	99,48	381	99,48
			Baiya	108	109	217	108	100,00	109	100,00	217	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	149	159	308	135	90,60	122	76,73	257	83,44
			Panau	164	210	374	139	84,76	201	95,71	340	90,91
			Kayu Malue Ngapa	119	130	249	77	64,71	98	75,38	175	70,28
			Kayu Malue Pajejo	176	148	324	124	70,45	112	75,68	236	72,84
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	90	98	188	89	98,89	97	98,98	186	98,94
			Mamboro Barat	38	35	73	38	100,00	31	88,57	69	94,52
			Taipa	67	93	160	66	98,51	92	98,92	158	98,75
4	Talise	Mantikulare	Talise	598	586	1.184	596	99,67	586	100,00	1.182	99,83
			Tondo	306	287	593	305	99,67	286	99,65	591	99,66
			Layana Indah	100	111	211	99	99,00	110	99,10	209	99,05
5	Singgani	Mantikulare	Lasocani	243	259	502	213	87,65	249	96,14	462	92,03
			Poboya	128	140	268	128	100,00	140	100,00	268	100,00
		Palu Timur	Besusu Barat	399	483	882	399	100,00	481	99,59	880	99,77
			Besusu Tengah	308	335	643	306	99,35	335	100,00	641	99,69
			Besusu Timur	234	283	517	244	104,27	283	100,00	527	101,93
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	265	265	530	203	76,60	167	63,02	370	69,81
			Lolu Selatan	337	376	713	219	64,99	221	58,78	440	61,71
		Palu Selatan	Birobuli Utara	316	317	633	214	67,72	254	80,13	468	73,93
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	129	133	262	123	95,35	125	93,98	248	94,66
			Tanamodindi	436	422	858	429	98,39	410	97,16	839	97,79
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	648	605	1.253	569	87,81	455	75,21	1.024	81,72
			Tatura Selatan	339	346	685	332	97,94	339	97,98	671	97,96
		Tatanga	Tavanjuka	165	181	346	134	81,21	117	64,64	251	72,54
			Palupi	218	239	457	211	96,79	145	60,67	356	77,90
			Pengawu	179	203	382	89	49,72	196	96,55	285	74,61
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	335	330	665	234	69,85	320	96,97	554	83,31
			Petobo	209	253	462	118	56,46	245	96,84	363	78,57
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	349	363	712	342	97,99	361	99,45	703	98,74
			Baru	241	265	506	239	99,17	264	99,62	503	99,41
			Siranindi	230	308	538	229	99,57	304	98,70	533	99,07
			Kamonji	289	292	581	256	88,58	288	98,63	544	93,63
			Lere	387	391	778	381	98,45	389	99,49	770	98,97
		Ulujadi	Kabonena	159	156	315	157	98,74	154	98,72	311	98,73
			Silae	140	132	272	139	99,29	127	96,21	266	97,79
		11	Sangurara	Tatanga	Nunu	255	254	509	253	99,22	244	96,06
Boyaoge	367				362	729	365	99,46	353	97,51	718	98,49
Duyu	230				216	446	229	99,57	205	94,91	434	97,31
Palu Barat	Balaroa			404	364	768	398	98,51	356	97,80	754	98,18
	Donggala Kodi			254	297	551	234	92,13	294	98,99	528	95,83
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	116	129	245	115	99,14	128	99,22	243	99,18
			Buluri	81	88	169	81	100,00	88	100,00	169	100,00
			Watusampu	61	67	128	61	100,00	67	100,00	128	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				10.723	11.177	21.900	9.776	91,17	10.304	92,19	20.080	91,69

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	JAMINAN KESEHATAN NASIONAL			226.719			58,83
1.1	PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI) APBN			78.011			20,24
1.2	PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI) APBD			24.236			6,29
1.3	PEKERJA PENERIMA UPAH (PPU)			90.321			23,44
1.4	PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH (PBPU) / MANDIRI			20.667			5,36
1.5	BUKAN PEKERJA (BP)			13.484			3,50
2.	ASURANSI SWASTA			165			0,04
3.	ASURANSI PERUSAHAAN			4.339			1,13
JUMLAH (KAB/KOTA)				231.223			60,00

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS SINGGANI	16.455	21.615	38.070	-	-	-	152	153	305
2	PUSKESMAS TALISE	7.267	9.982	17.249	-	-	-	145	106	251
3	PUSKESMAS BIROBULI	18.234	21.060	39.294	-	-	-	132	92	224
4	PUSKESMAS KAWATUNA	1.932	2.710	4.642	-	-	-	10	8	18
5	PUSKESMAS MABELOPURA	5.721	8.888	14.609	-	-	-	42	45	87
6	PUSKESMAS BULILI	3.786	5.330	9.116	58	128	186	14	-	14
7	PUSKESMAS KAMONJI	13.592	18.694	32.286	-	-	-	100	84	184
8	PUSKESMAS SANGURARA	7.995	10.624	18.619	-	-	-	105	62	167
9	PUSKESMAS TIPO	2.249	3.317	5.566	-	-	-	-	3	3
10	PUSKESMAS MAMBORO	1.819	2.363	4.182	-	-	-	36	75	111
11	PUSKESMAS TAWAELI	3.863	4.739	8.602	-	-	-	23	27	50
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	14.733	7.326	22.059	305	411	716	4	6	10
SUB JUMLAH I		97.646	116.648	214.294	363	539	902	763	661	1.424
1	RS UNDATA	41.765	39.736	81.501	5.314	6.897	12.211	3.857	1.877	5.734
2	RS MADANI	6.205	4.803	11.008	3.726	2.570	6.296	11.008	6.205	17.213
3	RSU ANUTAPURA	199.770	190.520	390.290	11.896	13.051	24.947	1.206	829	2.035
4	RS BAYANGKARA			2.024	1.857	1.728	3.585			40
5	RS WIRABUANA	1.818	1.570	3.388	859	759	1.618	-	-	-
6	RS BUDI AGUNG	8.457	9.886	18.343	3.088	3.695	6.783	-	-	-
7	RS WOODWARD	16.651	16.971	33.622	4.741	2.146	6.887	9	7	16
8	RS AL-KHAERAT			2.251	362	499	861	-	-	-
9	RSB SITTI MASYITHA	20	45	65	6	388	394	-	-	-
10	RSB NASANAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RS MATA PROF WARROUW			3.715	155	100	255	-	-	-
SUB JUMLAH II		274.686	263.531	546.207	32.004	31.833	63.837	16.080	8.918	25.038
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH III		-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		372.332	380.179	760.501	32.367	32.372	64.739	16.843	9.579	26.462
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		194.957	190.423	385.380	194.957	190.423	385.380			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		191,0	199,6	197,3	16,6	17,0	16,8			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	U N D A T A	335	5.300	6.903	12.203	289	227	516	149	125	274	54,5	32,9	42,3	28,1	18,1	22,5
2	ANUTAPURA	373	8.858	16.599	25.457	233	277	510	175	145	320	26,3	16,7	20,0	19,8	8,7	12,6
3	WIRABUANA	62	1.099	954	2.053	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
4	BHAYANGKARA	107	1.824	1.682	3.506	31	18	49	8	10	18	17,0	10,7	14,0	4,4	5,9	5,1
5	BALA KESELAMATAN	90	4.611	2.238	6.849	92	27	119	53	17	70	20,0	12,1	17,4	11,5	7,6	10,2
6	BUDI AGUNG	108	3.144	3.553	6.697	56	40	96	24	13	37	17,8	11,3	14,3	7,6	3,7	5,5
7	AL-KHAERAT / SIS ALJUFRI	64	336	439	775	14	7	21	11	5	16	41,7	15,9	27,1	32,7	11,4	20,6
8	R.S. MADANI	202	3.688	2.614	6.302	69	45	114	30	20	50	18,7	17,2	18,1	8,1	7,7	7,9
9	RS. MATA	25	155	100	255	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
10	RSB. ST. MASYITA	25	5	385	390	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
11	RSB. TINATAPURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
12	RSB. NASANAPURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
13	RSB. CARE SHE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
KABUPATEN/KOTA		1.391	29.020	35.467	64.487	784	641	1.425	450	335	785	27,0	18,1	22,1	15,5	9,4	12,2

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	U N D A T A	335	12.203	55.022	55.378	45,00	36,43	5,51	4,54
2	ANUTAPURA	373	25.457	107.079	120.081	78,65	68,25	1,14	4,72
3	WIRABUANA	62	2.053	175	3.773	0,77	33,11	10,94	1,84
4	BHAYANGKARA	107	3.506	6.812	10.924	17,44	32,77	9,20	3,12
5	BALA KESELAMATAN	90	6.849	22.637	24.574	68,91	76,10	1,49	3,59
6	BUDI AGUNG	108	6.697	6.955	47.211	17,64	62,01	4,85	7,05
7	AL-KHAERAT / SIS ALJUFRI	64	775	909	2.862	3,89	12,11	28,97	3,69
9	R.S. MADANI	202	6.302	35.286	34.756	47,86	31,20	6,10	5,52
11	RS. MATA	25	255	305	510	3,34	10,20	34,59	2,00
12	RSB. ST. MASYITA	25	390	374	19	4,10	15,60	22,44	0,05
13	RSB. TINATAPURA	0	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
14	RSB. NASANAPURA	0	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
15	RSB. CARE SHE	0	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
KABUPATEN/KOTA		1.391	64.487	235.554	300.088	46,39	46,36	4,22	4,65

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pantoloan	Tawaeli	3.778	10	0,3	4	40,0
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	4.158	14	0,3	5	35,7
3	Mamboro	Palu Utara	4.276	7	0,2	2	28,6
4	Talise	Mantikulore	10.340	10	0,1	2	20,0
5	Singgani	Mantikulore/Palu Timur	12.584	46	0,4	13	28,3
6	Birobuli	Palu Timur/Palu Selatan	12.553	21	0,2	11	52,4
7	Kawatuna	Mantikulore	4.733	8	0,2	4	50,0
8	Mabelopura	Palu Selatan/Tatanga	15.578	56	0,4	20	35,7
9	Bulili	Palu Selatan	5.730	14	0,2	3	21,4
10	Kamonji	Palu Barat/Ulujadi	15.089	20	0,1	15	75,0
11	Sangurara	Tatanga/Palu Barat/Ulujadi	13.917	30	0,2	9	30,0
12	Tipo	Ulujadi	2.636	8	0,3	1	12,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			105.372	244	0,2	89	36,5

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH SELURUH RUMAH	2013			2014					
					RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
					JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	846 630 768	678 432 601	80,14 68,57 78,26	168 198 167	132 100 97	78,57 50,51 58,08	100 86 75	75,76 86,00 77,32	778 518 676	91,96 82,22 88,02
2	Tawaeli	Tawaeli Palu utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	646 707 695 624	540 542 598 579	83,59 76,66 86,04 92,79	106 165 97 45	87 121 68 37	82,08 73,33 70,10 82,22	75 112 45 37	86,21 92,56 66,18 100,00	615 654 643 616	95,20 92,50 92,52 98,72
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	1.164 870 1.225	987 801 908	84,79 92,07 74,12	177 69 317	100 65 310	56,50 94,20 97,79	88 45 276	88,00 69,23 89,03	1.075 846 1.184	92,35 97,24 96,65
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah	1.537 2.144 2.763	1.218 1.678 1.645	79,25 78,26 59,54	319 466 1.188	219 269 231	68,65 57,73 20,66	158 218 186	72,15 81,04 80,52	1.376 1.896 1.831	89,53 88,43 66,27
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	1.963 410 3.011 1.887 1.892	1.678 252 2.569 1.560 1.756	85,48 61,46 85,32 82,67 92,81	69 20 95 61 62	69 20 95 61 62	100,00 100,00 100,00 100,00 100,00	69 20 95 58 49	100,00 100,00 100,00 95,08 79,03	1.747 272 2.664 1.618 1.805	89,00 66,34 88,48 85,74 95,40
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	2.450 2.642 2.588	1.872 2.145 1.654	76,41 81,19 63,91	176 156 145	172 156 140	97,73 100,00 96,55	120 145 121	69,77 92,95 86,43	1.992 2.290 1.775	81,31 86,68 68,59
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	697 1.792	414 1.573	59,40 87,78	283 219	248 182	87,63 83,11	186 148	75,00 81,32	600 1.721	86,08 96,04
8	Mabelopura	Palu Selatan Tatanga	Tatura Utara Tatura Selatan Tavanjuka Palupi Pengawu	4.082 2.887 1.326 2.103 1.517	3.361 2.567 1.094 1.430 1.207	82,34 88,92 82,50 68,00 79,56	721 320 232 673 310	561 283 156 349 120	77,81 88,44 67,24 51,86 38,71	251 243 141 247 118	44,74 85,87 90,38 70,77 98,33	3.612 2.810 1.235 1.677 1.325	88,49 97,33 93,14 79,74 87,34
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	2.170 1.185	1.721 978	79,31 82,53	297 245	43 42	14,48 17,14	36 25	83,72 59,52	1.757 1.003	80,97 84,64
10	Kamonji	Palu Barat Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae	1.324 1.005 1.150 1.785 2.094 697 1.261	1.285 385 1.123 982 1.439 225 987	97,05 38,31 97,65 55,01 68,72 32,28 78,27	39 620 27 803 655 472 274	24 213 8 219 385 246 193	61,54 34,35 29,63 27,27 58,78 52,12 70,44	23 11 6 191 237 196 11	95,83 5,16 75,00 87,21 61,56 79,67 5,70	1.308 396 1.129 1.173 1.676 421 998	98,79 39,40 98,17 65,71 80,04 60,40 79,14
11	Sangurara	Tatanga Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyage Duyu Balaraa Donggala Kodi	1.156 1.155 998 1.903 1.208	989 982 885 1.610 989	85,55 85,02 88,68 84,60 81,87	167 173 113 293 219	98 72 63 125 197	58,68 41,62 55,75 42,66 89,95	67 59 49 96 168	68,37 81,94 77,78 76,80 85,28	1.056 1.041 934 1.706 1.157	91,35 90,13 93,59 89,65 95,78
12	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	732 727 507	512 548 382	69,95 75,38 75,35	220 179 126	102 105 90	46,36 58,66 71,43	72 100 65	70,59 95,24 72,22	584 648 447	79,78 89,13 88,17
JUMLAH (KAB/KOTA)				66.923	52.361	78,24	11.876	6.735	56,71	4.924	73,11	57.285	85,60

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																				PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM LAYAK							
					SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN				PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)		JUMLAH	%				
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SVARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SVARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SVARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SVARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SVARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SVARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			MEMENUHI SVARAT			
							JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiba	5.740 3.193 5.140	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	997 748 757	2.341 1.236 1.546	997 748 757	2.266 1.036 1.246	2 - -	81 - -	2 - -	81 - -	2 - -	81 - -	2 - -	81 - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	624 1.325 1.483	1.338 2.557 2.780	624 1.325 1.483	1.338 1.183 2.780	3.766 2.219 4.026	65,61 69,50 78,33	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	3.716 4.348 4.083 3.300	2 3 1 1	102 122 67 87	2 3 1 1	102 122 67 87	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	3 3 3 2	120 100 109 115	3 3 3 2	120 100 109 115	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	2 1 1 2	26 24 13 33	2 1 1 2	26 24 13 33	1.598 1.589 1.700 1.945	2.976 3.245 2.988 3.399	1.598 1.589 1.700 1.945	2.976 3.245 2.988 3.040	3.224 3.491 3.277 3.275	86,76 80,29 80,26 99,24		
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	8.337 2.271 5.568	- 6 -	- 90 -	- 6 -	- 20 -	- 2 -	- 60 -	- 2 -	- 60 -	120 80 160	4.895 2.462 6.345	120 80 160	4.288 1.978 3.487	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	178 78 209	1.189 189 3.589	178 78 209	1.189 1.899 2.069	5.477 2.247 5.556	65,70 98,94 99,78		
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah	21.312 12.742 3.856	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	593 600 -	1.036 1.710 -	593 600 -	1.036 1.710 -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	3.200 1.600 -	16.438 8.473 -	3.200 1.600 -	16.438 8.473 -	17.474 10.720 3.856	81,99 84,13 100,00	
5	Singgani	Mantikulore	Lasooni Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	10.124 2.290 14.982 8.723 8.573	- 19 - - -	- 606 - - -	- 19 - - -	- 606 - - -	- 2 -	- 60 -	- 2 -	- 60 -	837 234 430 329 307	6.598 3.793 5.987 6.498 6.655	837 234 430 329 307	6.623 1.005 6.987 5.389 5.144	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	400 321 491 482 678	1.967 260 6.185 2.430 2.747	321 183 491 381 534	1.967 2.206 13.172 7.819 2.747	8.590 2.206 87,92 89,64 92,04			
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara Lolu Selatan Palu Selatan	10.644 14.323 19.807	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	897 742 995	345 1.237 2.650	145 234 276	345 1.237 2.650	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	5.467 9.375 8.248	9.451 11.876 16.088	5.467 9.375 8.248	9.451 13.113 16.088	9.796 91,55 94,76		
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	3.837 13.264	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	69 100	110 217	69 100	110 217	6 -	1.650 -	6 -	1.650 -	9 -	537 -	9 -	537 -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	934 2.436	1.522 12.300	934 1.545	1.522 12.300	3.819 12.517	99,53 94,37
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan Tavanjuka Palupi Pengawu	22.372 12.208 5.042 10.260 7.418	- - 2 60 -	- - 62 60 -	- - 2 60 -	- - 62 60 -	- - -	- - -	- - -	- - -	1.432 363 361 2.371 2.316	658 234 276 1.876 1.839	1.432 363 361 2.371 2.316	658 234 276 1.876 1.839	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	16.854 7.453 2.004 6.412 3.911	18.465 10.769 3.611 8.476 5.222	16.854 7.453 2.004 6.412 3.911	18.465 11.003 4.024 10.158 5.222	19.123 11.003 79,81 99,01 7,061	85,48 90,13 79,81 99,01 95,19		
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	12.440 8.817	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	340 230	4.200 3.089	340 230	4.200 3.089	1 1	27 54	1 1	27 54	1 1	54 108	1 1	54 108	- -	- -	- -	- -	- -	- -	2.200 1.091	7.443 5.978	1.500 1.091	6.799 4.988	11.080 8.239	89,07 93,44
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae	10.017 6.512 6.890 9.302 12.271 5.210 5.422	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	213 213 211 245 534 244 127	1.276 983 782 983 2.546 1.178 541	213 213 211 245 534 244 127	1.276 983 782 983 2.546 1.178 541	- - - - 1 -	- - - - 54 -	- - - - 1 -	- - - - 54 -	- - - - 54 -	- - - - 54 -	- - - - 54 -	- - - - 54 -	- - - - 54 -	- - - - 54 -	- - - - 54 -	- - - - 54 -	375 297 357 345 366 274 316	6.866 4.321 5.621 7.866 7.233 3.588 4.577	375 297 357 345 366 274 316	6.866 4.321 5.621 7.866 7.233 3.588 4.577	8.142 5.304 6.403 8.849 9.833 4.766 5.118	81,28 81,45 92,93 95,13 80,13 91,48 94,39			
11	Sangurara	Tatanga	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi	9.278 9.288 7.981 15.233 9.651	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	634 537 623 2.009 1.033	453 375 495 1.699 702	634 537 623 2.009 1.033	453 375 495 1.699 702	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	8.651 8.651 7.341 10.462 6.324	7.281 7.288 7.341 12.787 7.855	8.651 7.288 7.341 12.787 7.855	7.281 7.663 6.533 14.536 7.855	7.734 82,50 7,028 95,42 8,557	83,36 82,50 88,06 95,42 88,66		
12	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	3.693 3.478 2.424	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	4.521 3.088 2.362	3.511 2.866 2.144	4.521 3.088 2.362	3.511 2.866 2.144	3.511 2.966 2.144	95,07 85,28 88,45
JUMLAH (KAB/KOTA)				385.380	34	1.196	36	1.126	4	120	4	120	23.042	80.290	21.063	71.383	11	1.866	11	1.866	23	5.859	22	5.805	6	96	6	96	138.016	264.288	135.963	259.147	339.543	88,11		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA		MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	0	0	0,00	0	0,00
			Pantoloan Boya	0	0	0,00	0	0,00
			Baiya	0	0	0,00	0	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	2	2	100,00	2	100,00
			Panau	4	4	100,00	4	100,00
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	0	0	0,00	0	0,00
			Kayu Malue Pajeko	0	0	0,00	0	0,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	4	4	100,00	4	100,00
			Mamboro Barat	4	4	100,00	4	100,00
			Taiya	0	0	0,00		
4	Talise	Mantikulore	Talise	12	12	100,00	0	0,00
			Tondo	4	4	100,00	0	0,00
			Layana Indah	2	2	100,00	0	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	0	0	0,00	0	0,00
			Poboya	0	0	0,00	0	0,00
		Palu Timur	Besusu Barat	0	0	0,00	0	0,00
			Besusu Tengah	0	0	0,00	0	0,00
			Besusu Timur	0	0	0,00	0	0,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	0	0	0,00	0	0,00
			Lolu Selatan	0	0	0,00	0	0,00
		Palu Selatan	Birobuli Utara	0	0	0,00	0	0,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	3	3	100,00	0	0,00
			Tanamodindi	14	14	100,00	0	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	0	0	0,00	0	0,00
			Tatura Selatan	0	0	0,00	0	0,00
		Tatanga	Tavanjuka	0	0	0,00	0	0,00
			Palupi	0	0	0,00	0	0,00
			Pengawu	0	0	0,00	0	0,00
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	10	8	80,00	8	100,00
			Petobo	3	3	100,00	3	100,00
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	5	5	100,00	2	40,00
			Baru	5	5	100,00	3	60,00
			Siranindi	3	3	100,00	1	33,33
			Kamonji	7	7	100,00	2	28,57
			Lere	7	7	100,00	3	42,86
		Ulujadi	Kabonena	3	3	100,00	2	66,67
			Silae	4	4	100,00	2	50,00
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	6	3	50,00	3	100,00
			Boyaoge	13	5	38,46	5	100,00
			Duyu	6	3	50,00	3	100,00
		Palu Barat	Balaroa	7	4	57,14	4	100,00
		Ulujadi	Donggala Kodi	12	7	58,33	7	100,00
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	0	0	0,00	0	0,00
			Buluri	0	0	0,00	0	0,00
			Watusampu	0	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				140	116	82,86	62	53,45

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAAN																				PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAAN SEHAT)	
					KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMLUNG					JUMLAH	%
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT				
							JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	5.740 3.193 5.140	3 2 7	- - -	3 2 7	- - -	0,0 0,0 0,0	568 314 580	5.271 2.912 5.160	381 241 448	5.271 3.072 5.160	100,0 105,5 100,0	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0	5.271 3.072 5.160	91,8 96,2 100,4
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara Panau	3.716 4.348	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	376 608	2.981 4.054	376 608	2.981 4.054	100,0 100,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	2.981 4.054	80,2 93,2
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	4.083 3.300	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	451 376	3.877 2.986	451 376	3.877 2.986	100,0 100,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	3.877 2.986	95,0 90,5
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	8.337 2.271 5.568	2 - 1	258 - 324	1 - 1	231 - 311	89,5 0,0 96,0	893 793 590	6.721 2.120 4.857	783 693 568	6.721 2.018 4.787	100,0 95,2 98,6	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0	6.952 2.018 5.098	83,4 88,9 91,6
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah	21.312 12.742 3.856	- 5 7	- 100 250	- 4 5	- 80 210	0,0 80,0 84,0	2.800 2.500 100	19.281 9.832 3.216	1.982 982 352	18.727 9.721 3.093	97,1 98,9 96,2	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0	18.727 9.801 3.303	87,9 76,9 85,7
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani Poboya	10.124 2.290	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	1.930 515	10.124 2.061	1.172 252	9.873 1.986	97,5 96,4	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	9.873 1.986	97,5 86,7
		Palu Timur	Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	14.982 8.723 8.573	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0	1.835 1.835 1.831	14.532 8.461 8.315	1.935 1.175 1.158	14.295 7.698 7.365	98,4 91,0 88,6	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0	14.295 7.698 7.365	95,4 88,2 85,9
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara Lolu Selatan	10.644 14.323	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	2.614 2.894	9.851 15.421	2.614 2.894	9.817 14.921	99,7 96,8	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	9.817 14.921	92,2 104,2
		Palu Selatan	Birobuli Utara	19.807	-	-	-	-	0,0	2.934	15.273	2.934	10.121	66,3	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	10.121	51,1
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	3.837 13.264	10 5	106 325	7 5	70 325	66,0 100,0	486 1.639	2.916 13.112	457 1.488	2.706 11.904	92,8 90,8	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	2.776 12.229	72,3 92,2
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	22.372 12.208	1 -	50 -	1 -	50 -	100,0 0,0	6.700 10.281	19.982 10.812	6.700 5.500	19.521 9.982	97,7 92,3	140 -	163 -	140 -	163 -	100,0 0,0	168 -	290 -	168 -	290 -	100,0 0,0	20.024 9.982	89,5 81,8
		Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	5.042 10.260 7.418	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0	2.600 4.700 3.990	4.835 10.126 6.883	2.600 4.700 3.990	4.692 9.852 6.883	97,0 97,3 100,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0 0,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0 0,0	4.692 9.852 6.908	93,1 96,0 93,1
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	12.440 8.817	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	9.827 2.567	12.102 8.124	7.621 2.314	11.021 7.539	91,1 92,8	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	11.021 7.539	88,6 85,5
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere	10.017 6.512 6.890 9.302 12.271	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	1.240 890 1.131 1.346 1.580	7.621 5.216 6.219 8.560 11.937	1.042 710 8.742 1.225 1.344	6.431 4.910 4.328 7.841 8.351	84,4 94,1 69,6 91,6 70,0	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	6.431 4.910 4.328 7.841 8.351	64,2 75,4 62,8 84,3 68,1
		Ulujadi	Kabonena Silae	5.210 5.422	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	536 1.016	4.871 4.270	455 902	4.382 4.129	90,0 96,7	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0	4.382 4.129	84,1 76,2
11	Sangurara	Tatanga	Nunu Boyaoge Duyu	9.278 9.288 7.981	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0	2.020 911 1.115	9.278 9.288 7.981	2.020 911 1.115	8.734 7.634 5.682	94,1 82,2 71,2	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0 0,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0 0,0	8.734 7.634 5.682	94,1 82,2 71,2
		Palu Barat	Balaroa	15.233	-	-	-	-	0,0	1.370	15.233	1.370	11.231	73,7	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	11.231	73,7
		Ulujadi	Donggala Kodi	9.651	-	-	-	-	0,0	1.004	9.651	1.004	9.231	95,6	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	9.231	95,6
12	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	3.693 3.478 2.424	23 20 12	187 163 98	22 18 11	187 163 98	100,0 100,0 100,0	510 230 352	2.052 1.383 1.410	510 1.383 352	2.052 1.383 1.410	100,0 100,0 100,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0 0,0	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0 0,0	2.239 1.546 1.508	60,6 44,5 62,2
JUMLAH (KAB/KOTA)				385.380	98	1.861	87	1.725	92,7	85.378	351.168	79.677	320.373	91,2	145	193	145	163	84,5	171	315	171	315	100,0	322.576	83,7

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SB5)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	3	1	33	0	0	0	0
2	Tawaeli	Tawaeli	2	1	50	0	0	0	0
		Palu utara	2	0	0	0	0	0	0
3	Mamboro	Palu utara	3	0	0	0	0	0	0
4	Talise	Mantikulore	3	0	0	0	0	0	0
5	Singgani	Mantikulore	2	2	100	2	100	0	0
		Palu Timur	3	3	100	3	100	0	0
6	Birobuli	Palu Timur	2	0	0	0	0	0	0
		Palu Selatan	1	0	0	0	0	0	0
7	Kawatuna	Mantikulore	2	0	0	0	0	0	0
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	0	0	0	0	0	0
		Tatanga	3	0	0	0	0	0	0
9	Bulili	Palu Selatan	2	0	0	0	0	0	0
10	Kamonji	Palu Barat	5	0	0	0	0	0	0
		Ulujadi	2	0	0	0	0	0	0
11	Sangurara	Tatanga	3	0	0	0	0	0	0
		Palu Barat	1	0	0	0	0	0	0
		Ulujadi	1	0	0	0	0	0	0
12	Tipo	Ulujadi	3	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			45	7	15,6	5	11,1	0	0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	TEMPAT-TEMPAT UMUM																								
				YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																
				SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM		
				SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG				
SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	4	1	1	1	-	-	-	7	3	75,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	85,7	
			Pantoloan Boya Baiya	4	1	-	-	-	-	-	-	5	4	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	80,0
			Baiya	4	1	1	-	-	-	-	-	6	2	50,0	1	0,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	66,7
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3	2	1	1	-	-	-	7	2	66,7	2	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	85,7	
			Panau	4	-	-	-	-	-	-	-	4	3	75,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	75,0
			Palu utara	3	1	-	-	-	-	-	-	4	3	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	100,0
			Kayu Malue Pajeko	3	-	-	-	-	-	-	-	3	3	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	100,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	3	2	1	1	1	-	-	8	2	66,7	1	50,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	6	75,0	
			Mamboro Barat	3	1	1	-	-	-	1	6	3	100,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	66,7	
			Taipa	4	1	-	-	-	-	-	5	3	75,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	80,0	
4	Talise	Mantikulore	Talise	7	-	1	1	-	-	4	13	6	85,7	-	0,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	2	50,0	10	76,9	
			Tondo	7	3	3	-	-	-	-	13	5	71,4	2	66,7	2	66,7	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	9	69,2	
			Loyana Indah	1	1	1	-	-	-	-	3	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	100,0	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3	2	-	-	-	-	-	5	2	66,7	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	80,0	
			Poboaya	1	-	-	-	-	-	-	1	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	
			Palu Timur	7	1	1	-	1	1	8	19	6	85,7	1	100,0	1	100,0	-	0,0	1	100,0	1	100,0	6	75,0			
			Besusu Tengah	8	6	5	1	-	-	9	29	7	87,5	4	66,7	4	80,0	1	100,0	-	0,0	6	66,7	22	75,9			
			Besusu Timur	1	1	1	-	-	-	5	8	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	60,0	6	75,0	
6	Birbuli	Palu Timur	Lolu Utara	5	3	4	-	-	1	3	16	5	100,0	3	100,0	4	100,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	3	100,0	16	100,0	
			Lolu Selatan	11	2	5	-	2	3	4	27	9	81,8	2	100,0	4	80,0	-	0,0	2	100,0	3	100,0	2	50,0	22	81,5	
7	Kawatuna	Mantikulore	Birbuli Utara	6	-	1	1	-	1	2	11	6	100,0	-	0,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	1	100,0	2	100,0	11	100,0	
			Kawatuna	4	1	1	1	-	-	-	7	4	100,0	1	100,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	85,7	
8	Mabelopura	Mantikulore	Tanamodindi	4	-	2	-	-	-	-	6	4	100,0	-	0,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	100,0	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3	1	1	-	-	-	3	8	3	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	100,0	8	100,0	
			Tatura Selatan	4	2	1	1	-	-	-	8	3	75,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	7	87,5	
			Tavanjuka	3	2	1	-	-	-	-	6	2	66,7	2	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	5	83,3	
			Palupi	3	-	-	-	-	-	1	4	3	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	4	100,0	
			Pengawu	2	-	-	-	-	-	-	2	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	2	100,0	
9	Bulili	Palu Selatan	Birbuli Selatan	3	1	1	1	-	-	-	6	3	100,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	100,0	
			Petobo	5	2	1	-	-	-	-	8	4	80,0	1	50,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	75,0	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	7	2	2	-	-	3	1	15	7	100,0	2	100,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	3	100,0	-	0,0	14	93,3	
			Baru	5	-	-	-	-	-	-	5	5	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	5	100,0	
			Siranindi	6	2	2	-	1	2	-	13	6	100,0	2	100,0	2	100,0	-	0,0	1	100,0	1	50,0	-	0,0	12	92,3	
			Kamonji	1	2	-	1	1	-	5	1	100,0	2	100,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	5	100,0		
			Lere	9	3	4	-	1	4	-	21	9	100,0	3	100,0	3	75,0	-	0,0	1	100,0	3	75,0	-	0,0	19	90,5	
			Kabonena	2	1	-	-	-	1	-	4	2	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	4	100,0	
11	Sangurara	Ulujadi	Silae	2	-	-	-	-	1	-	3	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	3	100,0	
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	5	3	3	-	-	-	-	11	4	80,0	2	66,7	2	66,7	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	8	72,7	
			Boyaage	4	-	-	-	-	-	-	4	3	75,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	75,0	
			Duyu	3	2	3	1	-	-	-	9	3	100,0	2	100,0	3	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	9	100,0	
			Balaroa	4	-	-	-	-	-	-	4	2	50,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	2	50,0	
12	Tipo	Ulujadi	Donggala Kodi	3	-	-	-	1	-	-	4	2	66,7	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	3	75,0	
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	4	1	1	1	-	1	-	8	3	75,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	7	87,5	
			Buluri	3	1	-	-	-	-	-	4	3	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	100,0	
			Watusampu	2	-	-	-	-	-	-	2	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	2	100,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				183	55	50	12	7	19	41	367	159	86,9	47	85,5	44	88,0	12	100,0	7	100,0	17	89,5	28	68,3	314	85,6	

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
					JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	9	-	4	5	-	9	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Pantoloan Boya	1	-	1	-	-	1	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Baiya	7	-	4	3	-	7	100,0	-	-	-	-	-	0,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	6	-	1	2	1	4	66,7	1	1	-	-	2	33,3
			Panau	12	2	3	4	1	10	83,3	1	1	-	-	2	16,7
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	1	-	1	-	-	1	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Kayu Malue Pajeke	1	-	1	-	-	1	100,0	-	-	-	-	-	0,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	10	-	3	4	3	10	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Mamboro Barat	9	-	3	3	3	9	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Taipa	4	-	-	1	3	4	100,0	-	-	-	-	-	0,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	12	2	4	-	2	8	66,7	1	2	-	1	4	33,3
			Tondo	3	-	-	-	-	-	0,0	1	-	-	-	1	33,3
			Layana Indah	1	-	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	24	-	8	4	12	24	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Poboya	7	-	3	-	3	6	85,7	-	1	-	-	1	14,3
		Palu Timur	Besusu Barat	61	-	42	1	9	52	85,2	-	2	-	-	2	3,3
			Besusu Tengah	80	-	54	2	20	76	95,0	-	1	-	-	1	1,3
			Besusu Timur	26	-	16	4	3	23	88,5	-	-	1	-	1	3,8
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	20	-	16	3	-	19	95,0	-	-	1	-	1	5,0
			Lolu Selatan	17	-	12	4	-	16	94,1	-	-	1	-	1	5,9
		Palu Selatan	Birobuli Utara	28	-	16	10	-	26	92,9	-	-	2	-	2	7,1
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	9	-	2	2	4	8	88,9	-	-	1	-	1	11,1
			Tanamodindi	52	-	33	9	4	46	88,5	-	-	2	-	2	3,8
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	42	-	28	12	-	40	95,2	-	2	-	-	2	4,8
			Tatura Selatan	30	-	17	9	-	26	86,7	-	4	-	-	4	13,3
		Tatanga	Tavanjuka	10	-	4	5	-	9	90,0	-	1	-	-	1	10,0
			Palupi	5	-	2	3	-	5	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Pengawu	5	-	2	3	-	5	100,0	-	-	-	-	-	0,0
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	22	-	4	5	1	10	45,5	-	-	-	-	-	0,0
			Petobo	8	-	-	4	4	8	100,0	-	-	-	-	-	0,0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	13	-	8	5	-	13	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Baru	9	-	4	5	-	9	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Siranindi	11	-	8	3	-	11	100,0	-	-	1	-	1	9,1
			Kamonji	10	-	3	7	-	10	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Lere	24	-	17	7	-	24	100,0	-	-	2	-	2	8,3
		Ulujadi	Kabonena	3	-	-	3	-	3	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Silae	5	-	1	4	-	5	100,0	-	-	-	-	-	0,0
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	28	17	-	3	8	28	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Boyaoge	30	20	-	6	1	27	90,0	-	-	-	-	-	0,0
			Duyu	17	10	-	4	3	17	100,0	-	-	-	-	-	0,0
		Palu Barat	Balaroa	21	14	-	6	1	21	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Ulujadi	Donggala Kodi	23	15	-	7	-	22	95,7	-	-	-	-	-
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	10	-	3	1	6	10	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Buluri	7	-	2	-	5	7	100,0	-	-	-	-	-	0,0
			Watusampu	6	-	1	1	4	6	100,0	-	-	-	-	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				739	80	331	164	101	676	91,5	4	15	11	1	31	4,2

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
					JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN IAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN IAJANAN	TOTAL	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	-	-	-	0,00	9	-	4	5	-	9	100,00
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	0,00	1	-	1	-	-	1	100,00
			Baiya	-	-	-	-	-	-	0,00	7	-	4	3	-	7	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	2	1	1	-	-	2	100,00	4	-	1	2	-	3	75,00
			Panau	2	1	1	-	-	2	100,00	10	-	3	4	-	7	70,00
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	0,00	1	-	1	-	-	1	100,00
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-	0,00	1	-	1	-	-	1	100,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	0,00	10	-	3	4	-	7	70,00
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	0,00	9	-	3	3	-	6	66,67
			Taipa	-	-	-	-	-	-	0,00	4	-	-	1	-	1	25,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	4	1	2	-	1	4	100,00	8	-	4	-	-	4	50,00
			Tondo	1	1	-	-	-	1	100,00	-	-	-	-	-	-	0,00
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	-	-	0,00	24	-	8	4	-	12	50,00
			Poboya	1	-	1	-	-	1	100,00	6	-	3	-	-	3	50,00
		Palu Timur	Besusu Barat	2	-	2	-	-	2	100,00	52	-	42	1	-	43	82,69
			Besusu Tengah	1	-	1	-	-	1	100,00	76	-	54	2	-	56	73,68
			Besusu Timur	1	-	-	1	-	1	100,00	23	-	16	4	-	20	86,96
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1	-	-	1	-	1	100,00	19	-	16	3	-	19	100,00
			Lolu Selatan	1	-	-	1	-	1	100,00	16	-	12	4	-	16	100,00
		Palu Selatan	Birobuli Utara	2	-	-	2	-	2	100,00	26	-	16	10	-	26	100,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1	-	-	-	-	-	0,00	8	-	2	2	-	4	50,00
			Tanamodindi	2	-	-	-	-	-	0,00	46	-	33	9	-	42	91,30
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	2	-	-	-	-	-	0,00	40	-	28	12	-	40	100,00
			Tatura Selatan	4	-	-	-	-	-	0,00	26	-	17	9	-	26	100,00
		Tatanga	Tavanjuka	1	-	-	-	-	-	0,00	9	-	4	5	-	9	100,00
			Palupi	-	-	-	-	-	-	0,00	5	-	2	3	-	5	100,00
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	0,00	5	-	2	3	-	5	100,00
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	0,00	10	-	4	5	-	9	90,00
			Petobo	-	-	-	-	-	-	0,00	8	-	-	4	-	4	50,00
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	0,00	13	-	8	5	-	13	100,00
			Baru	-	-	-	-	-	-	0,00	9	-	4	5	-	9	100,00
			Siranindi	1	-	-	-	-	-	0,00	11	-	8	3	-	11	100,00
			Kamonji	-	-	-	-	-	-	0,00	10	-	3	7	-	10	100,00
			Lere	2	-	-	-	-	-	0,00	24	-	17	7	-	24	100,00
		Ulujadi	Kabonena	-	-	-	-	-	-	0,00	3	-	-	3	-	3	100,00
			Silae	-	-	-	-	-	-	0,00	5	-	1	4	-	5	100,00
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	0,00	28	-	-	3	-	3	10,71
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	0,00	27	-	-	6	-	6	22,22
			Duyu	-	-	-	-	-	-	0,00	17	-	-	4	-	4	23,53
		Palu Barat	Balaroa	-	-	-	-	-	-	0,00	21	-	-	6	-	6	28,57
		Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	0,00	22	-	-	7	-	7	31,82
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	0,00	10	-	3	1	-	4	40,00
			Buluri	-	-	-	-	-	-	0,00	7	-	2	-	-	2	28,57
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	0,00	6	-	1	1	-	2	33,33
JUMLAH (KAB/KOTA)				31	4	8	5	1	18	58,06	676	-	331	164	-	495	73,22

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alopurinol tablet 100 mg	tablet	60.000	64.800	55.700	120.500	200,83
2	Aminofilin tablet 200 mg	tablet	45.900	-	-	-	-
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	ampul	-	-	390	390	#DIV/O!
4	Amitripilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	kapsul	67.560	60.280	54.960	115.240	170,57
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	kaplet	720.000	569.400	611.900	1.181.300	164,07
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol	17.000	16.640	14.400	31.040	182,59
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
9	Metampiron injeksi 250 mg	ampul	-	-	-	-	#DIV/O!
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	tablet	-	255.200	74.800	330.000	#DIV/O!
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500 IU/g + polimisin 10.000 IU/g	tube	-	-	-	-	#DIV/O!
12	Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150 mg + Heksaklorofen 250 mg	supp	7.200	950	-	950	13,19
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam Subgalat 3%	pot	-	384	672	1.056	#DIV/O!
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet	30.000	16.600	28.500	45.100	150,33
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25 mg + Levodopa 250 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial	-	1.100	1.380	2.480	#DIV/O!
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	tablet	750.000	214.000	711.000	925.000	123,33
18	Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol	-	-	-	-	#DIV/O!
22	Atropin injeksi l.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sulfat)	ampul	-	510	-	510	#DIV/O!
23	Betametason krim 0,1 %	tube	13.824	10.440	17.088	27.528	199,13
24	Deksametason Injeksi l.v. 5 mg/ml	ampul	4.100	6.500	5.000	11.500	280,49
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet	518.400	427.900	396.300	824.200	158,99
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	botol	-	-	-	-	#DIV/O!
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol	7.000	5.150	-	5.150	73,57
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	tablet	121.200	111.500	-	111.500	92,00
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul	-	270	360	630	#DIV/O!
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet	28.800	53.500	41.000	94.500	328,13
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
32	Difenhidramin Injeksi l.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul	4.500	1.050	6.060	7.110	158,00
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet	170.000	80.000	15.000	95.000	55,88
35	Ekstraks belladonna tablet 10 mg	tablet	-	21.000	23.700	44.700	#DIV/O!
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul	-	510	-	510	#DIV/O!
37	Etakridin larutan 0,1%	botol	106	359	-	359	338,68
38	Fenitoin Natrium Injeksi 50 mg/ml	ampul	-	-	-	-	#DIV/O!
39	Fenobarbital Injeksi l.m/l.v 50 mg/ml	ampul	-	120	1.770	1.890	#DIV/O!
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet	30.000	13.200	9.800	23.000	76,67
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botol	-	520	4.080	4.600	#DIV/O!
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul	-	6.290	750	7.040	#DIV/O!
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet	13.800	11.800	12.500	24.300	176,09
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet	-	8.800	2.000	10.800	#DIV/O!
47	Gameksan lotion 1 %	botol	-	-	-	-	#DIV/O!
48	Garam Oralit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g, Kalium klorida 0,30 g, Tribatrium Sitrat dihidrat 0,58 g	sach	71.640	44.400	88.440	132.840	185,43
49	Gentian Violet Larutan 1 %	botol	720	1.128	192	1.320	183,33
50	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet	40.000	17.900	71.100	89.000	222,50
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	tablet	452.000	349.000	-	349.000	77,21
52	Gliserin	botol	-	-	-	-	#DIV/O!
53	Glukosa larutan infus 5%	botol	1.500	700	1.640	2.340	156,00
54	Glukosa larutan infus 10%	botol	-	-	-	-	#DIV/O!
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul	-	-	-	-	#DIV/O!

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSentase KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet	28.800	35.300	18.600	53.900	187,15
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
60	Hidroklortiazida tablet 25 mg	tablet	144.000	16.000	36.000	52.000	36,11
61	Hidrokortison krim 2,5%	tube	8.328	7.632	6.744	14.376	172,62
62	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	-	63.500	55.600	119.100	#DIV/O!
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet	100.000	97.000	58.700	155.700	155,70
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet	-	2.300	17.500	19.800	#DIV/O!
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	tablet	172.800	158.000	134.800	292.800	169,44
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
67	Kaptopril tablet 25 mg	tablet	216.600	129.000	239.600	368.600	170,18
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial	-	-	-	-	#DIV/O!
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul	-	-	-	-	#DIV/O!
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	-	45.128	23.250	68.378	#DIV/O!
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	botol	4.608	864	-	864	18,75
73	Klorfeniramina maleat (CTM) tablet 4 mg	tablet	820.000	103.900	601.400	705.300	86,01
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul	-	-	-	-	#DIV/O!
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	ampul	-	-	-	-	#DIV/O!
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
77	Klorpromazin HCL tablet salut 100 mg (HCL)	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Sulfadoxin 500 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 200 mg + Trimetoprim 40 mg/ 5 ml	botol	8.200	10.105	9.800	19.905	242,74
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfametoksazol 400 mg, Trimetoprim 80 mg	tablet	-	171.000	293.500	464.500	#DIV/O!
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfametoksazol 100 mg, Trimetoprim 20 mg	tablet	12.500	7.600	14.900	22.500	180,00
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
83	Kuinin Dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	ampul	-	-	-	-	#DIV/O!
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2 ml	vial	12.960	6.360	6.180	12.540	96,76
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial	-	24	86	110	#DIV/O!
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial	-	24	731	755	#DIV/O!
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach	-	-	-	-	#DIV/O!
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol	-	-	-	-	#DIV/O!
89	Mebendazol tablet 100 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet salut 0,125 mg	tablet	28.300	18.600	32.300	50.900	179,86
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul	6.100	6.080	5.240	11.320	185,57
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet	10.000	8.500	22.500	31.000	310,00
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
94	Natrium Fluoresein tetes mata 2 %	botol	-	-	-	-	#DIV/O!
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol	-	1.012	2.028	3.040	#DIV/O!
96	Natrium Thiosulfat injeksi i.v. 25 %	ampul	-	-	-	-	#DIV/O!
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet	-	4.300	20.200	24.500	#DIV/O!
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	botol	27.000	7.239	7.200	14.439	53,48
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	tube	3.600	3.350	1.983	5.333	148,14
101	Oksitetrasiklin injeksi i.m. 50 mg/ml-10 ml	vial	-	889	720	1.609	#DIV/O!
102	Oksitosin injeksi 10 UI/ml-1 ml	ampul	12.170	5.880	8.400	14.280	117,34
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol	43.200	16.306	33.594	49.900	115,51
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet	86.400	30.800	28.300	59.100	68,40
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet	444.300	538.200	297.500	835.700	188,09
106	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	botol	-	-	-	-	#DIV/O!
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	tablet	7.100	9.300	7.000	16.300	229,58
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet	372.000	246.000	179.000	425.000	114,25
109	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	-	-	-	-	#DIV/O!
110	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	800	414	409	823	102,88
111	Prednison tablet 5 mg	tablet	300.200	220.300	339.300	559.600	186,41
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
113	Propillitiourasil tablet 100 mg	tablet	10.800	15.000	93.500	108.500	1004,63
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
116	Reserpin tablet 0,25 mg	tablet	-	4.000	29.400	33.400	#DIV/O!
117	Ringer Laktat larutan infus	botol	6.500	4.700	5.020	9.720	149,54
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang endap 4%	tube	6.912	1.176	5.542	6.718	97,19
119	Salisil bedak 2%	kotak	6.000	2.117	5.257	7.374	122,90
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	vial	-	-	-	-	#DIV/O!
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	vial	-	-	-	-	#DIV/O!
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.)	vial	-	-	-	-	#DIV/O!
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul	-	-	-	-	#DIV/O!

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial	-	-	-	-	#DIV/O!
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul	5.600	3.300	7.000	10.300	183,93
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol	-	-	-	-	#DIV/O!
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	botol	-	-	-	-	#DIV/O!
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	kapsul	-	2.000	27.000	29.000	#DIV/O!
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul	-	8.300	26.300	34.600	#DIV/O!
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul	4.320	750	6.930	7.680	177,78
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet	414.000	290.000	630.000	920.000	222,22
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul	-	-	-	-	#DIV/O!
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/O!
134	Vaksin Rabies Vero	vial	80	40	-	40	50,00
135	Vitamin B Kompleks tablet	tablet	824.000	439.000	901.000	1.340.000	162,62
VAKSIN							
136	BCG	ampul	180.200	1.901	-	1.901	1,05
137	T T	vlacon	299.954	641	-	641	0,21
138	D T	vlacon	95.512	-	-	-	-
139	CAMPAK 10 Dosis	vlacon	90.100	2.873	-	2.873	3,19
140	POLIO 10 Dosis	vlacon	90.100	3.741	-	3.741	4,15
141	DPT-HB	vlacon	180.200	3.624	-	3.624	2,01
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	uniject	7.208	5.777	-	5.777	80,15
143	POLIO 20 Dosis	vial	-	-	-	-	#DIV/O!
144	CAMPAK 20 Dosis	vlacon	95.512	-	-	-	-

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	2	0	3	7
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		1				1	2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			2				2
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			24				24
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			10				10
3	PUSKESMAS KELILING			14				14
4	PUSKESMAS PEMBANTU			30				30
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN / KLINIK BERSALIN						7	7
2	BALAI PENGobatan/KLINIK						16	16
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						0	0
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN						302	302
5	PRAKTIK PENGobatan TRADISIONAL						0	0
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT						0	0
7	UNIT TRANSFUSI DARAH						1	1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							0
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL							0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	24	24
6	APOTEK	0	0	0	0	5	157	162
7	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	27	27
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Yankesdasar, Regulasi, Sarana Prasarana & Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	7	7	100,00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	1	50,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		9	8	88,89

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS		STRATA POSYANDU								POSYANDU AKTIF		
				PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI				JUMLAH
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	0	0,00	1	16,67	5	83,33	0	0,00	6	5	83,33
			Pantoloan Boya	0	0,00	2	33,33	4	66,67	0	0,00	6	4	66,67
			Baiya	0	0,00	0	0,00	4	100,00	0	0,00	4	4	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	0	0,00	3	100,00	0	0,00	0	0,00	3	0	0,00
			Panau	0	0,00	1	25,00	3	75,00	0	0,00	4	3	75,00
			Kayu Malue Ngapa	0	0,00	1	33,33	2	66,67	0	0,00	3	2	66,67
			Kayu Malue Pajeko	0	0,00	0	0,00	3	100,00	0	0,00	3	3	100,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	0	0,00	1	16,67	4	66,67	1	16,67	6	5	83,33
			Mamboro Barat	0	0,00	1	33,33	2	66,67	0	0,00	3	2	66,67
			Taipa	0	0,00	2	50,00	2	50,00	0	0,00	4	2	50,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0,00	6	2	33,33
			Tondo	1	25,00	3	75,00	0	0,00	0	0,00	4	0	0,00
			Layana Indah	1	25,00	3	75,00	0	0,00	0	0,00	4	0	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1	20,00	0	0,00	2	40,00	2	40,00	5	4	80,00
			Poboya	1	33,33	0	0,00	0	0,00	2	66,67	3	2	66,67
			Besusu Barat	3	37,50	3	37,50	0	0,00	2	25,00	8	2	25,00
			Besusu Tengah	2	33,33	2	33,33	0	0,00	2	33,33	6	2	33,33
6	Birobuli	Palu Timur	Besusu Timur	0	0,00	0	0,00	1	50,00	1	50,00	2	2	100,00
			Lolu Utara	0	0,00	3	33,33	6	66,67		0,00	9	6	66,67
			Lolu Selatan	0	0,00	4	50,00	3	37,50	1	12,50	8	4	50,00
			Palu Selatan	0	0,00	2	28,57	2	28,57	3	42,86	7	5	71,43
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	0	0,00	1	16,67	1	16,67	4	66,67	6	5	83,33
			Tanamodindi	0	0,00	2	22,22	5	55,56	2	22,22	9	7	77,78
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	0	0,00	1	20,00	4	80,00	0	0,00	5	4	80,00
			Tatura Selatan	0	0,00	0	0,00	4	80,00	1	20,00	5	5	100,00
			Tavanjuka	0	0,00	1	33,33	2	66,67	0	0,00	3	2	66,67
			Palupi	0	0,00	2	50,00	2	50,00	0	0,00	4	2	50,00
			Pengawu	1	25,00	1	25,00	2	50,00	0	0,00	4	2	50,00
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	0	0,00	5	71,43	1	14,29	1	14,29	7	2	28,57
			Petobo	0	0,00	2	28,57	3	42,86	2	28,57	7	5	71,43
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	0	0,00	3	50,00	3	50,00	0	0,00	6	3	50,00
			Baru	0	0,00	3	75,00	1	25,00	0	0,00	4	1	25,00
			Siranindi	0	0,00	3	100,00	0	0,00	0	0,00	3	0	0,00
			Kamonji	1	16,67	5	83,33	0	0,00	0	0,00	6	0	0,00
			Lere	0	0,00	3	60,00	2	40,00	0	0,00	5	2	40,00
			Kabonena	0	0,00	4	100,00	0	0,00	0	0,00	4	0	0,00
			Silae	0	0,00	0	0,00	3	75,00	1	25,00	4	4	100,00
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	0	0,00	1	25,00	2	50,00	1	25,00	4	3	75,00
			Boyaoge	0	0,00	0	0,00	3	100,00	0	0,00	3	3	100,00
			Duyu	0	0,00	1	20,00	3	60,00	1	20,00	5	4	80,00
		Palu Barat	Balaroa	0	0,00	0	0,00	5	100,00	0	0,00	5	5	100,00
			Ulujadi	0	0,00	2	33,33	3	50,00	1	16,67	6	4	66,67
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	0	0,00	1	20,00	4	80,00	0	0,00	5	4	80,00
			Buluri	0	0,00	0	0,00	4	100,00	0	0,00	4	4	100,00
			Watusampu	0	0,00	0	0,00	4	100,00	0	0,00	4	4	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				13	5,86	75	33,78	106	47,75	28	12,61	222	134	60,36
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1,29		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)				
				POSKEDES	POLINDES	POSBINDU	POSMALDES	POS TB DESA
1	2	3	6	7	8	9	10	11
1	Pantoloan	Tawaeli	3	2		8		
2	Tawaeli	Tawaeli	2	3		7		
		Palu utara	2	2		6		
3	Mamboro	Palu utara	3	2		8		
4	Talise	Mantikulore	3	4	2	6		
5	Singgani	Mantikulore	2	2		3		
		Palu Timur	3	3		7		
6	Birobuli	Palu Timur	2	3		5		
		Palu Selatan	1	1		2		
7	Kawatuna	Mantikulore	2	3		4		
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2		2		
		Tatanga	3	3	1	5		
9	Bulili	Palu Selatan	2	2		5		
10	Kamonji	Palu Barat	5	5		10		
		Ulujadi	2	2		5		
11	Sangurara	Tatanga	3	3	1	7		
		Palu Barat	1	1		2		
		Ulujadi	1	2		3		
12	Tipo	Ulujadi	3	4		10		
JUMLAH (KAB/KOTA)			45	49	4	105	0	0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	3	3	-	-	-	3	100,0
2	Tawaeli	Tawaeli	2	2	-	-	-	2	100,0
		Palu utara	2	2	-	-	-	2	100,0
3	Mamboro	Palu utara	3	3	-	-	-	3	100,0
4	Talise	Mantikulare	3	3	-	-	-	3	100,0
5	Singgani	Mantikulare	2	2	-	-	-	2	100,0
		Palu Timur	3	3	-	-	-	3	100,0
6	Birobuli	Palu Timur	2	2	-	-	-	2	100,0
		Palu Selatan	1	1	-	-	-	1	100,0
7	Kawatuna	Mantikulare	2	2	-	-	-	2	100,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2	-	-	-	2	100,0
		Tatanga	3	3	-	-	-	3	100,0
9	Bulili	Palu Selatan	2	2	-	-	-	2	100,0
10	Kamonji	Palu Barat	5	5	-	-	-	5	100,0
		Ulujadi	2	2	-	-	-	2	100,0
11	Sangurara	Tatanga	3	3	-	-	-	3	100,0
		Palu Barat	1	1	-	-	-	1	100,0
		Ulujadi	1	1	-	-	-	1	100,0
12	Tipo	Ulujadi	3	3	-	-	-	3	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			45	45	-	-	-	45	100,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER SPESIALIS GIGI			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS SINGGANI	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PUSKESMAS TALISE	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	PUSKESMAS BIROBULI	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
4	PUSKESMAS KAWATUNA	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PUSKESMAS MABELOPURA	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	PUSKESMAS BULILI	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
7	PUSKESMAS KAMONII	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
8	PUSKESMAS SANGURARA	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	3	3	-	-	-	-	3	3
9	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PUSKESMAS MAMBORO	-	-	-	1	-	1	1	-	1	1	-	1	-	-	-	1	-	1
11	PUSKESMAS TAWAELI	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	1	1	-	-	-	-	1	1
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	-	-	2	2	4	2	2	4	-	1	1	-	-	-	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	6	20	26	6	20	26	1	10	11	-	-	-	1	10	11
1	RS UNDATA	25	11	36	7	26	33	32	37	69	1	6	7	1	-	1	2	6	8
2	RS MADANI	4	1	5	3	16	19	7	17	24	-	3	3	-	-	-	-	3	3
3	RSU ANUTAPURA	9	10	19	7	24	31	16	34	50	2	4	6	-	-	-	2	4	6
4	RS BAYANGKARA	-	-	-	1	-	1	1	-	1	1	-	1	-	-	-	1	-	1
5	RS WIRABUANA	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	RS BUDI AGUNG	2	1	3	9	4	13	11	5	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RS WOODWARD	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	RS AL-KHAERAT	-	-	-	3	2	5	3	2	5	1	-	1	-	-	-	1	-	1
9	RSB SITI MASVITHA	2	-	2	1	1	2	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RSB NASANAPURA	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RS MATA PROF WARROUW	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		42	23	65	35	74	109	77	97	174	5	13	18	1	-	1	6	13	19
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	4	2	6	4	2	6	-	1	1	-	-	-	-	1	1
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		42	23	65	45	96	141	87	119	206	6	24	30	1	-	1	7	24	31
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				16,866			36,587			53,454			7,7845			0,2595			8,044

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan : ^a termasuk S3

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2014

TABEL 73

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014**

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUSKESMAS SINGGANI	21	1	15	16	-	3	3
2	PUSKESMAS TALISE	25	-	15	15	-	2	2
3	PUSKESMAS BIROBULI	10	1	8	9	-	2	2
4	PUSKESMAS KAWATUNA	15	2	12	14	-	1	1
5	PUSKESMAS MABELOPURA	17	2	1	3	-	2	2
6	PUSKESMAS BULILI	17	2	15	17	-	1	1
7	PUSKESMAS KAMONJI	25	-	18	18	-	1	1
8	PUSKESMAS SANGURARA	47	2	8	10	-	2	2
9	PUSKESMAS TIPO	10	3	5	8	-	1	1
10	PUSKESMAS MAMBORO	12	2	10	12	-	1	1
11	PUSKESMAS TAWAELI	14	1	8	9	-	-	-
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	13	1	2	3	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		226	17	117	134	-	17	17
1	RS UNDATA	108	69	239	308	5	3	8
2	RS MADANI	40	49	89	138	-	1	1
3	RSU ANUTAPURA	41	30	176	206	-	3	3
4	RS BAYANGKARA	7	11	16	27	1	1	2
5	RS WIRABUANA	11	21	21	42	1	2	3
6	RS BUDI AGUNG	5	21	75	96	-	-	-
7	RS WOODWARD	8	4	117	121	-	1	1
8	RS AL-KHAERAT	4	8	13	21	-	-	-
9	RSB SITTI MASVITHA	1	-	-	-	-	-	-
10	RSB NASANAPURA	1	-	12	12	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	1	-	-	-	-	-	-
12	RSB CARE SHE	2	8	8	16	-	-	-
13	RS MATA PROF WARROUW	-	3	6	9	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		229	224	772	996	7	11	18
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	6	11	17	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		1	2	3	5	-	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		456	249	903	1.152	7	29	36
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		239,47			297,63			9,08

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14
1	PUSKESMAS SINGGANI	-	4	4	-	1	1	-	5	5
2	PUSKESMAS TALISE	-	3	3	-	1	1	-	4	4
3	PUSKESMAS BIROBULI	-	2	2	1	-	1	1	2	3
4	PUSKESMAS KAWATUNA	-	3	3	-	-	-	-	3	3
5	PUSKESMAS MABELOPURA	-	4	4	-	1	1	-	5	5
6	PUSKESMAS BULILI	-	1	1	-	-	-	-	1	1
7	PUSKESMAS KAMONJI	-	4	4	-	1	1	-	5	5
8	PUSKESMAS SANGURARA	-	2	2	-	-	-	-	2	2
9	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PUSKESMAS MAMBORO	-	1	1	-	-	-	-	1	1
11	PUSKESMAS TAWAELI	1	-	1	-	-	-	1	-	1
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	-	1	-	1	1	1	1	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	24	26	1	5	6	3	29	32
1	RS UNDATA	6	17	23	4	11	15	10	28	38
2	RS MADANI	9	13	22	1	2	3	10	15	25
3	RSU ANUTAPURA	3	18	21	1	10	11	4	28	32
4	RS BAYANGKARA	2	1	3	-	-	-	2	1	3
5	RS WIRABUANA	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	RS BUDI AGUNG	4	4	8	-	-	-	4	4	8
7	RS WOODWARD	2	9	11	-	-	-	2	9	11
8	RS AL-KHAERAT	2	4	6	1	-	1	3	4	7
9	RSB SITTI MASYITHA	1	-	1	-	-	-	1	-	1
10	RSB NASANAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RS MATA PROF WARROUW	-	2	2	-	1	1	-	3	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		29	69	98	7	24	31	36	93	129
GUDANG FARMASI		-	3	3	-	2	2	-	5	5
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	3	3	-	1	1	-	4	4
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	1	1	-	-	-	-	1	1
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		1	-	1	-	3	3	1	3	4
JUMLAH (KAB/KOTA)		32	100	132	8	35	43	40	135	175
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										45,4

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS SINGGANI	1	2	3	-	3	3
2	PUSKESMAS TALISE	1	1	2	2	3	5
3	PUSKESMAS BIROBULI	-	4	4	2	4	6
4	PUSKESMAS KAWATUNA	1	2	3	1	1	2
5	PUSKESMAS MABELOPURA	-	5	5	2	2	4
6	PUSKESMAS BULILI	-	2	2	-	3	3
7	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	-	2	2	4
8	PUSKESMAS SANGURARA	-	-	-	1	2	3
9	PUSKESMAS TIPO	-	3	3	1	1	2
10	PUSKESMAS MAMBORO	-	4	4	-	2	2
11	PUSKESMAS TAWAELI	-	2	2	2	3	5
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	1	2	1	6	7
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		4	26	30	14	32	46
1	RS UNDATA	12	22	34	7	14	21
2	RS MADANI	1	10	11	7	9	16
3	RSU ANUTAPURA	4	28	32	5	10	15
4	RS BAYANGKARA	5	-	5	-	-	-
5	RS WIRABUJANA	-	1	1	-	-	-
6	RS BUDI AGUNG	1	2	3	1	-	1
7	RS WOODWARD	-	2	2	-	-	-
8	RS AL-KHAERAT	-	-	-	-	-	-
9	RSB SITTI MASYITHA	-	-	-	-	-	-
10	RSB NASANAPURA	-	-	-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-
13	RS MATA PROF WARROUW	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		23	65	88	20	33	53
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	2	2	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		8	28	36	2	3	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		35	121	156	36	68	104
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		40,48			26,99		

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS SINGGANI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PUSKESMAS TALISE	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	PUSKESMAS BIROBULI	-	1	1	-	-	-	-	1	1
4	PUSKESMAS KAWATUNA	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	PUSKESMAS MABELOPURA	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	PUSKESMAS BULILI	-	1	1	-	-	-	-	1	1
7	PUSKESMAS KAMONJI	1	-	1	-	-	-	1	-	1
8	PUSKESMAS SANGURARA	-	1	1	-	-	-	-	1	1
9	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PUSKESMAS MAMBORO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	PUSKESMAS TAWAELI	-	1	1	-	-	-	-	1	1
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	1	1	-	-	-	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	8	9	-	-	-	1	8	9
1	RS UNDATA	1	12	13	1	8	9	2	20	22
2	RS MADANI	2	9	11	-	-	-	2	9	11
3	RSU ANUTAPURA	2	4	6	-	3	3	2	7	9
4	RS BAYANGKARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RS WIRABUANA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	RS BUDI AGUNG	-	2	2	-	1	1	-	3	3
7	RS WOODWARD	-	1	1	-	-	-	-	1	1
8	RS AL-KHAERAT	-	-	-	-	1	1	-	1	1
9	RSB SITTI MASYITHA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RSB NASANAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RS MATA PROF WARROUW	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		5	28	33	1	13	14	6	41	47
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	36	42	1	13	14	7	49	56
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				10,90			3,63			14,53

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 77

**JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014**

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												TOTAL			
		FISIOTERAPI			TERAPI OKUPASI			TERAPI WICARA			AKUPUNKTUR						
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	PUSKESMAS SINGGANI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PUSKESMAS TALISE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	PUSKESMAS BIROBULI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PUSKESMAS KAWATUNA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PUSKESMAS MABELOPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PUSKESMAS BULILI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	PUSKESMAS SANGURARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PUSKESMAS MAMBORO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	PUSKESMAS TAWAELI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RS UNDATA	2	9	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	9	11	
2	RS MADANI	3	6	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	6	9	
3	RSU ANUTAPURA	2	2	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	4	
4	RS BAYANGKARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	RS WIRABUANA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	RS BUDI AGUNG	1	3	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3	4	
7	RS WOODWARD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	RS AL-KHAERAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	RSB SITTI MASYITHA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	RSB NASANAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	RS MATA PROF WARROUW	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		8	20	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	20	28	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)		8	20	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	20	28	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		7,27			0,00			0,00			0,00			7,27			

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2014

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2014

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAINNYA						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS SINGGANI			-			-	-	-	-
2	PUSKESMAS TALISE			-			-	-	-	-
3	PUSKESMAS BIROBULI			-			-	-	-	-
4	PUSKESMAS KAWATUNA			-			-	-	-	-
5	PUSKESMAS MABELOPURA			-			-	-	-	-
6	PUSKESMAS BULILI			-			-	-	-	-
7	PUSKESMAS KAMONJI			-			-	-	-	-
8	PUSKESMAS SANGURARA			-			-	-	-	-
9	PUSKESMAS TIPO			-			-	-	-	-
10	PUSKESMAS MAMBORO			-			-	-	-	-
11	PUSKESMAS TAWAELI			-			-	-	-	-
12	PUSKESMAS PANTOLOAN			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RS UNDATA			-			-	-	-	-
2	RS MADANI			-			-	-	-	-
3	RSU ANUTAPURA			-			-	-	-	-
4	RS BAYANGKARA			-			-	-	-	-
5	RS WIRABUANA			-			-	-	-	-
6	RS BUDI AGUNG			-			-	-	-	-
7	RS WOODWARD			-			-	-	-	-
8	RS AL-KHAERAT			-			-	-	-	-
9	RSB SITTI MASYITHA			-			-	-	-	-
10	RSB NASANAPURA			-			-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA			-			-	-	-	-
12	RSB CARE SHE			-			-	-	-	-
13	RS MATA PROF WARROUW			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-			-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-			-
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 80

JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA NON KESEHATAN																								TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	21	22	23	24	25	26
1	PUSKESMAS SINGGANI	1	1	2	1	1	2			-			-			-			-			-	-	1	1	2	3	5
2	PUSKESMAS TALISE	1	1	2	-	-	-			-			-			-			-			-	-	1	1	1	2	3
3	PUSKESMAS BIROBULI		2	2	2	1	3			-			-			-			-			-	-	1	1	2	4	6
4	PUSKESMAS KAWATUNA	-	2	2	1	1	2			-			-			-			-			-	1	1	2	2	4	6
5	PUSKESMAS MABELOPURA	1	1	2	1	-	1			-			-			-			-			-	-	2	2	2	3	5
6	PUSKESMAS BULILI		2	2	-	1	1			-			-			-			-			-	-	1	1	-	4	4
7	PUSKESMAS KAMONJI	1	1	2	-	1	1			-			-			-			-			-	-	-	-	1	2	3
8	PUSKESMAS SANGURARA	2	-	2	1	1	2			-			-			-			-			-	-	2	2	3	3	6
9	PUSKESMAS TIPO	-	2	2	-	1	1			-			-			-			-			-	-	-	-	-	3	3
10	PUSKESMAS MAMBORO	-	2	2	1	1	2			-			-			-			-			-	-	1	1	1	4	5
11	PUSKESMAS TAWAELI	1	1	2	-	-	-			-			-			-			-			-	-	1	1	1	2	3
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	1	2	-	1	1			-			-			-			-			-	-	-	-	1	2	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		8	16	24	7	9	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	11	12	16	36	52
1	RS UNDATA			-	45	72	117			-			-			-			-	7	12	19	19	29	48	71	113	184
2	RS MADANI			-	15	11	26			-			-			-			-	8	2	10	2	7	9	25	20	45
3	RSU ANUTAPURA			-	8	18	26			-			-			-			-	4	6	10	4	13	17	16	37	53
4	RS BAYANGKARA			-	11	-	11			-			-			-			-	-	-	-	2	-	2	13	-	13
5	RS WIRABUANA			-	14	19	33			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	14	19	33
6	RS BUDI AGUNG			-	31	44	75			-			-			-			-	3	11	14	5	11	16	39	66	105
7	RS WOODWARD			-	14	19	33			-			-			-			-	7	14	21	4	7	11	25	40	65
8	RS AL-KHAERAT			-	2	4	6			-			-			-			-	1	6	7	-	4	4	3	14	17
9	RSB SITTI MASVITHA			-	1	-	1			-			-			-			-	4	1	5	1	1	2	6	2	8
10	RSB NASANAPURA			-	-	-	-			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA			-	-	6	6			-			-			-			-	1	2	3	-	-	-	1	8	9
12	RSB CARE SHE			-	-	1	1			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
13	RS MATA PROF WARROUW			-	5	2	7			-			-			-			-	3	-	3	-	2	2	8	4	12
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	146	196	342	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38	54	92	37	74	111	221	324	545
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-			-			-			-			-	-	1	1	1	2	3	1	3	4
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	1	4	5			-			-			-			-	-	-	-	4	12	16	5	16	21
JUMLAH (KAB/KOTA)		8	16	24	154	209	363	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38	55	93	43	99	142	243	379	622

Sumber : Lap. Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2014

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KOTA PALU
TAHUN 2014

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	200.006.522.308	80,58
	<i>a. Belanja Langsung</i>	<i>151.709.883.160</i>	
	- Dinas Kesehatan Kota Palu	39.410.709.009	
	- RS. Anutapura	112.299.174.151	
	<i>b. Belanja Tidak Langsung</i>	<i>48.296.639.148</i>	
	- Dinas Kesehatan Kota Palu	28.064.981.700	
	- RS. Anutapura	20.231.657.448	
2	APBD PROVINSI	32.880.000	0,01
3	APBN :	35.789.950.152	14,42
	<i>a. Dana Alokasi Khusus (DAK)</i>	<i>5.581.990.001</i>	
	- Dinas Kesehatan Kota Palu	3.906.410.001	
	- RS. Anutapura	1.675.580.000	
	<i>b. DAK Prasarana Pembangunan (Praspem)</i>	<i>5.086.910.000</i>	
	<i>c. Dana Dekonsentrasi</i>	<i>259.156.000</i>	
	<i>d. Dana Tugas Pembantuan (TP)</i>	<i>2.848.445.000</i>	
	- Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)	1.398.445.000	
	- Dana APBN-TP (Sarpras)	1.450.000.000	
	<i>e. Dana PIP (RS. Anutapura)</i>	<i>22.013.449.151</i>	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	259.391.704	0,10
	<i>a. GF ATM</i>	<i>252.506.704</i>	
	<i>b. NLR</i>	<i>6.885.000</i>	
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	12.114.907.500	4,88
	<i>a. Jaminan Kesehatan (Jamkesmas/Jampersal)</i>	<i>1.402.794.000</i>	
	<i>b. Dana Kapitasi JKN pada FKTP Puskesmas</i>	<i>6.497.617.500</i>	
	<i>c. Dana Kapitasi BPJS Kesehatan</i>	<i>4.214.496.000</i>	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		248.203.651.664	100,00
TOTAL APBD KAB/KOTA		1.089.134.317.575	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			18,36
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		644.049	

Sumber : Lap. Tahunan Subbag Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2014

HALAMAN RALAT

